

Towards a Holistic Agro Industry





Daftar Isi | Contents

2	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
3	Informasi untuk Investor Investors Information
4	Laporan Dewan Komisaris & Direksi Reports of the Boards
6	Laporan Komisaris Commissioners' Report
11	Laporan Direksi Directors' Report
16	BSP Tahun 2005 BSP in 2005
18	Peristiwa Penting 2005 2005 Important Events
19	Riwayat Singkat Brief History
20	Visi dan Misi Vision and Mission
21	Bidang Usaha Lines of Business
22	Corporate Center Baru The New Corporate Center
23	Bagan Organisasi BSP Corporate Center BSP Corporate Center Organizational Chart
24	Profil Dewan Komisaris Commissioners' Profile
26	Profil Direksi Directors' Profile
28	Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development
30	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders
30	Anak Perusahaan Subsidiaries
31	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Listing
31	Penunjang Pasar Modal Capital Market Institutions
32	Penghargaan dan Serifikasi Awards and Certifications
34	Alamat Penting Important Addresses
35	Situs Web Website
36	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussions and Analysis
38	Tinjauan Operasi Operational Highlights
46	Pemasaran Marketing
49	Perubahan Harga Price Dynamics
50	Kinerja Keuangan Financial Performance
57	Prospek Usaha Business Prospects
57	Investasi Barang Modal Capital Goods Investment
58	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Public Offerings Funds Use
58	Kejadian Luar Biasa Extraordinary Events
59	Kejadian Setelah Tanggal Neraca Events after Auditor's Financial Reports
59	Perubahan Peraturan Perundang-undangan Change of Laws and Regulations
59	Perubahan Kebijakan Akuntansi Change of Accountancy Policy
59	Kebijakan dan Pembayaran Dividen Dividend Policy and Payment
61	Investasi Investments
61	Akuisisi dan Divestasi Acquisition and Divestment
62	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
64	Uraian Dewan Komisaris Board of Commissioners' Tasks and Function
65	Uraian Direksi Directors' Tasks and Function
66	Rapat Gabungan Joint Meetings
67	Uraian Komite Audit Audit Committee Tasks and Function
68	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
72	Uraian Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee's Tasks and Function
72	Uraian Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee's Tasks and Function
73	Uraian Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Tasks and Function
74	Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Control and Surveillance
77	Risiko Perusahaan Corporate Risks
78	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
82	E-Plantations E-Plantations
82	Akses Informasi Access of Information
83	Kode Etik Perusahaan Corporate Code of Conduct
84	Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Responsibility for Financial Reporting
85	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
(Jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia
(million Rupiah, except stated otherwise)

	2005	2004 *)	2003	2002	2001	
Hasil-hasil Operasi						Result from Operating Activities
Penjualan Bersih	883.310	696.447	457.221	357.758	277.534	Net Sales
Laba Kotor	307.545	263.324	155.684	114.202	85.537	Gross Profit
Laba Usaha	227.875	200.813	95.514	69.825	50.480	Operating Profit
Pajak Penghasilan	37.911	45.498	38.713	44.550	(34.784)	Income Tax
Laba (Rugi) Bersih	115.716	95.916	80.426	75.955	(70.543)	Net Income (Loss)
Posisi Keuangan						Financial Position
Modal Kerja Bersih	146.010	7.383	(98.240)	(130.792)	(83.774)	Net Working Capital
Jumlah Investasi	1.197	1.185	1.170	1.163	160	Total Investments
Jumlah Aktiva	1.244.909	1.124.746	847.079	857.317	910.008	Total Assets
Jumlah Kewajiban	754.181	735.751	745.559	838.363	967.010	Total Liabilities
Modal Sendiri	490.727	388.998	101.520	18.954	(57.001)	Total Shareholders' Equity
Jumlah Saham yang Beredar (jutaan lembar)	2.331	2.331	249	249	249	Total Shares Outstanding (in million unit)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam satuan)	50	68	322	305	(284)	Earnings (Loss) Per Shares (actual value)
Dividen per lembar Saham yang diumumkan (dalam satuan)	6	-	-	-	-	Dividend per Share
Rasio-rasio						Ratio
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	208,8%	104,2%	51,0%	38,5%	48,9%	Current Ratio
Tingkat Kewajiban Terhadap Aktiva	61%	65%	88%	98%	106%	Liabilities/Assets
Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak/Beban Bunga	456%	440%	463%	374%	(46%)	Income Before Interest and Tax/Interest
Kewajiban/Ekuitas	154%	189%	734%	4.423%	(1.696%)	Debt to Equity
Tingkat Perputaran Persediaan	34,09	31,30	24,00	18,72	16,54	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap	116%	93%	71%	56%	42%	Fixed Asset Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aktiva	0,71	0,62	0,54	0,42	0,30	Total Asset Turnover
Laba Kotor/Penjualan Bersih	34,82%	37,81%	34,05%	31,92%	30,82%	Gross Profit Ratio
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	9,30%	8,53%	9,49%	8,86%	(7,75%)	Return on Assets
Laba Bersih/Modal Sendiri	23,58%	24,66%	79,22%	400,73%	123,76%	Return on Equity

*) setelah perubahan kebijakan akuntansi & penyajian kembali laporan keuangan |
change in accounting policy and restatement of financial statements

Informasi untuk Investor

Investors Information

HARGA DAN VOLUME SAHAM BSP SELAMA TAHUN 2005 | PRICE AND VOLUME PERFORMANCE OF BSP SHARES DURING 2005



HARGA DAN VOLUME SAHAM	2005				2004				SHARE PRICE & VOLUME
Bursa Efek Jakarta Triwulan 2004 - 2005									Jakarta Stock Exchange Quarterly 2004 - 2005
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Harga Terendah per Saham (Rp)	300	385	325	340	575	800	900	290	Lowest Share Price (Rp)
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	495	455	430	455	1.200	1.250	1.600	2.025	Highest Share Price (Rp)
Harga Penutupan Saham (Rp)	440	410	350	415	1.050	900	1.500	310	Closing Price (Rp)
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	735.564	18.421	29.681	33.770	28.156	5.474	10.936	13.274	Lowest Traded Volume ('000 unit)
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	909.373	140.786	105.619	191.225	111.521	77.511	31.382	426.257	Highest Traded Volume ('000 unit)

KINERJA SAHAM	2005	2004	SHARE PERFORMANCE
(dalam Rupiah)			(in Rupiah)
Harga Tertinggi	495	2.025	Highest Price
Harga Terendah	300	290	Lowest Price
Harga pada Akhir Tahun	415	310	Year-end Price
Laba Bersih per Saham	50	68	Earning per share

KEBIJAKAN DIVIDEN	DIVIDEND POLICY		
	Tahun Year	Dividen Tunai Cash Dividend	Dividen Saham Share Dividend
Setelah <i>Stock Split</i>	1997	75	-
Merupakan Dividen Saham, dengan perbandingan 5 saham dapat 1 dividen saham	1998	-	5 : 1
Tidak Membagikan Dividen	1999	-	-
Tidak Membagikan Dividen	2000	-	-
Tidak Membagikan Dividen	2001	-	-
Tidak Membagikan Dividen	2002	-	-
Tidak Membagikan Dividen	2003	-	-
Tidak Membagikan Dividen	2004	-	-
Pembagian Dividen	2005	6	-

TAHUN YANG MENGSEMBIRAKAN

Tahun 2005, Perseroan mencatat prestasi yang membesarkan hati di berbagai bidang.

ANOTHER GREAT YEAR

Remarkable results in various fields of business and activities marked the Year 2005 for the Company.



Laporan Dewan Komisaris & Direksi

Reports of the Boards



Laporan Komisaris

Commissioners' Report

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA, sehingga kita kembali mendapati tahun yang amat menggembirakan.

Pada tahun 2005, BSP memasuki tahapan perkembangan yang sangat menarik. Didorong oleh pertumbuhan yang solid selama beberapa tahun sebelumnya, Perseroan kita mulai bergerak menuju industri agro yang holistik.

Perkembangan BSP mulai diarahkan untuk mengintegrasikan kegiatan industri hulu dan hilir, dengan mengutamakan kesinambungan dan keberlanjutan.

Kesinambungan terjadi antara teknologi dan lingkungan, antara ekspansi lahan dan diversifikasi produk, serta tentunya juga antara kekuatan finansial dan perkembangan pasar.

Keberlanjutan pengembangan usaha diarahkan agar menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perkembangan ini sangatlah menarik, namun kami juga melihat kompleksitas muncul sebagai tantangan di dalamnya.

Dear Shareholders,

First of all, let us raise a prayer to God Almighty for His blessings and guidance, which allowed us to pass the year 2005 with flying colors without any major shortcomings.

In 2005, BSP has entered a very interesting stage of development. Backed by solid growth for the past several years, our Company has moved towards becoming a holistic agro industry.

Emphasizing continuity and sustainability, we are gearing the Company's development towards integrating upstream and downstream industrial activities.

On the one hand, we have been focusing on the continuity between technology and the environment, the expansion of the estate hectares and product diversification, and also between our financial strength and market growth.

On the other hand, we have been directing business development so that it sustains the environment and the welfare of neighboring communities.

In experiencing this interesting stage of development we face a complex challenge.

Sekaranglah saatnya untuk melakukan perubahan secara menyeluruh.

Kita dapat bergerak maju dengan cepat, sambil terus mengembangkan fondasi yang sudah kokoh.

Dalam produktivitas, BSP telah memasuki tahap perkembangan lebih lanjut di dalam bidang pemanfaatan bibit unggul. Dalam bidang pengembangan sumber daya manusia pun, Perseroan kita telah mencapai kemajuan yang berkelanjutan, yang sedikit banyak merupakan buah dari pembinaan hubungan masyarakat selama ini.

Pengembangan lahan pun berada pada landasan yang kuat, termasuk reputasi perusahaan yang baik, sehingga bentuk ekspansi seperti akuisisi dan pembukaan lahan baru, tetapi juga pembentukan kemitraan strategis, menjadi lebih mudah. Jaringan pabrik pengolahan, transportasi dan komunikasi yang telah adapun memainkan peranan yang penting.

BSP juga sudah relatif maju pada dimensi pemasaran. Kemampuannya dalam membaca trend perkembangan permintaan telah terbukti, yang mencerminkan pemahaman ekonomi makro dalam dan luar negeri yang piawai. Namun, pengetahuannya tentang perkembangan geopolitik dan praktek pemasaran komoditi pun sangat berarti.

Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam upaya diversifikasi produk. Mampu membaca kecenderungan jangka panjang, juga siklus-siklus perkembangan di dalamnya, BSP dapat memilih arah perkembangan teknologinya, sehingga menjadi fleksibel dan mempersingkat *learning curve*.

Now is the time for significant holistic change.

We must be able to move forward rapidly, while continuously improving our already sound foundation.

In terms of productivity, BSP has entered a more advanced stage of development in the area of planting of quality seed. In the area of human resources development, the Company has continuously achieved improvement, which was a result of our successful community relationship building and a high level of team spirit amongst our staff and workers.

Estate development is also on solid ground, which includes our Company's good reputation, which has made it significantly easier to launch expansion moves such as acquisition and greenfield projects, and also entering strategic partnerships. Another important factor to our successful estate expansion has been the enhanced capacity of our factory transportation and communication networks.

BSP has also progressed in the dimension of marketing. The Company's ability to read the trends of demand is proven, which reflects a good understanding of the macro economics of this country and those of its export markets. However, its deep knowledge about geopolitical developments, global commodity trends and the timely marketing of commodities has also made a significant contribution.

These insights were also very useful in the effort to diversify our product range. The ability to foresee the unfolding of long-term trends, including the movement of cycles within it, is not only advantageous when it comes to choosing a product's flexible technology, but also to shorten the learning curve.

Dapatlah kami laporkan bahwa fondasi perkembangan Perseroan kita yang kokoh dibangun dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik. Bersikap hati-hati, BSP maju hanya dengan langkah mantap; agresif dalam ekspansi usaha, namun konservatif dalam mengurus keuangannya; serta tetap memperhatikan penguatan organisasi.

Dapatlah pula kami katakan bahwa pengawasan dalam perkembangan BSP bersifat memberdayakan.

Dewan Komisaris melihat pengawasan sebagai salah satu alat untuk mendorong efisiensi, memastikan efektivitas, dan menjaga keserasian dengan lingkungan, alam maupun sosial. Pengawasan diterjemahkan menjadi menjaga arah perkembangan.

Pada tahun 2005, kami memusatkan pengawasan pada kegiatan pemupukan, yang merupakan bagian utama dari biaya lapangan. Utilisasi pupuk begitu krusial bagi usaha perkebunan, dan seperti diketahui dapat mencapai 65% dari *field cost* pada *best practice* industri agro. Karena itu, kami mendorong efisiensi dalam pengadaan dan pendistribusian, serta memastikan efektivitas dalam pemanfaatannya.

Untuk itu, dalam rangka mencapai manfaat ekonomis yang optimal dari pemakaian pupuk, kami telah mendorong penelitian dan konsultasi kepada lembaga penelitian pertanian internasional terkemuka, seperti CIRAD, Perancis, di BSP.

Kami juga menyambut baik upaya Direksi untuk mengatur pengadaan dan pendistribusian pupuk secara terpusat.

We are proud to report that this sound foundation for our Company's development has been built with the spirit of good corporate governance. Being practical, we only move BSP forward in secure and prudent steps; being aggressive in business expansion, but conservative in financial affairs; while still listening carefully to the needs of strengthening the organization.

It is safe to say that with this kind of development, surveillance powers—not limits—progress in BSP.

The Board of Commissioners sees monitoring as one of the tools that drive efficiency, ensure effectiveness, and also to take care of the environment and society. Surveillance, here, has been translated to become watching the course of our progress.

In 2005, we focused supervision in the field of fertilizing, which, as we know, the major component of field costs. The utilization of fertilizers is so important to successful plantations, and may comprise up to 65% of the field costs in agroindustrial best practices. Therefore, we have been promoting an increase of the efficiency of purchasing and distributing it, as well as making sure that its use is truly effective.

In the course of our survey to achieve optimal economic return on fertilizer inputs, we have encouraged BSP to conduct research as well as to consult internationally renowned agricultural research centers, such as CIRAD of France.

We also welcome the Directors' efforts to centralize the coordination of fertilizer purchasing and distribution.

Lebih jauh, kami pun menyambut gembira perkembangan komite-komite yang mendukung upaya Dewan Komisaris.

Di sini, kami ingin melaporkan pergantian anggota Komite Audit, dari Henandar Musa ke Apandi Kosasih. Henandar telah bekerja pada komite ini sejak 2002, dan telah memberikan kontribusi yang berarti. Penggantinya, Apandi Kosasih, telah berpengalaman lebih dari 40 tahun dalam bisnis perkebunan, dan diyakini dapat berperan besar dalam Komite Audit.

Pergantian tersebut menandai perkembangan tata kelola perusahaan BSP. Selain itu, kami juga ingin menyetorkan dua peristiwa penting lain lagi di dalam perkembangan Perseroan pada tahun 2005.

Yang pertama adalah akuisisi PT Air Muring di Bengkulu oleh PT Huma Indah Mekar. Di sini, pengawasan difokuskan kepada kekuatan fondasi finansial BSP dalam kaitan dengan produksi karet, dan Dewan Komisaris berpendapat bahwa tindakan-tindakan korporasi yang terkait tidak mempengaruhi arus kas secara berlebihan.

Sementara itu, peristiwa penting yang kedua adalah ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit melalui pembentukan kemitraan strategis di Kalimantan. Pertumbuhan ini kami nilai juga tidak terlalu membebani kondisi keuangan BSP dan, pada waktunya, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi Perseroan.

Dalam hal pengembangan usaha secara lebih luas, Dewan Komisaris menghargai kemampuan Direksi dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan dan kesehatan finansial BSP. Berkat keseimbangan tersebut, Perseroan berada pada posisi yang sangat baik, bukan hanya untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan 2005, melainkan juga untuk mempersiapkan pertumbuhan jangka panjang.

Furthermore, we also support the development of the committees that are supporting the Board of Commissioners.

Here, the appointment of Mr Apandi Kosasih to replace Mr Henandar Musa as member of the Audit Committee should be mentioned. Mr Musa has been providing important contributions since he joined the committee in 2002. Mr Kosasih, on the other hand, has more than 40 years of experience in the plantation business and is expected to play a major role in the Audit Committee.

This change highlights the implementation of good corporate governance in BSP. Furthermore, we also would like to highlight other important events in BSP's progress of 2005.

The first one is the acquisition of PT Air Muring in Bengkulu by PT Huma Indah Mekar. Here, focus was on the financial fundamentals of BSP in respect of rubber production, and the Board of Commissioners is of the opinion that the related corporate actions did not affect the Company's cash flow in a materially negative way.

Meanwhile, the second significant event, namely the expansion of our palm oil estates through the establishment of a strategic partnership in Kalimantan, is viable from a financial point of view and, in time, will increase the production of BSP significantly.

In a more general oversight, the Board of Commissioners acknowledges the Directors ability to balance the interests of both growth and financial soundness of BSP. Due to this balance, the Company is now in a favorable position, not only to take advantage of the 2005 growth momentum, but also to pursue success in a longer cycle of development.



Pertumbuhan inilah yang pada akhirnya akan menjawab tantangan yang kami sebutkan di atas, yaitu kompleksitas yang timbul pada saat Perseroan bergerak menuju industri agro yang holistik. Sekaligus juga, pertumbuhan ini akan menjaga kehadiran BSP sebagai *good corporate citizen* yang senantiasa memperjuangkan prinsip *People, Profit, Planet*.

Eventually, it is the latter kind of growth that will answer the challenge that we have mentioned at the start of this report, namely the complexity that comes about when the Company moves towards a holistic agro industry. It is also this growth that will ensure BSP's existence as a good corporate citizen, who will always strive to uphold the principles of *People, Profit, Planet*.

Akhirnya, atas segala dukungan para *stakeholder*, kami atas nama Dewan Komisaris BSP mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberkati kita dan usaha kita.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our gratitude to all stakeholders. May Allah Almighty bless us all and all of our future endeavours.

Soedjai Kartasasmita
Komisaris Utama
President Commissioner

A. Nukman Halim Nasution
Komisaris
Commissioner

Gafur Sulistyو Umar
Komisaris
Commissioner

Yuanita Rohali
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Directors' Report

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2005 Perseroan kembali meraih keberhasilan. Kami amat bersyukur, bukan hanya karena telah memperoleh pertumbuhan ekonomi nasional yang baik, serta pasar komoditi karet dan minyak sawit yang berkembang pesat, melainkan juga karena BSP mampu mewujudkan rencana-rencana yang telah dicanangkan pada awal tahun.

BSP mampu meningkatkan jumlah aktiva dari Rp 1.125 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 1.245 milyar pada tahun 2005, sementara juga mampu mengembangkan infrastruktur dan posisi perusahaan dalam industri agro.

Perkembangan aktiva dicapai melalui beberapa cara, termasuk pengembangan lahan secara organis, penambahan kapasitas pengolahan kelapa sawit, dan akuisisi untuk mempercepat pertumbuhan luas lahan sesuai rencana strategis Perseroan. Hasilnya adalah penambahan tanaman produktif sebanyak 2.407 ha, sehingga pada akhir tahun 2005 BSP memiliki kebun produktif seluas 50.929 ha, yang terdiri atas 38.456 ha kebun inti dan 12.473 ha kebun plasma. Di samping itu, BSP juga telah memperoleh tambahan lahan izin lokasi seluas 38.000 ha di Jambi dan 37.500 ha di Kalimantan Tengah, yang terbagi atas perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit.

Di sisi pengolahan, kapasitas terpasang bertambah sekitar 1.800 ton per tahun dengan kehadiran pabrik karet di Air Muring. Sementara itu, tingkat utilisasi pabrik pengolahan pun telah meningkat pada tahun

Dear Shareholders,

2005 was another good year for the Company and we have many reasons to be grateful. Not only did we see a growing national economy, as well as buoyant rubber and palm oil commodity markets, but also we realized the power of BSP to implement the 2005 year-plan.

BSP was able to increase the value of its assets from IDR 1,125 billion in 2004 to IDR 1,245 billion in 2005, while improving its infrastructure and positioning in the agro-industry.

Asset growth was achieved through several ways, including organic growth, expansion of our palm oil processing facilities, as well as acquisition to spur development in accordance with the Company's strategic plan. The result was an increase of productive area by 2,407 ha, so that at the end of 2005 BSP's productive area was as large as 50,929 ha, with 38,456 ha of nucleus and 12,473 ha of plasma estates. Another important result was obtaining permits to develop 38,000 ha in Jambi and 37,500 ha in Central Kalimantan, which were proportionally diversified into rubber and oil palm plantations.

On the processing side, our installed capacity increased by 1,800 tons per year, due to the acquisition of the factory in Air Muring. Meanwhile, the utilization rate of our factories increased in 2005. There is still room for

2005. Masih ada cukup ruang untuk berkembang lebih lanjut dengan aktiva yang telah ada di bidang usaha karet. Sementara itu, di bidang kelapa sawit, perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal dan internal memacu kita untuk menyelesaikan pembangunan pabrik minyak sawit di Kisaran, sesuai rencana, pada akhir tahun 2006.

BSP yakin bahwa perkembangan haruslah berjalan secara menyeluruh, sehingga tercapai keseimbangan yang optimal antara keseluruhan faktor produksi, pemasaran dan daya serap pasar sasaran; antara kegiatan masa kini dan harapan masa depan.

Infrastruktur yang kokoh sangat penting untuk menjalani perkembangan jangka panjang dan BSP terus menyempurnakannya melalui restrukturisasi dan reorganisasi, serta pengembangan fasilitas transportasi, teknologi informasi-komunikasi, serta sumber daya manusia. Salah satu pencapaian yang perlu dikemukakan secara khusus di sini adalah pembentukan *corporate center* BSP di Jakarta, yang akan menajamkan fokus koordinasi dan memacu efisiensi tat kala kita mempercepat pertumbuhan.

Dapatlah kami katakan bahwa kita mendekati posisi sebagai industri agro yang holistik, sekaligus menjaga reputasi sebagai *good corporate citizen*. Karena itu, penghargaan *Corporate Social Responsibility (CSR) Award 2005*, yang diperoleh BSP atas upaya pengembangan ekonomi masyarakat di lingkungannya, ingin kami persembahkan sebagai tonggak dalam perjalanan menuju cakrawala baru itu.

Di dalam perjalanan tersebut, tantangan terbesar adalah kesinambungan. Kami tidak hanya berupaya melestarikan hasil yang baik; kami pun berupaya keras untuk menjaga kelestarian lingkungan. Bilamana

improvement in the rubber business. In the palm oil business, however, we have to finalize the development of another palm oil processing factory in Kisaran in time, by the end of 2006.

BSP believes that development has to progress holistically, so that an optimal balance within the totality of production factors, marketing and market's purchasing powers, between today's activities and tomorrow's hopes, can be achieved.

A solid infrastructure is crucial to the long-term development and BSP continuously improves its own infrastructure through restructurization and reorganization, and also by modernizing transport, information and communication technology, and human resource development facilities. One of our achievements that requires special mentioning is the establishment of our corporate center in Jakarta, which will sharpen our focus in the area of coordination, and guard efficiency while we are accelerating growth.

We are thus set to become a holistic agro-industry, while ensuring our reputation as a good corporate citizen. Therefore, we would like to present to you our Corporate Social Responsibility (CSR) 2005 Award, which BSP obtained due to its economic community development program, as a milestone in our journey towards this new playing ground.

Within this new business world, the biggest challenge is sustainability. Not only are we giving our best to achieve sustainable yield, but we are also doing our best to uphold and, where possible to enhance the

memungkinkan, kami bahkan ingin meningkatkannya. Keikutsertaan dalam *3rd Roundtable Meeting (RT3) on Sustainable Palm Oil* di Singapura, 22-23 November 2005, merupakan salah satu wujud kepedulian BSP terhadap upaya pelestarian tersebut.

Kami menyadari tanggung jawab menjadi semakin besar, seiring dengan pertumbuhan usaha kita. Segala ekspansi dan diversifikasi harus mengarahkan BSP ke bisnis yang berwawasan lingkungan.

Wawasan tersebut semakin penting di pasar komoditi karet dan kelapa sawit. Dan di sini, kunci keberhasilan bukan hanya berupa kecanggihan berbisnis.

Kita perlu memahami perkembangan wawasan lingkungan ini sebagai standar masa depan, bukan sebagai kendala. Itulah sebabnya, pengetahuan yang diperoleh dari wawasan lingkungan menjadi strategis. Sumber energi yang *renewable* merupakan contohnya.

Kehadiran *bio-fuel* kini bukan hanya menjadi wawasan para aktivis lingkungan. Tingginya harga minyak bumi mendorong berbagai industri untuk mulai memikirkan minyak sawit sebagai bahan bakar secara sungguh-sungguh.

Lebih jauh, perkembangan harga minyak bumi pun mendorong berbagai industri untuk kembali mempergunakan produk-produk karet alam. Industri agro pun tergerak untuk kembali mengembangkannya.

Membaca peluang ini lebih dahulu, kami telah bersiap-siap. Dengan infrastruktur, produktivitas, dan pelestarian lingkungan yang baik, kami siap memasuki pasar yang baru itu. Kondisi keuangan yang sehat, ditambah sumber dana internal dan eksternal yang memadai, memungkinkan BSP untuk bergerak cepat.

sustainability of the environment. BSP's participation in the 3rd Roundtable Meeting (RT3) on Sustainable Palm Oil on 22-23 November 2005 in Singapore, is one proof of our continuous concern for environmental sustainability.

We are aware that our responsibility does grow as we expand our business continuously. In fact, we see BSP becoming more and more a green business as it expands and diversify.

More and more buyers and market consumers are demanding sustainable rubber and palm oil products. Future success demands more than just mere business acumen.

This trend is developing to become a world standard for the industry. It is therefore of strategic importance that we continuously increase our knowledge in a sustainable business and the environment. Renewable source of energy is here a good example.

Already we have seen that bio-fuel is becoming a business reality. Booming oil prices have encouraged many businesses to seriously think about the use of palm oil as an alternative energy source.

Even more, with increasing petroleum oil prices we have realized an ever stronger demand for natural rubber products, thus promoting agro-industries to further develop their range of natural rubber products.

Being among the first to read this new development carefully, we are now ready. We are ready to enter the new market with a sound infrastructure, high productivity, and a sustainable environment. Even more, our stable and healthy financial condition, and also our access to readily available internal and external funds, allow us to move forward with confidence.



Di sini, kami ingin menyatakan kebanggaan tersendiri atas keberhasilan BSP dalam menjaga keseimbangan antara keinginan untuk mempercepat pertumbuhan dan keharusan untuk menjaga kekuatan perusahaan dari segi keuangan. Pada tahun 2005, jumlah aktiva perseroan tumbuh 10,68% dibandingkan pada tahun 2004. Pertumbuhan tersebut berjalan seiring dengan perkembangan laba usaha, dari Rp 200,81 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 227,88 milyar pada tahun 2005.

Adapun jumlah kewajiban tahun 2005 mencapai Rp 754,18 milyar, termasuk Rp 134,14 milyar kewajiban lancar dan Rp 620,04 milyar kewajiban tidak lancar. Pada tahun 2004, jumlah kewajiban adalah Rp 735,75 milyar, yang mencakup kewajiban lancar Rp 175,42 milyar dan kewajiban tidak lancar Rp 560,32 milyar.

Ekuitas tahun 2005 mencapai Rp 490,73 milyar, jauh lebih tinggi daripada jumlah ekuitas tahun 2004 yang berjumlah Rp 388,99 milyar.

Dapat disimpulkan, pada tahun 2005 kita telah mencapai kondisi keuangan yang lebih baik lagi dibandingkan tahun 2004, seperti yang diperlihatkan oleh rasio-rasio keuangan utama, yaitu antara lain: rasio lancar 208,8%

Here we would like to highlight BSP's success in balancing our intention to accelerate growth and the imperative of guarding our financial strength. In 2005, total assets of the Company grew 10.68%. Furthermore, we have reached higher income of operations, namely from IDR 200.81 billion in 2004 to IDR 227.88 billion in 2005.

On the other hand, total liabilities became IDR 754.18 billion, including current liabilities of IDR 134.14 billion and non-current liabilities of IDR 620.04 billion. In 2004, total liabilities were IDR 735.75 billion, while current liabilities were IDR 175.42 billion and non-current liabilities IDR 560.32 billion.

Equity reached IDR 490.73 billion in 2005, which is much higher than the IDR 388.99 billion equity of 2004.

In summary, our financial condition has improved, which can also be seen in terms of key financial indicators, such as: current ratio 208.8% (104.2% in 2004), income before interests and tax on

(104,2% tahun 2004), rasio laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap beban bunga 456% (440%), dan rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva 9,3% (8,5%).

Semua ini tentu takkan dapat kami capai tanpa bantuan dan dukungan seluruh *stakeholder* BSP, mulai dari masyarakat hingga pemerintah, termasuk juga para rekanan usaha dan kreditor, serta berbagai pihak lain yang telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit kepada kemajuan usaha Perseroan.

Guna mengungkapkan rasa terima kasih secara khusus atas kepercayaan para Pemegang Saham, sejalan pula dengan perkembangan usaha yang sangat baik pada tahun 2005, BSP telah membayarkan dividen sebesar Rp 6 per lembar saham, atau total Rp 13,98 milyar, sesuai persetujuan RUPS Mei 2005 untuk laba tahun buku 2004.

Tahun-tahun yang akan datang membawa peluang dan sekaligus tantangan yang sangat menarik. Guna memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, bagi lingkungan, masyarakat dan Perseroan, kami mengharapkan kesinambungan dukungan Anda.

Akhir kata, tak lupa kami bersyukur dan memohon bimbinganNYA. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-NYA kepada kita semua. Amin.

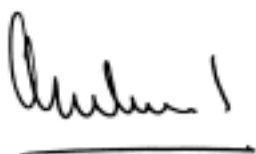
interests 456% (440%), and return on assets 9.3% (8.5%).

All this would not have been possible without the contribution of BSP's stakeholders. We have received significant support from many of them, including the communities and government departments, business partners and also the creditors.

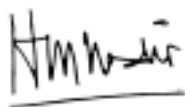
We are thankful for the support and would like to express our deepest gratitude on behalf of BSP. As for the investors that have continuously expressed their strong belief in the Company, we would like to extend our sincere appreciation. Therefore, in 2005, BSP has been paying out dividends of IDR 6 per share or IDR 13.98 billion from the net income of 2004.

The years to come will bring us more interesting opportunities and challenges. To obtain the best results, for the environment, the people, and the Company, we therefore would like to call for your continuous support and commitment.

Lastly, we would like to pray for Allah's benevolence and guidance. May God Almighty always enlighten us and guide us in our endeavours and actions. Amen.



Ambono Janurianto
Direktur Utama
President Director



Harry M. Nadir
Direktur
Director



Bambang Aria Wisena
Direktur
Director



Howard J. Sargeant
Direktur
Director



M. Iqbal Zainuddin
Direktur
Director

BSP Tahun 2005

BSP in 2005



VISI | VISION

BSP menjadi industri agro yang holistik dan menjaga kesinambungan kesejahteraan para *stakeholder*.

BSP becomes a holistic agro-industry that upholds the sustainability of its stakeholders welfare.

MISI | MISSION

Kami mengembangkan usaha melalui pengembangan produktivitas, lahan dan pemasaran, serta diversifikasi usaha dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

We expand our business through developing productivity, estates and marketing, while diversifying our business and implement good corporate governance.



Peristiwa Penting 2005

2005 Important Events

01

Keikutsertaan dalam *ASEAN Rubber Business Club*

03

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa

04

Pencapaian ISO 1401:1996 oleh BSP

05

Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Keikutsertaan dalam *Global Trader Summit*

06

Pendanaan Plasma PT Bakrie Pasaman Plantations

07

Pencapaian ISO 9001:2000 oleh Anak Perusahaan PT Huma Indah Mekar

Pembentukan Divisi Pengembangan Usaha

Awal Peningkatan Pesat Harga Saham BSP di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

09

Penawaran Fasilitas Kredit USD 69 Juta dari Raiffeisen Zentralbank Österreich

Divestasi Anak Perusahaan PT Kilang Vecolina

11

Keikutsertaan dalam *3rd Roundtable Meeting (RT3) on Sustainable Palm Oil*

01

Participation in ASEAN Rubber Business Club

03

Extra-Ordinary Shareholders Meeting (ESGM)

04

ISO 1401:1996 Acknowledgement for BSP

05

General and Extra-Ordinary Shareholders Meetings

Establishment of Nomination and Remuneration Committee

Participation in Global Trader Summit

06

Financing the Plasma of PT Bakrie Pasaman Plantations

07

ISO 9001:2000 Acknowledgement for Subsidiary PT Huma Indah Mekar

Establishment of Business Development Division

Start of Sharp Increases of BSP Share Price in Jakarta Stock Exchange (JSX)

09

USD 69-Million Credit Facility Offer from Raiffeisen Zentralbank Österreich

Divestment of Subsidiary PT Kilang Vecolina

11

Participation in the *3rd Roundtable Meeting (RT3) on Sustainable Palm Oil*

12

Pencapaian ISO 9001:2000 oleh Anak Perusahaan PT Bakrie Pasaman Plantations

Perolehan Penghargaan “Perusahaan Terbaik Pembina Tenaga Kerja Perempuan” untuk Anak Perusahaan PT Huma Indah Mekar

Perolehan Penghargaan *Corporate Social Responsibility*

Akuisisi atas PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar

Pembentukan *Corporate Center*

12

ISO 9001:2000 Acknowledgement for Subsidiary PT Bakrie Pasaman Plantations

“Best Company for Female Workers Development” Award for Subsidiary PT Huma Indah Mekar

Corporate Social Responsibility Award

Acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar

Establishment of Corporate Center

PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk

Head Office
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia

Corporate Center
Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia

Riwayat Singkat Brief History

BSP berkantor pusat di Kisaran, Sumatera Utara, namun mengendalikan empat anak perusahaan melalui sebuah *corporate center* dari Jakarta. Masing-masing anak perusahaan mengusahakan perkebunan karet atau kelapa sawit dan atau pengolahannya.

Sejarah BSP berawal dari *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschappij* tahun 1911, serta mencakup berbagai perkembangan seperti nasionalisasi, privatisasi, dan penjualan saham ke masyarakat. BSP telah meningkatkan jumlah saham sebanyak tujuh kali. Sejak akhir 2004, jumlah sahamnya adalah 2,331 milyar lembar.

Dalam perkembangannya, BSP telah membangun infrastruktur yang kokoh dalam berbagai bidang, termasuk pembibitan, sumber daya manusia, transportasi, dan lain-lain. Sesuai perkembangan ini dan berdasarkan visi dan misi yang baru pada tahun 2005, BSP kini bergerak menuju industri agro yang holistik dan berkesinambungan.

BSP is head quartered in Kisaran, North Sumatera, but controls four subsidiaries through its corporate center in Jakarta. Each of the subsidiaries conduct business in rubber or oil palm estates and or related processing facilities.

The history of BSP commenced with the incorporation of *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschappij* in 1911, and includes several phases, such as nationalization, privatization, and public company. BSP has increased the number of its shares seven times. Since end of 2004, its ownership is divided into 2.331 billion shares.

Throughout its development, BSP has built a solid infrastructure in various fields, including nurseries, human resources, transport, and others. Due to its progress and based on its new vision and mission of 2005, BSP is now moving towards a holistic and sustainable agro-industry.

Kebun Karet Rubber Estate

Sumatera Utara
Kabupaten Asahan
Lampung
Tulang Bawang
Bengkulu
Air Muring
Jambi
Batanghari

Pabrik Karet Rubber Factory

Sumatera Utara
Kabupaten Asahan
Lampung
Tulang Bawang
Bengkulu
Air Muring

Pabrik Sawit Palm Oil Mill

Sumatera Utara
Kabupaten Asahan
Sumatera Barat
Kabupaten Pasaman
Jambi
Tungkal Ulu

Kebun Sawit Oil Palm Estate

Sumatera Utara
Kabupaten Asahan
Sumatera Barat
Kabupaten Pasaman
Jambi
Tungkal Ulu
Kabupaten Muara Tebo
Kabupaten Sarolangun
Kalimantan Tengah
Kabupaten Lamandau



- Kebun Karet | Rubber Estate
- ▲ Pabrik Karet | Rubber Factory
- Pembibitan Sawit | Oil Palm Nursery
- Kebun Sawit | Oil Palm Estate
- ▲ Pabrik Sawit | Palm Oil Mill

Visi dan Misi Vision and Mission

BSP telah mencapai fase perkembangan yang sangat menantang pada awal tahun 2005. Sementara pasar menunjukkan kegairahan yang luar biasa, kemampuan sumber daya manusia, teknologi, organisasi, dan keuangan pun membuka kesempatan untuk tumbuh secara cepat.

Kami memilih untuk tumbuh secara cepat *dan* terpadu. Pilihan ini dilandasi kesadaran, industri agro dunia dan industri-industri yang terkait dengannya sedang memasuki tahap perkembangan yang menguntungkan industri agro yang holistik. Industri seperti ini memiliki:

sejumlah lahan yang cukup besar untuk “bersuara” di pasar internasional; teknologi yang betul-betul memberdayakan produksi dan pemasaran; infrastruktur—mulai dari pembibitan yang mampu laba hingga organisasi yang betul-betul efisien—serta dukungan keuangan yang mantap, dengan kesinambungan kinerja dan kepedulian tinggi para karyawannya.

BSP has reached a challenging growth phase in early 2005. While the markets boomed, our human resources, technology, organization, and also financial condition allowed us to move very fast.

We choose to grow fast *and* comprehensively. We were fully aware when making this decision that the world's agroindustry and its related industries have entered a developmental phase that favors holistic agroindustries. These industries have the characteristics of:

a large enough amount of estate area to make a difference in the international market; technology empowering production and marketing; good infrastructure—starting with high quality nurseries and ending in truly efficient organizations—as well as a sound financial condition, sustained by high performance and care of its employees.



Bidang Usaha Lines of Business

BSP mengusahakan perkebunan dan pengolahan karet alam, yang mencakup: pengelolaan lahan dan tanaman, pengelolaan kebun bibit, pengolahan karet cair menjadi bahan baku industri, pemasaran karet bahan baku industri, serta kegiatan-kegiatan pendukung.

BSP juga mengusahakan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, yang mencakup: pengelolaan lahan dan tanaman, pengelolaan kebun bibit, pengolahan buah segar dan inti kelapa sawit menjadi bahan baku industri minyak sawit, pemasaran minyak bahan baku industri, serta kegiatan-kegiatan pendukung.

Sesuai strategi korporasi 2005, kebun bibit dan sistem *best practice* manajemen perkebunan akan meningkatkan laba jangka panjang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap BSP.

BSP conducts business in the fields of natural rubber plantation and processing, which includes: estate and tree crop management, nursery management, processing of liquid rubber to become industrial raw material, marketing of rubber as industrial raw material, and supporting activities.

BSP also conducts business in the fields of oil palm plantation and processing, which comprise: estate and tree crop management, nursery management, processing of fresh fruit bunches and palm kernel to become raw materials for the palm oil industry, marketing of these industrial raw materials, and supporting activities.

Based on the 2005 corporate strategy, the seed garden and best practice management system will enhance our long term profits and make a significant contribution towards BSP.

Corporate Center Baru

The New Corporate Center

Guna memastikan keberhasilan strategi dalam menjalankan misinya, BSP telah mengembangkan organisasinya sedemikian rupa. Pada tahun 2005, kami telah bekerja sama dengan konsultan manajemen terkemuka untuk mengembangkan sebuah *corporate center* bagi kelompok usaha BSP.

Pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap, dengan tiga tahap awal berupa:

- TAHAP 1: Kajian Situasi Saat Ini, yang menentukan isu dan peluang pengembangan BSP sebagai *corporate center*, serta penyesuaian struktur golongan gaji BSP.
- TAHAP 2: Pengembangan Prinsip Desain, atas dasar kesepakatan tentang landasan strategis—rancangan peran, lingkup tanggung jawab dan kewenangan, mekanisme pelaporan dan pengambilan keputusan pada tataran korporasi—dan juga kaidah penyesuaian struktur golongan gaji BSP *corporate center*.
- TAHAP 3: Pengembangan Detail Desain, yaitu struktur organisasi BSP *Corporate Center*, penjabaran lingkup peran dan tanggung jawab, uraian dan spesifikasi jabatan, serta struktur golongan gaji BSP *corporate center*.

Dengan organisasi yang baru ini, BSP dapat menjalankan koordinasi secara efektif, sehingga menghasilkan efisiensi dan hasil yang optimal.

To ensure the success of its strategy and to fulfil its mission, BSP has developed its organization. In 2005, we have worked together with a renowned consultant to transform BSP into a corporate center for its group of companies.

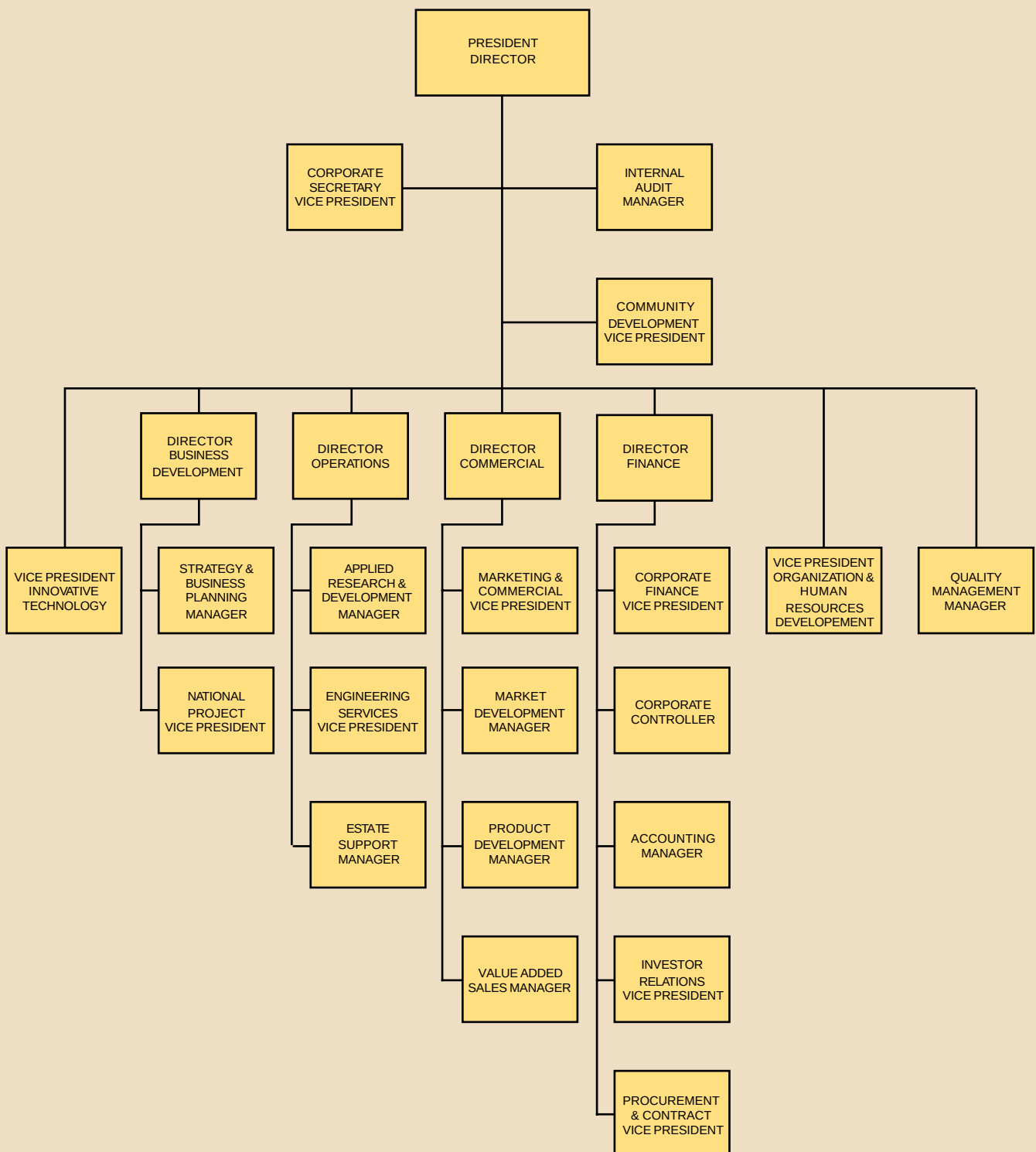
This development is divided into several phases, where the first three are:

- PHASE 1: Current Situation Analysis, which defines what issues and opportunities are presented to BSP as a corporate center and to the adjustment of BSP's wage structure.
- PHASE 2: Principle Design Development, worked out based on the agreement upon the strategic foundation—job description, range of responsibilities and authorities, reporting mechanism and decision making at the corporate level—and also the principle of wage structure adjustment for the BSP corporate center.
- PHASE 3: Design Detail Elaboration, which includes the organizational structure of BSP Corporate Center, definitions of job descriptions and responsibilities, definitions of authority descriptions and specifications, and also the wage structure of BSP corporate center.

With this new organization, BSP coordinates more effectively, so that optimal levels of efficiency and results can be reached more readily.

Bagan Organisasi BSP Corporate Center

Corporate Center Organizational Chart



Profil Dewan Komisaris Commissioners' Profile



Soedjai Kartasasmita

Komisaris Utama, merangkap Komisaris Independen

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan sejak 2001; juga Komisaris Utama PT Bakrie Pasaman Plantations; berpengalaman lebih dari 40 tahun dalam bidang usaha perkebunan, antara lain pada Dewan Gula Indonesia, Kementerian Pertanian, PNP 6 dan PP Dwikora I, II, dan III. Beliau menyelesaikan *Middelbare Landbouwschool Bogor*, tahun 1949.

Soedjai Kartasasmita

President Commissioner, also Independent Commissioner

Indonesian citizen, Independent President Commissioner of the Company since 2001; also President Commissioner of PT Bakrie Pasaman Plantations; experienced in the plantation business for more than 40 years, including as member of the Indonesian Sugar Board, at the Ministry of Agriculture, PNP 6, as well as PP Dwikora I, II and III. In 1949, he concluded his formal education at the *Middelbare Landbouwschool of Bogor*.

A. Nukman Halim Nasution

Komisaris Independen

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2001; juga Komisaris Utama PT Agrowiyana; pada tahun 1960 memasarkan hasil perkebunan negara di pasar internasional sebagai Direktur Indonesia Hamburg Indonesische Import GMBH, dan setelahnya memimpin berbagai perusahaan perkebunan negara. Beliau Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada, lulusan tahun 1957.

A. Nukman Halim Nasution

Independent Commissioner

Indonesian citizen, Independent Commissioner of the Company since 2001; also Commissioner of PT Agrowiyana; led several state-owned plantation companies after he marketed Indonesian produce at the international market of 1960, as the Director of the Hamburg Indonesische Import GMBH. A. Nukman Halim Nasution obtained a bachelor degree from the Faculty of Law of Universitas Gajah Mada, in 1957.

Gafur Sulistiyo Umar

Komisaris

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2005; juga Direktur Utama PT Bakrie & Brothers, Tbk. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti tahun 1992 dengan menyandang gelar Sarjana Jurusan Teknik Elektro, kemudian meraih gelar MBA dari University of Arkansas, AS, pada tahun 1995. Karirnya bermula pada Bakrie & Brothers sebagai Manajer Proyek Restrukturisasi dan Akuisisi, setelah sebelumnya dipercaya sebagai staf pimpinan grup Bakrie & Brothers, sekaligus sebagai asisten Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dari tahun 1995 hingga 1998.

Yuanita Rohali

Komisaris

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2005. Beliau adalah lulusan Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ilmu Komputer pada tahun 1991, sedangkan gelar *Master of Commerce in Advanced Finance* diperolehnya dari University of New South Wales, Sydney, Australia, pada tahun 1995. Karirnya bermula sebagai *analyst programmer*, sebelum beliau bergabung dengan Bank Credit Lyonnaise, dengan jabatan terakhir *Head of Corporate Banking*. Bergabung dengan Bakrie & Brothers pada tahun 2002, Yuanita Rohali kini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Bakrie & Brothers.

Gafur Sulistiyo Umar

Commissioner

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since 2005; also President Director of PT Bakrie & Brothers, Tbk. He graduated from Universitas Trisakti in 1992 majoring in electrical engineering, then obtain an MBA from the University of Arkansas, USA, in 1995. His career commenced at Bakrie & Brothers as Project Manager Restructurization and Acquisition, after he was appointed as staff of the Bakrie & Brothers group leaders, and as assistant to the Head of the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) from 1995 to 1998.

Yuanita Rohali

Commissioner

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since 2005; also Financial Director of PT Bakrie & Brothers, Tbk. She graduated from Universitas Indonesia in 1991 majoring in computer science, then obtained Master of Commerce in Advanced Finance from the University of New South Wales, Sydney, Australia, in 1995. Her career commenced as an analyst programmer, prior to joining Bank Credit Lyonnaise, where her last position was Head of Corporate Banking. She joined Bakrie & Brothers in 2002.

Profil Direksi

Directors' Profile

Ambono Janurianto

Direktur Utama

warga Negara Indonesia, Direktur Utama Perseroan sejak 2000; Komisaris pada PT Bakrie Pasaman Plantations dan PT Agrowiyana; sebelumnya: *Chief Financial Officer* BSP. Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan ini juga merupakan Ketua II pada Badan Koordinasi Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera.

Ambono Janurianto

President Director

Indonesian citizen, President Director of the Company since 2000; also Commissioner of PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana; previously: Chief Financial Officer of BSP. The graduate of the Economic Faculty of Universitas Katolik Parahyangan is also Head II of the Cooperation Coordinating Agency for Plantation Companies of Sumatra.



Harry M. Nadir

Direktur (Bidang Keuangan)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak 2002; sebelumnya: *Corporate Audit*. Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara ini juga pernah menduduki posisi sebagai *Head Compliance and Surveillance* Bursa Efek Jakarta dan *Head of Compliance and Risk Management* pada sebuah perusahaan sekuritas di Indonesia.

Harry M. Nadir

Director (Finance)

Indonesian citizen, Director of the Company since 2002; previously: Corporate Audit. The graduate of the State College of Accountancy was the Head Compliance and Surveillance of the Jakarta Stock Exchange and the Head of Compliance and Risk Management of an Indonesian security firm before he joined the Company.

Bambang Aria Wisena

Direktur (Bidang Produksi dan Komersial)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak 2003; juga Direktur pada PT Bakrie Pasaman Plantations; sebelumnya: *Chief Operating Officer* PT Bakrie Pasaman Plantations. MBA dari Prasetya Mulya Business School ini juga merupakan salah satu Ketua Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Pusat, Ketua GAPKI Sumatera Barat, dan anggota Dewan Penasehat KADIN Propinsi Sumatera Barat.

Bambang Aria Wisena

Direktur (Production and Commerce)

Indonesian citizen, Director of the Company since 2003; also Director of PT Bakrie Pasaman Plantations; previously: Chief Operating Officer of PT Bakrie Pasaman Plantations. An MBA from the Prasetya Mulya Business School, he is also one of the heads of the Indonesian Oil Palm Entrepreneur Association (GAPKI) Pusat, Head of GAPKI West Sumatera, and member of the Board of Advisors of West Sumatera Province Chapter of the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN).

Howard J. Sargeant

Direktur (Bidang Operasional dan Kebun)

warga negara Inggris, Direktur Perseroan sejak Mei 2004; sebelumnya: Direktur Perkebunan Rea Kaltim Plantations. Insinyur Pertanian dari University of London ini berpengalaman 40 tahun dalam manajemen dan pengembangan perkebunan di berbagai negara Asia dan Afrika.

Howard J. Sargeant

Director (Operations and Estate)

British national, Director of the Company since May 2004; previously: Plantation Director of Rea Kaltim Plantations. An agronomist from the University of London with more than 40 years of experience, he has been involved in the management and development of plantations throughout Asia and Africa.

M. Iqbal Zainuddin

Direktur (Bidang Pengembangan Usaha)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2005; juga: Direktur PT Agro Mitra Madani dan PT Agrowiyana. Sarjana Budidaya Perairan Institut Pertanian Bogor dan MBA dalam bidang keuangan dari Western Michigan University, Kalamazoo, MI, USA, ini juga merupakan Ketua Kompartemen Perkebunan dan Kehutanan, KADIN Propinsi Jambi.

M. Iqbal Zainuddin

Director (Business Development)

Indonesian citizen, Director of the Company since May 2005, also Director of PT Agro Mitra Madani and PT Agrowiyana. The graduate of Institut Pertanian Bogor majoring in aquacultures and MBA in finance from the Western Michigan University, Kalamazoo, MI, USA, is also the Head of the Plantation and Forestry Compartment of the KADIN of the province of Jambi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resource Development

Sumber daya manusia tetap menjadi komponen penting dalam sistem produksi perkebunan, meskipun teknologi sudah demikian majunya. Produktivitas perkebunan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, dedikasi dan integritas para karyawannya. BSP diuntungkan oleh sejarahnya, karena berkecimpung di masyarakat yang telah mengenal perkebunan karet sejak hampir 100 tahun yang lalu.

Tidak sedikit keluarga di Kisaran yang telah bekerja turun-temurun bersama kami. Mereka memahami betul, cara kerja seperti apa yang telah membawa BSP menjadi produsen lateks terkemuka di dunia.

Pada akhir tahun 2005, keseluruhan karyawan BSP berjumlah 9.165 orang, terdiri atas 8.541 laki-laki dan 624 perempuan; sebuah peningkatan sebesar 29,16% dari jumlah karyawan tahun 2004 yang mencapai 7.096. Karyawan tersebut bekerja di BSP (induk perusahaan) dan anak-anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Human resources continue to play a significant role in the plantation production system even though technology has advanced significantly. Plantation productivity is by and large influenced by the skills, dedication and integrity of the employees. Being established more than 100 years ago, BSP has an historical advantage in this regard.

Many of the families in Kisaran have been working with us for generations. They truly understand what kind of work ethos has brought BSP to become the foremost latex producer of the world.

By the end of 2005, the total BSP's workforce amounted 9,165 people, consisting of 8,541 men and 624 women; an increase of 29.16% compared to the number of employees of 2004, which reached 7,096. These employees work for BSP (Parent) and its subsidiaries, in the following distribution:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN					NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATIONAL LEVEL								
Company	Primary School		Junior Highschool		Senior Highschool		Academy		Bachelor		Graduate		
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	
Bakrie Sumatera Plantations (Parent)	1.702	30	564	12	2.306	84	16	18	70	5	3	1	
Bakrie Pasaman Plantations	611	89	150	53	473	35	22	9	79	5	3	0	
Agrowiyana	210	15	220	10	232	22	5	2	44	5	1	0	
Agro Mitra Madani	8	0	15	0	123	6	6	0	13	2	1	0	
Air Muring	362	95	286	45	105	26	1	1	9	1	0	0	
Huma Indah Mekar	569	25	135	15	184	11	5	0	8	1	0	0	

Pada tahun 2005, BSP telah melanjutkan berbagai pendidikan dan pelatihan yang rutin. Di samping itu, BSP juga mengirimkan manajer-manajer, dari berbagai tingkatan, untuk mengikuti seminar dan konferensi, baik nasional maupun internasional, guna memperluas wawasan mereka. Keseluruhan upaya pengembangan sumber daya manusia BSP tahun 2005 menghabiskan biaya Rp 1,82 milyar, atau 2,29% dari biaya usaha.

In 2005, BSP continued its routine education and training activities. Furthermore, BSP also sent managers from various levels to attend several seminars and conferences, on both the national and international level, to broaden their exposure. The total human resource development activities of BSP in 2005 cost IDR 1.82 billion, or 2.29% of operational costs.

Adapun komposisi karyawan berdasarkan jabatannya adalah sebagai berikut.

Composition of employees based on authority is as follows.

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN									NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON STATUS								
Company	Director		Assistant to Director		General Manager		Senior Manager		Manager		Assistant		HIB/PBT		SKU/PHT		
	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	M	F	
Bakrie Sumatera Plantations (Parent)	5	0	0	0	2	0	2	0	16	1	64	5	936	93	3636	51	
Bakrie Pasaman Plantations	1	0	0	0	1	0	1	0	9	0	74	5	450	71	801	115	
Agrowiyana	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	32	1	226	24	448	30	
Agro Mitra Madani	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	9	0	120	8	34	0	
Air Muring	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	1	35	4	716	163	
Huma Indah Mekar	1	0	0	0	1	0	1	0	4	0	9	2	30	9	855	41	

Seluruh karyawan memperoleh kesempatan berkarir yang sama berdasarkan unjuk prestasi, serta beberapa manfaat di samping gaji pokok dan tunjangan.

All employees are provided with equal career development opportunities, based on merit, while receiving several benefits beside wages and remuneration.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

PEMEGANG SAHAM	31 DESEMBER 2005 31 DECEMBER 2005		SHAREHOLDERS
	Jumlah Saham Number of Shares	%	
PT Bakrie & Brothers Tbk.	1.262.755.000	54,17	PT Bakrie & Brothers Tbk.
Marco Polo Capital Ltd	218.612.000	9,38	Marco Polo Capital Ltd
HSBC Fund Services	182.524.312	7,83	HSBC Fund Services
Masyarakat	667.108.688	28,62	Public
Jumlah	2.331.000.000	100,00	Total

Anak Perusahaan

Subsidiaries

STRUKTUR PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN			THE STRUCTURE OF THE COMPANY AND SUBSIDIARIES		
Anak perusahaan Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Principal Activity	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
2005 (%)2004 (%)					
Kepemilikan saham secara langsung Direct Ownership					
PT Bakrie Pasaman Plantations	Sumatera Barat	Perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit Plantations and crude palm oil mill	1998	99,00	99,00
PT Kilang Vecolina	Jawa Barat	Pemurnian minyak sawit Palm oil refinery	2000	0	96,25
PT Agrowiyana	Jambi	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	1998	99,93	99,93
PT Agro Mitra Madani	Jambi	Pengolahan minyak sawit Crude palm oil mill	2004	85,00	99,99
PT Huma Indah Mekar	Lampung	Perkebunan dan pengolahan karet Rubber plantation and rubber processing	1992	96,55	100,00
Kepemilikan saham secara tidak langsung Indirect Ownership					
Melalui PT Huma Indah Mekar through PT Huma Indah Mekar					
PT Air Muring	Bengkulu	Perkebunan dan pengolahan karet Rubber plantation and rubber processing	1998	96,55	0

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Listing

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

STOCK LISTING CHRONOLOGY

Saham Perseroan telah tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya, dengan rincian sebagai berikut.

The Company's shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in the following order.

	Tanggal Date	Saham Terakumulasi Stocks Accumulated (juta saham million shares)	Nominal Terakumulasi Nominal Value Accumulated (Rp milyar Rp billion)	
Penawaran Saham Perdana	6-3-1990	11,10	11,10	Initial Public Offering
Pencatatan Perusahaan	2-2-1996	37,00	37,00	Company Listing
Pemecahan Nilai Nominal Saham (@ Rp 500)	26-8-1996	74,00	37,00	Stock Split (@ Rp 500)
Saham Bonus	16-9-1996	207,20	103,60	Bonus shares
Saham Dividen	23-8-1999	248,64	124,32	Dividend shares
Pemecahan Nilai Nominal Saham (@ Rp 100)	18-10-2004	994,56	124,32	Stock Split (@ Rp 100)
Penawaran Umum Terbatas I	10-11-2004	2.331,00	233,10	Right Issue (8:7)

Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso no. 89
Jakarta 14350
Telepon: +62-21 651 5130
Fax: +62-21 651 5131
bae@edi_indonesia.co.id

AUDITOR INDEPENDEN

Doli, Bambang & Sudarmadji
(anggota BKR International)
Registered Public Accountants
Bumi Daya Plaza, Lt. 24
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta 10310 Indonesia
Telepon: +62-21 3193 7020 (hunting)
Fax: +62-21 319 36194
dbs@kapdbs.co.id

TRANSFER AGENT & REGISTRAR

PT EDI Indonesia
Wisma SMR 10th Floor
Jl. Yos Sudarso no. 89
Jakarta 14350
Telephone: +62-21 651 5130
Fax: +62-21 651 5131
bae@edi_indonesia.co.id

INDEPENDENT AUDITOR

Doli, Bambang & Sudarmadji
(member of BKR International)
Registered Public Accountants
Bumi Daya Plaza, 24th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta 10310 Indonesia
Telephone: +62-21 3193 7020 (hunting)
Fax: +62-21 319 36194
dbs@kapdbs.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



SERTIFIKASI TÜV

April 2005, BSP memperoleh sertifikat ISO 14001:1996 untuk manajemen lingkungan, yang berlaku hingga 2008.

Juli 2005, HIM memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 untuk manajemen perkebunan karet dan pengolahan lateks pekat, *ribbed smoked sheet* dan turunannya, yang berlaku hingga 28 April 2008.

Desember 2005, BPP memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 untuk manajemen perkebunan dan pabrik kelapa sawit, yang berlaku hingga 14 Desember 2008.

Semua sertifikat ini dikeluarkan oleh TÜV, sebuah lembaga pengujian dan sertifikasi terkemuka dari Jerman yang menyelenggarakan sertifikasi ISO di seluruh dunia.

TÜV CERTIFICATION

In April 2005, BSP obtained the ISO 14001:1996 certificate for environmental management, which expires in 2008.

In July 2005, HIM obtained the ISO 9001:2000 certificate for the management of rubber plantation and processing of concentrate latex, ribbed smoked sheet and derivatives, which expires on 28 April 2008.

In December 2005, BPP obtained ISO 9001:2000 for the management of the oil palm estate and mill, which expires on 14 December 2008.

All certificates have been issued by TÜV, a renowned test and certificates institution from Germany that conducts ISO certification around the world.



ANNUAL REPORT AWARD

Agustus 2005, BSP menjadi juara ketiga dalam *Annual Report Award*, kategori perusahaan swasta non-keuangan, yang diselenggarakan bersama oleh Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pengawas Pasar Modal, dan Bursa Efek Jakarta, dengan tujuan meningkatkan penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

ANNUAL REPORT AWARD

In August 2005, BSP became the Second Runner Up of the Annual Report Award in the category of private, non-financial companies, held jointly by the Ministry of State-owned Companies of the Republic of Indonesia and capital market authorities with the aim to foster the implementation of good corporate governance practices.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AWARD

Desember 2005, BSP memperoleh *Corporate Social Responsibility (CSR) Award 2005* dalam kategori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penghargaan ini diberikan secara tahunan oleh MarkPlus & Co, Majalah SWA, CFDF dan Surindo, guna menghargai praktek yang ramah lingkungan sosial dan alam.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AWARD

In December 2005, BSP obtained the Corporate Social Responsibility (CSR) 2005 Award in the category of community economic development. This award is granted on an annual basis by MarkPlus & Co, Majalah SWA, CFDF and Surindo, to recognize extraordinary social and environment-friendly practices.



PENGHARGAAN LAIN

Desember 2005, BSP memperoleh Penghargaan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia yang diberikan kepada HIM sebagai Perusahaan Terbaik Pembina Tenaga Kerja Perempuan tingkat propinsi.

OTHER AWARD

In December 2005, BSP received an award from the Indonesian State Minister for Women Empowerment, recognizing HIM's achievement as the Best Company for the Development of Female Workers at the provincial level.

Alamat Penting

Important Addresses

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Plantation/Head Office
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-623 41434
Fax. : +62-623 41066
Email : kisaran@bakriesumatera.com

Representative Office - Medan
Jl. Wolter Monginsidi No.20/20A
Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-61 453 8100
Fax. : +62-61 453 8050
Email : medan@bakriesumatera.com

Corporate Center - Jakarta
Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : jakarta@bakriesumatera.com

PT Bakrie Pasaman Plantations

Plantation/Head Office
Sei Aur, Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : 0868 12104521, +62-753 470 551

Palm Oil Mill
Air Balam, Kecamatan Sei Beremas
Kabupaten Pasaman Barat
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : +62-753 470552

Padang Office
Jl. S. Parman No. 90 E-F, Padang 25136
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : +62-751 444 419, 444 423
Fax. : +62-751 7055199
Email : bpp@bakriesumatera.com

PT Agrowiyana

Plantation/Head Office
Jl. Besar WKS Km. 11, Desa Tebing Tinggi
Kec. Tungkal Ulu, Kab. Tanjung Jabung Barat
Jambi, Indonesia
Tel./Fax.: +62-741 444 763

Jambi Office
Telanai Indah Estate Blok F No. 6
Jl. Jend. A. Thalib, Telanaipura
Jambi 36124, Indonesia
Tel. : +62-741 64724, 64670
Fax. : +62-741 64670
Email : agw@bakriesumatera.com

PT Agro Mitra Madani

Head Office
Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252

Representative Office - Jambi
Telanai Indah Estate Blok F No. 6
Jl. Jend. A. Thalib, Telanaipura
Jambi 36124, Indonesia
Tel./Fax.: +62-741 41870

Email : amm@bakriesumatera.com

PT Huma Indah Mekar

Head Office
Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252

Plantations/Representative Office - Lampung
Desa Penunangan Baru
Kecamatan Tulang Bawang Tengah
P.O. Box 1076, Tanjung Karang
Bandar Lampung 35001, Indonesia
Tel./Fax.: +62-726 21800
Email : him@bakriesumatera.com

PT Air Muring

Head Office
Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252

Plantation
Desa Air Muring, Kec. Putri Hijau
Kab. Bengkulu Utara
Bengkulu, Indonesia
Tel. : +62-737 523185
Fax. : +62-737 523184

Bengkulu Office
Jl. Kusuma Wijaya No.13
Bengkulu 38223
Tel. : +62-736 21055
Fax. : +62-736 395010

BSP hadir di internet pada website www.bakriesumatera.com. Website ini sedang didesain ulang dan diperbarui, namun bagian hubungan investornya sudah berisi informasi aktual. Informasi yang lebih tua, seperti laporan tahunan dan bulanan terdahulu, dan juga diskusi dan analisis manajemen, pun dapat diperoleh di sini. Website yang baru akan bersifat lebih *user-friendly*, mempermudah navigasi dan menyediakan informasi korporasi yang lebih aktual.

Seluruh informasi keuangan di dalam bagian hubungan investor dapat di-*download* dalam format file yang umum. Namun, para pembaca perlu mempergunakan sebuah program software khusus, yang dapat di-*download* secara mudah dan legal dari website pembuatnya.

BSP is represented in the web at www.bakriesumatera.com. This website is currently being revamped and updated, however the section on investor relations contains updated information. Older information such as previous annual and monthly reports, as well as management's discussion and analysis are also available. The new website will be more user-friendly, make navigation easy and provide more up-to-date corporate information.

All of the financial information in the investor relations section are downloadable and in a common file format. The reader however is required to use a special software program, which can be easily and legally downloaded from the manufacturers website.



Pertumbuhan berjalan
seiring dengan konsolidasi
sumber daya di segala
bidang pada tahun 2005.

Growth was achieved
while consolidating
resources in all fields
in 2005.



Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussions and Analysis



Tinjauan Operasi

Operational Highlights

Pada tahun 2005, jumlah keseluruhan lahan hak guna usaha BSP meningkat menjadi 57.052 ha. Jumlah ini telah mencakup lahan plasma seluas 12.473 ha. Adapun jumlah lahan tanaman yang menghasilkan—inti dan plasma—adalah 45.862 ha. Jumlah keseluruhan lahan BSP tahun 2005 ini belum mencakup lahan baru di Jambi dan di Kalimantan Tengah yang, berturut-turut, berjumlah 38.000 ha dan 37.500 ha. BSP tengah melakukan pemetaan lahan dengan dukungan teknologi informasi yang mutakhir, dan hasilnya akan dipadukan dengan sistem informasi manajemen dengan program *e-plantations*.

Pada waktu yang sama, produksi dan produktivitas lahan secara umum meningkat.

Produksi karet meningkat dari 20.218 ton tahun 2004 menjadi 20.643 ton, namun pada tingkat produktivitas yang menurun dari 1,36 ton/ha pada tahun 2004 menjadi 1,27 ton/ha pada tahun 2005. Jumlah produksi karet tahun 2004 tidak termasuk produksi Air Muring.

Kelapa sawit juga mengalami peningkatan, baik dalam segi produksi maupun segi produktivitas. Produksi kelapa sawit naik dari 501.344 ton pada tahun 2004 menjadi 532.628 ton pada tahun 2005, termasuk produksi plasma sebesar 119.391 ton untuk tahun 2004 dan 146.341 ton pada tahun 2005. Produktivitas lahan kelapa sawit juga naik, dari 21,7 ton/ha ke 21,9 ton/ha untuk perkebunan inti, dan dari 10,2 ton/ha ke 12,3 ton/ha untuk perkebunan plasma.

Lebih jauh, produksi olahan pun meningkat.

In 2005, the total area of all BSP estates increased to become 57,052 ha, including the 12,473 ha plasma estates, where the hectares of mature estates—nucleus and plasma—is 45,862 ha. The total hectares of BSP estates of 2005 does not include the new estates in Jambi and Central Kalimantan, which encompass, respectively, 38,000 ha and 37,500 ha. BSP has been conducting mapping of the estates with advanced information technology support, and the resulting data will be integrated with the Company's management information system through its *e-plantations* program.

Meanwhile, production and productivity of the estates have increased almost across the board.

Rubber increased from 20,218 tons in 2004 to 20,643 tons, while the productivity rate has decreased from 1.36 tons/ha in 2004 to 1.27 tons/ha in 2005. Total rubber production in 2004 excluding production of Air Muring.

However, both production and productivity of oil palms increased in 2005. Production increased from 501,344 tons in 2004 to 532,628 tons in 2005, including plasma production that increased from 119,391 tons in 2004 to 146,341 tons in 2005. The productivity rate of the oil palm estates also increased from 21.7 tons/ha to 21.9 tons/ha for the nucleus estates and from 10.2 tons/ha to 12.3 tons/ha for the plasma estates.

Furthermore, the production of rubber products increased as well.

Produksi karet olahan mencapai 26.771 ton, naik 9,50% dari produksi tahun 2004 yang mencapai 24.449 ton.

Sementara itu, produksi minyak sawit mencapai 114.562 ton, naik sedikit dibandingkan produksi 2004 yang mencapai 108.514 ton; produksi inti sawit pun meningkat, dari 21.063 ton menjadi 22.124 ton. Perlu ditambahkan bahwa tingkat ekstraksi minyak sawit dari TBS pun mengalami peningkatan pada tahun 2005 sehingga menjadi 22% dari 21% pada tahun 2004.

Di sisi pemasaran, tahun 2005 juga membawa beberapa perkembangan yang menarik. Sementara harga berbagai produk karet meningkat jauh, bahkan jauh melebihi perkiraan, harga minyak sawit mentah justru sedikit melemah. Pada tahun 2004, harga jual minyak sawit mentah adalah Rp 3,47 juta per ton, sementara pada tahun 2005, harga jualnya adalah Rp 3,29 juta per ton. Adapun volume penjualan minyak sawit mentah dan inti sawit, berturut-turut, meningkat dari 105.023 ton menjadi 117.522 ton dan dari 21.336 ton menjadi 21.725 ton. Sementara itu, volume penjualan karet meningkat dari 24.914 ton menjadi 32.494 ton. Perlu disebutkan juga bahwa margin laba karet pada tahun 2005 lebih tinggi dari margin laba kelapa sawit, yaitu 37% berbanding 33%, dan margin laba keseluruhan operasi BSP pada tahun 2005 adalah 35%.

Fokus BSP pada karet untuk tahun 2005 tercermin pada pertumbuhan pendapatan. Karet memberikan sumbangan sebesar Rp 449,33 milyar, naik 59,01%; sementara kelapa sawit memberikan sumbangan sebesar Rp 433,98 milyar, naik 4,86%. Dilihat dari pendapatan tahun 2005, karet memberikan sumbangan sebesar 50,87% sedangkan kelapa sawit 49,13%. Pada tahun 2004, perbandingannya adalah karet 40,57% dan kelapa sawit 59,43%.

Rubber production increased by 9.50%, from 24,449 tons in 2004 to 26,771 tons in 2005.

Meanwhile, palm oil production increased from 108,514 tons in 2004 to 114,562 tons in 2005; palm kernel also increased, from 21,063 tons to 22,124 tons. It should be added that the extraction rate of FFBs increased as well in 2005, to become 22% compared to 21% in 2004

In the area of marketing, 2005 also brought about some interesting developments. While the prices of several rubber products increased drastically, beyond all expectations, the price of palm oil decreased, although only slightly. In 2004, the selling price of crude palm oil was IDR 3.47 million per ton, while in 2005 it was IDR 3.29 million per ton. The sales volume of rubber, however, increased from 24,914 tons to 32,494 tons, while the sales volume of crude palm oil and palm kernel oil, respectively, increased from 105,023 tons to 117,522 tons and from 21,336 tons to 21,725 tons. It should also be noted that in 2005 the profit margin of rubber was higher than that of palm oil, namely 37% compared to 33%, while the profit margin of BSP's operations in general was 35%.

BSP's focus of 2005 on rubber is reflected in our revenues. Rubber made the largest contribution of IDR 449.33 billion, which is a year-to-year increase of 59.01%; whereas palm oil made a contribution of IDR 433.98 billion, which is only a marginal increase of 4.86%. In terms of revenue share, rubber provided 50.87% of the 2005 revenues while palm oil 49.13%. In 2004, the shares were rubber 40.57% and palm oil 59.43%.

Di sisi keuangan, pada tahun 2005 BSP telah melakukan pembayaran hutang, serta memperoleh persetujuan untuk melakukan peminjaman baru sebesar USD 69 juta dari para Pemegang Saham.

Laba usaha meningkat menjadi Rp 227,88 milyar dari Rp 200,81 milyar, sedangkan EBITDA meningkat menjadi Rp 277,69 milyar dari Rp 258,79 milyar.

Laba Sebelum Pajak meningkat menjadi Rp 161,11 milyar dari Rp 140,89 milyar, sedangkan Laba Bersih menjadi Rp 115,72 milyar dari Rp 95,92 milyar.

Aktiva Lancar menjadi Rp 280,15 milyar dari Rp 182,81 milyar; Aktiva Tidak Lancar menjadi Rp 964,76 milyar dari Rp 941,94 milyar; sehingga Jumlah Aktiva menjadi Rp 1,24 triliun dari Rp 1,12 triliun.

Kewajiban Lancar turun menjadi Rp 134,14 milyar dari Rp 175,42 milyar, namun Kewajiban Tidak Lancar naik menjadi Rp 620,04 milyar dari Rp 560,32 milyar.

Adapun Jumlah Ekuitas Saham naik menjadi Rp 490,73 milyar dari Rp 388,99 milyar. Dengan demikian, rasio kewajiban terhadap ekuitas BSP menjadi 1,5x pada tahun 2005, yang merupakan peningkatan dibandingkan tahun 2004 yang mencapai rasio 1,9x.

Melihat perkembangan ini, BSP siap memanfaatkan momentum pertumbuhan yang terjadi di industri agro dunia: tingkat konsumsi minyak sawit mentah terus meningkat. Dalam jangka waktu panjang, kebutuhan akan sumber energi terbarukan diperkirakan akan semakin memperbesar permintaan minyak sawit mentah. Sementara itu, konsumsi dan harga karet alam dunia pun terus meningkat secara terus-menerus sejak tujuh tahun yang lalu.

Kondisi ini dapat dilihat sebagai iklim investasi yang baik. Karena itu, pada tahun 2005, BSP mengikuti *road show* manajer investasi dari Malaysia, CIMB, guna memusatkan perhatian investor luar negeri kepada Perseroan. Di dalam negeri, BSP melakukan berbagai pertemuan antara manajemen dan

In the area of finance, in 2005 BSP did repay some of its debts, and has obtained the shareholders' permission to make use of a USD 69 million credit facility.

Operational income increased to become IDR 227.88 billion from IDR 200.81 billion, while EBITDA increased to IDR 277.69 billion from IDR 258.79 billion.

Income before tax increased to IDR 161.11 billion from IDR 140.89 billion, while net profits increased to IDR 115.72 billion from IDR 95.92 billion.

Current assets became IDR 280.15 billion from IDR 182.81 billion, while non-current assets became IDR 964.76 billion from IDR 941.94 billion; total assets became IDR 1.24 trillion from IDR 1.12 trillion.

On the other side, current liabilities decreased to IDR 134.14 billion from IDR 175.42 billion, but total liabilities increased to IDR 620.04 billion from IDR 560.32 billion.

Stock equity increased to IDR 490.73 billion from IDR 388.99 billion. Thereby, the liability to equity of BSP became 1.5x in 2005, which is an improvement of the 1.9x ratio of 2004.

Looking at these developments, BSP prepares itself to capitalize on the growth momentum in the world of agro-industries. Crude palm oil consumption at the world level increased continuously. In the long term, the need for renewable energy sources is expected to further boost the crude palm oil demand. World consumption of rubber also increased, which has been accompanied by a continuous price increase over the last seven years.

This condition can be translated as a favorable investment climate. Therefore, in 2005, BSP participated in a road show of a Malaysian investment manager, CIMB, to focus the attention of foreign investors. In Indonesia, BSP held several analyst briefings. Interest of the investors, both from inside

analisis pasar modal. BSP melihat, minat para investor luar dan dalam negeri tumbuh sejalan dengan perkembangan pasar dunia karet dan minyak sawit, serta mendukung rencana pengembangan usaha BSP.

Karet

KEBUN

Pada akhir tahun 2005, BSP memiliki kebun karet produktif di Kisaran, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara, seluas 10.527 ha. Selain itu, melalui anak perusahaannya, BSP juga memiliki kebun karet di Tulang Bawang, Lampung, seluas 3.669 ha dan di Air Muring, Bengkulu, seluas 2.059 ha. Luas keseluruhan lahan kebun karet tanaman menghasilkan BSP pada tahun 2005 adalah 16.255 ha, dengan tingkat produksi rata-rata 1,27 ton per hektar. Luas lahan ini naik sedikit dibandingkan luas lahan tanaman menghasilkan pada tahun 2004, yaitu 14.821 ha; sementara tingkat produksi rata-rata, turun sedikit dari 1,3 ton per hektar. Luas lahan dan produktivitas pada tahun 2004 tidak termasuk lahan dan produktivitas Air Muring.

Di dalam bisnis perkebunan, lahan biasanya dibagi menjadi lahan *mature* (dengan tanaman menghasilkan di atasnya) dan *immature* (dengan tanaman yang belum menghasilkan di atasnya). Bila dilihat seperti ini, luas lahan kebun karet BSP menjadi 19.378 ha, yang terdiri atas 16.255 ha lahan *mature* dan 3.123 ha lahan *immature*.

Produksi terbesar untuk tahun 2005 masih terjadi di Sumatera Utara, yaitu 13.272 ton, dengan tingkat produktivitas 1,3 ton/ha pada lahan *mature* seluas 10.527 ha. Baik dari segi jumlah produksi maupun luas lahan *mature* terjadi penurunan di Sumatera Utara. Pada tahun 2004, produksi karet di sini mencapai 14.968 ton dan luas lahan *mature* mencapai 11.127 ha. Ada penurunan sedikit pada tahun 2005 dibandingkan tahun 2004.

Penyebab utama penurunan produktivitas di Sumatera Utara adalah usia tanaman yang

and outside the country, increased correspondingly with the growing markets of rubber and palm oil, which may sustain BSP's business development plan.

Rubber

ESTATES

At the end of 2005, BSP owned the 10,527 ha mature rubber estate in Kisaran, Asahan District, Province of North Sumatra. Additionally, through its subsidiaries, BSP owned other rubber estates in Tulang Bawang, Lampung, of 3,669 ha and in Air Muring, Bengkulu, of 2,059 ha. The total hectares of all BSP mature rubber estates in 2005 is 16,255 ha, with an average productivity rate of 1.27 tons/ha. The hectares has slightly increased compared to the 2004 mature hectares of 14,821 ha; while the average productivity rate, has marginally decreased from the 1.3 tons/ha. Total hectares and productivity in 2004 excluding the area and productivity of Air Muring.

In the plantation business, estates are usually divided into mature estates (with productive trees) and *immature* (with non-productive trees). If the 3,123 ha immature estates are added to the 16,255 ha mature estates than the total of BSP's rubber estates becomes 19,378 ha.

The largest production of 2005 was contributed by North Sumatra, namely 13,272 tons, with its 10,527 ha of mature estates and a productivity rate of 1.3 tons/ha. Both the hectares of mature estates and the production of North Sumatra have slightly decreased. In 2004, this rubber estates produced 14,968 tons and the hectares of mature estates reached 11,127 ha.

The main reason for the production decrease was the age of the trees, which

KOMPOSISI LAHAN BERDASARKAN USIA TANAMAN KARET | ESTATE COMPOSITION BASED ON AGE OF RUBBER TREES

hektar | hectare

Region	Mature	Immature
North Sumatra	10.527	2.832
West Sumatra	0	0
Jambi	0	0
Bengkulu	2.059	291
Lampung	3.669	0

	Total	BSP	HIM	AM
<5 year	3.123	2.832	-	291
6-10 year	3.323	2.626	-	697
11-15 year	4.122	1.576	1.229	1.317
16-20 year	6.748	4.263	2.440	45
>20 year	2.062	2.062	-	-

PERKEMBANGAN PRODUKSI KARET | RUBBER PRODUCTION DEVELOPMENT

ton | tonnes

Region	2005	2004
North Sumatra	13.272	14.968
West Sumatra	0	0
Jambi	0	0
Bengkulu	2.174	0
Lampung	5.197	5.250

telah melampaui tingkat produktivitas tertinggi. Manajemen memutuskan untuk tetap mempertahankan tanaman tua, agar tetap dapat melakukan penjadapan pada waktu harga karet tinggi.

Sementara itu, di Lampung, produksi mencapai 5.197 ton, dengan tingkat produktivitas 1,4 ton/ha pada lahan *mature* seluas 3.669 ha. Produksi, tingkat produktivitas dan luas lahan di sini relatif sama dengan tahun 2004.

Di Bengkulu, pada lahan yang baru diakuisisi pada tahun 2005, tingkat produksi dan tingkat produktivitas sedikit menurun, yaitu berturut-turut 2.174 ton, dan 1,05 ton/ha berbanding 2.165 ton dan 1,07 ton/ha. Sementara itu, luas lahan sedikit meningkat, dari 2.022 ha pada tahun 2004 menjadi 2.059 ha pada tahun 2005.

Untuk perkembangan jangka panjang, BSP akan melakukan penanaman baru di lahan baru. Pada awal tahun 2006, lahan pembibitan telah dipersiapkan di Jambi. Pada waktunya, bibit karet ini akan dipergunakan untuk penanaman seluas 13.000 ha di Kabupaten Batang Hari.

Di lain pihak, BSP juga terus meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya, baik di tingkat manajemen maupun lapangan, melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

PENGOLAHAN

BSP memiliki tiga pabrik pengolahan karet pada akhir tahun 2005. Di samping pabrik lama berkapasitas 57.950 ton/tahun di Sumatera Utara, BSP memiliki satu pabrik di Lampung melalui HIM, dengan kapasitas 8.390 ton/tahun dan satu pabrik di Bengkulu, dengan kapasitas 1.800 ton/tahun.

Jumlah produksi olahan karet pada tahun 2005 mencapai 26.771 ton, lebih tinggi daripada tahun 2004 yang mencapai 24.449 ton, tidak termasuk produksi Air Muring, namun baru mencapai 85% dari produksi yang dianggarkan untuk 2005. Peningkatan

have surpassed their highest productivity level. The Management decided to keep the old trees, so that it was still possible to conduct tapping while the rubber prices were high.

Meanwhile, in Lampung, production reached 5,197 tons, at a productivity rate of 1.4 tons/ha and a mature estate of 3,669 ha. The production, productivity rates and hectares did not change that much compared to 2004.

In Bengkulu, production and productivity rates decreased slightly, namely 2,174 tons and 1.05 tons/ha compared to 2,165 tons and 1.07 tons/ha. Hectares, however, increased slightly, namely from 2,022 ha in 2004 to 2,059 ha in 2005.

In the long term, BSP will plant further new estates. In early 2006, nurseries have been developed in Jambi, which will be used to plant another 13,000 ha in the district of Batang Hari.

On the other hand, BSP continuously increases the productivity of its human resource, both at the level of management and at the field level, through various educational and training activities.

PROCESSING

BSP owned three rubber processing facilities by the end of 2005. In addition to the existing 57,950 tons/year factory in North Sumatera, BSP also owns a 8,390 tons/year factory in Lampung through HIM, and another in Bengkulu, with a capacity of 1,800 tons/year.

Total rubber products reached 26,771 tons in 2005, which is an increase compared to the 24,449 tons of 2004, and does not include the production of Air Muring. However, this production level is only 85% of the budget. The highest increase was realized in the RSS

**KOMPOSISI LAHAN
BERDASARKAN USIA TANAMAN
KELAPA SAWIT | ESTATE
COMPOSITION BASED ON AGE OF
OIL PALMS**
hektar | hectare

NUCLEUS		
Region	Mature	Immature
North Sumatra	5.293	955
West Sumatra	8.412	0
Jambi	3.994	424
Bengkulu	0	0
Lampung	0	0

	Total	BSP	BPP	AGW
<5 year	2.621	1.457	484	680
6-10 year	5.497	3.149	733	1.615
11-15 year	10.960	1.642	7.195	2.123
16-20 year	-	-	-	-
>20 year	-	-	-	-

PLASMA		
Region	Mature	Immature
North Sumatra	0	0
West Sumatra	4.208	564
Jambi	7.701	0
Bengkulu	0	0
Lampung	0	0

	Total	BSP	BPP	AGW
<5 year	1.422	-	901	521
6-10 year	11.051	-	3.871	7.180
11-15 year	-	-	-	-
16-20 year	-	-	-	-
>20 year	-	-	-	-

terbesar terjadi pada produk RSS 1 (naik 112,65% dari 1.028 ton menjadi 2.186 ton).

Bila dilihat dari jumlah pengolahan karet per 2005, tingkat utilisasi pabrik-pabrik BSP baru mencapai kurang dari 50% kapasitasnya. Peningkatan utilisasi telah diupayakan secara *value added*, namun margin labanya jauh lebih kecil dibandingkan margin laba pengolahan karet hasil lahan sendiri. Manajemen memandang selisih ini sebagai ruang untuk pengembangan lebih lanjut, yang diperkirakan akan terjadi pada tahun-tahun mendatang, pada waktu tanaman-tanaman baru telah mencapai usia produktif.

Kelapa Sawit

KEBUN

Pada akhir tahun 2005, BSP memiliki lahan kelapa sawit dengan luas keseluruhan 31.551 ha, yang mencakup lahan *mature* dan *immature*, inti dan plasma, serta lahan milik anak perusahaan. Luas keseluruhan lahan tersebut hampir sama dengan luas lahan kelapa sawit BSP tahun 2004.

Perlu disebutkan di sini bahwa konversi lahan plasma sedang diupayakan dan, pada tahun 2005, hampir seluruh lahan plasma telah dikonversi. Dengan status kepemilikan lahan yang lebih kuat, produktivitas pun meningkat. Pada tahun 2005, produksi TBS mencapai 532.628 ton, naik 6,24% dibandingkan 501.344 ton TBS tahun 2004.

Di lahan plasma, produksi TBS mencapai 146.341 ton, naik 22,57% dibandingkan 119.391 ton pada tahun 2004. Adapun produktivitas lahan plasma ini secara rata-rata pun mengalami peningkatan, yaitu sebesar 21,06%, dari 10,15 ton/ha pada tahun 2004 menjadi 12,29 ton/ha pada tahun 2005.

Di lahan inti, produksi TBS mencapai 386.287 ton, naik 1,13% dibandingkan 381.953 ton pada tahun 2004. Produktivitasnya juga mengalami peningkatan dari 21,69 ton/ha

1 production (112.65%, from 1,028 tons to 2,186 tons).

The total rubber production in 2005 utilized only 50% of BSP factory's capacity. Improvement of the utilization level was conducted through value added latex, however with a much lower profit margin compared to home grown latex. The Management views this gap as room for further improvement, which is expected to be realized in the years to come, when the new trees have reached their productive age.

Palm Oil

ESTATES

By the end of 2005, BSP owned oil palm estates with a total hectares of 31,551 hectares, which includes mature and immature, nucleus and plasma, as well as subsidiaries' estates. The area has remained almost unchanged compared to 2004.

It must be stressed that BSP is in the process of converting the plasma estates and in 2005 almost all of the plasma estates have been converted. With a better status of ownership, the productivity level of the estates has increased. In 2005, FFB total production reached 532,628 tons, which is a 6.24% increase compared to the 501,344 tons of FFB in 2004.

In the plasma estates, development was even better. FFB production reached 146,341 tons, which is a 22.57% increase compared to the 119,391 tons of 2004. The average productivity rates of the plasma estates increased too, namely by 21.06%, from 10.15 tons/ha in 2004 to 12.29 tons/ha in 2005.

In the nucleus estates, FFB production reached 386,287 tons, or only 1.13% higher than the 381,953 tons of 2004. The productivity rate increased as well, from

pada tahun 2004 menjadi 21,85 ton/ha pada tahun 2005.

Kedua tingkat produktivitas lahan *mature* kelapa sawit tersebut mencapai 95% dari anggaran 2005. Penyebab utama kekurangan sebesar 5% itu adalah curah hujan yang tidak sesuai dengan siklus pertumbuhan tanaman.

Di lain pihak, manajemen melihat masih tersedia ruang yang cukup lebar untuk melakukan peningkatan dalam pengelolaan lahan kelapa sawit. Ruang tersebut diisi dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta pembinaan petani plasma secara terus-menerus dan sungguh-sungguh.

Bibit unggul juga menjadi perhatian, sehingga kehadiran kebun bibit yang mulai dipersiapkan pada tahun 2005 tidak dapat ditunda-tunda lagi. Hasilnya akan terlihat dalam jangka waktu panjang.

Pengembangan jangka panjang juga dilakukan dengan mulai mempersiapkan lahan (50% inti dan 50% plasma) di Jambi (25.000 ha) dan di Kalimantan Tengah (37.500 ha). Lahan di dua lokasi Jambi, yaitu Kabupaten Muara Tebo dan Kabupaten Sarolangun, telah memasuki tahapan *main-nursery* pada tahun 2005. Adapun lahan di lokasi Kalimantan Tengah, Kabupaten Lamandau, baru memasuki tahapan pembibitan pada awal tahun 2006.

PENGOLAHAN

Pada tahun 2005, BSP memiliki dua pabrik minyak sawit, yaitu satu di Sumatera Barat dan Jambi, masing-masing dengan kapasitas pengolahan TBS 60 ton/jam. Adapun satu pabrik minyak sawit dengan kapasitas 45 ton/jam sedang dibangun di Sumatera Utara. Pabrik yang disebut terakhir ini berteknologi mutakhir, sehingga diharapkan akan meningkatkan efisiensi pengolahan di kemudian hari.

21.69 tons/ha in 2004 to 21.85 tons/ha in 2005.

The productivity rates of these two kinds of mature oil palm estates reached only 95% of the 2005 budget. The 5% gap is caused by the rainfall of 2005, which was not in line with the growth cycle of the trees.

On the other hand, the Management is convinced that there is still ample room to improve the oil palm estate management. This is now being supported by various educational and training activities, and also continuous and intensive training of the plasma farmers.

Prime quality seeds are also a priority, which have been planted in 2005 in our nurseries. The outcome of this action, however, will be seen in the long term higher yields.

Long term development is also managed by preparing new estates (50% nucleus and 50% plasma), namely in Jambi (25,000 ha) and in Central Kalimantan (37,500 ha). Two estates in Jambi, in the District of Muara Tebo and the District of Sarolangun, have entered the main-nursery stage in 2005. Whereas two estates in Central Kalimantan, both in the District of Lamandau, have entered the initial nursery stage in early 2006.

PROCESSING

In 2005, BSP owned two palm oil mills, namely one 60 FFB tons/hour factory in West Sumatra, and one 60 FFB tons/hour factory in Jambi. Another mill, with a processing capacity of 45 FFB tons/hour is being built in North Sumatra. This factory has advanced technology, so that it is expected to increase the processing efficiency in the future.

**PERKEMBANGAN TANDAN BUAH
SEGAR | FRESH FRUIT BUNCHES
DEVELOPMENT**
ton | tonnes

Region	2005	2004
North Sumatra	142.863	130.920
West Sumatra	143.505	152.017
Jambi	99.919	99.016
Bengkulu	0	0
Lampung	0	0

Pada tahun 2005, produktivitas pabrik telah mencapai 52,95 ton/jam, sebuah peningkatan sebesar 2,96% dibandingkan produktivitas pada tahun 2004 yang mencapai 51,43 ton/jam, namun baru 90% dari sasaran tahun 2005.

Adapun tingkat ekstraksi minyak sawit pada tahun 2005 mencapai 22%, naik 4,76% dari 21% pada tahun 2004. Sementara itu, tingkat ekstraksi inti sawit pada tahun 2005 mencapai 4%, yang berarti tidak ada peningkatan dibandingkan tahun 2004.

Sesuai dengan rencana jangka panjang, manajemen telah mempersiapkan rencana pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit di sekitar lahan-lahan baru. Di Jambi, BSP merencanakan pembangunan pabrik baru dengan kapasitas 45 ton/jam.

In 2005, the mills' productivity reached 52.95 tons/hour, which is a 2.96% increase compared to the 51.43 tons/hour productivity rate of 2004. However, productivity has only reached 90% of the budget.

Furthermore, the extraction rate of palm oil has reached 22% in 2005, which is a 4.76% increase from the 21% rate of 2004. The palm kernel oil extraction rate of 2005 reached 4% and remained unchanged from 2004.

In the long-term plan, the Management has designed the development of further palm oil mills at the new estates. In Jambi, BSP plans to develop a new factory with a 45 tons/hour capacity.



Karet

Produk: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3L, SIR 10/20, RSS-1, B S R

Pasar karet adalah pasar komoditi, di mana harga sangat ditentukan oleh situasi permintaan dan penawaran. Industri turunan karet yang sangat berpengaruh terhadap harga bahan baku adalah industri ban kendaraan, karena menyerap tidak kurang dari 70% dari total produksi karet dunia. Sebagian besar penjualan ditujukan kepada *rubber dealer* seperti Tong Teik Pte. Ltd. (Singapura), Safic Alcan (Perancis), Delphi (U.S.A.), dan Astlett Rubber (Kanada).

Permintaan akan karet sangat tinggi dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan industri otomotif, khususnya di RRC sebagai importir karet terbesar di dunia, serta peningkatan yang tinggi di India. Namun, permintaan yang tinggi ini tidak diiringi pasokan yang tinggi pula. Permasalahan utamanya adalah terbatasnya pasokan bahan baku produk karet, yang disebabkan rendahnya penanaman karet, serta masalah iklim seperti musim kering yang sangat panjang di Thailand, produsen karet utama dunia, yang mengakibatkan rendahnya produksi.

Penjualan produk karet oleh BSP pada tahun 2005 mencapai 32.494 ton. Pencapaian ini melampaui target 31.466 ton sebanyak 3,26% dan juga lebih tinggi 30.42% dibandingkan volume penjualan tahun 2004 yang mencapai 24.914 ton. Tingginya volume penjualan ini terutama didorong oleh *value added sales*, yaitu 10.707 ton, 20,22% di atas anggaran *value added sales* BSP yang ditetapkan sebesar 8.900 ton.

Dalam kondisi terbatasnya pasokan bahan baku produk karet di pasar dunia seperti disebutkan di atas, strategi BSP adalah

Rubber

Product: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3L, SIR 10/20, RSS-1, B S R

The rubber market is a commodity market, where price is defined by the balance of supply and demand. Industries that process rubber as raw material are playing a significant role in this balance; the tire industry, with its 70% consumption of world's total rubber production is a dominant one. Most of the transactions are conducted with rubber dealers, such as Tong Teik Pte. Ltd. (Singapore), Safic Alcan (France), Delphi (USA), and Astlett Rubber (Canada).

The demand for rubber remains high and will further increase in line with the growth of the automotive industries, especially in PRC, which is the largest rubber importer in the world, and with India showing substantial increase in demand. However, the high demand is not tied with high supply. The main problem is the limited production of rubber raw material, which is caused by low levels of rubber planting, weather problems such as the very long dry season in Thailand, world's main rubber producer, that caused a low level of production.

BSP's sales of rubber reached 32,494 tons in 2005. This achievement surpassed the targeted 31,466 tons by 3.26%, and is 30.42% higher than the 24,914 tons sales volume of 2004. The large volume of sales was caused mainly by value added sales, which reached 10,707 tons, or 20.22% higher than the 8,900 tons budget of BSP's value added sales.

Within the abovementioned shortage of supply of rubber raw material in the world market, BSP employed a strategy of

VOLUME PENJUALAN KARET 2005 | 2005 RUBBER SALES VOLUME ton | tonnes

Product	2005	2004
Home Grown	21.787	18.632
Value Added	10.707	6.283

meningkatkan volume *value added sales* dengan memperluas jaringan kerja, serta membina hubungan sebaik-baiknya dengan para pemasok. Dengan demikian, BSP memperoleh dukungan sepenuhnya untuk mencapai sasarannya. Selain itu aksi jual-beli dilakukan tepat waktu, pada tingkat harga yang terbaik, sehingga transaksi-transaksi memberikan keuntungan yang optimal.

Pada tahun 2005, pemasaran karet BSP memberikan kontribusi kepada pendapatan sebesar Rp 449,33 milyar. Pencapaian ini lebih tinggi 59,01% dibandingkan pencapaian dalam pemasaran karet pada tahun 2004, yaitu Rp 282,58 milyar.

increasing sales volume through value added sales, by enlarging its collaborative network, and by developing excellent relationships with the suppliers. Thereby, BSP achieved good support in reaching its targets. Furthermore, transactions were timed carefully, at the best price levels, so that every transaction provided optimal gain.

In 2005, the marketing of BSP's rubber provided a contribution to the revenue of IDR 449.33 billion. This achievement is 59.01% higher than the 2004 contribution of rubber sales, which reached IDR 282.58 billion.

Kelapa Sawit

Produk: Minyak Sawit, Inti Sawit

Harga minyak sawit dan inti sawit ditentukan oleh mekanisme pasar yang sangat terbuka, sebagaimana layaknya harga komoditi. Keseimbangan permintaan dan penawaran di tingkat dunia merupakan faktor utama dalam penentuan harga. Karena itu, harga di pasar dalam negeri mengacu kepada dinamika pasar Rotterdam, sebagai pasar *bulking* terbesar di dunia dan mewakili sisi konsumen, serta perkembangan harga di bursa derivatif Malaysia, yang mewakili sisi produsen.

Dibandingkan tahun 2004, harga rata-rata minyak sawit mengalami penurunan sebesar 10% pada tahun 2005, menjadi USD 420/MT CIF Rotterdam. Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dolar AS pada tahun 2005 juga mempengaruhi perkembangan harga di pasar dalam negeri. Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika harga minyak sawit di pasar dalam negeri adalah penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) serta tarif pajak ekspor.

Palm Oil

Products: Crude Palm Oil, Palm Kernel

The prices of crude palm oil and palm kernel oil are defined by a very open market mechanism. True to its nature as a commodity market, the trading is marked by the dominant role of the supply and demand balance in the price making. Not surprisingly, the domestic market is oriented towards the price dynamics of the Rotterdam market, which is the largest bulking marketplace of the world and represents the customer-side, and the price dynamics of the Malaysian derivative exchange, which represents the producer-side.

Compared to 2004, the average price of palm oil decreased by 10% in 2005, to become USD 420/MT CIF Rotterdam. Meanwhile, the lower exchange rate of the Rupiah to the US Dollar of 2005 influenced the price dynamics of the domestic market. Two of the decisive factors in the price making of the domestic market are the Export Price Rate (HPE) and the export tax tariff.

Pada 23 Desember 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Perdagangan dan Departemen Keuangan melakukan revisi terhadap besaran HPE dan tarif pajak ekspor ini. HPE CPO menjadi USD 360/MT, berlaku surut dari 10 Oktober 2005 hingga 23 Januari 2006, dan selanjutnya akan ditetapkan secara berkala dengan mengacu pada pergerakan harga komoditi di pasar Rotterdam. Sementara itu, tarif pungutan ekspor CPO dari 3% menjadi 1,5%, berlaku surut dari tanggal 10 Oktober 2005 sampai dengan perubahan selanjutnya.

Menghadapi situasi ini, BSP sangat berhati-hati dalam menentukan waktu penjualan, agar harga yang diperoleh optimal dan volume penjualan dapat tetap meningkat. Strategi ini diiringi oleh pembinaan hubungan yang erat dengan para pemain utama di pasar lokal, serta penjajakan pasar ekspor baru, antara lain dengan membuka jalur ekspor baru melalui pelabuhan Teluk Bayur. Pembeli utama BSP untuk pasar lokal adalah Musim Mas Group dan KPN Group, yang sekaligus juga merupakan salah satu pemain utama dalam industri kelapa sawit dalam negeri. Untuk pasar ekspor, pembeli utama BSP adalah Kuok Oil and Grains Pte. Ltd.

Dengan strategi ini, jumlah pendapatan BSP dari produk kelapa sawit mencapai Rp 433,98 milyar. Pendapatan ini merupakan peningkatan sebesar 4,86% dibandingkan pendapatan 2004, dan dicapai dengan volume penjualan produk kelapa sawit BSP yang meningkat sebesar 10,38% sehingga menjadi 140.669 ton pada tahun 2005.

On 23 December 2005, however, the Government of the Republic of Indonesia, through its Department of Trade and Department of Finance, revised the HPE and export tax tariff rates. The HPE of CPO became USD 360/MT, effective from 10 October 2005 to 23 January 2006, and will be defined regularly in relation with the commodity price dynamics of the Rotterdam market further on. The CPO export tax tariff, however, was set at 1.5%, from the previous 3%, effective from 10 October 2005 until further notice.

In relation to this situation, BSP was very careful to decide the time of selling, so that optimal prices could be obtained and the volume of sales could increase. This strategy was tied with the development of good trade relations, as well as the development of new export strategy, such as exporting through Port Teluk Bayur. The main buyers of BSP in the local market are the KPN Group and the Musim Mas Group, which is also a main producer in the domestic palm oil industry. In the export market, the main buyer of BSP is Kuok Oil and Grains Pte. Ltd.

BSP's 2005 strategy helped to increase the palm oil revenue to IDR 433.98 billion. This is a 4.86% increase compared to the 2004 palm oil revenue, and was achieved at a sales volume level of BSP palm oil products of 140,669 tons, which is a 10.38% increase from 2004 to 2005.

VOLUME PENJUALAN PRODUK KELAPA SAWIT 2005 | 2005 PALM OIL SALES VOLUME

ton | tonnes

Product	2005	2004
FFB Home Grown	1.422	1.080
CPO Home Grown	113.644	100.940
CPO Value Added	3.878	4.083
PK Home Grown	21.512	20.519
PK Value Added	213	817

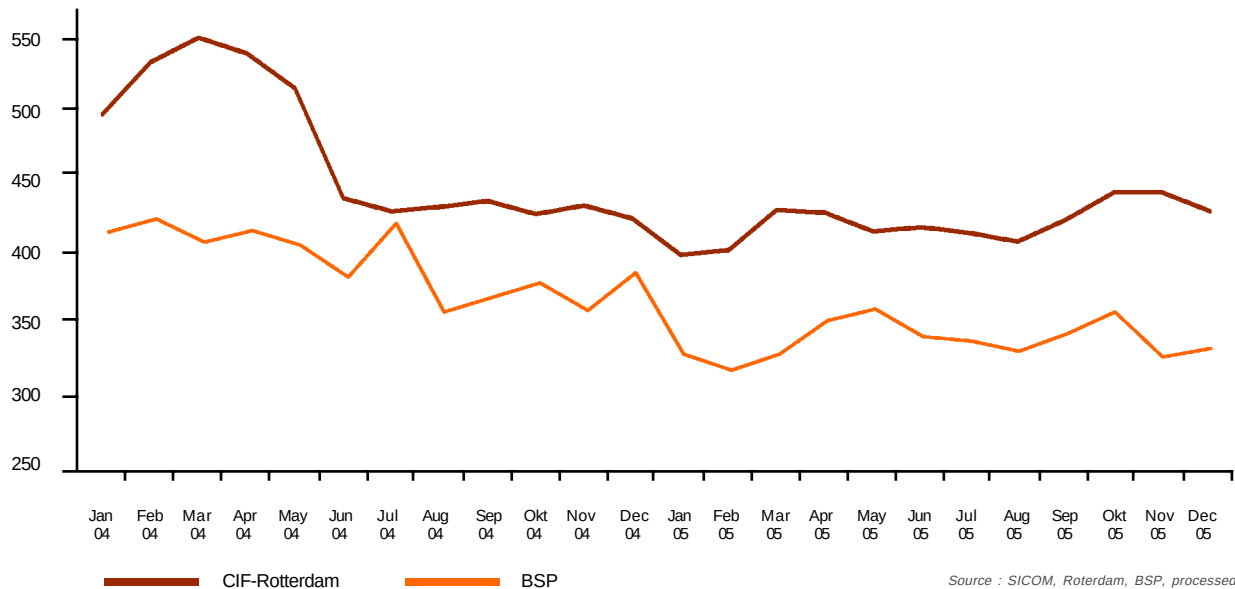
Perubahan Harga Price Dynamics

Harga jual komoditi bersifat sangat dinamis dan ditentukan oleh berbagai faktor yang juga bersifat sangat dinamis. Perkembangan harga jual komoditi BSP mencerminkan perkembangan harga yang terjadi di pasaran dunia, namun juga sesuai dengan penerapan strategi pemasarannya.

Commodity sales prices are very dynamic and are defined by equally dynamic factors. The development of BSP's commodity prices reflect to a certain extent the dynamics of prices of the world markets, but is in line with the implementation of its marketing strategies.

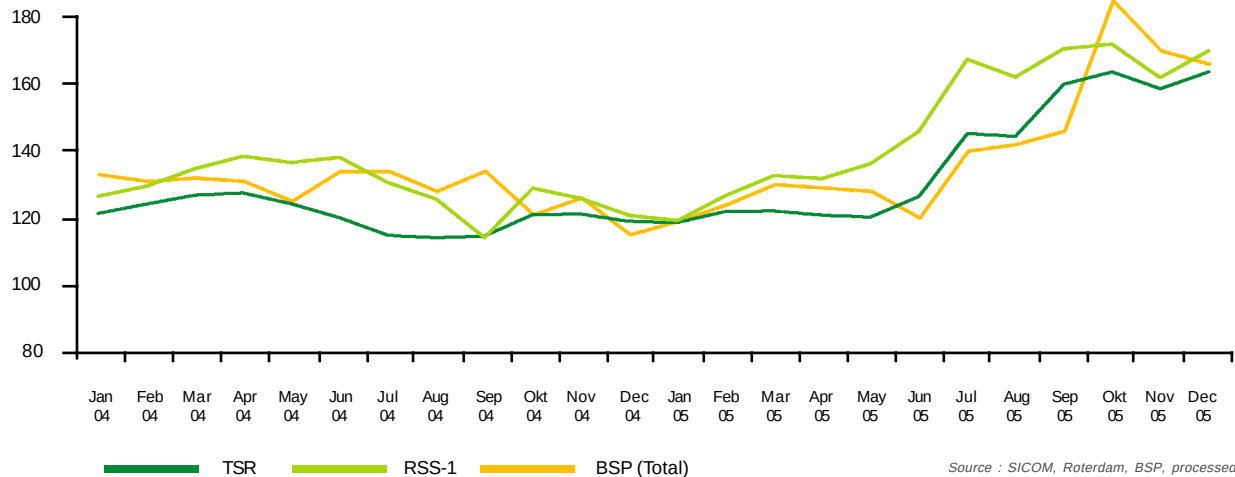
PERKEMBANGAN HARGA MINYAK SAWIT 2004-2005 | PALM OIL PRICE PERFORMANCE 2004-2005

(US\$/Ton)



PERKEMBANGAN HARGA KARET 2004-2005 | RUBBER PRICE PERFORMANCE 2004-2005

(US Cent/Kg)



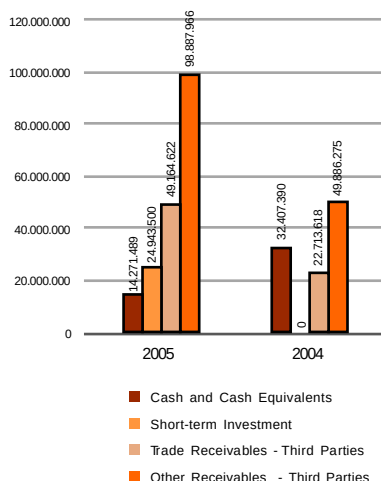
Kinerja Keuangan

Financial Performance



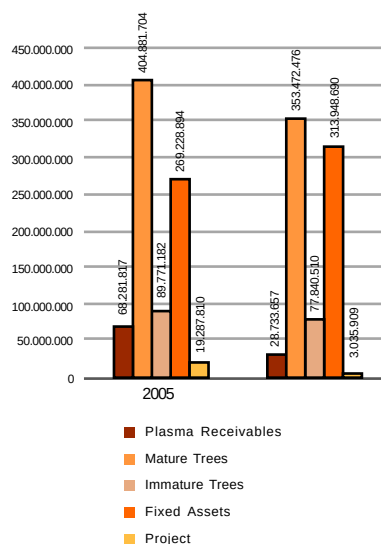
AKTIVA LANCAR BSP | BSP CURRENT ASSETS

ribuan rupiah | thousand rupiah



AKTIVA TIDAK LANCAR BSP | BSP NON-CURRENT ASSETS

ribuan rupiah | thousand rupiah



Pada tahun 2005, BSP mencatat perkembangan kinerja keuangan yang sangat baik. Jumlah aktiva meningkat 10,67% dibandingkan tahun 2004, dari Rp 1.125 milyar menjadi Rp 1.245 milyar. Jumlah kewajiban lancar menurun Rp 41,28 milyar, dari Rp 175,42 milyar menjadi Rp 134,14 milyar. Jumlah kewajiban tidak lancar meningkat 10,66%, dari Rp 560,32 milyar menjadi Rp 620,04 milyar. Sementara itu, jumlah ekuitas meningkat 26,15%, dari Rp 388,99 milyar menjadi Rp 490,73 milyar. Adapun laba bersih tahun 2005 lebih tinggi 20,64% daripada laba bersih tahun 2004, yaitu Rp 115,72 milyar berbanding Rp 95,92 milyar.

Dalam segi aktiva lancar pada tahun 2005, BSP banyak mempergunakan dana hasil *rights issue* yang tersisa pada akhir tahun 2004 untuk pengembangan lahan baru dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Juga perlu dilaporkan dalam hal aktiva lancar 2005, anak perusahaan Perseroan, BPP, melakukan investasi jangka pendek sejumlah Rp 24,94 milyar dalam bentuk deposito. Sementara itu, piutang usaha pihak ketiga dalam bentuk dolar AS mengalami peningkatan tajam, sehubungan dengan strategi untuk mengembangkan dan membina hubungan baik dengan para pembeli; adapun piutang usaha lain-lain yang juga meningkat tajam sehubungan dengan divestasi KV.

Dalam segi aktiva tidak lancar pada tahun 2005, BSP melalui anak-anak perusahaannya aktif mengembangkan kebun-kebun plasma. Sementara itu, BSP pun memperoleh tanaman perkebunan baru dari akuisisi AM, serta memperoleh tambahan aktiva tetap dari pembangunan pabrik minyak sawit di Sumatera Utara yang sedang berlangsung pada tahun 2005. Adapun proyek dalam pengembangan meliputi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo dan Sarolangun, Propinsi Jambi, serta Kabupaten Lamandau, Propinsi Kalimantan Tengah.

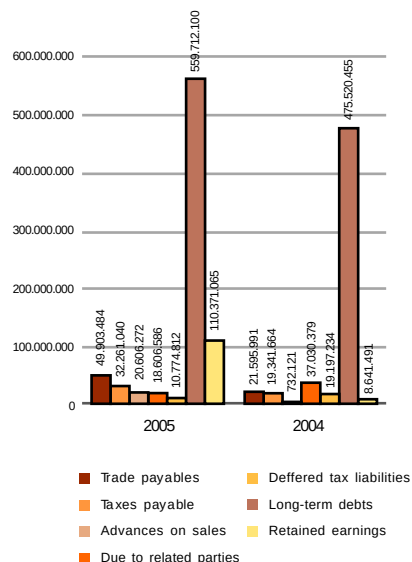
In 2005, BSP had a good financial performance. Total assets increased by 10.67% compared to 2004, from IDR 1,125 billion to IDR 1,245 billion. Current liabilities decreased by IDR 41.28 billion, from IDR 175.42 billion to IDR 134.14 billion. However, non-current liabilities increased by 10.66%, from IDR 560.32 billion to IDR 620.04 billion. Meanwhile, equity increased by 26.15%, from IDR 388.99 billion to IDR 490.73 billion. Net income increased by 20.64% in 2005, compared to 2004, from IDR 95.92 billion to IDR 115.72 billion.

In terms of current assets, BSP used a large portion of the remaining funds obtained from Rights Issue I of 2004. In 2005, BSP developed new estates and financed plasma estates. Furthermore, BPP made an IDR 24.94 billion short-term investment, in the form of time deposits. Receivables of third parties in USD increased sharply, due to the strategy of building and maintaining good relationships with buyers; on the other hand, other receivables also increased heavily due to the divestment of KV.

In terms of non-current assets of 2005, BSP was actively developing plasma estates through its subsidiaries. This development is in line with BSP's strategy to develop new estates. Meanwhile, BSP also acquired new estates through the acquisition of AM, and also obtained further fixed assets from the ongoing development of the palm oil mill in Kisaran, throughout 2005. The business development projects include the development of oil palm estates in the districts of Muara Tebo and Sarolangun in the Province of Jambi, and the district of Lamandau in the Province of Central Kalimantan.

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG & EKUITAS BSP | BSP EQUITY & LONG-TERM LIABILITIES

ribuan rupiah | thousand rupiah



LABA RUGI KONSOLIDASI BSP 2005 | 2005 BSP CONSOLIDATED INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Net Sales	883.309.955	696.447.294
Cost of Goods Sold	575.764.843	433.122.836
Gross Profit	307.545.112	263.324.458
Operating Expenses	79.669.740	62.511.588
Income from		
Operations	227.875.372	200.812.870
Other Expenses	66.760.750	59.923.581
Income Before		
Tax Expense	161.114.622	140.889.289
Tax Expense	37.911.299	45.498.396
Net Income	115.715.575	95.916.193

Adapun perkembangan kewajiban jangka panjang BSP mencerminkan kepercayaan yang tinggi para kreditur. Pada tahun 2005, BSP menjalankan sejumlah tindakan korporasi dalam proses mendapatkan pinjaman baru untuk melakukan *refinancing* hutangnya. Di samping itu, BSP pun memperoleh fasilitas kredit USD 6,9 juta melalui anak perusahaannya, HIM, dari Raiffeisen Zentralbank Österreich (RZB Austria) Cabang Singapura, yang dipergunakan untuk mengakuisisi AM.

Sementara itu, ekuitas BSP meningkat tajam pada akhir tahun 2005 sehubungan dengan kenaikan saldo laba menjadi Rp 110,37 milyar, yang merupakan peningkatan drastis dibandingkan saldo laba tahun 2004 yang berjumlah Rp 8,64 milyar.

Pada tahun 2005, BSP mencapai penjualan bersih yang meningkat 26,83% dibandingkan penjualan bersih tahun 2004, yaitu Rp 883,31 milyar berbanding 696,45 milyar. Sebagian besar dari peningkatan tersebut diperoleh dari penjualan bersih karet, yang meningkat pesat sehubungan dengan harga karet dunia yang meningkat pesat.

Adapun beban pokok penjualan pun meningkat, yaitu 32,93%, dari Rp 433,12 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 575,76 milyar pada tahun 2005. Sebagian besar dari peningkatan ini terdiri atas beban penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan, serta pembelian barang jadi dari pihak ketiga. Di samping itu, BSP juga melakukan penjualan minyak sawit *franco* tanki timbun yang berbiaya lebih tinggi dibandingkan *franco* pabrik. BSP memang mengutamakan ketersediaan pasokan pada tahun 2005, dalam rangka membina hubungan baik dengan para pembeli. Namun, dengan beban pokok yang meningkat BSP tetap dapat mencapai peningkatan laba kotor pada akhir tahun 2005, yaitu dari Rp 263,32 milyar menjadi Rp 307,55 milyar.

Sementara itu, upaya manajemen untuk memperoleh pendanaan kembali

The development of BSP's long-term liabilities reflects the high trust lenders have invested in the Company. In 2005, BSP conducted several corporate actions and was able to refinance its debts. It also obtained a USD 6.9 million credit facility for its subsidiary, HIM, from the Singapore branch of Raiffeisen Zentralbank Österreich, that was used to acquire AM.

In the meantime, BSP's equity increased sharply in 2005 due to the dramatic growth of its retained earnings, from IDR 8.64 billion in 2004 to IDR 110.37 billion in 2005.

In 2005, BSP reached a net sales increase of 26.83% compared to 2004, namely IDR 883.31 billion compared to IDR 696.45 billion. A large part of this increase was contributed by the net sales of rubber, which increased correspondingly with the rapidly increasing world rubber prices.

Cost of goods increased by 32.93%, from IDR 433.12 billion in 2004 to IDR 575.76 billion in 2005. A large portion of this increase was due to the use of raw material and processing costs, as well as purchase of material from third parties. Furthermore, BSP also made some storage tank franco sales of palm oil, which comes with a higher cost than the factory franco sales. BSP was prioritizing the availability of supply in 2005, in the course of maintaining good relations with the buyers. Having said that, although BSP's costs of goods increased, the Company was still able to achieve an increase of gross profit by the end of 2005, namely from IDR 263.32 billion to IDR 307.55 billion.

In the meantime, the Management was actively pursuing to refinance BSP's debts.

(refinancing) atas hutang-hutang BSP mencakup berbagai kegiatan presentasi dan jasa konsultasi, baik di dalam maupun di luar negeri. Karena itu, beban umum dan administrasi meningkat, yaitu dari Rp 60,57 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 74,24 milyar pada tahun 2005.

Meskipun demikian, laba usaha tetap meningkat, yaitu sebesar 13,48%, dari Rp 200,81 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 227,88 milyar pada tahun 2005.

Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak tahun 2005 pun meningkat, dari Rp 140,89 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 161,11 milyar. Selain memperoleh laba dari penjualan investasi saham KV, BSP juga memperoleh keuntungan dari rugi selisih kurs bersih 2005 yang lebih rendah daripada rugi selisih kurs bersih 2004. Di samping itu, pada tahun 2005, BSP harus menghapus dana dalam pembatasan sebanyak Rp 8,49 milyar.

This effort encompassed several presentations and consultancy services, both inside and outside of Indonesia. Therefore, general and administration expenses increased from IDR 60.57 billion to IDR 74.24 billion.

However, operating income still increased by 13.48%, from IDR 200.81 billion in 2004 to IDR 227.88 billion in 2005.

Profit before income tax of 2005 increased to become IDR 161.11 billion from the IDR 140.89 billion of 2004. In addition to the income earned from the divestment of KV, BSP also realized an advantage from foreign exchange loss, which was lower in 2005 compared to 2004. However, in 2005, BSP had to write off IDR 8.49 billion of receivables.

LABA RUGI AGW 2005 | 2005 AGW INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Gross Profit	26.734	30.664
Income from		
Operations	18.103	23.714
EBITDA	22.386	27.468
Income Before		
Tax Expense	9.271	22.662
Net Income	6.484	15.840

AGW, anak perusahaan BSP di Jambi, mencapai laba bersih lebih rendah 59,75% dibandingkan tahun 2004, yaitu Rp 6,48 milyar berbanding Rp 15,84 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan, yaitu dari Rp 96,44 milyar tahun 2004 menjadi Rp 112,47 milyar pada tahun 2005, atau naik 16,62%. Sementara itu, penjualan bersih meningkat 9,52%. Adanya peningkatan kegiatan dan beban usaha menyebabkan laba usaha pun menurun, dari Rp 23,71 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 18,10 milyar pada tahun 2005; EBITDA pun menurun dari Rp 27,47 milyar menjadi Rp 22,38 milyar. Penurunan ini telah diperkirakan dan AGW sebetulnya telah melampaui seluruh sasaran 2005, kecuali dalam hal beban lain-lain yang berkaitan dengan penghapusan dana dalam pembatasan.

BSP's subsidiary in Jambi, AGW, reached a net income that was 59.75% lower than in 2004, namely IDR 6.48 billion compared to IDR 15.84 billion. This decrease was caused mainly by the increased cost of goods, from IDR 96.44 billion in 2004 to IDR 112.47 billion in 2005, representing a 16.62% increase. Meanwhile, net sales increased by only 9.52%. A higher level of activities with higher operating expenses caused a decrease in operating income, from IDR 23.71 billion in 2004 to IDR 18.10 billion in 2005. Consequently, EBITDA was also lower, namely IDR 22.38 billion compared to IDR 27.47 billion. This decrease was expected by AGW, which had surpassed all targets in 2005, except in the case of restricted funds.

LABA RUGI AMM 2005 | 2005 AMM INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Gross Profit	17.728	17.685
Income from		
Operations	11.591	8.640
EBITDA	20.074	15.905
Income Before		
Tax Expense	5.731	-4.204
Net Income	4.095	-3.034

Masih di Jambi, anak perusahaan yang lain, AMM, yang bergerak khusus dalam pengolahan minyak sawit, mencapai hasil yang jauh lebih baik daripada tahun 2004. Jika pada tahun 2004 AMM menderita rugi bersih sebesar Rp 3,03 milyar, pada tahun 2005 AMM mencapai laba bersih Rp 4,09

Still in Jambi, another subsidiary, AMM, which focuses on palm oil processing, managed to reach a better yield than in 2004. In 2004 AMM had to cope with an IDR 3.03 billion loss, however in 2005 AMM reached an IDR 4.09 billion profit. Net sales increased by 1.30%, from IDR 139.64 billion to IDR 141.46

milyar. Penjualan bersih meningkat 1,30%, naik dari Rp 139,64 milyar menjadi Rp 141,46 milyar; sementara beban pokok penjualan pun meningkat 1,45%, dari Rp 121,96 milyar menjadi Rp 123,73 milyar. Karena itu, laba kotor naik hanya sedikit dari Rp 17,69 milyar menjadi Rp 17,73 milyar, namun laba usaha meningkat 34,14%, dari Rp 8,64 milyar menjadi Rp 11,59 milyar. EBITDA pun meningkat dari Rp 15,91 milyar menjadi Rp 20,07 milyar. Peningkatan ini terjadi terutama akibat penurunan beban usaha, dari Rp 9,04 milyar menjadi Rp 6,14 milyar.

billion; while cost of goods increased by 1.45%, from IDR 121.96 billion to IDR 123.73 billion. Operational income increased from IDR 17,69 billion to IDR 17.73 billion, and operational income increased as well, namely by 34.14%, from IDR 8.64 billion to IDR 11.59 billion. Consequently, EBITDA increased as well, from IDR 15.91 billion to IDR 20.07 billion. This increase was caused mainly by the lower operational expenses, namely IDR 6.14 billion compared to IDR 9.04 billion.

LABA RUGI BPP 2005 | 2005 BPP INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Gross Profit	43.386	45.716
Income from		
Operations	26.685	35.842
EBITDA	49.326	58.170
Income Before		
Tax Expense	26.865	34.355
Net Income	30.692	23.991

Di Sumatera Barat, BPP, anak perusahaan BSP yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit, pada tahun 2005 mencapai laba bersih yang lebih tinggi 27,93% dibandingkan tahun 2004, yaitu Rp 30,69 milyar berbanding Rp 23,99 milyar. Beban pokok usaha pun meningkat, dari Rp 97,99 milyar menjadi Rp 113,51 milyar, sedangkan laba usaha menurun dari Rp 35,84 milyar menjadi Rp 26,69 milyar. Sehubungan dengan penurunan 25,53% ini, EBITDA juga turun, dari Rp 58,17 milyar menjadi Rp 49,33 milyar, atau turun 15,19%. Akhirnya, dengan manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 15,46 milyar pada tahun 2005, BPP mencapai laba bersih yang lebih baik dibandingkan tahun 2004, yang ditandai oleh beban pajak tangguhan sebesar Rp 10,36 milyar.

In West Sumatra, BPP, another subsidiary of BSP that conducts business in oil palm estates and processing, reached a 27.93% increase of net income, namely IDR 30.69 billion in 2005 compared to IDR 23.99 billion in 2004. Cost of goods increased from IDR 97.99 billion to IDR 113.51 billion, while operating income decreased from IDR 35.84 billion to IDR 26.29 billion. Related to this 25.53% decrease, EBITDA was also lower in 2005. It decreased by 15.19%, from IDR 58.17 billion to IDR 49.33 billion. However, with deferred tax benefits of IDR 15.46 billion, compared to the IDR 10.36 billion deferred tax expenses of 2004, BPP was able to reach a much better net income in 2005 compared to 2004.

LABA RUGI HIM 2005 | 2005 HIM INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Gross Profit	48.845	22.007
Income from		
Operations	37.934	17.478
EBITDA	40.523	19.988
Income Before		
Tax Expense	34.351	17.757
Net Income	23.557	12.414

Di Lampung, anak perusahaan lain yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan karet, yaitu HIM, mencapai laba bersih yang meningkat 89,85%, dari Rp 12,41 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 23,56 milyar pada tahun 2005. Penjualan bersih meningkat 39,76%, dari Rp 55,56 milyar menjadi Rp 77,65 milyar, sementara beban pokok menurun 14,15%, dari Rp 33,56 milyar menjadi Rp 28,81 milyar. Akibatnya, laba kotor meningkat pesat, dari Rp 22,01 milyar menjadi Rp 48,85 milyar. Laba usaha

In Lampung, the subsidiary that conducts business in rubber estates and processing, HIM, reached an 89.85% increase of profits, from IDR 12.41 billion in 2004 to IDR 23.56 billion in 2005. Net sales increased by 39.76%, from IDR 55.56 billion to IDR 77.65 billion, while cost of goods decreased by 14.15%, from IDR 33.56 billion to IDR 28.81 billion. Therefore, gross profit increased, from IDR 22.01 billion to IDR 48.85 billion, and operating income also increased, from IDR 17.48 billion to IDR 37.93 billion, even though operating

pun meningkat, dari Rp 17,48 milyar menjadi Rp 37,93 milyar, meskipun beban usaha meningkat 140,84%, dari Rp 4,53 milyar menjadi Rp 10,91 milyar. EBITDA pun meningkat 102,70%, dari Rp 19,99 milyar menjadi Rp 40,52 milyar.

Pada tahun 2005, HIM mengakuisisi AM, perusahaan perkebunan dan pengolahan karet di Bengkulu. Pada tahun 2005, AM mencapai penjualan bersih Rp 25,38 milyar, laba kotor Rp 11,57 milyar, laba usaha Rp 9,63 milyar, dan EBITDA Rp 10,69 milyar. Laba bersih AM adalah Rp 6,64 milyar.

Adapun BSP sendiri, sebagai induk perusahaan, mencapai laba bersih yang meningkat 6,07% dari Rp 52,41 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 55,59 milyar pada tahun 2005. Pencapaian ini diperoleh meskipun laba kotor hanya meningkat 0,62%, dari Rp 158,55 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 159,53 milyar pada tahun 2005 (penjualan bersih meningkat 28,40% dan beban pokok penjualan meningkat 51,27%). EBITDA pun menurun, dari Rp 136,43 milyar menjadi Rp 133,12 milyar, atau turun 2,42%. Namun, BSP (induk perusahaan) memperoleh pendapatan lain-lain, terutama dari pembagian laba anak perusahaan, yaitu Rp 60,13 milyar, dan dari penjualan investasi, yaitu Rp 20,92 milyar. Karena itu, laba bersih meningkat, meskipun laba usaha menurun 3,67%, dari Rp 127,07 milyar menjadi Rp 122,37 milyar.

Akhirnya, laba bersih konsolidasi seluruh kelompok usaha yang diperoleh BSP pada tahun 2005 adalah Rp 115,72 milyar, naik 20,64% dibandingkan laba bersih konsolidasi tahun 2004 yang mencapai Rp 95,92 milyar.

expenses increased by 140.84%, from IDR 4.53 billion to IDR 10.91 billion. EBITDA also increased, namely by 102.70%, from IDR 19.99 billion to IDR 40.52 billion.

In 2005 too, HIM acquired AM, a rubber plantation and processing company in Bengkulu. In 2005, AM reached net sales of IDR 25.38 billion, gross profit of IDR 11.57 billion, operating income of IDR 9.63 billion, and EBITDA of IDR 10.69 billion. Its net income of 2005 was IDR 6.64 billion.

As for BSP, the parent company, net income increased sharply compared to 2004, namely by 6.07%, or IDR 55.59 billion compared to IDR 52.41 billion. This increase was achieved although gross profit only increased by 0.62%, from IDR 158.55 billion to IDR 159.53 (while the net sales increased by 28.40% the cost of goods increased by 51.27%). EBITDA was lowered 2.42%, from IDR 136.43 billion to IDR 133.12 billion. However, BSP (Parent) obtained other income, mainly from the dividends of subsidiaries, namely IDR 60.13 billion, and from sales of investment, IDR 20.92 billion. Therefore, although operating income decreased by 3.67%, from IDR 127.07 billion to IDR 122.37 billion, net income increased in 2005.

Finally, consolidated net income of the BSP group of companies in 2005 was IDR 115.72 billion, which is an increase of 20.64% compared to the consolidated net income of 2004 that reached IDR 95.92 billion.

LABA RUGI BSP (PARENT) 2005 | 2005 BSP (PARENT) INCOME STATEMENT

ribuan rupiah | thousand rupiah

	2005	2004
Gross Profit	159.531	158.551
Income from		
Operations	122.368	127.073
EBITDA	133.124	136.428
Income Before		
Tax Expense	78.846	78.140
Net Income	55.587	52.407

Informasi Material

Material Information



PROSPEK USAHA

Karena perkembangan usaha komoditi sangat dipengaruhi dinamika pasaran dunia, prospek usaha BSP pun dilihat dalam kaitan dengan perkembangan harga-harga produk karet dan minyak sawit dunia. Harga-harga ini bergerak sehubungan dengan perkembangan tingkat permintaan dan penawaran, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pengembangan lahan baru yang dilakukan di Jambi dan di Kalimantan memperlihatkan hasil yang menjanjikan. Produksi kelapa sawit di Jambi dan Kalimantan Tengah akan mendukung upaya pengembangan sumber energi alternatif berupa *bio-diesel*.

Proyek *bio-diesel* menurut rencana akan dilakukan bersama-sama dengan mitra, sebuah perusahaan nasional, pada akhir tahun 2006.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal terbesar yang dilakukan BSP pada tahun 2005 mencakup: pengembangan lahan baru di Sarolangun dan Muara Tebo, Jambi; serta di Lamandau, Kalimantan Tengah. Di samping itu, BSP juga melaksanakan pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit di Kisaran, Sumatera Utara.

Pengembangan oleh AGW dan Plasma di Sarolangun dan Muara Tebo mencakup pembukaan lahan, pembibitan kelapa sawit dan pembukaan lahan, dan menghabiskan dana sebesar Rp 5,36 milyar dan Rp 9,01 milyar. Sumber dana untuk pengembangan ini adalah kas perusahaan.

Adapun pengembangan di Lamandau, yang dikerjakan dalam pola *joint-venture*,

BUSINESS PROSPECTS

Due to the significant role of the world markets in the commodity business development, BSP's business prospects should be seen in relation to the world rubber and palm oil prices' dynamics. These prices fluctuate in relation with the dynamics of the supply and demand levels.

The development of new estates in Jambi and Kalimantan show promising results. The palm production in Jambi and Central Kalimantan will support the bio-diesel renewable energy resource business development.

The bio-diesel project is planned to commence in late 2006, and will be managed together with a partner, a renowned national company of Indonesia.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

The largest investments of capital by BSP in 2005 include: the development of new estates in Sarolangun and Muara Tebo, Jambi; and those in Lamandau, Central Kalimantan. Furthermore, BSP has been developing a new crude palm oil factory in Kisaran, North Sumatra.

The developments of AGW and Plasma farmers in Sarolangun and Muara Tebo included land preparation, oil palm nursery developments, and landclearing. They cost, respectively, IDR 5.36 billion and IDR 9.01 billion. The source of funding was the Company's cash reserves.

The development in Lamandau, which was conducted under a joint-venture scheme,

mencakup pemetaan, pembukaan lahan dan pembibitan kelapa sawit, dan menghabiskan dana Rp 4,91 milyar. Sumber dana untuk pengembangan ini adalah kas perusahaan.

Sementara itu, pembangunan pabrik minyak sawit di Kisaran, Sumatera Utara oleh BSP (induk perusahaan) telah menghabiskan dana Rp 28,34 milyar dari Rp 44,25 milyar yang direncanakan. Sumber dana untuk pengembangan pabrik ini adalah hasil *Rights Issue I* dan cadangan perusahaan.

involved mapping, land clearing and oil palm nursery developments, cost IDR 4.91 billion. The source of funding was the Company's cash reserves.

Meanwhile, the development of the palm oil mill in Kisaran, North Sumatra, by BSP (Parent) has consumed IDR 28.34 billion out of the planned IDR 44.25 billion. The source of funding for this investment is the funds obtained through Rights Issue I and the Company's reserves.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sesuai prospektus penawaran *Rights Issue I* BSP, dana hasil bersih penawaran umum sebesar Rp 211,37 milyar dipergunakan dan dicatat penggunaannya sebagai berikut.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERINGS FUNDS USE

In accordance to BSP's Rights Issue I prospectus, the IDR 211.37 billion funds obtained from the public offering have been used and the use recorded as follows:

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM		REALIZATION OF PUBLIC OFFERINGS FUNDS USE	
	milyar rupiah billion IDR		
Akuisisi HIM	90	Acquisition of HIM	
Akuisisi AMM	50	Acquisition of AMM	
Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit	28.34	Development of Palm Oil Mill	
Pelunasan Hutang Credit Suisse First Boston	27.13	Payment of Credit Suisse First Boston Debts	
Jumlah	195.46	Total	

Pada 31 Desember 2005, sisa dana hasil penawaran umum adalah Rp 15,91 milyar.

On 31 December 2005, the left over fund from the public offering was IDR 15.91 billion.

KEJADIAN LUAR BIASA

Pada tahun 2005, tidak terjadi kejadian luar biasa yang termasuk wajib dilaporkan.

EXTRA ORDINARY EVENTS

In 2005, there has been no extraordinary event that requires reporting.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pinjaman USD 69 juta untuk BSP (induk perusahaan) dari fasilitas kredit sindikasi yang dipimpin Raiffeisen Zentralbank Österreich Cabang Singapura direalisasikan pada Maret tahun 2006.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2005, terjadi perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat mempengaruhi kinerja BSP pemasaran ekspor minyak sawit secara signifikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan harga patokan ekspor, yaitu dari USD 160/MT menjadi USD 360/MT, dan tarif ekspor minyak sawit, yaitu dari 3% menjadi 1,5%.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2004) "Imbalan Kerja" mengenai perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan. Laporan keuangan 2004 disajikan kembali sesuai PSAK tersebut.

KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN

Mulai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2004, Perseroan mengusulkan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham, sesuai dengan rumusan sebagai berikut:

(Pencapaian laba bersih setelah pajak penghasilan: *payout ratio*)

- Rp 0,00 sampai dengan Rp 100 milyar: 10%-15%
- Di atas Rp 100 milyar: 16%-20%.

EVENTS AFTER AUDITOR'S FINANCIAL REPORTS

The USD 69 million loan from a syndication led by the Singapore Branch of Raiffeisen Zentralbank Österreich has been realized by BSP (parent) in March 2006.

CHANGE OF LAWS AND REGULATIONS

In 2005, there has been a change in the laws and regulations that significantly influence BSP's palm oil export marketing performance. The change involved the standardized export market price (HPE) and the export tariff of palm oil, namely from USD 160/MT to USD 360/MT and from 3% to 1.5%.

CHANGE OF ACCOUNTANCY POLICY

In 2005, the Company has applied PSAK No. 24 (revision 2004) "Remuneration" on the estimation of liabilities in the context of employees' remuneration. The 2004 financial report has been restated in compliance to the PSAK.

DIVIDEND POLICY AND PAYMENT

As of the financial year that ended at 31 December 2004, the Company proposes a payment of cash dividends to the shareholders with the following formula:

(Net income after tax : cash dividend)

- Rp 0,00 up to IDR 100 billion: 10%-15%
- Above IDR 100 billion: 16%-20%.

Sejak Penawaran Umum Perdana tahun 1989, BSP telah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

Since the Initial Public Offering in 1989, the Company has paid out dividends to its shareholders in the following chronology.

PEMBAYARAN DIVIDEN DAN PAYOUT RATIO DIVIDEN

PAYOUT RATIO AND AMOUNT OF DIVIDENDS

Tahun Year	Saldo Laba Ditahan Retained Earnings (Rp 000)	Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss) (Rp 000)	Dividen Tunai Cash Dividend	Jumlah Saham Total Share (Rp 000)	Dividen Dibayar Dividend Payment (Rp 000)	Payout Ratio Payout Ratio (%)
1990	20.958.630	10.054.899	-	37.000	-	-
1991	30.741.819	15.185.189	200	37.000	7.400.000	73,59%
1992	32.325.516	11.758.727	275	37.000	10.175.000	67,00%
1993	37.947.393	15.796.846	275	37.000	10.175.000	86,53%
1994	51.588.016	24.185.623	285	37.100	10.545.000	66,75%
1995	71.984.448	33.346.431	350	37.100	12.950.000	53,54%
1996	100.331.884	43.147.436	400	74.000	14.800.000	44,38%
1997	135.160.976	50.369.091	75	207.200	15.540.000	36,00%
1998	166.769.962	50.469.411	75	207.200	15.540.000	30,85%
1999	38.323.862	(6.445.287)	-	207.200	-	-
2000	(155.326.414)	(193.650.277)	-	248.640	-	-
2001	(225.869.471)	(70.543.056)	-	248.640	-	-
2002	(149.914.301)	75.955.170	-	248.640	-	-
2003	(67.347.562)	80.425.611	-	248.640	-	-
2004 *)	8.641.491	95.916.193	-	233.100.000	-	-
2005	110.371.065	115.715.575	6	233.100.000	13.986.000	14,58%

*) setelah perubahan kebijakan akuntansi & penyajian kembali laporan keuangan |
change in accounting policy and restatement of financial statements

Investasi Investments

Pada tahun 2005, jumlah kas dan setara kas berkurang dari Rp 32,41 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 14,27 milyar. Pengurangan tersebut terutama disebabkan oleh pengurangan dana yang ditempatkan pada Bank Mandiri dan Bank Niaga, yaitu berturut-turut dari Rp 10,89 milyar menjadi Rp 6,51 milyar dan dari Rp 11,87 milyar menjadi Rp 191,06 juta. Sementara itu, pada tahun 2005, BPP mempunyai investasi jangka pendek berupa deposito yang ditempatkan di Bank Niaga, sejumlah Rp 24,94 milyar.

The amount of cash and cash equivalents decreased from IDR 32.41 billion in 2004 down to IDR 14.27 billion in 2005. The decrease was mainly caused by reductions fund placed at Bank Mandiri and Bank Niaga, from IDR 10.89 billion to IDR 6.51 billion and from IDR 11.87 billion to IDR 191.06 million respectively. In 2005, BPP had a short-term investment in the form of IDR 24.94 billion time deposits placed at Bank Niaga.

Akuisisi dan Divestasi Acquisition and Divestment

Seperti dilaporkan oleh Auditor Independen dalam Laporan Keuangan Konsolidasi BSP 2005, tanggal 29 September 2005, penyertaan seluruh saham BSP dan BPP pada KV telah dialihkan kepemilikannya, dengan harga Rp 30 milyar. Jumlah investasi bersih yang dialihkan adalah sebesar Rp 9,65 milyar. Keuntungan atas penjualan penyertaan ini adalah sebesar Rp 20,44 milyar. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah pembayaran yang telah diterima BSP dan BPP adalah Rp 17,70 milyar. Sisanya sebesar Rp 12,30 milyar dijadwalkan diterima selambatnya Maret 2006. Pengalihan kepemilikan ini dilakukan sehubungan dengan upaya BSP untuk memusatkan perhatian pada pengembangan kebun dan fasilitas pengolahan hasil kebun.

As reported by the Independent Auditor in BSP Consolidated Financial Statements 2005, all BSP and BPP shares in KV were sold on September 29, 2005 at the price of IDR 30 billion. The amount of net investment transferred totalled IDR 9.65 billion, resulting in a transaction gain of IDR 20.44 billion. Of the total transaction amount, IDR 17.70 billion had been received by BSP on December 31, 2005. The remaining amount of IDR 12.30 billion was scheduled to be paid by March 2006 at the latest. The transfer of ownership was performed in line with BSP efforts to focus on the development of its plantation and the related processing facilities.

Sementara itu, pada tanggal 30 November 2005, HIM mengakuisisi 100% kepemilikan AM. Harga akuisisi seluruh saham tersebut adalah sebesar Rp 62,92 milyar. Berdasarkan laporan penilai independen, nilai pasar aktiva tetap AM adalah Rp 66,90 milyar. Akuisisi tersebut sejalan dengan strategi BSP untuk mengembangkan lahan perkebunan dan fasilitas pengolahan karet.

HIM acquired 100% ownership of AM on November 30, 2005, at a total amount of IDR 62.92 billion. Independent appraisal report indicated that the market price of AM's fixed assets was IDR 66.90 billion. The acquisition was in line with BSP's strategies for the development of its plantation fields and rubber processing facilities.

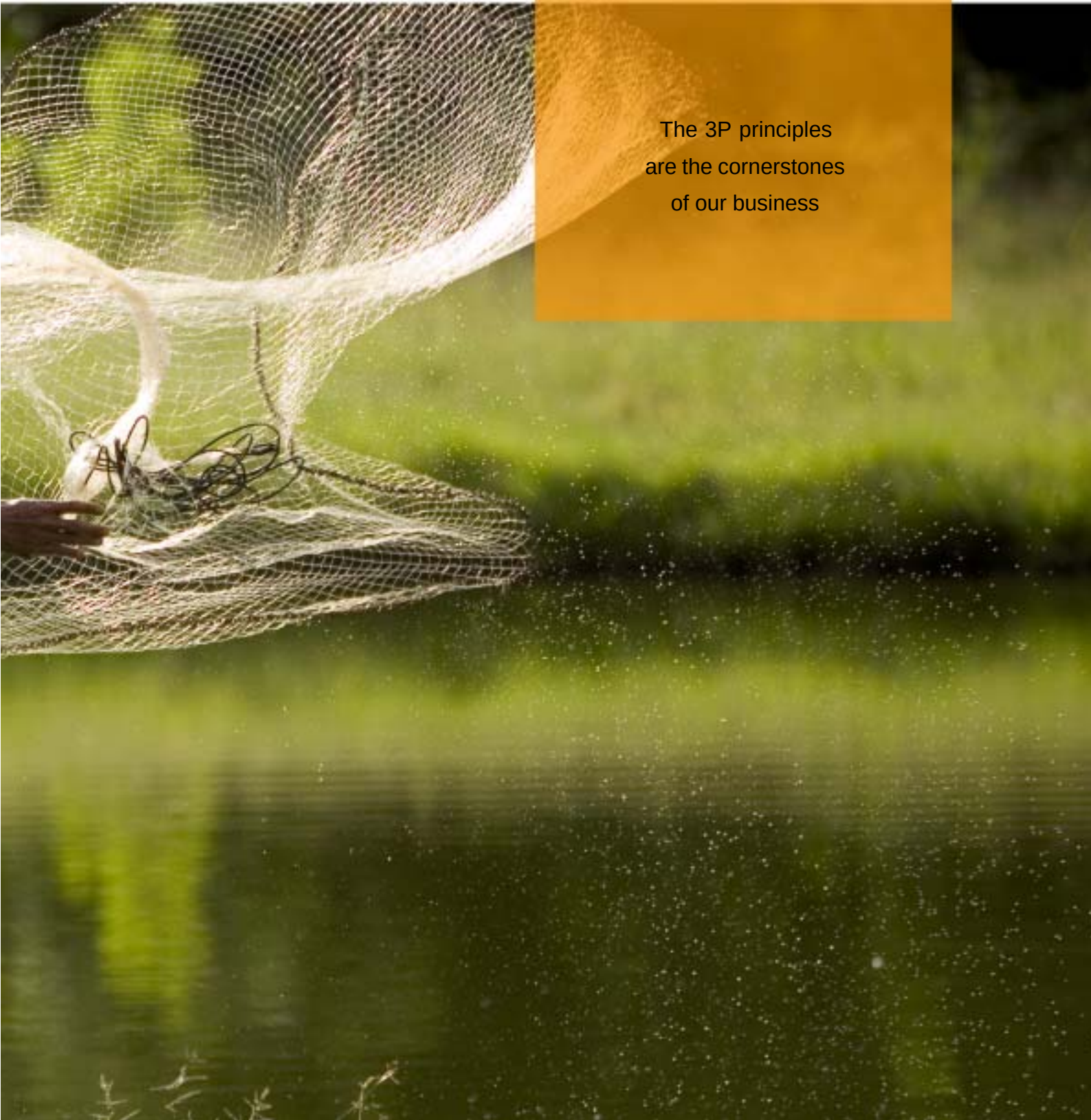
Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report



People, Profit, Planet
menjadi tujuan
dan sekaligus tumpuan
dalam menjalankan usaha.

The 3P principles
are the cornerstones
of our business



Uraian Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Tasks and Function

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

The Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles of Association, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and also providing advice to the Board of Directors when needed.

Kini, BSP telah memiliki empat komisaris, setelah RUPSLB Maret dan RUPSLB Mei masing-masing mengangkat satu komisaris lagi. Dua di antara keempat komisaris Perseroan merupakan komisaris independen.

Today, BSP has four commissioners, after the March EGSM and the May GSM have each appointed one additional commissioner. Two of the four commissioners of the Company are independent commissioners.

Pada tahun 2005, Dewan Komisaris telah didukung oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Manajemen Risiko. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan dijalankan dengan sepenuh perhatian.

In 2005, the Board of Commissioners has been supported by an Audit Committee, a Nomination and Remuneration Committee, and a Risk Management Committee. Every committee is headed by a commissioner. Thereby, the control and surveillance functions have been spread to be conducted with great care.

Juga pada tahun 2005, Dewan Komisaris telah mengadakan lima Rapat Komisaris, yang selalu dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris, dan berbagai pertemuan informal dengan Direksi dan manajemen Perseroan, agar tata kelola perusahaan berkembang dengan baik di lingkungan BSP.

Also in 2005, the Board of Commissioners has held five Commissioner Meetings; all were attended by all four commissioners. It also held several informal meetings with the Directors and the management, to endorse the implementation of GCG.

RAPAT KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETINGS

Januari January	-
Februari February	-
Maret March	Laporan Komite Audit Audit Committee report Evaluasi Kinerja tahun 2004 2004 Performance evaluation Persiapan RUPS Tahunan Preparation for Annual GSM
April April	-
Mei May	Persiapan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Preparation for Annual GSM and EGSM Laporan Pelaksanaan Komite Audit Implementation Report of Audit Committee Membahas pendanaan plasma PT Bakrie Pasaman Plantations BPP plasma financing discussion
Juni June	-
Juli July	Presentasi <i>term sheet refinancing</i> Term sheet refinancing presentation Membahas kinerja kuartal 1 Q1 performance discussion
Agustus August	-
September September	Persiapan RUPS Luar Biasa Preparation for EGSM Penjelasan syarat dan kondisi dari <i>refinancing</i> Terms and conditions of refinancing explanation
Oktober October	-
November November	-
Desember December	Membahas <i>Budget dan Strategic Planning 2006</i> 2006 Budget and Strategic Planning discussion

Uraian Direksi

Directors' Tasks and Function

Sesuai Anggaran Dasar, Direksi bertugas mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tahun 2005, sesuai dengan keputusan RUPS Mei, Direksi telah memperoleh tambahan seorang direktur lagi, yang bertanggung jawab atas perkembangan bidang pengembangan usaha.

Juga pada tahun 2005, Direksi telah mengadakan tujuh Rapat Direksi, yang selalu dihadiri seluruh anggota Direksi, dan berbagai pertemuan informal dengan Dewan Komisaris, manajemen Perseroan, dan *stakeholder*, guna menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

According to the Company's Article of Association, the Board of Directors is responsible for managing the Company and its assets, and to present its performance at the GSM.

The Board of Directors propose the Company's budget, which is then formalized in the Joint Meeting of the Commissioners and the Directors. At this meeting too, the Directors are given individual targets, which they have to pursue while complying to the prevailing rules and regulations and good corporate governance principles.

In 2005, by a decision of the May GSM, the Board of Directors was increased by another member, who is responsible for the Company's business development.

Also in 2005, the Board of Directors has conducted ten Directors' Meetings, which were all attended by all the Directors, and held several informal meetings with the Commissioners, the Company's management and stakeholders, to uphold the principles of good corporate governance.

RAPAT DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

Januari January	Finalisasi budget 2005 2005 budget finalization
Februari February	Update Project 2005 2005 project update
Maret March	-
	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
	Evaluasi Kinerja tahun 2004 2004 Performance Evaluation
	Persiapan RUPS Tahunan Preparation for Annual GSM
April April	-
Mei May	Persiapan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Preparation for Annual GSM and EGSM
	Laporan Kinerja Komite Audit Audit Committee Performance Report
	Persetujuan pendanaan plasma PT Bakrie Pasaman Plantations Approval of BPP plasma financing
Juni June	-
Juli July	Presentasi <i>term sheet refinancing</i> Term sheet refinancing presentation
	Kinerja kuartal 1 Q1 performance
	Progress proyek pengembangan Development project progress
	Progress mutasi karyawan Employee mutation progress
	Outlook akhir tahun End-of-year outlook
Agustus August	-
September September	Report Juni 2005 June 2005 Report
	Perkembangan akuisisi salah satunya PT Air Muring Progress of acquisitions, including PT Air Muring
	Marketing and Trading Marketing and Trading
	Cash flow Cash Flow
	Loan buy back Loan buy back
Oktober October	-
November November	Kinerja kuartal 3 Q3 performance
	Persiapan kuartal 4 Preparation for Q4
	Kerjasama dengan Savola Edible Oils International Cooperation with Savola Edible Oils International
	Rencana Busdev Project Busdev Project Plan
	Pendanaan refinancing Refinancing funding
	Akuisisi PT Air Muring Acquisition of PT Air Muring
	Penjelasan Corporate Centre Corporate Center explanation
Desember December	Budget dan Strategic Planning 2006 2006 Budget and Strategic Planning

Rapat Gabungan

Joint Meetings

Guna menetapkan anggaran tahunan BSP, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan Rapat Gabungan pada setiap awal tahun. Kemudian, pada akhir tahun, Rapat Gabungan membahas Proyeksi Anggaran dan menetapkan sasaran tahun berikutnya. Di samping itu, Rapat Gabungan juga dilakukan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris terhadap suatu rencana tindakan korporasi, atau untuk memperoleh penjelasan Direksi atas temuan Komite Audit.

At the end of the year, the Joint Meeting discusses the Budget Projection and Targets for the following year. Additionally, to decide upon the Company's Action Plan, the Commissioners and the Directors conduct a joint meeting at the start of the year. Joint meetings are also held to obtain the approval of the Board of Commissioners for a planned corporate action, or to obtain the Directors' explanation about findings of the Audit Committee.

RAPAT GABUNGAN		JOINT MEETINGS
Januari January	-	
Februari February	-	
Maret March	Membahas Laporan Komite Audit Audit Committee Report discussion Menentukan Evaluasi Kinerja tahun 2004 2004 Performance Evaluation Penetapan Agenda RUPS Tahunan Annual GSM Agenda set	
April April	-	
Mei May	Persiapan akhir RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Final preparation for Annual GSM and EGSM Menerima Laporan Pelaksanaan Komite Audit Implementation Report of Audit Committee accepted Persetujuan pendanaan plasma PT Bakrie Pasaman Plantations Approval of BPP plasma financing	
Juni June	-	
Juli July	Membahas <i>term sheet refinancing</i> Term sheet refinancing discussion Menerima Laporan Kinerja kuartal 1 Q1 performance report accepted	
Agustus August	-	
September September	Persiapan akhir RUPS Luar Biasa EGSM final preparation Menerima syarat dan kondisi <i>refinancing</i> Terms and conditions of refinancing approval	
Oktober October	-	
November November	-	
Desember December	Menetapkan garis besar <i>Budget</i> dan <i>Strategic Planning</i> 2006 2006 Budget and Strategic Planning general guidelines set	

Uraian Komite Audit

Audit Committee Tasks and Function

Sejak tahun 2004, Perseroan telah memiliki Pedoman Dasar Komite Audit. Di dalamnya, kami memastikan bahwa kriteria pemilihan ketua dan anggota komite, juga pelaksanaan fungsi komite, sesuai dengan regulasi pasar modal Indonesia.

Tugas-tugas utamanya mencakup:

- menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan;
- mengkaji independensi dan ruang lingkup kerja auditor independen;
- mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya kebun; serta
- mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Komite Audit Perseroan diketuai oleh Soedjai Kartasasmita, yang juga merupakan Komisaris Utama dan Komisaris Independen, serta memiliki anggota Apandi Kosasih dan Marzuki Ramli.

Apandi Kosasih merupakan seorang pelaku usaha perkebunan yang sangat berpengalaman. Lulus dari Sekolah Pertanian Menengah Atas Bogor, ia kemudian bekerja untuk berbagai perusahaan perkebunan nasional dan pemerintahan, serta membina karir selama lebih dari 40 tahun. Ia menggantikan Henandar Musa sebagai anggota Komite Audit sejak 2005.

Sementara itu, Marzuki Ramli, seorang manajer pada perusahaan akuntan publik Mustafa & Rizal, merupakan akuntan terdaftar dengan latar belakang pendidikan akuntansi pada Universitas Syiah Kuala. Ia bergabung dengan Perseroan sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2004, menggantikan Raharyanto Susilo.

Since 2004, the Company endorsed the General Guidelines of its Audit Committee. Within the guidelines, we ensured that the selection criteria of the committee's head and members, as well as the enactment of its function, comply to Indonesia's capital market regulations.

Its main tasks include:

- analyzing the quarter, semester and yearly financial reports;
- reviewing the independence and scope of work of the independent auditor;
- evaluating and recommending estate planting methods; and
- reviewing the internal auditor's audit.

The Audit Committee comprises the head, Soedjai Kartasasmita, who is also Independent and President Commissioner, and the members, Apandi Kosasih and Marzuki Ramli.

Apandi Kosasih has a long track-record in the plantation business. After graduating from the Agricultural College of Bogor, he pursued a career in various national plantation companies and the government for more than 40 years today. He has been replacing Henandar Musa as member of the Audit Committee in 2005.

Meanwhile, Marzuki Ramli is a registered accountant from the public accountant firm Mustafa & Rizal, with a degree in accountancy from the Universitas Syiah Kuala. He joined the Company as a member of the Audit Committee in 2004, to replace Raharyanto Susilo.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report



Komite telah memberikan pendapat dan rekomendasi profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Pada masa tugas tahun 2005 ini, penilaian komite lebih berfokus pada dua variabel, yang menjadi pusat terbentuknya nilai dan kekayaan perseroan, yaitu: ekspektasi arus kas dan risiko operasional yang dihadapi Perseroan. Ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa Perseroan mampu mengatasi risiko *leverage* dan memaksimalkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, Komite juga turut menilai langkah pragmatis Perseroan dalam mengelola tanggung jawab sosial secara lebih strategis.

Pada tahun buku 2005, telah dilaporkan dan dipresentasikan oleh Direksi bahwa kinerja keuangan perseroan dalam kondisi yang cukup bagus. Hasil dari operasional, kebijakan finansial yang diterapkan, serta serangkaian tindakan korporasi telah meningkatkan aktiva Perseroan sebesar 10,67% yaitu dari Rp 1,12 trilyun tahun 2004 menjadi Rp 1,24 trilyun, dan juga membukukan laba bersih sebesar Rp. 115,72 milyar, atau meningkat sebesar 20,64% dari laba bersih tahun sebelumnya, yaitu Rp 95,92 milyar. Kemajuan kinerja keuangan ini juga ditunjukkan oleh peningkatan profitabilitas yang dicapai Perseroan, dalam komparasi rasio *Return on Assets* (ROA) 8,50% pada tahun 2004 berbanding 9,30% pada tahun 2005, serta *Gross Profit Ratio* (GPR) 37,81% pada tahun 2004 berbanding 34,82% pada tahun 2005.

Atas apa yang telah dicapai oleh manajemen Perseroan tersebut, komite dengan kapasitas dan tanggung jawab profesionalnya telah melakukan penilaian,

The Committee has provided its professional and independent opinion and recommendation to the Company's Board of Commissioner that is related to the the management of the Company by the Directors in 2005. In this year, the committee's evaluation is focused on two variables, namely cash flow and operational risks. These are two important variables of the value and wealth created by the Company. The Committee is convinced that the Company is able to overcome the leverage risk and will maximize value and wealth for the shareholders. Furthermore, the Committee is also involved in the evaluation of the Company's pragmatic moves towards a more strategic management of its social responsibilities.

For the fiscal year of 2005, the Directors have reported and presented the Company's financial condition. It is in good shape. Operational yields and financial policies, as well as series of corporate actions have increased the Company's assets by 10.67%, namely from IDR 1.12 trillion in 2004 to IDR 1.24 trillion in 2005. At the same time, net income has increased to become IDR 115.72 billion, or 20.64% compared to the net income of 2004 that reached IDR 95.92 billion. Progress in terms of financial performance is also reflected in the Company's profitability, in the return on assets (ROA) ratio of 9.30% in 2005 compared to 8.50% in 2004, and the gross profit ratio (GPR) of 37.81% in 2005 compared to 34.82% in 2004.

The Committee, in its professional capacity and responsibility, used evaluations, tests and other methods to assure that this financial performance was driven by the

pengujian dan metode lainnya, guna memperoleh keyakinan bahwa capaian kinerja keuangan yang telah ditunjukkan tidak mengorbankan kinerja jangka panjang, yang terkait dengan risiko operasional Perseroan. Sebagaimana diketahui bahwa industri perkebunan memiliki risiko melekat, yang berdampak kerugian di masa datang, apabila terdapat kesalahan pada penerapan metode budi daya kebun.

Sehubungan dengan penilaian atas metode budidaya kebun yang diterapkan oleh Perseroan, komite telah mengunjungi kebun-kebun dan pabrik yang dimiliki Perseroan. Pada kunjungan tersebut komite selalu memberikan rekomendasi mengenai metode budidaya kebun yang baik, melaporkan temuan ke Dewan Komisaris, untuk selanjutnya disampaikan kepada Direksi, agar segera ditindaklanjuti. Kemudian, bersama departemen audit internal Perseroan, komite juga turut mengawasi implementasi rekomendasinya.

Pada berbagai kesempatan, komite selalu berkomunikasi dengan akuntan publik yang ditunjuk Perseroan. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Perseroan, dengan menilai cakupan dan metode audit yang diterapkan. Cakupan audit yang diarahkan Komite untuk diperluas tahun 2005 adalah audit terhadap aktiva tetap bukan tanaman dan persediaan. Kedua *item* ini bernilai cukup material, yaitu sekitar 25% dari total aktiva, dan mengandung *inherent risk* yang cukup tinggi di bisnis perkebunan. Di samping itu, Komite

Company's management, and will not jeopardize the Company's long-term performance, in the face of the plantation industrial risk. As we know, plantation industries carry an inherent risk, where erroneous estate cultivation methods may result in future losses.

In terms of evaluating the estate cultivation methods that were implemented by the Company, the Committee has been visiting the estates and factories of the Company constantly. In these visits, the Committee always provided recommendations about proper estate cultivation methods, reported findings to the Board of Commissioners, which in turn were handed over to the Directors for taking proper corrective measures. Consequently, the Committee, with the help of the Company's internal audit department, observed the implementation of the recommendation.

At various occasions, the Committee has been communicating with the independent auditor of the Company. This communication aimed to increase the quality of the Company's financial report, by evaluating the scope and method of the audits. The audit scope that was endorsed by the Committee in 2005 including an audit of the non-plant and reserve fixed assets. Both items are of material value, namely 25% of total assets, and contain the relatively high inherent risk of the plantation business. Furthermore, the Committee also constantly reminded the

selalu mengingatkan akuntan publik untuk memperhatikan prinsip *substance over form* dalam mengungkapkan informasi keuangan Perseroan.

Pentingnya fungsi Komite Audit dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik disadari oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan telah memberikan kesempatan kepada anggota komite untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

public accountant to adhere to the principles of substance over form in presenting the Company's financial information.

The Company is aware of the Audit Committee's importance in the implementation of good corporate governance. Therefore, the Company has given members of the Committee the permission to take advanced professional courses of the Indonesian Accountant Association.

Jakarta, Desember 2005



Soedjai Kartasasmita

Ketua Komite Audit | Audit Committee Head



Uraian Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee's Tasks and Function

Sejak Maret 2005, BSP telah memiliki seorang komisaris yang merangkap sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu Gafur S. Umar. Memberikan kesempatan kepadanya untuk beradaptasi dengan lingkungan tugas barunya, BSP masih menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi melalui Dewan Komisaris pada tahun 2005.

Since March 2005, BSP has a commissioner that is also the Head of the Nomination and Remuneration Committee, namely Gafur S. Umar. To give him some time to adapt thoroughly with his new appointment BSP still implements the nomination and remuneration function through its Board of Commissioners in 2005.

Uraian Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee's Tasks and Function

Sejak Mei 2005, BSP telah memiliki seorang komisaris yang merangkap sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko, yaitu Yuanita Rohali. Seperti juga untuk komite nominasi dan remunerasi, BSP masih menjalankan fungsi manajemen risiko melalui Dewan Komisaris pada tahun 2005.

Since May 2005, BSP has a commissioner that is also the Head of the Risk Management Committee, namely Yuanita Rohali. To give her some time to adapt thoroughly with her new appointment BSP still implements the risk management function through its Board of Commissioners in 2005.

Uraian Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Tasks and Function

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi Pasar Modal Indonesia yang berlaku. Pada tahun 2004, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, antara lain dengan menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB, serta mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga telah menghadiri seluruh Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan Perseroan memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Seluruh dokumen Perseroan, termasuk antara lain Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan, Risalah Rapat Direksi, serta Risalah RUPS ditatausahakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan BSP pada tahun 2005 dan sebelumnya dipegang oleh Fitri Barnas, sarjana hukum dari Universitas Indonesia, yang sejak tahun 1994 telah bekerja di kelompok usaha Bakrie & Brothers, utamanya di bidang *corporate legal*

The duties of the Corporate Secretary is adjusted to the prevailing Indonesian stock market regulations. In 2005, the Corporate Secretary has conducted his liaison function, to maintain the good relations between the Company and the stock market authorities, the investors and the public, through, primarily, organizing the GSMs and EGSMs, and also to ensure that prevailing rules and regulations are being complied to within the corporate actions of the Company. The Corporate Secretary has also attended all Commissioners' Meetings, Directors' Meetings, and Joint Meetings, and informed the Board of Directors so that the Company complies to the disclosure and other prevailing stock market regulations at all time.

All company documents, including but not limited to the Shareholder List, The Company's Special List, the Directors' Meeting Proceedings, and the the GSM Proceedings, are administered by the Corporate Secretary.

In 2005 and before, Fitri Barnas has been BSP's corporate secretary. A graduate from Universitas Indonesia's law school, he has been working for the Bakrie & Brothers group of companies since 1994, most of the time in positions related to corporate legal affairs, before he joined the Company in 2003.

Pengawasan dan Pengendalian Internal

Internal Control and Surveillance



BSP berkeyakinan bahwa pengawasan yang baik melekat dengan fungsi manajemen. Setiap karyawan yang melakukan fungsi manajemen wajib melakukan pengawasan, sehingga kegiatan usaha dapat berkembang dengan wajar.

Agar perkembangan tersebut searah dengan tujuan perusahaan, BSP mengutamakan pengendalian internal. Ada tiga aspek dari tujuan perusahaan yang menjadi sasaran pengendalian internal, yaitu: pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Pengendalian internal pun senantiasa disempurnakan. Pemantapan pengendalian lingkungan terus dilakukan untuk memperkuat landasan pengendalian internal. Kebijakan, tindakan, prosedur manajemen puncak menjadi acuan untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika dalam menjalankan usaha. Sementara itu, partisipasi aktif Dewan Komisaris dan Komite Audit menjadi landasan bagi keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

BSP pun berkomitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi karyawan. Mereka didukung kebijakan dan praktek pengelolaan SDM yang baik, serta penyempurnaan struktur organisasi guna menanggapi tantangan dan perubahan yang signifikan.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi, industri, peraturan, dan dinamika operasional, manajemen BSP mengembangkan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi setiap tantangan dari resiko dan perubahan tersebut. Identifikasi risiko merupakan langkah pertama dalam mekanisme tersebut, dan bertujuan untuk mengenali hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam

BSP is convinced that good surveillance is an inherent part of the management function. Every employee that enacts a management function has to be prudent so that the business may grow in a rational manner.

To ensure that this growth is in line with the Company's aim, BSP emphasizes internal control. There are three aspects of the Company's goal that are related and become the targets of internal control, namely: financial reporting, operational effectiveness and efficiency, as well as compliance with laws and regulations.

Internal control is improved constantly. Control of the environment is continuously improved to strengthen the basis for internal control. Top management policies, actions, and procedures are perceived as guidelines to uphold integrity and ethics in the business. Furthermore, the active participation of the Board of Commissioners and its Audit Committee is the foundation for all of the Company's internal control practices.

BSP is committed to always increase employees' competence. They are supported by proper human resource development policies and management practices, and improvement of the organizational structure, to overcome significant challenges and changes.

To face economic, industrial, and policy conditions, as well as operational dynamics, the management of BSP has developed a mechanism to identify and confront every challenge of these risks and changes. Risk identification is the first step of this mechanism, which aims to discover the possible obstacles to business growth. As the risks have been recognized, the management predicts the magnitude of the

perkembangan usaha. Ketika risiko telah dikenali dengan baik, manajemen memperkirakan besaran dampak risiko tersebut terhadap operasi perusahaan. Kemudian, manajemen mengembangkan berbagai alternatif tindakan yang menjadi pilihan para pelaksana.

Sebagai tambahan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil, manajemen menerapkan aktivitas pengendalian yang berupa kebijakan dan prosedur formal. Kebijakan dan prosedur ini berhubungan dengan pemisahan tugas, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan tinjauan kinerja.

Untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi perusahaan, manajemen membangun suatu sistem informasi dan komunikasi yang memadai. Dalam upaya terus meningkatkan aspek ini, BSP sedang mengembangkan sistem informasi *e-plantations* yang akan mempersingkat *lead time* penyampaian informasi, dari lokasi-lokasi kebun perusahaan yang terpencil ke *corporate centre* sebagai pusat informasi operasional perusahaan. Laporan elektronik ini juga dipakai untuk mendukung pertanggung-jawaban manajemen.

Di lain pihak, manajemen juga secara berkala menelaah perkembangan pengendalian internal. Di sini, Departemen Internal Audit menjadi kepanjangan tangan manajemen. Itulah sebabnya, departemen ini menempati posisi yang independen dari departemen operasional, dan melapor secara langsung ke tingkat otorisasi tinggi dalam organisasi BSP.

influence of these risks to the Company's operation. Then, the management designs several alternative actions to become viable options for follow-up implementation.

To further ensure that the right action was taken, the management endorse control measures such as formal policies and procedures. These policies and procedures are related to task specification, information management, physical surveillance and performance appraisals.

To document, process, and report the Company's transactions, the Management has developed a reliable information and communication system. In the course of further advancing this system, BSP is developing the e-plantations information system, which will shorten the lead time of information delivery, from remote locations of the Company's estates to the corporate center, which is also the information center of the Company. These electronic reports are also used to support the management's presentation of their reports.

Furthermore, the management also studies the progress of internal control from time to time. Here, the Internal Audit Department becomes a supporting part of the management. And, therefore, this department is positioned independently from operational departments, and reports directly to the top level authorities within the organization of BSP.

Risiko Perusahaan

Corporate Risks

Fluktuasi Harga Komoditi

Harga jual pada pasar internasional mempengaruhi harga produk Perseroan.

Commodity price fluctuation

Selling price at international markets influence the price of the Company's products.

Persaingan Usaha

Dalam jangka panjang, kampanye negatif di pasar ekspor dapat memperkecil permintaan CPO.

Competition

In the long run, negative campaigns in the export markets may decrease the demand for CPO.

Keamanan Kebun

Pencurian, penjarahan dan kerusakan dapat mengganggu operasi Perseroan.

Estate Security

Theft, looting and riots may disturb the Company's operations.

Iklim

El Nino dan kemarau panjang dapat memperlambat operasi Perseroan.

Weather Cycles

El Niño and long dry seasons may slow down the Company's operations.

Pengadaan Bibit Unggul

Gangguan pengadaan dapat menunda rencana tanam kelapa sawit.

Availability of Prime Seeds

Disturbance of supply may delay the implementation of oil palm planting plans.

Pasokan Bahan Baku

Kinerja pemasok pihak ketiga dapat mempengaruhi operasi pabrik CPO.

Raw Material Supply

Performance of third-party suppliers may disturb mill operations.

Pencemaran Lingkungan

Perseroan telah menaati seluruh regulasi pemerintah untuk memperkecil dampak lingkungan.

Environmental Impact

The Company has fulfilled all government regulations to minimize environmental impact.

Pemogokan Tenaga Kerja

Proses produksi Perseroan dapat terganggu oleh pemogokan.

Labor Strike

The Company's production process may be disturbed by strikes.

Kontaminasi CPO

Penurunan kualitas akibat pencemaran dapat terjadi dalam pengangkutan.

CPO Contamination

Lower quality of shipments may occur due to contamination during transportation.

Perubahan Regulasi

Luas lahan, strategi penjualan, serta kebijakan pengurusan dapat berubah akibat perubahan ini.

Regulatory Changes

Estate size, sales strategy, and management policies may change due to changes in government regulations.

Nilai Tukar Valuta Asing

Harga jual produk dan nilai hutang Perseroan dalam dolar AS dipengaruhi oleh kinerja Rupiah.

Foreign Exchange Rates

Selling price and value of the Company's US Dollar nominated debts are influenced by the Rupiah performance.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



BSP berkeyakinan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam merupakan tanggung jawab yang melekat dengan usaha perkebunan. Dalam sejarahnya, BSP menjaga keseimbangan antara tujuan perusahaan dan kesinambungan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan alam.

Pada tahun 2005, BSP telah mengeluarkan dana sebesar Rp 705.405.200 untuk kesejahteraan masyarakat. Jumlah biaya tersebut merupakan 0,61% dari laba bersih. Adapun biaya untuk pelestarian lingkungan alam tidak dipisahkan dari biaya operasional, karena kegiatan pelestarian lingkungan telah menjadi bagian integral dari kegiatan usaha BSP.

Perlu dijelaskan bahwa dana kesejahteraan masyarakat tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk menjaga kesinambungan upaya pengembangan masyarakat yang telah berlangsung selama ini di lingkungan BSP, mulai dari kehadiran Rumah Sakit Kartini di Kisaran hingga usaha kecil dan mikro di lingkungan para petani plasma. Pada tahun 2005, BSP memperoleh penghargaan untuk upaya pengembangan ekonomi masyarakat, yang diumumkan di majalah SWA.

Kegiatan pengembangan komuniti BSP telah didokumentasikan dalam bentuk buku, yang berjudul *Mutiara Terlupakan Di Belantara Jantung Asahan*. Di dalam kata sambutannya, Direktur Utama BSP menjelaskan bahwa BSP mewujudkan komitmennya terhadap pengembangan masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan ekonomi. Prosesnya melibatkan komunitas warga dalam dialog mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi dan langkah apa yang harus diambil. Dalam dialog ini pun,

BSP is convinced that corporate social responsibility toward social and natural environments are an inherent responsibility of the plantation business. Throughout its history, BSP has balanced the effort to fulfil the aim of the Company and the need to guard the well being of the neighbouring communities and the environment's sustainability.

In 2005, BSP has spent IDR 705,405,200 for community welfare programs. This amount is 0.61% of the net income. The cost for environmental programs, however, cannot be presented separately from operational costs, since these programs have become an integral part of BSP's business.

It must be explained that a large part of the society welfare funds have been used to uphold the sustainability of community programs within the environment of BSP, which start with the development of the Kartini Hospital in Kisaran and reach as far as development programs for small and micro enterprises of the plasma farmers. In 2005, BSP has received an award for economic community development, which was announced by the magazine SWA.

BSP's community development activities have been documented in the form of a book, with the title *Mutiara Terlupakan Di Belantara Jantung Asahan* (The Forgotten Pearl in the Heart of the Asahan Jungle). Within its preface, BSP's President Director explained that BSP realizes its commitment towards community development through a comprehensive economic development approach. The process involves the communities in a dialog about their problems and the measures that have to be taken to overcome them. Also in this dialog, the

warga berbagi visi masa depannya. Tak perlu disebutkan secara khusus lagi, warga juga terlibat dalam pengembangan ekonomi mereka sesuai kesepakatan yang dicapai dalam dialog.

Di samping itu, kegiatan pelestarian alam pun dijalankan secara berkesinambungan dan terpadu dengan pengembangan usaha. Ada dua hal yang ingin dilaporkan untuk tahun buku 2005, yaitu keikutsertaan dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan peringkat BSP dalam PROPER.

RSPO adalah inisiatif lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan-perusahaan di tingkat dunia, yang bertujuan mengembangkan kriteria usaha perkebunan kelapa sawit yang berkesinambungan. Kriteria ini hendak dirumuskan atas dasar prinsip-prinsip kelayakan ekonomis, lingkungan dan sosial berikut ini:

- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- kemampuan jangka panjang;
- penggunaan *best management practices* di kebun dan pabrik pengolahan;
- tanggung jawab lingkungan dan pelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati;
- komitmen terhadap penyempurnaan yang terus menerus dalam segala bidang dan kegiatan.

Pada akhir tahun 2005, RSPO bersidang di Singapura, guna membahas enam permasalahan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut di atas. BSP ikut serta secara aktif dengan mengirim wakil-wakil dari level kepemimpinan teratas. Keenam permasalahan yang dibahas adalah: transparansi tentang peningkatan nilai dalam rantai produksi minyak sawit; kampanye negatif tentang aspek kesehatan minyak sawit; ketidakjelasan masa depan bio-fuel;

community members share their vision of their future. It goes without saying that the communities are also involved in the community development actions, which are designed according to the agreements reached in various discussions with the villagers.

In the meantime, care for the environment has also been implemented sustainably and holistically, as related to the business development. Here there are two issues that need to be reported for the fiscal year of 2005, namely our participation in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and the PROPER ratings of BSP.

RSPO is an initiative of NGOs and the world's leading companies, which aims to develop sustainable oil palm plantation business criteria. These are formulated on the basis of the following economic, ecological and social viability principles.

- compliance to existing laws and regulations;
- long-term profitability;
- the implementation of best management practices in the estates and factories;
- environmental responsibilities and sustainability of natural resources and biodiversity;
- commitment for continuous improvement in all fields and activities.

At the end of 2005, RSPO met in Singapore, to discuss six issues related to the implementation of these principles. BSP participated actively by sending senior staff to participate. The six issues are: transparency of the value creation in the production chain of palm oil; the negative campaign of the health dimension of palm oil; the unclear future of bio-fuel; the shift of attention from sustainability to organic products, non-genetic modifications, and fair

pergeseran isu lingkungan dalam debat tentang keberadaan minyak sawit di pasaran negara maju; pergeseran isu kesinambungan oleh isu produk organik, non modifikasi genetik, serta perdagangan yang adil; dan kehadiran ceruk pasar yang hampir tidak tersentuh oleh mekanisme pasar minyak sawit global.

BSP memandang permasalahan-permasalahan ini sebagai tantangan, dan tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip perkebunan kelapa sawit yang berkesinambungan.

Komitmen tersebut dibuktikan secara khusus pada tahun 2005 dalam kasus pemeringkatan PROPER perusahaan perkebunan karet. Kementerian Lingkungan Hidup memutuskan untuk memasukkan perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam peringkat HITAM PROPER 2004-2005, karena baku mutu air limbah pabrik lateks pekat sangat ketat, yaitu kadar $\text{NH}_3\text{-N}$ tidak boleh lebih daripada 5 ppm.

BSP secara prinsip telah menjalani manajemen kualitas lingkungan secara baik, termasuk dengan penggunaan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan standar mutu lingkungan yang baik, yang dapat dibuktikan dengan perolehan ISO 14001:1996 pada tahun 2005. Berdasarkan uji terakhir analisa air limbah yang dilakukan lembaga independen, Sucofindo, pada bulan Agustus 2005, kadar *amoniakal nitrogen* ($\text{NH}_3\text{-N}$) dan nitrogen total masih berada dalam batas standar baku mutu.

Pada akhir tahun 2005, persoalan kadar nitrogen dalam air limbah pabrik karet BSP telah dapat diselesaikan dengan baik. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan BSP dilaporkan secara berkala, termasuk Laporan Hasil Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan BSP Periode Juli-September 2005 dan Periode Oktober-Desember 2005.

trade; as well as the existence of market niches that are virtually untouched by the global palm oil market mechanism.

BSP sees these issues as challenges, and keeps up its commitment to implement the sustainable palm oil plantation principles.

This commitment was exemplified specially in 2005, in the case of the rubber estate PROPER rating. The Ministry for the Environment has rated rubber plantation companies in the BLACK PROPER ratings of 2004-2005, due to the low quality of their latex factory effluent. Here, the standard is that $\text{NH}_3\text{-N}$ concentration must not surpass 5 ppm.

BSP has in principle implemented good environment management, including the instalment of waste-water treatment plants (IPAL) and the enforcement of high environment quality standards. The fact that it obtained the ISO 14001:1996 certification in 2005 may serve as proof. Furthermore, based on the latest test conducted by an independent organization, Sucofindo, in August 2005, the concentration of amoniakal nitrogen ($\text{NH}_3\text{-N}$) and total nitrogen is still within the boundaries of the official quality standard.

By the end of 2005, the problem of nitrogen concentration in BSP's rubber factory effluent has been solved satisfactorily. Both control and management of the BSP environment is now being reported regularly, and the reports include the July-September 2005 and October-December 2005 Environment Control and Management reports.

E-Plantations

E-Plantations

Teknologi informasi dan komunikasi membantu perkebunan dalam mengatasi kompleksitas bisnis yang semakin meningkat. Tatkala penentuan saat menjual menjadi semakin penting, pengetahuan, mulai dari peta yang akurat, angka tingkat produksi yang tepat dan aktual, sampai simulasi biaya transportasi, pun menjadi semakin penting. Karena itu, manajemen pengetahuan menjadi semakin penting pula. *Data mining and processing* menuntut kehadiran fasilitas komputasi yang *real-time*. BSP telah menyadari kecenderungan ini sejak beberapa tahun yang lalu. Pada tahun 2005, BSP terus mengembangkan platform *e-plantations*, sebuah fasilitas *Information and Communication Technology (ICT)* yang dikembangkan secara internal, yang menyatukan informasi produksi, pemasaran dan keuangan seluruh kelompok usaha. Dengan demikian, kontrol yang lebih baik diperoleh. Manajemen pun semakin baik dalam menangani usaha. Berawal dari BPP pada tahun 2005, *e-plantations* akan diterapkan di seluruh anak perusahaan dan BSP (induk perusahaan), serta akan dipusatkan di *corporate center* Jakarta.

Advanced information and communication technology helps plantations to face the ever increasing complexity of their businesses. As timing of sales becomes more and more important, so does knowledge, starting from accurate maps, exact and up-to-date numbers of production rates, and go as far as transport cost simulations. Needless to say, knowledge management becomes more and more important as well. Data mining and processing requires real-time computational facilities. BSP has become aware of this trend since several years ago. In 2005, it has further developed its e-plantations platform, a "home-grown" ICT facility, that integrates production, marketing, and finance across the group of companies. Better control of information is gained. Better management of the business is achieved. Starting with BPP in 2005, e-plantations will be deployed by all subsidiaries and BSP (Parent), and will be centralized at the corporate center in Jakarta.

Akses Informasi

Access of Information

Selain dari website, informasi yang lebih lengkap dapat diperoleh dari *vice-president* hubungan investor BSP. Pada tahun 2005, jabatan ini dipegang oleh Kanya Lakshmi Sidarta.

Ibu Lakshmi dapat dihubungi pada alamat:
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Wisma Bakrie Lt. 1
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon: +62-21 252 1266
Fax: +62-21 252 1252
Email: investor@bakriesumatera.com

For information further than that available at the Company's website, BSP has an investor relations vice president. In 2005, the position has been filled by Kanya Lakshmi Sidarta.

Ms Lakshmi can be contacted at:
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Wisma Bakrie 1st Floor
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon: +62-21 252 1266
Fax: +62-21 252 1252
Email: investor@bakriesumatera.com

Kode Etik Perusahaan

Corporate Code of Conduct

Berlaku bagi semua karyawan termasuk anggota Direksi, Kode Etik BSP mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan

Karyawan harus selalu tunduk dan patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta kebijakan perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada Kode Etik ini.

2. Benturan Kepentingan

Karyawan tidak boleh menempatkan atau membiarkan dirinya ditempatkan pada situasi yang dapat memberikan keuntungan langsung maupun tidak langsung kepada diri sendiri atau keluarga dan lainnya, atas biaya Perusahaan.

3. Pemberian

Dalam keadaan apapun karyawan tidak diperkenankan menerima pemberian, baik secara nyata maupun secara potensial, berupa barang berharga, uang tunai, atau tawaran imbalan atas jasanya

4. Kerahasiaan

Karyawan tidak diperkenankan memperoleh keuntungan pribadi atas pengetahuan atau rahasia perusahaan tentang strategi, rencana dan informasi produk.

5. Zat Adiktif

Karyawan dilarang menyalahgunakan obat dan alkohol. Penyalahgunaan obat dan alkohol dapat merugikan performa kerja.

6. Pelanggaran Kode Etik

Pelanggaran terhadap kode etik ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Setiap karyawan yang mengetahui atau mencurigai adanya suatu pelanggaran terhadap kode etik ini berkewajiban melaporkannya kepada atasan langsung secara berjenjang.

Mandatory to be endorsed by all employees including the Directors, the BSP Code of Conduct declares:

1. Compliance

All employees have to comply at all times to the related laws and regulations, including the Company's policies, which may or may not be included in the Code of Conduct.

2. Conflict of Interests

Employees may not position or let themselves be positioned in situations that may result in personal benefits, directly and indirectly, or in benefits of his/her family and or acquaintances, while working for the Company.

3. Gifts

In whatever circumstance, employees are not allowed to accept gifts, real or potential, in the forms of valuable goods, cash, or offers of rewards upon his/her services.

4. Confidentiality

Employees are not allowed to gain personal benefits from their knowledge about confidential information of the Company that regards strategy, plans and product information.

5. Addictive Matters

Employees are not allowed to misuse drugs and alcohol. Misuse of drugs and alcohol will lower work performance.

6. Violence of the Code of Conduct

Violating this code of conduct will result in corrective measures that comply with the Company's rules and regulations. Every employee that knows or suspects there has occurred a violation of this code of conduct is obliged to report the incident to his or her superiors.

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Responsibility for Financial Reporting

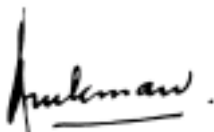
Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen Bakrie Sumatera Plantations dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of Bakrie Sumatera Plantations and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



Soedjai Kartasasmita
Komisaris Utama
President Commissioner



A. Nukman Halim Nasution
Komisaris
Commissioner

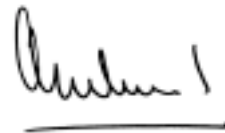


Gafur Sulistyono Umar
Komisaris
Commissioner

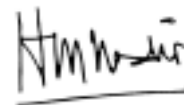


Yuanita Rohali
Komisaris
Commissioner

Direksi | Board of Directors



Ambono Janurianto
Direktur Utama
President Director



Harry M. Nadir
Direktur
Director



Bambang Aria Wisena
Direktur
Director



Howard J. Sargeant
Direktur
Director



M. Iqbal Zainuddin
Direktur
Director

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal | For The Years Ended
31 Desember 2005 dan 2004 | December 31, 2005 and 2004

dan | and

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

This Report is Originally Issued in Indonesian Language.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

DAFTAR ISI | TABLE OF CONTENTS

Halaman | Page

I. SURAT PERNYATAAN DIREKSI | DIRECTORS' STATEMENT

II. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

i

III. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

- Neraca Konsolidasi | Consolidated Balance Sheets 1-2
- Laporan Laba Rugi Konsolidasi | Consolidated Statements of Income 3
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi | Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity 4
- Laporan Arus Kas Konsolidasi | Consolidated Statements of Cash Flows 5-6
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi | Notes to Consolidated Financial Statements 7-73

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004 PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini;

- | | |
|--|---|
| 1. Nama | : Ambono Janurianto |
| Alamat kantor | : Wisma Bakrie Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain | : Jl. Ibnu Armah No. 54 RT.01/ RW.04
Pangkalan Jati , Depok |
| Nomor telepon | : 021 - 7698369 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Harry M. Nadir |
| Alamat kantor | : Kisaran 21202 Kab. Asahan
Sumatera Utara |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain | : Jl. Lubuk Kasih Blok R
No.30 RT. 001/RW. 025 Jatiwaringin
Pondok Gede, Bekasi |
| Nomor telepon | : 021- 84993893 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.
- Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar,
 - Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kisaran, 20 Maret 2006

Direktur Utama



Ambono Janurianto

Direktur



Harry M. Nadir

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Wisma Bakrie Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telephone: (021) 252 1288
Facsimile: (021) 252 1252
E-mail: bspjkt@cbn.net.id

Kisaran 21202
Sumatera Utara, Indonesia
Telephone (0623) 41434
Telex 51981 UNIKI KIS IA
Facsimile (0623) 41066

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004 PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK. AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Name | : Ambono Janurianto |
| Office Address | : Wisma Bakrie Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920 |
| Domicile as stated in ID Card | : Jl. Ibnu Armah No. 54 RT.01/ RW.04
Pangkalan Jati , Depok |
| Phone Number | : 021 - 7698369 |
| Position | : President Director |
| 2. Name | : Harry M. Nadir |
| Office Address | : Kisaran 21202 Kab. Asahan
Sumatra Utara |
| Domicile as stated in ID Card | : Jl. Lubuk Kasih Blok R
No.30 RT. 001/RW. 025 Jatiwaringin
Pondok Gede, Bekasi |
| Phone Number | : 021- 84993893 |
| Position | : Director |

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.
3.
 - a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct,
 - b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

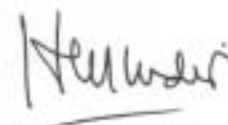
Kisaran, March 20, 2006

President Director



Ambono Janurianto

Director



Harry M. Nadir

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Wisma Bakrie Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telephone: (021) 252 1288
Facsimile: (021) 252 1252
E-mail: bspjkt@cbn.net.id

Kisaran 21202
Sumatra Utara, Indonesia
Telephone (0623) 41434
Telex 51981 UNIKI KIS IA
Facsimile (0623) 41066

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. : R.2.1/019/02/06

No. : R.2.1/019/02/06

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. and its Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004 and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. and Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004, and the results of their operations, changes in their stockholders' equity and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang



Drs. Bambang Sulistiyanto, Ak., MBA.

Surat Ijin | License No. 98.1.0156

20 Maret 2006 | March 20, 2006

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASI

Per 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nominal Saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

As of December 31, 2005 and 2004
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Par Value)

Aktiva	Catatan Notes	(Disajikan kembali – lihat Catatan 2r dan 39) (As restated - see Notes 2r and 39) 2004*)		Assets
		2005	2004*)	
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c,4	14.271.489	32.407.390	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2c,4	24.943.500	-	Short-term investment
Piutang usaha	2d,5			Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 248.150 pada tahun 2005 dan Rp 4.180.540 pada tahun 2004	27	49.164.622	22.713.618	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 248,150 in 2005 and Rp 4,180,540 in 2004
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 22.000.000 pada tahun 2005 dan 2004	2e, 27,41	18.855.482	23.906.796	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 22,000,000 in 2005 and 2004
Piutang lain-lain	2d,6			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 64.710 pada tahun 2005 dan 2004		98.887.966	49.886.275	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 64,710 in 2005 and 2004
Pihak hubungan istimewa	2e,41	8.240.797	7.776.880	Related parties
Persediaan	2f,7,27	35.898.761	28.480.931	Inventories
Pajak dibayar di muka	8,38a	15.555.869	993.267	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2g,9, 27a	2.054.723	1.578.662	Prepaid expenses
Uang muka	10	12.278.335	15.062.846	Advances
Jumlah aktiva lancar		280.151.544	182.806.665	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.991.629 pada tahun 2005 dan 2004	2d,2e,12,41 2l,13,43a,43b	3.014.461	1.602.819	Due from a related party - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,991,629 in 2005 and 2004
Piutang plasma	43c,43d,43e	68.281.817	28.733.657	Due from plasma
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2u,38	4.912.310	41.443.700	Deferred tax assets - net
Penyerahan saham - setelah dikurangi penyisihan atas penyerahan saham yang tidak dapat dipulihkan sebesar Rp 511.353 pada tahun 2005 dan 2004	2h, 2w,11	1.197.271	1.184.850	Investments in shares of stock - net of allowance for unrecoverable investments in shares of stock of Rp 511,353 in 2005 and 2004
Tanaman perkebunan	2h,14,27			Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 178.299.246 pada tahun 2005 dan Rp 156.587.440 pada tahun 2004		404.881.704	353.472.476	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 178,299,246 in 2005 and Rp 156,587,440 in 2004
Tanaman belum menghasilkan		89.771.182	77.840.510	Immature plantations
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 128.416.751 pada tahun 2005 dan Rp 173.452.738 pada tahun 2004	2i,2j,2k,15,27	269.228.894	313.948.690	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 128,416,751 in 2005 and Rp 173,452,738 in 2004
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.738.403 pada tahun 2005 dan Rp 1.019.804 pada tahun 2004	2n, 16	87.969.847	92.688.446	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp 5,738,403 in 2005 and Rp 1,019,804 in 2004
Aktiva lain-lain				Other assets
Dana dalam pembatasan	17	4.467.038	15.822.575	Restricted funds
Proyek dalam pengembangan	2q,18	19.287.810	3.035.909	Business project development
Beban ditangguhkan - bersih	2o,19	-	1.096.728	Deferred charges - net
Beban tangguhan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 603.903 pada tahun 2005 dan Rp 245.288 pada tahun 2004	2i,20	11.026.786	10.171.524	Deferred expenses of land rights - net of accumulated amortization of Rp 603,903 in 2005 and Rp 245,288 in 2004
Lain-lain	2m	718.110	897.471	Others
Jumlah aktiva lain-lain		35.499.744	31.024.207	Total other assets
Jumlah aktiva tidak lancar		964.757.230	941.939.355	Total non-current assets
Jumlah Aktiva		1.244.908.774	1.124.746.020	Total Assets

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
Per 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nominal Saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2005 and 2004
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Par Value)

			(Disajikan kembali – lihat Catatan 2r dan 39) (As restated - see Notes 2r and 39)	
	Catatan Notes	2005	2004*)	
Kewajiban dan Ekuitas				Liabilities and Stockholders' Equity
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang usaha - pihak ketiga	21	49.903.484	21.595.991	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain	22			Other payables
Pihak ketiga		13.270.360	10.863.075	Third parties
Pihak hubungan istimewa	2e,41	5.034.521	5.407.509	Related parties
Biaya masih harus dibayar	23	10.297.871	8.629.799	Accrued expenses
Hutang pajak	2u,24,38	32.261.040	19.341.664	Taxes payables
Hutang dividen	32	748.404	421.328	Dividends payable
Uang muka penjualan	25	20.606.272	732.121	Advances on sales
Hutang jangka pendek	26	-	33.000.000	Short-term loan
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman jangka panjang	27	994.182	74.554.045	Long-term loan
Hutang sewa guna usaha	2k,15,28	1.024.963	877.795	Obligation under capital lease
Jumlah kewajiban lancar		134.141.097	175.423.327	Total current liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Hutang hubungan istimewa	2e,29,41	18.606.586	37.030.379	Due to a related party
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2u,38b	10.774.812	19.197.234	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja	2r,39	30.598.557	27.968.717	Retirement benefit liabilities
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	27	559.712.100	475.520.455	Long-term loan
Hutang sewa guna usaha	2k,15,28	348.151	608.011	Obligation under capital lease
Jumlah kewajiban tidak lancar		620.040.206	560.324.796	Total non-current liabilities
Ekuitas				Stockholders' Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 pada tahun 2005 dan 2004				Capital stock - Rp 100 par value in 2005 and 2004
Modal dasar - 4.144.000.000 saham pada tahun 2005 dan 2004				Authorized - 4,144,000,000 shares in 2005 and 2004
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.331.000.000 saham pada tahun 2005 dan 2004	30	233.100.000	233.100.000	Issued and fully paid - 2,331,000,000 shares in 2005 and 2004
Tambahan modal disetor - agio saham - bersih	2p,31	147.256.406	147.256.406	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		110.371.065	8.641.491	Retained earnings
Jumlah ekuitas		490.727.471	388.997.897	Total stockholders' equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.244.908.774	1.124.746.020	Total Liabilities and Stockholders' Equity

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah, Except Income Per Share)

			(Disajikan kembali - lihat Catatan 2r dan 39) (As restated - see Notes 2r and 39) 2004*)	
	Catatan Notes	2005		
PENJUALAN BERSIH	2t,5,33,41	883.309.955	696.447.294	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,14,15,34,41	575.764.843	433.122.836	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		307.545.112	263.324.458	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:	2r,2t,15,35,39			OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan		5.431.153	1.943.417	Selling
Beban umum dan administrasi		74.238.587	60.568.171	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		79.669.740	62.511.588	Total Operating Expenses
LABA USAHA		227.875.372	200.812.870	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Rugi selisih kurs - bersih	2s,5b,26,27	(33.775.627)	(48.924.753)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	2c,4	1.531.415	951.951	Interest income
Laba penjualan/penghapusan aktiva tetap	15	39.462	609.066	Gain on sale/disposal of property, plant and equipment
Beban bunga dan keuangan	27,36	(45.289.671)	(41.485.385)	Interest and financial expenses
Rugi penghapusan tanaman perkebunan	14	(1.209.383)	(1.328.049)	Loss on written off plantations
Laba penjualan investasi saham	3a,3e	20.441.317	13.922.051	Gain on sale of investment in Subsidiary
Rugi penyertaan pada anak Perusahaan		-	(3.774.714)	Equity in net loss of Subsidiary
Lain-lain - bersih	37	(8.498.263)	20.106.252	Miscellaneous - net
Jumlah Beban Lain-lain		(66.760.750)	(59.923.581)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		161.114.622	140.889.289	INCOME BEFORE TAX BENEFITS (EXPENSES)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2u,38			TAX BENEFITS (EXPENSES)
Tahun berjalan		(49.924.520)	(12.569.184)	Current year
Tangguhan		12.013.221	(32.929.212)	Deferred
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(37.911.299)	(45.498.396)	Total Tax Expenses
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		123.203.323	95.390.893	INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM
POS LUAR BIASA	26,43j	-	10.010.000	EXTRAORDINARY ITEM
LABA SEBELUM LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI		123.203.323	105.400.893	INCOME BEFORE NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI		(7.487.748)	(9.484.700)	CONSOLIDATED SUBSIDIARIES' NET INCOME BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH		115.715.575	95.916.193	NET INCOME
LABA PER SAHAM - DASAR	2v,40	50	68	INCOME PER SHARE - BASIC

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan pada tanggal 30 November 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In thousand Indonesian Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Agi Saham - Bersih	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas	
	Capital Stock Issued and Fully Paid	Additional Paid in Capital - Net	Retained Earnings (Deficits)	Total Stockholders' Equity	
Saldo, 1 Januari 2004	124.320.000	44.548.000	(67.347.562)	101.520.438	Balance, January 1, 2004
Penyesuaian tahun-tahun lalu atas pengaruh penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	-	-	(19.927.140)	(19.927.140)	Previous year adjustment as effect of implementation of PSAK No. 24 (Revised 2004)
Saldo, 1 Januari 2004 - Disajikan kembali (lihat Catatan 2r dan 39)	124.320.000	44.548.000	(87.274.702)	81.593.298	Balance, January 1, 2004 - Restated (see Notes 2r and 39)
Peningkatan modal disetor melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	108.780.000	102.708.406	-	211.488.406	Increase in capital stock through right issue
Laba bersih tahun berjalan - Disajikan kembali (lihat Catatan 2r dan 39)	-	-	95.916.193	95.916.193	Net income for the year - Restated (see Notes 2r and 39)
Saldo 31 Desember 2004 *)	233.100.000	147.256.406	8.641.491	388.997.897	Balance, December 31, 2004 *)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	115.715.575	115.715.575	Net income for the year
Pembagian dividen	-	-	(13.986.001)	(13.986.001)	Dividend payment
Saldo, 31 Desember 2005	233.100.000	147.256.406	110.371.065	490.727.471	Balance, December 31, 2005

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar,
Anak perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah
Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part
of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

	2005	2004*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	970.364.679	583.518.324	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(723.002.934)	(495.785.194)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	247.361.745	87.733.130	Cash received from operations
Penerimaan bunga	1.487.454	806.409	Interest received
Pembayaran bunga (Catatan 23 dan 36)	(45.173.983)	(30.081.924)	Interest payment (Notes 23 and 36)
Pembayaran pajak	(28.549.651)	(7.495.525)	Income tax payment
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	175.125.565	50.962.090	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan Anak per usaha (Catatan 3)	17.700.000	8.355.600	Proceeds from sale of Subsidiaries (Note 3)
Penerimaan penjualan aktiva tetap (Catatan 15)	52.825	307.500	Proceeds from sale of property, plant and equipment (Note 15)
Akuisisi Anak perusahaan (Catatan 3)	(60.400.383)	(112.063.424)	Acquisition of Subsidiaries (Note 3)
Pembelian aktiva tetap (Catatan 15)	(66.981.330)	(41.368.126)	Acquisition of property, plant and equipment (Note 15)
Penurunan (penambahan) aktiva lain-lain	1.719.998	-	Decrease (increase) in other assets
Penambahan proyek dalam pengembangan	(15.705.979)	(3.035.910)	Increase in business project development
Pembayaran beban tangguhan hak atas tanah (Catatan 20)	(1.073.775)	(6.894.915)	Payment of deferred expenses of land rights (Note 20)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(124.688.644)	(154.699.275)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (Catatan 30)	-	217.560.000	Proceeds from stock issuance through right issue (Note 30)
Penurunan aktiva lain-lain	533.020	3.182.092	Decrease in other assets
Penerimaan hutang jangka panjang			Proceeds from long-term debts
Lain-lain	697.515	152.921	Others
Pembayaran hutang jangka panjang			Payment of long-term debts
Bank (Catatan 27)	(18.318.413)	(86.195.680)	Bank (Note 27)
Sewa guna usaha	(112.693)	(779.836)	Obligation under capital lease
Lain-lain	(193.789)	(408.715)	Others
Pembayaran dividen	(13.986.001)	-	Dividend payment
Penambahan piutang plasma (Catatan 13)	(20.739.646)	(6.322.589)	Increase in due from plasma (Note 13)
Biaya emisi saham dengan HMETD (Catatan 31)	-	(6.071.594)	Stock issuance costs through right issue (Note 31)
Penambahan (penurunan) hutang hubungan istimewa (Catatan 29)	(18.423.793)	(2.581.767)	Increase (decrease) in due to a related party (Note 29)
Penambahan piutang hubungan istimewa (Catatan 12)	(1.411.642)	(413.006)	Increase in due from a related party (Note 12)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(71.955.442)	118.121.826	Net Cash Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(21.518.521)	14.384.641	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP ARUS KAS	1.455.672	(4.484.349)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE TO CASH FLOW
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dilaporkan sebelumnya	32.407.390	22.638.357	Previously reported
Kas dan setara kas Anak per usaha yang diakuisisi dan didekonsolidasi	1.926.948	(131.259)	Cash and cash equivalents of acquired and deconsolidated Subsidiary
	34.334.338	22.507.098	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14.271.489	32.407.390	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

	2005	2004*)	
TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS			SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Non-cash activities:
Reklasifikasi aktiva tetap dalam penyelesaian ke aktiva tetap	55.300.063	8.413.168	Reclassification of construction in progress to property, plant and equipment
Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan	30.092.360	6.667.240	Reclassification of immature plantations to mature plantations
Reklasifikasi beban umum ke tanaman belum menghasilkan	9.468.448	6.578.206	Reclassification of general expenses to immature plantations
Reklasifikasi pembibitan ke tanaman belum menghasilkan	1.168.231	1.561.705	Reclassification of seedlings to immature plantations
Kenaikan investasi saham melalui pembagian dividen saham	12.421	14.641	Increase in investments in shares of stock through stock dividend
Penurunan hutang hubungan istimewa melalui penghapusan hutang sesuai dengan rekonsiliasi	-	13.766.221	Decrease in due to related parties through write-off payables according to reconciliation
Penurunan hutang lain-lain - pihak ketiga melalui penghapusan hutang	-	7.801.437	Decrease in other payables - third parties through write-off payables
Penyajian kembali amortisasi aktiva tetap ke saldo laba	-	19.927.140	Restatement of depreciation of fixed assets to retained earnings
Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke aktiva tetap dalam penyelesaian	-	345.325	Reclassification of immature plantations to construction in progress

*) Tidak termasuk angka PT Air Muring yang diakuisisi oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

*) Excluding the accounts of PT Air Muring that were acquired by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, on November 30, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. ("Perusahaan") berdiri di Republik Indonesia pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij". Nama Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan pertama kali diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Pebruari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 45 tanggal 10 Nopember 2004 mengenai penambahan modal saham Perusahaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 1.087.800.000 saham atau senilai Rp 124,32 miliar. Sehubungan dengan perubahan tersebut modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 233,1 miliar. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004. Sebelumnya pada tahun 2004, Perusahaan telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) 5-untuk-1, sehingga modal dasar Perusahaan menjadi sebesar 4,144 miliar saham (*lihat Catatan 1 butir b*). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26035 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Oktober 2004.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.

Tempat kedudukan Perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha di Kisaran, Sumatera Utara.

Usaha perkebunan telah beroperasi komersil sejak tahun 1911.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 1990, Perusahaan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. SI/075/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 11,1 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp 10.700 (Rupiah penuh) per saham. Pada tahun 1997 Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) 2-untuk-1 sehingga mengubah nilai nominal saham biasa dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) serta mengumumkan sembilan saham bonus untuk lima saham lama dari tambahan modal disetor. Pada bulan Juni 1999, Perusahaan mengumumkan satu dividen saham untuk lima saham lama dari saldo laba (*lihat Catatan 30, 31 dan 32*). Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan telah mencatatkan semua saham yang ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. ("the Company") was established in the Republic of Indonesia in 1911 under the name of "NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij". The name of the Company was changed several times, the latest of which was a PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. The Articles of Association of the Company were first published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 18, 1941 Supplement No. 101. The Articles of Association of the Company were amended several times, the most recent significant amendment by Notarial Deed No. 45 of Sutjipto, S.H. dated November 10, 2004 to increase the capital stock through right issue for 1,087,800,000 shares or Rp 124.32 billion. According to the changes above, the issued and fully paid capital stock become Rp 233.1 billion. The changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 dated December 17, 2004. Previously, in 2004, the Company declared stock split of 5-for-1, which changed the Company's authorized common stock to 4.144 billion shares (*see Note 1 point b*). The changes were approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision letter No. C-26035 HT.01.04.TH.2004 dated October 19, 2004.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of agriculture, processing and trading of agricultural and industrial products.

The Company is domiciled and main operations are in Kisaran, North Sumatra.

The plantations have been in operation since 1911.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

On January 6, 1990, the Company obtained a license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by its Letter No. SI/075/SHM/MK.10/1990 to undertake a public offering of its 11.1 million shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at the offering price of Rp 10,700 (full amount) per share. In 1997, the Company declared stock split of 2-for-1, which changed the common stock par value from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount) per share and nine-for-five stock bonus from additional paid in capital. In June 1999, the Company declared one-for-five stock dividend from retained earnings (*see Notes 30, 31 and 32*). As of December 31, 1999, the Company has listed all of its shares issued and fully paid in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2004, Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) 5-untuk-1 sehingga mengubah nilai nominal saham biasa dari Rp 500 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh), dan pada tanggal 10 Nopember 2004, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (*lihat Catatan 30 dan 31*).

c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan mempunyai Anak perusahaan dengan kepemilikan saham secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company (continued)

On October 18, 2004, the Company declared stock split of 5-for-1 which changed the common stock par value from Rp 500 (Full amount) to Rp 100 (Full amount), and as of November 10, 2004, the Company undertake a limited public offering I through right issue which all of its shares issued and fully paid has been listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (*see Notes 30 and 31*).

c. The Structures of the Company and Subsidiaries

As of December 31, 2005 and 2004, the Company has direct and indirect ownerships in subsidiaries as follows:

2005

Anak perusahaan Subsidiaries	Lokasi Domicile	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Operasi Komersil Start of Commercial Operations	Jumlah aktiva Total Assets (Rp)
<u>Kepemilikan saham secara langsung Direct Ownership:</u>				
PT Bakrie Pasaman Plantations	Sumatera Barat West Sumatra	99,00	1998	388.727.185
PT Agrowiyana	Jambi	99,93	1998	121.645.379
PT Agro Mitra Madani (<i>lihat Catatan 3 butir c see Note 3 point c</i>)	Jambi	85,00	2004	75.644.235
PT Huma Indah Mekar (<i>lihat Catatan 3 butir b dan d see Notes 3 point b and d</i>)	Lampung	96,55	1992	150.883.409
<u>Kepemilikan saham secara tidak langsung Indirect Ownership:</u>				
PT Air Muring (melalui through PT Huma Indah Mekar)	Bengkulu	96,55	1998	22.585.567

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2005 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 82 tanggal 31 Mei 2005, para pemegang saham PT Huma Indah Mekar (HIM) sepakat bahwa penyertaan modal HIM pada PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) sebesar Rp 400 juta terdiri dari 80 saham masing-masing bernilai Rp 5 juta yang telah ditempatkan dalam HIM, sebagai syarat dan ketentuan dalam transaksi tukar menukar saham antara PT Agrowiyana (Agro) dengan HIM, dimana Agro mengalihkan seluruh penyertaan modal di BPP kepada HIM dan sebaliknya sebagai kontraprestasi maka HIM akan mengeluarkan saham portepelnya.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, held on May 3, 2005 which has been notarized by Notarial Deed No. 82 of Agus Madjid, S.H., dated May 31, 2005, the Shareholders of PT Huma Indah Mekar (HIM) agreed that investment in PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) amounting to Rp 400 million, consist of 80 shares, each amounted to Rp 5 million which has been placed in HIM, as a term and condition of stock exchange between PT Agrowiyana (Agro) and HIM, which Agro transferred its all shares in BPP to HIM and in contrary HIM will issue its authorized stock.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Kilang Vecolina (KV) kepada PT Unggul Sejahtera Abadi yang telah diaktakan dengan Akta Jual Beli Saham No. 24 dan 25 oleh Notaris Yurisa Martanti, S.H., pada tanggal yang sama. Sehubungan dengan pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung menjadi nihil, sehingga KV tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan pada tahun 2005 (*lihat Catatan 3 butir a*).

1. GENERAL (continued)

c. The Structures of the Company and Subsidiaries (continued)

On September 29, 2005, the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) sold all of its shares in PT Kilang Vecolina (KV) to PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of KV No. 24 and 25 of Yurisa Martanti, S.H., at the same date. Regarding those transfer, the Company's ownership, either directly or indirectly becomes nil and therefore KV has no longer been consolidated in the consolidated financial statement of the Company in 2005 (*see Note 3 point a*).

2004

Anak perusahaan Subsidiaries	Lokasi Domicile	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Operasi Komersil Start of Commercial Operations	Jumlah aktiva Total Assets (Rp)
<u>Kepemilikan saham secara langsung Direct Ownership:</u>				
PT Bakrie Pasaman Plantations	Sumatera Barat West Sumatra	99,00	1998	319.963.070
PT Kilang Vecolina (<i>lihat Catatan 3 butir a see Note 3 point a</i>) ^{a) b)}	Jawa Barat West Java	96,25	2000	140.847.430
PT Agrowiyana	Jambi	99,93	1998	103.850.771
PT Agro Mitra Madani (<i>lihat Catatan 3 butir c see Note 3 point c</i>) ^{a)}	Jambi	99,99	2004	80.954.215
PT Huma Indah Mekar (<i>lihat Catatan 3 butir d see Note 3 point d</i>) ^{a)}	Lampung	100,00	1992	60.986.507

a) Diaudit oleh Auditor Independen lain.

b) Per 31 Desember 2005 telah didekonsolidasi.

a) Audited by other Independent auditors.

b) As of December 31, 2005 has been deconsolidated.

Pada tanggal 9 Desember 2004, Perusahaan dan PT Agrowiyana (Agro) telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Patriot Andalas (PA) kepada Marihad Simbolon dan Charles Antonius Simbolon sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 12 oleh Notaris Agus Madjid, S.H., pada tanggal 6 Desember 2004. Sehubungan dengan pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung menjadi nihil, sehingga PA tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan pada tahun 2004 (*lihat Catatan 3 butir e*).

On December 9, 2004, the Company and PT Agrowiyana (Agro) sold all of their ownership in PT Patriot Andalas (PA) to Marihad Simbolon and Charles Antonius Simbolon in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase No.12 of Agus Madjid, S.H. dated December 6, 2004. Regarding the transfer, the Company's ownership, either directly or indirectly becomes nil, therefore PA has no longer been consolidated in the consolidated financial statement of the Company in 2004 (*see Note 3 point e*).

Kegiatan usaha Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The Subsidiaries are engaged in the following industries:

Anak perusahaan Subsidiaries	Kegiatan	Activities
PT Bakrie Pasaman Plantations	Perkebunan kelapa sawit di Air Balam dan Sungai Aur, Pasaman, Sumatera Barat masing-masing seluas 5.350 hektar dan 4.370 hektar dengan masa umur HGU masing-masing sampai dengan tahun 2038 dan tahun 2029, dan pengolahan minyak sawit.	Oil palm plantations in Air Balam and Sungai Aur, Pasaman, West Sumatra are 5,350 hectare and 4,370 hectares respectively with each useful life of landrights until 2038 and 2029, and oil palm processing.
PT Kilang Vecolina PT Agrowiyana	Pemurnian minyak sawit dan perdagangan. Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi seluas 4.686 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039.	Oil palm refinery and trading. Oil palm plantations in Tungkal Ulu, Jambi is 4,686 hectares with useful life of landrights until 2039.
PT Agro Mitra Madani PT Huma Indah Mekar	Pengolahan minyak sawit Perkebunan karet dan pengolahannya di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung seluas 4.407 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2010 dan 2019.	Oil palm processing Rubber plantations and processing in Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung is 4,407 hectares with useful life of landrights until 2010 and 2019.
PT Air Muring	Perkebunan karet dan pengolahannya yang terletak di jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara Seluas 3.639 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026.	Rubber plantations and processing in jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, North Bengkulu is 3,639 hectares with useful life of landrights until 2026.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

d. *Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris*

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Mei 2005 oleh notaris Agus Madjid, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. *Employees, Board of Directors and Commissioners*

Based on Notarial Deed No. 30 dated May 18, 2005 of Agus Madjid, S.H., the members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31 2005 are as follows:

2005

Komisaris Commissioners		Direksi Directors	
1. Soedjai Kartasmita	Komisaris Utama President Commissioner	1. Ambono Janurianto	Direktur Utama President Director
2. A. Nukman Halim Nasution	Komisaris Commissioner	2. Harry M. Nadir	Direktur Director
3. Gafur Sulistyio Umar	Komisaris Commissioner	3. Bambang Aria Wisena	Direktur Director
4. Yuanita Rohali	Komisaris Commissioner	4. Howard James Sargeant	Direktur Director
		5. M. Iqbal Zainuddin	Direktur Director

Berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 22 September 2004 oleh notaris Agus Madjid, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 40 dated September 22, 2004 of Agus Madjid, S.H., the members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2004 are as follows:

2004

Komisaris Commissioners		Direksi Directors	
1. Soedjai Kartasmita	Komisaris Utama President Commissioner	1. Ambono Janurianto	Direktur Utama President Director
2. A. Nukman Halim Nasution	Komisaris Commissioner	2. Harry M. Nadir	Direktur Director
3. Loh Thim Fatt	Komisaris Commissioner	3. Bambang Aria Wisena	Direktur Director
		4. Howard James Sargeant	Direktur Director

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki masing-masing lebih kurang 8.294 dan 9.334 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2005 and 2004, the Company and its Subsidiaries have had approximately 8,294 and 9,334 permanent employees, respectively (unaudited).

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 6,06 miliar dan Rp 3,08 miliar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

Salaries and other compensation benefits incurred for the Company's commissioners and directors amounted to Rp 6.06 billion and Rp 3.08 billion for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan perkebunan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*) kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali (revaluasi) pada tahun 1987 dan persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

2. ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Generally Accepted Accounting Principle in Indonesia, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK), regulation of the Chair man of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) and Manual Presentation of Financial Statements issued by the Jakarta Stock Exchange for plantation companies which offer their shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain property, plant and equipment, which were revalued in 1987, and inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi
(lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disajikan sesuai klasifikasi (*classified*) untuk neraca dan *multiple step* untuk laporan laba rugi setelah mempertimbangkan jenis usaha Perusahaan dan Anak perusahaan secara terkonsolidasi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi 2005 tidak termasuk akun PT Kilang Vecolina yang telah didekonsolidasi pada tanggal 29 September 2005.

Laporan keuangan konsolidasi 2004 termasuk didalamnya PT Agro Mitra Madani dan PT Huma Indah Mekar yang diperoleh pada tanggal 22 Desember 2004 dan tidak termasuk akun PT Patriot Andalas yang telah didekonsolidasi pada tanggal 9 Desember 2004.

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Penyertaan saham Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya perolehan (*cost method*).

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Apabila diperlukan, laporan keuangan Anak perusahaan disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Hak minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Anak perusahaan tersebut.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban Anak perusahaan diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements are prepared based on classification for balance sheets and multiple steps for statements of income taking in to effect the nature of the Company and Subsidiaries' consolidated business. The statements of cash flows are prepared using direct method, where cash transactions are classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in presentation of consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements for 2005 exclude the accounts of PT Kilang Vecolina which was deconsolidated on September 29, 2005.

The consolidated financial statements for 2004 include the accounts of PT Agro Mitra Madani and PT Huma Indah Mekar which was acquired on December 22, 2004 and excluding the accounts of PT Patriot Andalas which was deconsolidated on December 9, 2004.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, which are owned more than 50% either directly or indirectly. Investments in which the Company or its Subsidiaries have an ownership interest of at least 20% are accounted for by the cost method.

Balances and transactions, including unrealized gain/loss, on consolidated inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and result of operation of the Company and Subsidiaries as a single business entity.

The financial statements of the Subsidiaries, if necessary, are adjusted to conform with the Company's and Subsidiaries's accounting policies.

Minority interest in net income (loss) and equity of Subsidiaries are stated at the proportion of ownership of the minority shareholders in net income (loss) and equity of the related Subsidiaries.

On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition, the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets and liabilities acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah semua deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi Jangka pendek". Deposito disajikan sebesar nilai nominal.

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang dianggap mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (2) perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang mempengaruhi perusahaan secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) manajemen kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) perusahaan bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam poin (3) atau (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are all time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans.

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are stated as „Short Term Investment“. Deposits are stated as fair value.

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company provides allowance for doubtful accounts based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

e. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries conduct transactions with certain parties, which have related party relationships. In accordance with PSAK No.7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as follows:

- (1) enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) associated companies;
- (3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);
- (4) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and
- (5) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik ataupun tidak dengan harga dan persyaratan normal yang dilakukan terhadap pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya.

h. Tanaman Perkebunan

Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke dalam tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1). Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.
- 2). Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dan dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai 3 kilogram atau lebih.

Tanaman menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus dengan perkiraan masa manfaat 20 tahun sampai 30 tahun.

i. Aktiva Tetap

- 1). Aktiva tetap kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan Peraturan Pemerintah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

All transactions with related parties, whether or not under the normal price and condition as those conducted with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method.

Allowance for obsolescence of inventories is determined based on the review of the inventories condition at the end of the year.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged over the periods benefited.

h. Plantations

Plantations consist of mature and immature plantations. Immature plantations are stated at cost consisting of seedlings, land preparation, planting, fertilizing and maintenance, allocation of indirect cost.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill the criteria as follows:

- 1) Rubber plantation is considered to mature when 70% of the trees per block are tapable, that is, the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at the height of 160 cm from the ground.
- 2) Oil Palm plantations are considered to mature when 60% of the trees per block bear fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is 3 kg or more.

Mature plantation is depreciated using the straight-line method with an estimated useful life of 20 to 30 years.

i. Property, Plant and Equipment

- 1) Except for certain assets revalued in accordance with government regulations, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and amortization.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aktiva Tetap (lanjutan)

- 2). Biaya perolehan mencakup pengeluaran untuk perbaikan, penggantian, pemugaran dan peningkatan daya guna aktiva tetap yang jumlahnya signifikan serta selisih kurs dan beban bunga tertentu atas kewajiban yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap.
- 3). Aktiva tetap tertentu yang digunakan dalam kegiatan usaha Perusahaan dan Anak perusahaan telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada tahun 1987 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun Year
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 10
Alat pengangkutan:	
Kendaraan di atas rel	20
Mobil dan truk	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau pengurusan legal Hak Atas Tanah yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 1999 ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat tanah dan disajikan pada akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah" dalam neraca yang terpisah dari beban tangguhan lain.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan peningkatan kemampuan sistem komputer Perusahaan dan aplikasi perangkat lunak diamortisasi selama 4 tahun sejak tanggal penerapannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

- 2) Acquisition costs include repairs, replacements, betterments and improvements and certain foreign exchange differences and interest incurred to finance the property, plant and equipment.
- 3) Certain property, plant and equipment, which are used in operations by the Company and Subsidiaries were revalued based on revaluation conducted in 1987 in accordance with government regulations.

Depreciation and amortization are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Roads, bridges and ditches
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment:
Railroad equipment
Motor cars and trucks
Furniture and office equipment

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of the property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The cost of maintenance and repairs is charged to expense as incurred while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired, or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income for the year.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", land acquisitions are stated at acquisition cost and not depreciated. Certain expenses incurred after January 1, 1999 in relation to the acquisition or renewal of land rights are deferred and amortized over the useful life of the land, and presented as "Deferred Expenses of Land Rights" accounts which are presented separately from other deferred charges accounts.

Costs incurred in relation to the upgrading of the Company's computer systems and application software are amortized over 4 years from its implementation date.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", mulai tanggal 1 Januari 2000, Perusahaan dan Anak perusahaan menelaah aktiva untuk menentukan kemungkinan penurunan nilai aktiva apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan nilai tercatat aktiva tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Jika nilai tercatat aktiva melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali, kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai aktiva. Harga jual neto adalah jumlah yang dapat diperoleh dari penjualan aktiva dalam transaksi antar pihak-pihak yang bebas, setelah dikurangi biaya yang terkait. Nilai pakai adalah nilai sekarang dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima atas penggunaan aktiva dan dari penghentian penggunaan aktiva pada akhir masa manfaatnya. Nilai yang dapat diperoleh kembali ditentukan untuk aktiva secara individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan pada PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha disajikan sebagai bagian dalam aktiva tetap pada neraca konsolidasi dan dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha pada awal masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap yang diperoleh dengan pemilikan langsung.

Hutang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai tunai dari pembayaran sewa guna usaha.

l. Perkebunan Inti Plasma (Plasma)

Anak perusahaan tertentu membangun Plasma. Plasma merupakan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Anak perusahaan tertentu berkewajiban untuk melatih dan mengawasi Plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

m. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Asset Value

In accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset Values", effective January 1, 2000, property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss recognized in the current year statements of income. The recoverable amount is the highest of the asset net selling price and value in use. The net selling price is the amount obtainable from the sale of an asset in an arms' length transaction net of the related expense. Value in use is the present value of estimated future cash flow expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit.

k. Leases

Lease transactions are accounted for under the capital lease method when the required capitalization criteria under PSAK No. 30 "Accounting for Lease Transactions" are met. Leases that do not meet any of the required capitalization criteria are accounted for under the operating lease method. Assets under capital lease are presented in the consolidated balance sheets as part of property, plant and equipment based on the present value of the lease payments at the beginning of the lease term plus residual value (option price) to be paid at the end of the lease period.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the leased assets, which is similar to that property, plant and equipment acquired under direct ownership.

Obligations under capital lease are presented at the present value of the lease payments.

l. Nucleus Plasma Plantations

Certain Subsidiaries participate in Plasma projects. Plasma is a government policy in connection with the development of plantations. Certain Subsidiaries, being a major part of the project, are required to train project personnel and control the Plasma project as well as purchase Plasma plantation crops.

m. Assets Not Used in Operations

Assets not used in normal operations of the Company are stated at cost and not depreciated.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Goodwill

Selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar aktiva bersih Anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 15 sampai dengan 20 tahun.

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang ditangguhkan dan diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor - Agio Saham - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas.

q. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan rencana pengembangan proyek Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya atau dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

r. Dana Pensiun

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu mengikuti program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pendanaan program ini terdiri dari iuran yang dihitung secara aktuarial termasuk biaya jasa lalu (*past service cost*) yang diamortisasi selama sisa taksiran masa kerja rata-rata karyawan, yaitu selama 5 sampai 27 tahun. Kontribusi karyawan untuk dana pensiun adalah sebesar 5% dari gaji pokok untuk iuran normal dan 3,9% sampai 4,6% dari gaji pokok untuk iuran tambahan.

Pada tahun 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Perbedaan antara kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui Perusahaan berdasarkan kebijakan akuntansi yang terdahulu, disesuaikan pada laporan keuangan untuk tahun 2004, dimana laporan keuangan tahun 2004 disajikan kembali seolah-olah telah menggunakan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dari awal tahun sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES

n. Goodwill

The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of the acquired subsidiaries is booked as "Goodwill" and is amortized using the straight-line method over 15 to 20 years.

o. Deferred Charges

Expenses incurred which provide benefits in the future are deferred and amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

p. Stock Issuance Costs

All expenses related to the Company's stock issuance to the public are recorded as deduction of "Additional Paid in Capital - Net" account which is part of the stockholders' equity.

q. Business Development Projects

Expenses incurred in connection with the Company and Subsidiaries's on going projects are classified as business development projects. These will be capitalized to the corresponding projects upon their realization or write off if the project is abandoned.

r. Retirement Benefits

The Company and Subsidiaries have defined benefit retirement plans covering substantially all of their eligible permanent employees. Costs are funded and consist of actuarially computed contributions, including past service costs which are amortized over the average expected remaining working life of existing employees of 5 to 27 years. Contributions to the retirement fund are 5% of the basic salary of the employees for current service cost and between 3.9% and 4.6% of the basic salary of the employees for amortization of past service cost.

In 2005, the Company and Subsidiaries have implemented PSAK No 24 (Revised 2004), "Retirement Benefit". Under PSAK No 24 (Revised 2004), an actuarial method "Projected Unit Credit" is determined as a base of the calculation of estimated liabilities for retirement benefit of employees. The excess or deficits of liabilities arising from the first implementation of this Statements over the liabilities, which are recognized by the Company based on past accounting regulation, is adjusted to the financial statements in 2004. The financial statements in 2004 are restated as if the Company and Subsidiaries have already implemented PSAK No. 24 (Revised 2004) from the beginning of the previous year.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi di tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah:

	2005	2004
1 US\$	9.830	9.290
1 SGD	-	5.686
1 EUR	11.660	-

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari transaksi penjualan ekspor diakui berdasarkan kontrak penjualan dan tersedianya produk yang siap dikapalkan. Pendapatan dari transaksi penjualan lokal diakui berdasarkan bukti serah terima barang yang telah sesuai dengan kontrak penjualan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

u. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersil dan fiskal dan akumulasi rugi fiskal.

v. Laba Per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar, setelah memperhitungkan pengaruh atas perubahan jumlah saham beredar.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijen pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amount at the rate of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rate of exchange as published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2005 and 2004, the exchange rates used were:

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from export sales is recognized based on the sales contract and availability of the products which are ready for shipment. Revenue from local sales is recognized based on evidence of delivery in accordance with the sales contract. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Income Tax

The Company and Subsidiaries have implemented deferred tax method to determine provision for income tax in accordance with PSAK No. 46, "Accounting for Income Taxes". The deferred income tax is provided to reflect the tax effect on the timing differences between the commercial and fiscal reporting and accumulated fiscal losses.

v. Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 56, basic earnings (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year, after giving effect to the events that changed the number of shares outstanding.

w. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements requires the use of management's estimates and assumptions in determining the carrying values of certain assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities as of the date of the consolidated financial statements and the reported amounts for certain revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimated.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Anak perusahaan disajikan menurut pengelompokan usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan dan menghasilkan produk yang berbeda menurut pembagian industri dan geografis.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment Information

Segment information of the Company and Subsidiaries are presented based on grouping of operations.

Operation segment consists of identified components which produce a differing product based on industrial and geographical segments.

3. AKUISISI DAN PELEPASAN (DIVESTASI) ANAK PERUSAHAAN

- a. Berdasarkan Akta No. 24 dan 25 oleh notaris Yurisa Martanti, S.H., tanggal 29 September 2005, penyertaan seluruh saham Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan pada PT Kilang Vecolina (KV) telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) seharga Rp 30 miliar. Jumlah investasi yang dialihkan adalah sebesar Rp 9,56 miliar yang merupakan 1,95% dari jumlah ekuitas konsolidasi pada tahun 2005. Keuntungan atas penjualan penyertaan ini adalah sebesar Rp 20,44 miliar disajikan pada akun "Laba Penjualan Investasi Saham" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jumlah rugi usaha KV selama tahun 2005 yang didekonsolidasi oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 9,117 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah pembayaran yang telah diterima oleh Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp 17,7 miliar, sedangkan sisanya akan dibayar paling lambat Maret 2006. Sisa pembayaran sejumlah Rp 12,3 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" dalam neraca konsolidasi (*lihat Catatan 6 butir a*).

- b. Pada tanggal 30 Nopember 2005, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 112 dan 113 oleh notaris Sutjipto S.H. pada tanggal yang sama, PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (10.000 lembar saham) pada PT Air Muring (AM) dari Bengkulu Rubber Company Ltd. dan Anglo-Indonesian Corporation Ltd. dengan harga sebesar US\$ 6,295,000 (setara dengan Rp 62,9 miliar).

Akuisisi AM tersebut di atas dicatat dengan metode pembelian (*purchase method*). Oleh karena itu sejak tanggal akuisisi, HIM mengkonsolidasikan setiap akun dan mengurangi laba bersih AM sebelum diakuisisi untuk memperoleh laba bersih konsolidasi setelah diakuisisi.

Berdasarkan laporan PT Asian Appraisal Indonesia, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2006 "Nilai Pasar" aktiva tetap AM adalah Rp 66,9 miliar (*lihat Catatan 14 dan 15*).

Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi berdasarkan laporan penilaian independen menimbulkan goodwill negatif sebesar Rp 3,71 miliar. Sehubungan dengan itu, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih goodwill negatif tereliminasi (*lihat Catatan 14 dan 15*).

3. ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES

- a. On September 29, 2005, the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, transferred its all shares in PT Kilang Vecolina (KV) to PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) for Rp 30 billion in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of KV No. 24 and 25 of Yurisa Martanti, S.H., at the same date. The total investment transferred was amounting to Rp 9.56 billion, which was 1.95% of the total consolidated stockholders' equity in 2005. The gain arising from this transaction amounting to Rp 20.44 billion is presented as "Gain on Sale of Investment in Subsidiary" in the consolidated statements of income. The deconsolidated net loss of KV in 2005 is amounting to Rp 9.117 billion.

As of December 31, 2005, the payment that has been received by the Company and Subsidiaries is amounting to Rp 17.7 billion, and the remaining will be paid not more than March 2006. The remaining payment amounting to Rp 12.3 billion is presented as part of "Other Receivable - Third Party" in the consolidated balance sheets (*see Note 6 point a*).

- b. In accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of PT Air Muring (AM) No. 112 and 113 of Sutjipto, S.H., dated November 30, 2005, PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary acquired 100% ownership (10,000 shares) in AM from Bengkulu Rubber Company Ltd. and Anglo-Indonesian Corporation Ltd. at the same date. The cost of acquisition is amounted to US\$ 6,295,000 (equivalent of Rp 62.9 billion).

The acquisition of AM is accounted using the purchase method. Accordingly, since the date of acquisition, HIM consolidated all account and then deducted the Subsidiary's net income of AM before acquisition (full year) to obtain the consolidated net income after acquisition.

According to PT Asian Appraisal Indonesia, an independent appraisal, on its report dated January 25, 2006, the fair value of property, plant and equipment of AM is amounting to Rp 66.9 billion (*see Notes 14 and 15*).

Based on the report of the independent appraisal, the excess of cost of acquisition over the fair values of the identifiable assets and liabilities resulting a negative goodwill amounted to Rp 3.71 billion. Accordingly, fair value of non monetary assets has been reduced in pro rate, until the whole negative goodwill has been eliminated (*see Notes 14 and 15*).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN (DIVESTASI) ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, ikhtisar data keuangan PT Air Muring adalah sebagai berikut:

	2005
Jumlah aktiva	22.585.567
Jumlah kewajiban	3.831.748
Jumlah ekuitas	18.753.819
Jumlah pendapatan	25.381.430
Laba bersih	6.642.159

- c. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi 85% kepemilikan (6.375 lembar saham) pada PT Agro Mitra Madani (AMM) yang dibeli Perusahaan dari PT Agro Mitra Sawit sesuai dengan Akta Jual Beli Saham AMM No. 131 oleh notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama. Harga akuisisi seluruh saham adalah sebesar Rp 50 miliar. Harga akuisisi tersebut termasuk piutang PT Agro Mitra Sawit (AMS) kepada AMM sebesar Rp 20,36 miliar. Berdasarkan laporan PT AAJ Batavia, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 5 Oktober 2004, nilai saham AMM berkisar antara Rp 50,8 miliar sampai dengan Rp 53,3 miliar untuk 6.375 lembar saham yang dihitung dengan metode arus kas terdiskonto (*Discounted Cash Flow*). Sejak tanggal tersebut, jumlah kepemilikan saham Perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung menjadi sebesar 99,99%.

Sebelum akuisisi, penyertaan secara tidak langsung berasal dari PT Agrowiyana, Anak perusahaan, senilai Rp 1,12 miliar, yang berasal dari penyerahan tanah seluas 22 hektar.

- d. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (11.189 lembar saham) pada PT Huma Indah Mekar (HIM) yang dibeli Perusahaan dari PT Asia Makmur Lestari sebesar 11.188 lembar saham dan Nyonya Raden Roro Susbaningwati sebesar 1 lembar saham sesuai dengan Akta Jual Beli Saham HIM No. 132 dan 133 oleh notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama. Harga akuisisi seluruh saham adalah sebesar Rp 90 miliar. Berdasarkan laporan PT AAJ Batavia, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 5 Oktober 2004, nilai saham HIM berkisar antara Rp 89,6 miliar sampai dengan Rp 92,56 miliar untuk 11.189 lembar saham yang dihitung dengan metode arus kas terdiskonto (*Discounted Cash Flow*).

Akuisisi AMM dan HIM tersebut di atas dicatat dengan metode pembelian (*purchase method*). Oleh karena itu, sejak tanggal akuisisi, laporan keuangan konsolidasi tahun 2004 telah mencakup akun-akun kedua Anak perusahaan tersebut. Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi tahun 2004, Perusahaan mengkonsolidasikan setiap akun dan mengurangi laba bersih Anak perusahaan sebelum diakuisisi (satu tahun penuh) untuk memperoleh laba bersih konsolidasi setelah diakuisisi.

3. ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES
(continued)

The financial highlights of AM as of December 31, 2005 and 2004 are as follows:

	2004	
23.597.085		Total assets
11.485.426		Total liabilities
12.111.659		Total stockholders' equity
22.699.819		Total revenues
6.248.424		Net income

- c. On December 22, 2004, the Company acquired 85% ownership (6,375 shares) in PT Agro Mitra Madani (AMM) from PT Agro Mitra Sawit in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of AMM No. 131 of Sutjipto, S.H., at the same date. Cost of acquisition is amounted to Rp 50 billion, in which the receivables of PT Agro Mitra Sawit (AMS) to AMM amounted to Rp 20.36 billion. Based on PT AAJ Batavia's report, an independent appraisal, in its report dated October 5, 2004, the share value of AMM is ranging from Rp 50.8 billion to Rp 53.3 billion for 6,375 shares which is accounted by discounted cash flow method. Since that date, the Company's ownership either directly or indirectly becomes 99.99%.

Before the acquisition, the indirect investment is through PT Agrowiyana, a Subsidiary amounting to Rp 1.12 billion through transferring of 22 hectares of land to AMM.

- d. On December 22, 2004, the Company acquired 100% ownership (11,189 shares) in PT Huma Indah Mekar (HIM) from PT Asia Makmur Lestari for 11,188 shares and from Mrs. Raden Roro Susbaningwati for 1 share in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of HIM No. 132 and 133 of Sutjipto, S.H., at the same date. The acquisition price of all shares is amounted to Rp 90 billion. Based on PT AAJ Batavia's report, an independent appraisal, on its report dated October 5, 2004, the shares value of HIM is ranging from Rp 89.6 billion to Rp 92.56 billion for 11,189 shares, which is accounted by discounted cash flow method.

The acquisitions of AMM and HIM are accounted using the purchase method. Accordingly, the accounts of the Subsidiaries have been included in the 2004 consolidated financial statements since the date of acquisition. In relation to preparing the 2004 consolidated financial statements, the Company consolidated all accounts and then deducted the Subsidiaries's net income before acquisition (full year) to obtain the consolidated net income after acquisition.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN (DIVESTASI) ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

Selisih nilai akuisisi atas nilai buku (*goodwill*) sebesar Rp 23,86 miliar dan Rp 67,60 miliar masing-masing untuk AMM dan HIM diamortisasi dengan metode garis lurus selama 20 tahun. Dalam akuisisi tersebut, Perusahaan tidak menggunakan nilai wajar dari aktiva dan kewajiban yang diakuisisi melainkan menggunakan nilai buku. Hal ini disebabkan karena Perusahaan tidak dapat mengalokasikan selisih tersebut kepada masing-masing aktiva dan kewajiban yang bersangkutan sehingga nilai wajar masing-masing aktiva dan kewajiban tersebut tidak dapat ditentukan.

- e. Penyertaan seluruh saham Perusahaan dan PT Agrowiyana (Agro) di PT Patriot Andalas (PA) telah dialihkan kepemilikannya kepada Tuan Marihad Simbolon dan Tuan Charles Antonius Simbolon seharga Rp 10,55 miliar. Pengalihan tersebut telah disetujui oleh Komisaris Perusahaan pada tanggal 1 Desember 2004. Jumlah investasi yang dialihkan adalah sebesar minus Rp 1,60 miliar yang merupakan minus 0,39% dari jumlah ekuitas konsolidasian pada tahun 2004. Jumlah pendapatan usaha yang didekonsolidasi adalah sebesar nihil dari jumlah pendapatan konsolidasian pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2004, jumlah pembayaran yang telah diterima oleh Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp 8,36 miliar, sedangkan sisanya sebesar Rp 2,19 miliar dititipkan kepada Notaris Agus Madjid, S.H., dan akan dibayarkan kepada Perusahaan saat semua prasyarat di dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli telah dipenuhi (*lihat Catatan 17 butir d*). Keuntungan atas penjualan penyerahan ini adalah sebesar Rp 13,92 miliar disajikan pada akun "Laba Penjualan Investasi Saham" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2005	2004
Kas:		
Rupiah	441.668	1.876.243
Bank - pihak ketiga:		
Rekening Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.511.953	10.896.766
PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar	1.821.664	746.133
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	873.282	364.604
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	384.967	3.934
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	304.534	688.496
PT Bank Niaga Tbk.	191.059	11.871.909
PT Bank Muamalat Indonesia	130.973	204.280
PT Bank Mega Tbk.	46.572	2.067.230
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	571	17.378
PT Bank Danamon Tbk.	429	859.320
PT Bank Central Asia Tbk.	-	209.113
PT Bank Permata Tbk.	-	99.183

3. ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES
(continued)

The excess of acquisition cost over the net book values (*goodwill*) for AMM and HIM amounting to Rp 23.86 billion and Rp 67.60 billion, respectively, is being amortized on the straight-line method over 20 years. The Company used the net book value in the computation of goodwill because of practical reasons where the Company can not allocate and determine the excess based on the fair values of the identifiable assets and liabilities.

- e. The Company and PT Agrowiyana (Agro) have transferred its all shares in PT Patriot Andalas (PA) to Mr. Marihad Simbolon and Mr. Charles Antonius Simbolon for Rp 10.55 billion. The transaction has been approved by the Commissioner of the Company on December 1, 2004. The total investment that has been transferred is minus Rp 1.60 billion, which was minus 0.39% of the total consolidated equity in 2004. Total deconsolidated revenue is nil of the total consolidated revenues in 2004. As of December 31, 2004, the payment that has been received by the Company and Subsidiaries is amounting to Rp 8.36 billion, and the remaining balance of Rp 2.19 billion is deposited to Agus Madjid, S.H., a Notary and will be paid to the Company whenever all condition in the Conditional Deed of Shares Sale and Purchase are fulfilled (*see Note 17 point d*). The gain arising from this transaction amounting to Rp 13.92 billion is presented as "Gain on Sale of Investment in Subsidiary" in the consolidated statements of income.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

Cash:	
Rupiah	
Bank - third parties:	
Rupiah Accounts:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank Niaga Tbk.	
PT Bank Muamalat Indonesia	
PT Bank Mega Tbk.	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	
PT Bank Danamon Tbk.	
PT Bank Central Asia Tbk.	
PT Bank Permata Tbk.	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2005	2004
Rekening Dolar Amerika Serikat:		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	3.250.270	1.486.232
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	219.674	936.420
PT Bank Niaga Tbk.	88.414	60.419
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.274	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.185	2.129
PT Bank Danamon Tbk.	-	17.601
Jumlah	14.271.489	32.407.390

Pada tanggal 31 Desember 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan mempunyai investasi jangka pendek berupa deposito yang ditempatkan di PT Bank Niaga Tbk. sejumlah Rp 24,94 miliar dengan tingkat bunga 7% per tahun. Investasi ini disajikan pada akun "Investasi jangka pendek" dalam neraca konsolidasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

US Dollar Accounts:	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
PT Bank Niaga Tbk.	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
PT Bank Danamon Tbk.	
Total	

As of December 31, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations, a Subsidiary, has a short term investment on a 7% interest per year deposits, placed in PT Bank Niaga Tbk. amounting to Rp 29.94 billion. This investment is presented as "Short Term Investment" in the consolidated balance sheets.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Pihak ketiga:

	2005	2004
<u>Dolar Amerika Serikat:</u>		
PT Intan Surya Pratama		
(US\$ 1.159.092 pada tahun 2005)	11.393.881	-
Kuok Oils		
(US\$ 597.648 pada tahun 2005)	5.874.880	-
Healthcare Glovindo Medan		
(US\$ 367.297 pada tahun 2005 dan US\$ 39.570 pada tahun 2004)	3.610.537	367.605
PT WRP Buana Multicopora		
(US\$ 263.949 pada tahun 2005 dan US\$ 718.553 pada tahun 2004)	2.594.621	6.675.356
PT Mandiri Inti Buana Medan		
(US\$ 219.867 pada tahun 2005 dan US\$ 14.269 pada tahun 2004)	2.161.294	132.565
PT Bitung Guna Sejahtera		
(US\$ 173.347 pada tahun 2005)	1.704.002	-
Tong Teik Pte. Ltd., Singapura		
(US\$ 79.752 pada tahun 2005 dan US\$ 373.091 pada tahun 2004)	783.968	3.466.016
Amtel Investment Holding, Singapura		
(US\$ 62.294 pada tahun 2005)	612.354	-
PT Medisafe Technologies, Singapura		
(US\$ 60.144 pada tahun 2005)	591.212	-
Danesi Latex, Brazil		
(US\$ 56.530 pada tahun 2005)	555.690	-
Nomura Trd Co, Jepang		
(US\$ 22.632 pada tahun 2005)	222.473	-
Chemapol Asia Pte. Ltd, Singapura		
(US\$ 16.236 pada tahun 2005)	159.600	-
PT Intan Hevea Indonesia		
(US\$ 88.777 pada tahun 2004)	-	824.737
Safic Alcan, Perancis		
(US \$ 76.895 pada tahun 2004)	-	714.351

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

a. Third parties:

<u>US Dollar :</u>	
PT Intan Surya Pratama	
(US\$ 1,159,092 in 2005)	
Kuok Oils	
(US\$ 597,648 in 2005)	
Healthcare Glovindo Medan	
(US\$ 367,297 in 2005 and US\$ 39,570 in 2004)	
PT WRP Buana Multicopora	
(US\$ 263,949 in 2005 and US\$ 718,553 in 2004)	
PT Mandiri Inti Buana Medan	
(US\$ 219,867 in 2005 and US\$ 14,269 in 2004)	
PT Bitung Guna Sejahtera	
(US\$ 173,347 in 2005)	
Tong Teik Pte. Ltd., Singapura	
(US\$ 79,752 in 2005 and US\$ 373,091 in 2004)	
Amtel Investment Holding, Singapura	
(US\$ 62,294 in 2005)	
PT Medisafe Technologies, Singapura	
(US\$ 60,144 in 2005)	
Danesi Latex, Brazil	
(US\$ 56,530 in 2005)	
Nomura Trd Co, Jepang	
(US\$ 22,632 in 2005)	
Chemapol Asia Pte. Ltd, Singapura	
(US\$ 16,236 in 2005)	
PT Intan Hevea Indonesia	
(US\$ 88,777 in 2004)	
Safic Alcan, Perancis	
(US \$ 76,895 in 2004)	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Pihak ketiga (lanjutan):

	2005
Astlett Rubber Inc., Kanada (US\$ 24.494 pada tahun 2004)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	-
Jumlah Dolar Amerika Serikat	30.264.512
Rupiah:	
PT Intan Surya Pratama	8.885.164
PT Raberindo Pratama	3.440.800
PT Muliaraya Internusa	2.607.104
PT Goodyear Sumatra Plantations	2.027.575
CV Pribumi Jaya - Perdagangan	833.588
PT Asia Karet Medan	451.746
PT Bitung Guna Sejahtera	332.253
PT Dharma Medipro Serang	139.700
UKS Syahrial Sirait	134.035
PT Multimas Nabati Asahan	-
PT Musim Mas	-
PT Sanggala Nuansadharna	-
PT Nuansa Karya Cipta	-
PT Bintang Ibete Perkasa	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	296.686
Jumlah	19.148.651
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(248.541)
	18.900.110
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	49.164.622

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2005
Sampai dengan 30 hari	27.250.043
31 hari sampai 60 hari	4.442.908
61 hari sampai 90 hari	581.770
Lebih dari 90 hari	17.138.442
	49.413.163
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(248.541)
Jumlah	49.164.622

Pada tahun 2005 terdapat mutasi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3,93 miliar yang disebabkan karena dekonsolidasi PT Kilang Vecolina oleh Perusahaan pada tanggal 29 September 2005 (*lihat Catatan 3 butir a*).

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2005
Rupiah	19.148.651
Dolar Amerika Serikat	30.264.512
	49.413.163
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(248.541)
Jumlah	49.164.622

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

a. Third parties (continued):

	2004
Astlett Rubber Inc., Kanada (US\$ 24,494 in 2004)	227.553
Others (each below of Rp 100 million)	39.915
Total US Dollar	12.448.098
Rupiah:	
PT Intan Surya Pratama	-
PT Raberindo Pratama	-
PT Muliaraya Internusa	-
PT Goodyear Sumatra Plantations	2.027.575
CV Pribumi Jaya - Perdagangan	289.853
PT Asia Karet Medan	-
PT Bitung Guna Sejahtera	-
PT Dharma Medipro Serang	139.700
UKS Syahrial Sirait	134.035
PT Multimas Nabati Asahan	4.186.007
PT Musim Mas	3.123.548
PT Sanggala Nuansadharna	2.995.273
PT Nuansa Karya Cipta	934.669
PT Bintang Ibete Perkasa	57.641
Others (each below of Rp 100 million)	557.759
Total	14.446.060
Less allowance for doubtful accounts	(4.180.540)
	10.265.520
Total trade receivables from third parties - net	22.713.618

The details of aging schedule of trade receivables from third parties are as follows:

	2004
Current up to 30 days	19.852.958
31 days to 60 days	282.528
61 days to 90 days	2.440.079
More than 90 days	4.318.593
	26.894.158
Less allowance for doubtful accounts	(4.180.540)
Total	22.713.618

During the year of 2005 there is mutation of allowance for doubtful accounts amounted to Rp 3.93 billion resulting from deconsolidation of PT Kilang Vecolina by the Company in September 29, 2005 (*see Note 3 point a*).

The details of trade receivables from third parties based on currencies are as follows:

	2004
Rupiah	14.446.060
US Dollar	12.448.098
	26.894.158
Less allowance for doubtful accounts	(4.180.540)
Total	22.713.618

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Pihak hubungan istimewa (lihat catatan 41):

	2005
PT Bakrie Rubber Industry:	
Dalam Rupiah	40.855.482
Dalam Dolar Amerika Serikat	
(US\$ 2.382.164 pada tahun 2004)	-
Jumlah	40.855.482
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)
Jumlah piutang usaha pihak hubungan istimewa	18.855.482

Rincian umur piutang kepada pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2005
Sampai dengan 30 hari	-
31 hari sampai 60 hari	-
61 hari sampai 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	40.855.482
	40.855.482
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)
Jumlah	18.855.482

Tidak terdapat mutasi penyisihan piutang ragu-ragu selama tahun 2005 dan 2004.

Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 22 miliar pada tahun 2005 dan 2004 dimana manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan dan BRI menyetujui untuk menggunakan nilai tukar pembayaran Rp 6.840/US\$ 1 atas piutang Perusahaan sebesar US\$ 2.500.000. Sehubungan transaksi tersebut di atas, Perusahaan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 7,5 miliar yang disajikan dalam akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Rincian piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2005
Rupiah	40.855.482
Dolar Amerika Serikat	-
	40.855.482
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)
Jumlah	18.855.482

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Related Parties (see Note 41):

	2004	
PT Bakrie Rubber Industry:		
In Rupiah	23.776.492	
In US Dollar		
(US\$ 2,382,164 in 2004)	22.130.304	
Jumlah	45.906.796	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	
Jumlah piutang usaha pihak hubungan istimewa	23.906.796	

Total
Less allowance for doubtful accounts

Total trade receivable from related parties

The details of aging schedule of trade receivables from related parties are as follows:

	2004	
Sampai dengan 30 hari	-	Current up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	527.527	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	282.188	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	45.097.081	More than 90 days
	45.906.796	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	
Jumlah	23.906.796	Total

Less allowance for doubtful accounts

There is no mutation of allowance for doubtful accounts 2005 and 2004.

The Company provided an allowance for doubtful accounts amounted to Rp 22 billion in 2005 and 2004 which the management of the Company believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

In December 29, 2005, the Company and BRI agreed to use Rp 6,840/US\$ 1 as the currency of the receivable for US\$ 2,500,000. Accordingly, there is loss on forex amounted to Rp 7.5 billion and represented as "Other Income (Expense) - Gain (Loss) on Forex" in the consolidated statements of income.

The details of trade receivables from related parties based on currencies are as follows:

	2004	
Rupiah	23.776.492	Rupiah
US Dollar	22.130.304	US Dollar
	45.906.796	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	
Jumlah	23.906.796	Total

Less allowance for doubtful accounts

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Pihak hubungan istimewa (lihat catatan 41) (lanjutan):

Transaksi penjualan Perusahaan kepada pihak hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat-syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi penjualan kepada pihak ketiga.

Pada tahun 2005 dan 2004, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan (lihat Catatan 27).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Related Parties (see Note 41) (continued):

The sales transactions with related parties have been conducted under the normal price, terms and conditions similar to those of third parties principally.

In 2005 and 2004, all trade receivables are pledged as collateral for long-term credit facilities obtained by the Company and Subsidiaries (see Note 27).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Pihak ketiga:

	2005
PT Kilang Vecolina	71.068.433
PT Asia Makmur Lestari	14.253.307
PT Unggul Sejahtera Abadi	12.300.000
Pasien Rumah Sakit Ibu Kartini	574.630
PT Tatar Anyar Indonesia	230.000
Unidex Pacific Limited	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	526.306
	98.952.676
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(64.710)
Jumlah	98.887.966

Piutang PT Kilang Vecolina (KV) sebesar Rp 71,07 miliar merupakan piutang Perusahaan kepada KV yang belum diselesaikan pada saat jual beli saham KV dari Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan.

Piutang PT Asia Makmur Lestari merupakan piutang yang berasal dari pengambilalihan hutang (novasi) oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan. Piutang tersebut akan diselesaikan pada bulan Maret 2006.

Piutang PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) sebesar Rp 12,30 miliar merupakan piutang atas penjualan penyertaan Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, pada PT Kilang Vecolina (lihat Catatan 3 butir a).

Piutang Pasien Rumah Sakit Ibu Kartini adalah piutang Perusahaan yang timbul berkaitan dengan rumah sakit yang dimiliki oleh Perusahaan. Rumah Sakit Ibu Kartini adalah rumah sakit Perusahaan yang memberikan jasa pelayanan medik kepada masyarakat sekitar dan perusahaan-perusahaan di sekitar Perusahaan. Piutang tersebut merupakan tagihan Perusahaan kepada para pelanggan Rumah Sakit Ibu Kartini.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

a. Third parties:

	2004	
	-	PT Kilang Vecolina
	14.699.623	PT Asia Makmur Lestari
	-	PT Unggul Sejahtera Abadi
	80.839	Patient of Ibu Kartini Hospital
	-	PT Tatar Anyar Indonesia
	34.676.073	Unidex Pacific Limited
	494.450	Others (each below of Rp 100 million)
	49.950.985	
	(64.710)	Less allowance for doubtful accounts
	49.886.275	Total

Receivable from PT Kilang Vecolina (KV) amounted to Rp 71.07 billion is a receivable of the Company from KV which has not been paid until the date of sale of investment in KV by the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations, a Subsidiary.

Receivable from PT Asia Makmur Lestari is receivable arising from novation of payables by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary. This receivable will be paid in March 2006.

Receivable from PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) amounted to Rp 12.30 billion is receivable arising from the sale of investment in KV by the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary (see Note 3 point a).

Receivable from patients of Ibu Kartini Hospital represents receivable regarding to hospital services owned by the Company. Ibu Kartini Hospital is the Company's hospital that serves medical services to communities and companies in the Company's surrounding. The receivable is bills of the Company to customers of Ibu Kartini Hospital.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Pihak ketiga (lanjutan):

Piutang Unidex Pacific Limited sebesar Rp 34,68 miliar merupakan piutang Perusahaan kepada PT Patriot Andalas (PA) yang telah dialihkan kepada Unidex Pacific Limited, perusahaan yang berada di British Virgin Islands, berdasarkan "Assignment Agreement" tanggal 2 Desember 2004 antara Perusahaan dengan Unidex Pacific Limited. Berdasarkan perjanjian tersebut, piutang tersebut akan dibayar paling lambat 9 (sembilan) bulan sejak tanggal perjanjian. Pada bulan Juli 2005 piutang ini telah dibayar lunas oleh Unidex Pacific Limited.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

b. Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):

	2005
Pinjaman staf dan karyawan	4.987.850
Koperasi Karyawan	3.252.947
Yayasan BPP	-
Jumlah	8.240.797

Pinjaman kepada karyawan tidak dibebani bunga dan diangsur secara bulanan melalui pemotongan gaji bulanan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

a. Third parties (continued):

Receivable from Unidex Pacific Limited amounting to Rp 34.68 billion represents receivable from PT Patriot Andalas (PA) which was transferred to Unidex Pacific Limited, a Company domiciled in British Virgin Island, based on "Assignment Agreement" dated December 2, 2004 between the Company and Unidex Pacific Limited. Based on the agreement, the receivable will be paid not more than 9 (nine) months since the date of agreement. In July 2005 this receivable was fully paid by Unidex Pacific Limited.

The Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

b. Related parties (see Note 41):

	2004	
	5.682.891	Staff and employees
	1.973.989	Employee cooperative
	120.000	BPP Foundation
Total	7.776.880	Total

Receivables from staff and employees are not interest bearing and are collected through monthly salary deduction.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2005
Bahan baku	
Karet	1.446.147
Tandan buah segar	150.525
	1.596.672
Barang dalam proses	
Karet	616
Barang jadi	
Karet	15.251.754
Minyak kelapa sawit	2.761.738
Kernel	755.803
	18.769.295
Bibit tanaman	
Karet	2.014.582
Kelapa sawit	786.577
	2.801.159
Bahan pembantu	
Pupuk dan bahan kimia	7.798.698
Suku cadang dan perlengkapan	4.932.321
	12.731.019
Jumlah	35.898.761

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2004	
	911.869	Raw materials
	118.687	Rubber
	1.030.556	Fresh fruit bunches
Work-in-process		
Rubber	351.393	
Finished goods		
Rubber	10.175.053	
Crude palm oil	4.442.848	
Palm kernel	364.103	
	14.982.004	
Seedlings		
Rubber	968.167	
Palm oil	968.519	
	1.936.686	
Materials and supplies		
Fertilizers and chemicals	5.887.333	
Spare parts and supplies	4.292.959	
	10.180.292	
Total	28.480.931	Total

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2005 dan 2004, seluruh persediaan Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Credit Suisse, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan RZB - Austria (*lihat Catatan 27 butir a, b, d dan e*).

Persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7,78 miliar dan US\$ 4,65 juta pada tahun 2005 dan Rp 8,39 miliar dan US\$ 4,65 juta pada tahun 2004 yang menurut pendapat manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat risiko-risiko tersebut.

INVENTORIES (continued)

In 2005 and 2004, all inventories of the Company and Subsidiaries are pledged as collateral for long-term credit facilities obtained from Credit Suisse and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and RZB-Austria (*see Notes 27 point a, b, d and e*).

Certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp 7.78 billion and US\$ 4.65 million in 2005 and Rp 8.39 billion and US\$ 4.65 million in 2004, which in the opinion of the Company's and Subsidiaries' management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2005
PPN	10.653.397
Taksiran tagihan kelebihan pajak:	
Tahun berjalan (<i>lihat Catatan 38 butir a</i>)	4.126.438
Tahun sebelumnya	776.034
Jumlah	15.555.869

8. PREPAID TAXES

This account consists of :

2004	
-	VAT
269.424	Estimated claim tax refund:
723.843	Current year (<i>see Note 38 point a</i>)
	Previous year
993.267	Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2005
Asuransi	595.996
Agency fee (<i>lihat Catatan 27 butir a</i>)	581.861
Sewa	473.293
Lain-lain	403.573
Jumlah	2.054.723

9. PREPAID EXPENSES

This account represents prepayments of:

2004	
453.007	Insurance
152.916	Agency fee (<i>see Note 27 point a</i>)
603.201	Rent
369.538	Others
1.578.662	Total

10. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok atas pembelian pupuk, bahan kimia, bahan pembantu dan perjalanan dinas serta kontraktor dengan rincian sebagai berikut:

	2005
Pemasok	
PT Tidar Kerinci Agung	4.794.421
Leonard Djajali	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.624.485
Jumlah pemasok	6.418.906
Kontraktor	5.717.483
Perjalanan dinas	137.504
Lain-lain	4.442
Jumlah	12.278.335

10. ADVANCES

This account represents advances on purchases of fertilizers, chemicals, materials and supplies and travelling and to contractors, as follows:

2004	
-	Suppliers
5.134.624	PT Tidar Kerinci Agung
	Leonard Djajali
1.814.567	Others (each below of Rp 1 billion)
6.949.191	Total suppliers
5.377.189	Contractor
224.612	Travelling
2.511.854	Others
15.062.846	Total

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

11. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan yang dinyatakan dengan metode biaya perolehan yang terdiri dari:

	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership		Biaya Perolehan Cost	
	2005	2004	2005	2004
PT United Sumatera Rubber Products	10,00 %	10,00%	511.353	511.353
PT Sarana Jambi Ventura	2,27%	2,29%	160.099	149.377
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	0,40%	0,46%	37.172	35.473
Jumlah			708.624	696.203
Uang muka penyertaan saham: PT Praselia Utama			1.000.000	1.000.000
			1.708.624	1.696.203
Dikurangi penyisihan atas Penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan			(511.353)	(511.353)
Bersih			1.197.271	1.184.850

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

This account consists of investments in shares of stock in associated companies which are stated at cost, as follows:

	Biaya Perolehan Cost	
	2005	2004
PT United Sumatera Rubber Products	511.353	511.353
PT Sarana Jambi Ventura	160.099	149.377
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	37.172	35.473
Jumlah	708.624	696.203
Uang muka penyertaan saham: PT Praselia Utama	1.000.000	1.000.000
	1.708.624	1.696.203
Dikurangi penyisihan atas Penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan	(511.353)	(511.353)
Bersih	1.197.271	1.184.850

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Jambi Ventura (SJV) yang diadakan pada tanggal 27 April 2005, para pemegang saham SJV menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2004 berupa dividen tunai dan dividen saham. Bagian PT Agrowiyana, Anak perusahaan atas dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 6,70 juta, disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi. Sedangkan dividen saham sebesar Rp 10,72 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV) yang diadakan pada tanggal 9 Maret 2005, para pemegang saham SSBV telah menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2004 berupa dividen tunai dan saham. Bagian PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan atas dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 850 ribu, disajikan pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi. Sedangkan dividen saham sebesar Rp 1,70 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

Pada tahun 2002, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, melakukan penyertaan saham pada PT Praselia Utama sebanyak 1.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1 miliar. Penyertaan ini merupakan hasil konversi biaya pengembangan proyek menjadi penyertaan saham. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, penyertaan saham tersebut dicatat sebagai uang muka penyertaan saham menunggu kelengkapan persyaratan administrasi dan persetujuan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Based on PT Sarana Jambi Ventura (SJV)'s Shareholders' General Meeting, held on April 27, 2005, the shareholders approved the distribution of cash and stock dividend from retained earnings of 2004. The portion of cash dividend of PT Agrowiyana (AGW), a Subsidiary, for the year ended December 31, 2005 amounted to Rp 6.70 million, is presented as "Other Income (Expense) - others - net" in the consolidated statements of income. While the stock dividend amounted to Rp 10.72 million is recorded as an additional of cost of investment.

Based on PT Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV)'s Shareholders' General Meeting, held on March 9, 2005, the shareholders approved of cash and stock dividend from retained earnings of 2004. The portion of cash dividend of PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, for the year ended December 31, 2005 amounted to Rp 850 thousands, is presented as "Other Income (Expense) - others - net" in the consolidated statements of income. While the stock dividend amounted to Rp 1.70 million is recorded as an additional cost of investment.

In 2002, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, invested amounted to Rp 1 billion in 1,000 shares of stock of PT Praselia Utama. The investment represents the conversion of project development cost to investment in shares of stock. As of December 31, 2005 and 2004, the above investment in shares of stock is still recorded as an advance for investment in shares of stock waiting for the completeness of administration requirements and approval from the Department of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

12. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini merupakan talangan dana yang diberikan Perusahaan kepada PT Bakrie Rubber Industry (BRI). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jadwal pembayaran yang tetap. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, jumlah piutang hubungan istimewa - bersih tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 3,01 miliar dan Rp 1,60 miliar.

Sejak tahun 1999, Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2,99 miliar sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami BRI akibat menurunnya permintaan pasar terhadap produk BRI. Selama tahun 2005 dan 2004, tidak terdapat mutasi penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang hubungan istimewa tersebut.

12. DUE FROM A RELATED PARTY

This account represents advances provided by the Company to PT Bakrie Rubber Industry (BRI) which bear no interest and no fixed schedule repayment. As of December 31, 2005 and 2004, net due from a related party is amounting to Rp 3.01 billion and Rp 1.60 billion, respectively.

The Company has provided an allowance for doubtful accounts on due from a related party with BRI amounted to Rp 2.99 billion since 1999 because of financial difficulties experienced by BRI as a result of the decline in market demand for BRI's products. During the year of 2005 and 2004, there was no mutation of allowance for doubtful accounts and the Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

13. PIUTANG PLASMA

Akun ini terdiri dari:

	2005
a. Kredit Koperasi Primer untuk para Anggotanya (KKPA)	68.263.431
b. Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma	18.386
Bersih	68.281.817

a. Akun ini merupakan penggunaan sementara (talangan) dana Anak perusahaan, menunggu pengucuran dana dari bank sebagai penyandang dana untuk proyek-proyek:

- i. Pembangunan Proyek Kebun Plasma yang dibiayai oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) (dahulu PT Bank Nusa Nasional (BNN)) sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara PT Agrowiyana (Anak perusahaan), Koperasi Unit Desa Swakarsa, Koperasi Unit Desa Suka Makmur serta Danamon dalam mengembangkan areal proyek kebun plasma.

Sejak tanggal 13 September 2000, pembangunan proyek kebun plasma dibiayai oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pelaksana yang baru (*lihat Catatan 43 butir d*). Bunga dibebankan pada proyek kebun plasma.

- ii. Pembangunan Proyek Kebun Plasma yang dibiayai oleh Danamon sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara PT Bakrie Pasaman Plantations (Anak perusahaan), Danamon dan beberapa koperasi tertentu (*lihat Catatan 43 butir c*). Namun mulai tanggal 6 Maret 1998, proyek ini tidak lagi didanai oleh Danamon tetapi oleh Perusahaan sendiri.

13. DUE FROM PLASMA

This account consists of:

	2004	
a. Primary Cooperative Credit for the Members (KKPA)	27.390.147	
b. Nucleus Estate Smallholders (PIR) - Plasma	1.343.510	
	28.733.657	Net

a. This account represents advances given by Subsidiaries and awaiting reimbursement from banks as the lenders of the following projects:

- i. The development of Plasma Estate Project funded by PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) (formerly funded by PT Bank Nusa Nasional (BNN)), in connection with cooperation agreements between PT Agrowiyana (a Subsidiary), Koperasi Unit Desa Swakarsa, Koperasi Unit Desa Suka Makmur and Danamon in developing plasma estate projects.

Since September 13, 2000, the financing of the Plasma Estate Project has been funded by PT Bank Muamalat Indonesia, as a new lender (*see Note 43 point d*). Interest expense was charged to the Plasma Estate Project.

- ii. The development of Plasma Estate Project funded by Danamon, in connection with the cooperation agreements between PT Bakrie Pasaman Plantations (a Subsidiary), Danamon and certain cooperatives (*see Note 43 point c*). Starting on March 6, 1998, the projects have been financed by the Company instead of by the Danamon.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

13. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

- b. Akun ini merupakan penggunaan sementara (talangan) dana PT Agrowiyana, Anak perusahaan menunggu pengucuran dana dari bank sebagai penyanggah dana untuk pembangunan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jambi sehubungan dengan perjanjian antara Anak perusahaan dengan Proyek PIR Plasma (*lihat Catatan 43 butir e*).

Luas tanah petani plasma atas tanaman belum menghasilkan adalah seluas 604,29 hektar senilai Rp 3,17 miliar dan seluas 31 hektar senilai Rp 90,47 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004.

Mutasi rincian plasma adalah sebagai berikut:

13. DUE FROM PLASMA (continued)

- b. This account represents advances given by PT Agrowiyana, a Subsidiary, awaiting reimbursement from banks as lenders, to develop the Nucleus Estate Smallholders (PIR) Project funded by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jambi regarding to agreements between Subsidiaries and PIR Plasma Projects (*see Note 43 point e*).

Plasma farmer's areal of immature plantations is approximately 604.29 hectares equivalent to Rp 3.17 billion and 31 hectares equivalent to Rp 90.47 million, respectively, for 2005 and 2004.

The details and changes of the Plasma project are as follows:

2005				
	Pembiayaan oleh Bank Funded by Bank	Dana Talangan Anak perusahaan Advances from Subsidiaries	Jumlah Amount	
Saldo 31 Desember 2004	72.006.639	28.733.657	100.740.296	Balance December 31, 2004
Biaya pengembangan	1.412.864	25.826.977	27.239.841	Development costs
Biaya lain-lain	-	3.941.523	3.941.523	Other expenses
Hasil konversi	-	2.408.663	2.408.663	Conversion of plasma
Refinancing plasma	-	422.797	422.797	Refinancing plasma
Pelunasan dari petani plasma	(1.429.974)	(11.765.089)	(13.195.063)	Payment made by plasma
Cicilan ke bank pelaksana	-	18.713.289	18.713.289	Installment to executory bank
Saldo 31 Desember 2005	71.989.529	68.281.817	140.271.346	Balance December 31, 2005
2004				
	Pembiayaan oleh Bank Funded by Bank	Dana Talangan Anak perusahaan Advances from Subsidiaries	Jumlah Amount	
Saldo 31 Desember 2003	76.689.695	22.411.069	99.100.764	Balance December 31, 2003
Biaya pengembangan	2.494.588	8.863.755	11.358.343	Development costs
Biaya lain-lain	-	566.882	566.882	Other expenses
Pelunasan dari petani plasma	(7.177.644)	(3.108.049)	(10.285.693)	Payment made by plasma
Saldo 31 Desember 2004	72.006.639	28.733.657	100.740.296	Balance December 31, 2004

Rincian umur piutang plasma adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of plasma are as follows:

	2005	2004	
Sampai dengan 30 hari	2.460.974	2.108.782	Current up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	1.482.671	555.095	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	2.630.007	990.280	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	61.708.165	25.079.500	More than 90 days
Jumlah	68.281.817	28.733.657	Total

PT Agrowiyana dan PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan tidak mencadangkan piutang plasma yang tidak tertagih sehubungan dengan manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang plasma tersebut masih dapat tertagih.

PT Agrowiyana and PT Bakrie Pasaman Plantations, Subsidiaries, do not provide any allowance for doubtful account since the Subsidiaries' management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

14. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman perkebunan terdiri dari:

a. Tanaman Menghasilkan

14. PLANTATIONS

Plantations consist of:

a. Mature Plantations

31 Desember 2005 | December 31, 2005

	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Addition	Pengurangan Deduction	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	154.523.542	77.172.104	3.536.165	228.159.481	Rubber
Kelapa sawit	355.536.374	5.705.096	6.220.001	355.021.469	Oil palm
	<u>510.059.916</u>	<u>82.877.200</u>	<u>9.756.166</u>	<u>583.180.950</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Karet	52.541.891	9.473.241	2.162.836	59.852.296	Rubber
Kelapa sawit	104.045.549	17.284.274	2.882.873	118.446.950	Oil palm
	<u>156.587.440</u>	<u>26.757.515</u>	<u>5.045.709</u>	<u>178.299.246</u>	
Nilai Buku	<u>353.472.476</u>	<u>56.119.685</u>	<u>4.710.457</u>	<u>404.881.704</u>	Net Book Value

31 Desember 2004 | December 31, 2004

	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Addition	Pengurangan Deduction	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	118.907.135	37.435.862	1.819.455	154.523.542	Rubber
Kelapa sawit	353.100.482	2.695.587	259.695	355.536.374	Oil palm
	<u>472.007.617</u>	<u>40.131.449</u>	<u>2.079.150</u>	<u>510.059.916</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Karet	31.307.245	21.909.018	674.372	52.541.891	Rubber
Kelapa sawit	86.972.214	17.150.063	76.728	104.045.549	Oil palm
	<u>118.279.459</u>	<u>39.059.081</u>	<u>751.100</u>	<u>156.587.440</u>	
Nilai Buku	<u>353.728.158</u>	<u>1.072.368</u>	<u>1.328.050</u>	<u>353.472.476</u>	Net Book Value

Tanaman menghasilkan tersebar di berbagai lokasi Perusahaan dan Anak perusahaan, sebagai berikut:

Mature plantations are spread over some operational locations of the Company and Subsidiaries, as follows:

	2005 (Dalam Ha) (In Ha)	2004 (Dalam Ha) (In Ha)	
Kisaran - Sumatera Utara	15.820	16.101	Kisaran - North Sumatra
Pasaman - Sumatera Barat	8.412	8.663	Pasaman - West Sumatra
Tungkal Ulu - Jambi	3.994	3.856	Tungkal Ulu - Jambi
Tulang Bawang Tengah - Lampung	3.669	3.694	Tulang Bawang Tengah - Lampung
Bengkulu	2.059	-	Bengkulu
Jumlah	<u>33.954</u>	<u>32.314</u>	Total

Pada tahun 2005, penambahan tanaman menghasilkan termasuk di dalamnya nilai buku bersih awal tahun 2004 dari tanaman menghasilkan yang berasal dari akuisisi PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, sebesar Rp 10,41 miliar (*lihat Catatan 3 butir b*).

In 2005, additions of mature plantations include net book value of beginning year 2004 from mature plantations arising from acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, is amounting to Rp 10.41 billion (*see Note 3 point b*).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

14. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan):

Pada tahun 2005, penambahan tanaman menghasilkan termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tanaman menghasilkan sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 40,37 miliar. Biaya penyusutan tanaman menghasilkan sehubungan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 224 juta.

Pada tahun 2004, penambahan tanaman menghasilkan termasuk didalamnya nilai buku bersih awal tahun 2003 dari tanaman menghasilkan yang berasal dari akuisisi PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan sebesar Rp 17,65 miliar (*lihat Catatan 3 butir d*).

Beban penyusutan tanaman menghasilkan pada tahun 2005 dan 2004 adalah sebesar Rp 24,54 miliar dan Rp 23,24 miliar.

Luas tanah petani plasma atas tanaman menghasilkan adalah seluas 11.904,99 hektar senilai Rp 139,94 miliar dan 7.570 hektar senilai Rp 69,82 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

14. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued):

In 2005, additions of mature plantations include excess cost of acquisition over the fair value of mature plantations in relation with an independent appraisal report from acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 40.37 billion. Depreciation expense of mature plantations arising from the excess cost of acquisition over the fair value above is amounting to Rp 224 million.

In 2004, additions of mature plantations include net book value of beginning year 2003 from mature plantations arising from acquisition of PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, amounting to Rp 17.65 billion (*see Note 3 point d*).

In 2005 and 2004, amortization expense of mature plantations is amounting to Rp 24.54 billion and Rp 23.24 billion, respectively.

In December 31, 2005 and 2004, mature plantations area of plasma farmer is approximately 11,904.99 hectares equivalent to Rp 139.94 billion and 7,570 hectares equivalent to Rp 69.82 billion, respectively.

b. Immature Plantations

31 Desember 2005 December 31, 2005					
	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Biaya Additional Cost	Reklasifikasi ke TM Reclass to Mature	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	22.264.085	33.199.971	24.387.265	64.389.131	Rubber
Kelapa sawit	55.576.425	8.823.061	5.705.095	25.382.051	Oil palm
Jumlah	77.840.510	42.023.032	30.092.360	89.771.182	Total
31 Desember 2004 December 31, 2004					
	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Biaya Additional Cost	Reklasifikasi ke TM Reclass to Mature	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	32.750.532	10.944.667	21.431.114	22.264.085	Rubber
Kelapa sawit	28.359.561	31.533.842	4.316.978	55.576.425	Oil palm
Jumlah	61.110.093	42.478.509	25.748.092	77.840.510	Total

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

14. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan):

Tanaman belum menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasi Perusahaan dan Anak perusahaan, sebagai berikut:

	2005 (Dalam Ha) (In Ha)
Kisaran - Sumatera Utara	3.786
Tungkal Ulu - Jambi	424
Bengkulu	291
Jumlah	4.501

Tahun 2005, penambahan tanaman belum menghasilkan termasuk didalamnya nilai awal tahun 2005 dari tanaman belum menghasilkan yang berasal dari akuisisi PT Air Muring, sebesar Rp 2,9 miliar (*lihat Catatan 3 butir b*).

Pada tahun 2005, penambahan tanaman belum menghasilkan termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tanaman belum menghasilkan sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 288 juta.

Pada tahun 2004, pengurangan tanaman belum menghasilkan termasuk di dalamnya reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke akun aktiva dalam penyelesaian (*lihat Catatan 15*). Dan nilai perolehan awal tahun 2003 dari tanaman belum menghasilkan yang berasal dari dekonsolidasi PT Patriot Andalas sebesar Rp 18,74 miliar (*lihat Catatan 3 butir e*).

Akun tanaman belum menghasilkan merupakan pembebanan biaya untuk pengembangan tanaman karet dan kelapa sawit yang mencakup biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan bibit dan beban keuangan. Pada tahun 2005 dan 2004 tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh tanaman perkebunan Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari Credit Suisse dan RZB - Austria (*lihat Catatan 27 butir a dan e*). Pada tanggal 31 Desember 2004, seluruh tanaman perkebunan Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari Credit Suisse, PT Bank Niaga Tbk. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (*lihat Catatan 27 butir a, b dan c*).

Tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman belum menghasilkan (TBM) tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

Pada tahun 2004, tidak terdapat area yang dialokasikan kepada Pemda Asahan.

14. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued):

Immature plantations are spread over some operational locations of the Company and Subsidiaries as follows:

	2004 (Dalam Ha) (In Ha)	
	3.945	Kisaran - North Sumatera
	286	Tungkal Ulu - Jambi
	-	Bengkulu
	4.231	Total

In 2005, additions of immature plantations include net book value of beginning year 2005 from immature plantations arising from acquisition of PT Air Muring, amounting to Rp 2.9 billion (*see Note 3 point b*).

In 2005, additions of immature plantations include excess cost of acquisition over the fair value of immature plantations in relation with an independent appraisal report from acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 288 million.

In 2004, deduction of immature plantations include reclassification of immature plantations to Construction-in-Progress (*see Note 15*) and cost of beginning 2003 of immature plantations arising from deconsolidation of PT Patriot Andalas is amounting to Rp 18.74 billion (*see Note 3 point e*).

Immature plantations represent expenditures for the development of rubber and oil palm plantations, which include cost for field preparation, planting, fertilizing, maintenance and borrowing costs. In 2005 and 2004, no interest expense was capitalized.

For the year ended December 31, 2005, the whole plantations of the Company and certain Subsidiaries, are pledged as collateral for long-term loan obtained from Credit Suisse and RZB - Austria (*see Notes 27 point a and e*). On December 31, 2004, the whole plantations of the Company and certain Subsidiaries were pledged as collateral for long-term loan obtained from Credit Suisse, PT Bank Niaga Tbk. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (*see Notes 27 point a, b and c*).

Mature and immature plantations are not covered by insurance against losses from fire, as there is no insurance company able to provide sufficient coverage.

In 2004, there was no land area allocated to the Local Government of Asahan.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

14. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

Pada tahun 2005 dan 2004, Perusahaan mengalami kerugian pembersihan lahan sehubungan dengan tanaman menghasilkan yang sudah tidak dapat berproduksi lagi (*replanting*) yaitu masing-masing sebesar Rp 1,21 miliar, dan Rp 1,33 miliar yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Rugi Penghapusan Tanaman Perkebunan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

14. PLANTATIONS (continued)

In 2005 and 2004, the Company incurred loss from replanting (land clearing area) from mature plantation to immature plantation amounting to Rp 1.21 billion and Rp 1.33 billion, which is presented as part of "Other Income (Expenses) - Loss on Written Off of Plantations" in the consolidated statements of income.

15. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember 2005 December 31, 2005				
	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Addition	Pengurangan Deduction	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	28.163.864	4.748.366	8.820.209	24.092.021	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	24.829.215	5.431.283	-	30.260.498	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	93.609.844	16.902.888	20.320.878	90.191.854	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	251.663.757	29.444.693	117.976.454	163.131.996	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	16.233.596	6.874.924	561.392	22.547.128	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	10.091.338	2.572.659	721.524	11.942.473	Furniture and office equipment
Jumlah	424.591.614	65.974.813	148.400.457	342.165.970	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat Pengangkutan	5.168.907	2.268.586	1.061.845	6.375.648	Transportation equipment
<u>Aktiva dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction-in-Progress</u>
Jalan, jembatan dan saluran air	3.572.287	6.833.017	5.689.587	4.715.717	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	5.870.877	28.857.760	7.990.351	26.738.286	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	45.997.743	10.922.405	40.520.124	16.400.024	Machinery and equipment
Aplikasi perangkat lunak ORACLE	2.200.000	150.000	1.100.000	1.250.000	ORACLE application software
Jumlah	57.640.907	46.763.182	55.300.062	49.104.027	Total
Jumlah Nilai Tercatat	487.401.428	115.006.581	204.762.364	397.645.645	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Pemilikan Langsung</u>					<u>Accumulated Depreciation and Amortization Direct Ownership</u>
Tanah	-	613.001	613.001	-	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	9.255.094	1.846.358	-	11.101.452	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	33.267.475	6.382.313	5.379.372	34.270.416	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	112.510.373	12.693.781	64.620.360	60.583.794	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	10.846.345	2.844.499	561.396	13.129.448	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	6.130.620	1.794.114	719.289	7.205.445	Furniture and office equipment
Jumlah	172.009.907	26.174.066	71.893.418	126.290.555	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat Pengangkutan	1.442.831	1.343.635	660.270	2.126.196	Transportation equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	173.452.738	27.517.701	72.553.688	128.416.751	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Bersih	313.948.690			269.228.894	Net Book Value

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

15. AKTIVA TETAP (lanjutan)

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember 2004 December 31, 2004				
	Saldo Awal Beginning Balance	Penambahan Addition	Pengurangan Deduction	Saldo Akhir Ending Balance	Carrying Value Direct Ownership
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	30.511.334	550.000	2.897.470	28.163.864	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	18.108.049	7.652.540	931.374	24.829.215	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	72.122.465	24.314.205	2.826.826	93.609.844	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	182.736.424	69.704.226	776.893	251.663.757	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	13.401.563	3.750.505	918.472	16.233.596	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.487.911	2.581.908	978.481	10.091.338	Furniture and office equipment
Jumlah	325.367.746	108.553.384	9.329.516	424.591.614	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat Pengangkutan	3.248.296	1.920.611	-	5.168.907	Transportation equipment
<u>Aktiva dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction-in-Progress</u>
Jalan, jembatan dan saluran air	2.488.748	4.184.245	3.100.706	3.572.287	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	391.969	6.943.630	1.464.722	5.870.877	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	28.177.930	21.667.553	3.847.740	45.997.743	Machinery and equipment
Aplikasi perangkat lunak ORACLE	-	2.200.000	-	2.200.000	ORACLE application software
Jumlah	31.058.647	34.995.428	8.413.168	57.640.907	Total
Jumlah Nilai Tercatat	359.674.689	145.469.423	17.742.684	487.401.428	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Pemilikan Langsung</u>					<u>Accumulated Depreciation and Amortization Direct Ownership</u>
Jalan, jembatan dan saluran air	5.867.997	3.879.299	492.202	9.255.094	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	26.249.827	7.259.094	241.446	33.267.475	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	84.606.263	28.575.842	671.732	112.510.373	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	8.879.732	2.667.044	700.431	10.846.345	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	5.007.826	2.092.067	969.273	6.130.620	Furniture and office equipment
Jumlah	130.611.645	44.473.346	3.075.084	172.009.907	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat Pengangkutan	670.474	772.357	-	1.442.831	Transportation equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	131.282.119	45.245.703	3.075.084	173.452.738	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Bersih	228.392.570			313.948.690	Net Book Value

Pengurangan aktiva tetap merupakan penjualan aktiva dan penghapusan aktiva karena usang dengan rincian sebagai berikut:

Deductions on property, plant and equipment represent sales and write-off of obsolete property, plant and equipment with details as follows:

	2005	2004	
Penjualan aktiva tetap			Assets sold
Nilai buku	2.235	170.351	Book value
Harga jual	87.076	307.500	Selling price
Laba penjualan aktiva tetap	84.841	137.149	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba/rugi penghapusan aktiva tetap			Gain (loss) from disposal of property, plant and equipment
Nilai buku	(89.379)	(803.583)	Book value
Penghapusan aktiva tetap melalui konversi piutang plasma	44.000		Write off of property, plant and equipment through conversion of due from plasma
Perolehan aktiva tetap baru melalui tukar tambah	-	213.500	Cost of new property, plant and equipment through trade in
Harga beli	-	(63.000)	Acquisition price
Penyerahan saham (lihat Catatan 3c)		1.125.000	Investment in share (see Note 3 point c)
Laba penjualan/penghapusan aktiva tetap	39.462	609.066	Gain on sale/disposal of property, plant and equipment

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

15. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Harga Pokok Produksi	20.443.871	28.166.114
Beban Umum dan Administrasi	3.377.662	6.088.067
Jumlah	23.821.533	34.254.181

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The details of depreciation charged are as follows:

Cost of goods manufactured
General and administrative expense

Total

Rincian dari aktiva dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress are as follows:

2005				
	Persentase Penyelesaian Percentage of Completion	Akumulasi Biaya Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	5% - 90%	4.715.717	April 2006	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana (<i>lihat</i> <i>Catatan 43 butir l dan m</i>)	20% - 75%	26.738.286	November 2006	Buildings and improvements (see Notes 43 point l and m)
Mesin dan peralatan (<i>lihat Catatan</i> <i>43 butir m</i>)	5% - 90%	16.400.024	Desember December 2007	Machinery and equipment (see Note 43 point m)
Aplikasi perangkat lunak (<i>lihat</i> <i>Catatan 43 butir j dan k</i>)	5%	1.250.000	Desember December 2007	Application software (see Notes 43 point j and k)
Jumlah		49.104.027		Total

2004				
	Persentase Penyelesaian Percentage of Completion	Akumulasi Biaya Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	10%-50%	3.572.287	September 2006	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana (<i>lihat</i> <i>Catatan 43 butir l dan m</i>)	0%-70%	5.870.877	Desember December 2006	Buildings and improvements (see Notes 43 point l and m)
Mesin dan peralatan (<i>lihat Catatan</i> <i>43 butir n</i>)	70%-80%	45.997.743	Maret March 2005	Machinery and equipment (see Note 43 point n)
Aplikasi perangkat lunak (<i>lihat</i> <i>Catatan 43 butir k</i>)	40%	2.200.000	Januari January 2006	Application software (see Note 43 point k)
Jumlah		57.640.907		Total

Penambahan aktiva tetap di tahun 2005 dan 2004 meliputi pemindahan aktiva dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 55,3 miliar dan Rp 8,41 miliar ke akun aktiva tetap yang bersangkutan.

Additions of property, plant and equipment in 2005 and 2004 consist of reclassification of construction in progress amounted to Rp 55.3 billion and Rp 8.41 billion, respectively, to related account.

Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk didalamnya nilai buku bersih awal tahun 2005 dari aktiva tetap yang berasal dari akuisisi PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan sebesar Rp 5,85 miliar (*lihat Catatan 3 butir b*).

In 2005, additions of property, plant and equipment include net book value of beginning year 2005 arising from acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, amounting to Rp 5.85 billion (*see Note 3 point b*).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

15. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan aktiva tetap sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi PT Air Muring oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 3,2 miliar. Beban penyusutan aktiva tetap sehubungan dengan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 35 juta.

Pengurangan tanah pada tahun 2005 termasuk reklasifikasi beban tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 213,88 juta pada tanggal 31 Desember 2005 pada akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah" di neraca konsolidasi (*lihat Catatan 20*). Selanjutnya, Anak perusahaan melakukan penyesuaian amortisasi hak atas tanah yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 570,97 juta, karena hak atas tanah seharusnya tidak disusutkan (*lihat Catatan 21*). Saldo tersebut disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005 akumulasi amortisasi Beban tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 42,03 juta (*lihat Catatan 20*).

Pada tahun 2005, penurunan/reklasifikasi aktiva tetap termasuk didalamnya penurunan nilai buku bersih aktiva tetap PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan sebesar Rp 100,72 miliar sehubungan dengan pengalihan (divestasi) saham Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu pada KV (*lihat Catatan 3 butir a*).

Pada tahun 2004, penambahan/reklasifikasi aktiva tetap termasuk didalamnya nilai buku bersih awal tahun 2003 dari aktiva tetap yang berasal dari akuisisi PT Agro Mitra Madani (AMM) dan PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, masing-masing adalah sebesar Rp 71,75 miliar dan Rp 7,25 miliar (*lihat Catatan 3 butir c dan d*).

Pada tahun 2004, penurunan/reklasifikasi aktiva tetap termasuk didalamnya penurunan aktiva tetap PT Patriot Andalas (PA), Anak perusahaan, sebesar Rp 6,47 miliar, sehubungan dengan pengalihan (divestasi) saham Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu pada PA yang dialihkan pada tanggal 9 Desember 2004 (*lihat Catatan 3 butir e*).

Pada tahun 2004, penambahan aktiva dalam penyelesaian termasuk reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp 345,33 juta.

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva pada tahun 2005 dan 2004.

Aktiva tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 530,96 miliar dan Rp 730,81 miliar pada tahun 2005 dan 2004 yang menurut pendapat manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In 2005, additions of property, plant and equipment include excess cost of acquisition over the fair value of property, plant and equipment in relation with an independent appraisal report from acquisition of PT Air Muring by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 3.2 billion. Depreciation expense of property, plant and equipment arising from the excess cost of acquisition over the fair value above is amounting to Rp 35 million.

In 2005, deduction of land includes reclassifications deferred charges of landrights amounting to Rp 213.88 million as of December 31, 2005, presented as "Deferred Charges of Landrights" in the consolidated balance sheets (*see Note 20*). Then, a Subsidiary made an adjustment of amortization of deferred charges of landrights which were done in the previous year amounting to Rp 570.97 million, since land should not have been depreciated (*see Note 21*). The balance is presented as "Other Income (Expense) - Others - net" in the consolidated statements of income in 2005. Accumulated amortization of deferred charges of landrights is amounting to Rp 42.03 million (*see Note 20*).

In 2005, deductions/reclassification of property, plant and equipment include deduction of net book value of PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary amounting to Rp 100.72 billion in relation with divestation in KV of the Company and a certain Subsidiary (*see Note 3 point a*).

In 2004, addition/reclassification of property, plant and equipment includes net book value of beginning year 2003 arising from acquisition of PT Agro Mitra Madani (AMM) and PT Huma Indah Mekar, Subsidiaries, amounting to Rp 71.75 billion and Rp 7.25 billion, respectively (*see Notes 3 point c and d*).

In 2004, deductions/reclassification of property, plant and equipment include deduction of property, plant and equipment of PT Patriot Andalas (PA), a Subsidiary, amounting to Rp 6.47 billion, regarding to divesting shares of the Company and certain Subsidiaries in PA on December 9, 2004 (*see Note 3 point e*).

In 2004, additions of construction in progress include reclassification of immature plantations to construction in progress amounting to Rp 345.33 million.

The Company and Subsidiaries' management believes that there is no impairment of assets in 2005 and 2004.

Property, plant and equipment under direct ownership are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks under blanket policies of Rp 530.96 billion and Rp 730.81 billion in 2005 and 2004, respectively, which in the opinion of the Company's and Subsidiaries' management is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

15. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2005 dan 2004, seluruh aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu, terdiri dari mesin-mesin, tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari Credit Suisse, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan RZB - Austria (*lihat Catatan 27*).

Aktiva dalam penyelesaian berupa bangunan dan prasarana pada tahun 2005 dan 2004, termasuk didalamnya pembangunan proyek pabrik kelapa sawit Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu (*lihat Catatan 43 butir l dan m*).

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In 2005 and 2004, all property, plant and equipment of the Company and certain Subsidiaries, consisting of machineries, land and building are pledged as collateral to the long-term debts obtained from Credit Suisse, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and RZB - Austria (*see Note 27*).

Construction in progress of building and improvements in 2005 and 2004, includes the development of oil palm factory project of the Company and certain Subsidiaries (*see Notes 43 point l and m*).

16. GOODWILL

Selisih lebih harga perolehan dari aktiva bersih Anak perusahaan (goodwill) adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Saldo awal tahun	92.688.446	2.675.881
Penambahan tahun berjalan sehubungan dengan akuisisi (<i>lihat Catatan 3c dan 3d</i>)	-	91.458.251
Penurunan tahun berjalan sehubungan dengan divestasi (<i>lihat Catatan 3e</i>)	-	(1.300.000)
Dikurangi amortisasi, yang disajikan dalam "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi (<i>lihat Catatan 37</i>)	(4.718.599)	(145.686)
Saldo akhir tahun	87.969.847	92.688.446

16. GOODWILL

The excess cost over net asset of Subsidiaries (goodwill) are as follows:

	2005	2004
Balance at beginning of the year	92.688.446	2.675.881
Addition in current year in connection with acquisition (<i>see Notes 3c and 3d</i>)	-	91.458.251
Deduction in current year in connection with divestment (<i>see Note 3e</i>)	-	(1.300.000)
Less amortization, presented under "Other Income (Expenses) - Miscellaneous Net" in the consolidated statements of income (<i>see Note 37</i>)	(4.718.599)	(145.686)
Balance at end of the year	87.969.847	92.688.446

17. DANA DALAM PEMBATAAN

Rincian dana dalam pembatasan terdiri dari:

	2005	2004
a. PT Bank Danamon Indonesia Tbk:		
Deposito berjangka	-	8.628.117
Rekening giro	159.221	159.221
b. PT Bank Muamalat Indonesia	3.620.000	3.620.000
c. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	687.817	1.220.837
d. Notaris Agus Madjid, S.H.	-	2.194.400
Jumlah	4.467.038	15.822.575

a. Saldo kas di bank, deposito berjangka serta rekening deposito tanpa bunga merupakan saldo kas PT Agrowiyana (Agrowiyana) dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) yang merupakan Anak perusahaan, yang ditempatkan pada PT Bank Nusa Nasional (BNN), hubungan istimewa. Sejak tahun 2000, rekening ini telah dipindahkan ke PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebagai akibat penggabungan BNN dengan Danamon. Pada tanggal 19 April 2004, dana dalam pembatasan BPP telah dicairkan atas persetujuan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (*lihat Catatan 43 butir d*).

17. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of:

	2005	2004
a. PT Bank Danamon Indonesia Tbk:		
Time deposits	-	8.628.117
Checking accounts	159.221	159.221
b. PT Bank Muamalat Indonesia	3.620.000	3.620.000
c. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	687.817	1.220.837
d. Agus Madjid, S.H., a Notary	-	2.194.400
Total	4.467.038	15.822.575

a. Cash in banks, time deposits, and non-interest bearing time deposits represent cash balances of certain Subsidiaries, PT Agrowiyana (Agrowiyana) and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), placed in PT Bank Nusa Nasional (BNN), related party. Since 2000, this account has been transferred to PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon), since BNN was merged with Danamon. On April 19, 2004, BPP's restricted funds were withdrawn based on an approval from PT Bank Danamon Tbk. (*see Note 43 point d*).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

17. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

- b. Deposito berjangka Agrowiyana pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dijadikan sebagai agunan atas fasilitas pembiayaan yang diperoleh KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa binaan Agrowiyana, dari BMI untuk mengembangkan sampai dengan 4.915,31 hektar kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh anggota Koperasi binaan di Jambi. Agrowiyana bertindak sebagai pengembang perkebunan dan penjamin fasilitas pembiayaan tersebut (*lihat Catatan 43 butir d*).
- c. Akun kas pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat merupakan kas milik para petani plasma yang tergabung dalam beberapa Koperasi Unit Desa yang menjadi binaan BPP. Akun kas ini dikelola penggunaannya oleh BPP namun terbatas hanya untuk keperluan para petani plasma tersebut. Kas ini timbul sehubungan dengan pembelian bahan baku tandan buah segar oleh Perusahaan dari para petani plasma. Kas ini digunakan untuk keperluan operasional kebun petani plasma dan pembayaran angsuran pinjaman kepada bank (*lihat Catatan 43 butir c1 dan c2*).
- d. Merupakan sisa pembayaran penjualan saham pada PT Patriot Andalas (PA) menunggu terpenuhinya prasyarat yang tertuang dalam Perjanjian Pengikatan Untuk Jual Beli Saham PA No. 26 tanggal 11 Nopember 2004 oleh Notaris Agus Madjid, S.H. (*lihat Catatan 3 butir e*). Pada bulan Maret 2005 dana ini telah dikembalikan ke Perusahaan sehingga saldo ini menjadi nihil.

17. RESTRICTED FUNDS (continued)

- b. Time deposits of PT Agrowiyana, a Subsidiary, at PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) are pledged as collateral for the loan obtained by KUD Suka Makmur and KUD Swakarsa under supervision of PT Agrowiyana for the development of 4,915.31 hectares of oil palm plantations owned by the members of the Cooperatives in Jambi. PT Agrowiyana acts as the developer of the plantations and as guarantor of such loan (*see Note 43 point d*).
- c. The account of cash and cash equivalent (the cash account) placed in PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat represents the cash owned by the plasma farmers who are members of some Koperasi Unit Desa, which are under supervision of BPP. The usage of cash account is managed by BPP but limited to the purpose and need of the plasma farmers. This account incurred in connection to the purchases of fresh fruit bunches made by the Company from the plasma farmers. This cash is used for the operating expenses of the plasma farmer estates and the installment of loan to the Bank (*see Notes 43 point c1 and c2*).
- d. This account represents the remaining balance of payment for the sale of shares in PT Patriot Andalas (PA) awaiting for fulfillment of all requirement that stated on the Deed of Shares Sale and Purchase of PA No. 26 dated November 11, 2004 by Agus Madjid, S.H., a notary (*see Note 3 point e*). In March 2005, this fund was already paid to the Company, therefore the balance is nil as of December 31, 2005.

18. PROYEK PENGEMBANGAN USAHA

	2005
Proyek Tebo	9.013.774
Proyek Sarolangun	5.359.549
Proyek Kalteng	4.914.487
Jumlah	19.287.810

Pada tahun 2005 dan 2004, akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan PT Agrowiyana, Anak perusahaan sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas areal 5.000 Ha, Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas areal 10.000 Ha dan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah dengan luas areal 58.000 Ha.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo telah sampai pada pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit dan telah digunakan untuk menampung pembibitan kelapa sawit yang terletak di dua (2) lokasi yaitu Tebo I seluas 22,2 Ha dan Tebo II seluas 28,5 Ha. Jumlah kecambah yang telah diterima sebanyak 332.392 kecambah. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2005 sebesar Rp 9,01 miliar, yang terdiri dari pembibitan, infrastruktur dan perlengkapan, biaya operasional dan biaya pembebasan tanah.

18. BUSINESS DEVELOPMENT PROJECT

	2004	
	1.517.955	Project in Tebo
	1.517.954	Project in Sarolangun
	-	Project in Kalteng
	3.035.909	Total

In 2005 and 2004, this account consists of the expenses incurred by PT Agrowiyana, a Subsidiary regarding to the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 5,000 Ha, Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 Ha and Pangkalan bun, Center of Kalimantan of 58,000 Ha.

As of December 31, 2005, the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo has already reached operations of the land clearing stage area for oil palm seedlings and has already used to seed oil palm which is located in Tebo I of 22.2 Ha and Tebo II of 28.5 Ha. The receipt of seedlings is amounted to 332,392 seeds. Total disbursement as of December 31, 2005 is amounting to Rp 9.01 billion, which consists of seedling, infrastructure and equipment, operational expense and land acquisition cost.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

18. PROYEK PENGEMBANGAN USAHA (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun telah sampai pada pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit dan telah digunakan untuk menampung pembibitan kelapa sawit seluas 13 Ha dengan jumlah kecambah yang telah diterima sebanyak 191.121 kecambah. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2005 sebesar Rp 5,36 miliar, yang terdiri dari pembibitan infrastruktur dan perlengkapan, biaya operasional dan biaya pembebasan tanah.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah masih dalam tahap *blocking area* (pemetaan lahan), tetapi lahan untuk pembibitan kelapa sawit masih dalam pelaksanaan dan telah siap untuk menampung pembibitan kelapa sawit dengan luas 28 Ha. Jumlah kecambah yang telah disemaikan di lokasi pembibitan sebanyak 558.459 kecambah. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2005 sebesar Rp 4,91 miliar, yang terdiri dari pembibitan, infrastruktur dan perlengkapan dan biaya operasional.

18. BUSINESS DEVELOPMENT PROJECT (continued)

As of December 31, 2005, the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo has already reached operations of the land clearing stage area for oil palm seedlings and has already used to seed oil palm for 13 and the receipt of seedlings is amounted to 191,121 seeds. Total disbursement as of December 31, 2005 is amounting to Rp 5.36 billion, which consists of seedling, infrastructure and equipment, operational expense and land acquisition cost.

As of December 31, 2005, the development project plan of oil palm plantations in Center of Kalimantan still in blocking area, but the area for seedling of oil palm still in progress and has already available for seedling oil palm for 28 Ha. The number of seedlings grown at the seedling sites is 558.459 seeds. Total disbursement as of December 31, 2005 is amounting to Rp 4.91 billion, which consists of seedling, infrastructure and equipment, operational expense.

19. BEBAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Agro Mitra Madani, Anak perusahaan, saat belum beroperasi secara komersial dengan rincian sebagai berikut:

	2005
Perijinan	1.096.013
Legalitas / Profesional	366.291
Jumlah biaya pra-operasi	1.462.304
Akumulasi amortisasi	(1.462.304)
Jumlah biaya pra-operasi - bersih	-

Aktiva lain-lain atas biaya pra operasional sudah dibiayakan seluruhnya pada tahun 2005.

19. DEFERRED CHARGES

This account represents the expenditures incurred by PT Agro Mitra Madani, a Subsidiary, before its commercially operation. The details are as follows:

	2004	
	1.096.013	Permit
	366.291	Legal expense / Professional
	1.462.304	Total pra-operating expense
	(365.576)	Accumulated amortization
Total pra-operating expense - net	1.096.728	

Other assets of this deferred charges has already been fully paid in 2005.

20. BEBANTANGGUHAN HAK ATASTANAH

Akun ini terdiri dari:

	2005
Beban tangguhan hak atas tanah	11.630.689
Akumulasi amortisasi	(603.903)
Jumlah	11.026.786

Mutasi akumulasi amortisasi beban tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	2005
Saldo awal	245.288
Beban amortisasi tahun berjalan	316.584
Reklasifikasi tahun lalu (lihat Catatan 15)	42.031
Jumlah	603.903

20. DEFERRED CHARGES OF LANDRIGHTS

This account consists of:

	2004	
	10.416.812	Deferred charges of landright
	(245.288)	Accumulated amortization
Total	10.171.524	

Mutation of accumulated amortization of deferred charges of landrights are as follows:

	2004	
	121.919	Beginning balance
	123.369	Amortization expense during the year
	-	Reclassification of previous year (see Note 5)
Total	245.288	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

21. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Hutang usaha - pihak ketiga mer upakan pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya yang terdiri dari:

	2005	2004
Dolar Amerika Serikat:		
PT Riau Alamindo Sejahtera (US\$ 1.743.931 pada tahun 2005 dan US\$ 674.371 pada tahun 2004)	17.142.840	6.264.911
PT Sumber Agrindo Sejahtera (US\$ 599.105 pada tahun 2005)	5.889.199	-
PT Sari Persada Raya (US\$ 363.341 pada tahun 2005)	3.571.644	-
UD Laxindo (US\$ 336.756 pada tahun 2005)	3.310.307	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	676.352	661.510
	30.590.342	6.926.421
Euro:		
PT Alva Laval (£ 14.369 pada tahun 2005)	167.552	-
Rupiah:		
PT Kwalaintan Sawit Selatan	2.505.631	2.240.172
PT Ukindo	2.215.359	-
PT Bintika Kusuma	805.304	282.726
PT Riau Alamindo Sejahtera	777.038	259.045
PD Kencana Agung	732.461	611.058
PT Torpika Abadi	685.061	-
Mardec Nusa Riau	676.351	-
CV Mitra Simpati	605.434	-
CV Multimas Chemindo	547.991	-
PT Gresik Cipta Sejahtera	552.107	531.049
PT Perdana Agro	503.704	-
KUD Sungai Aur I	-	531.347
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	8.539.149	10.214.173
	19.145.590	14.669.570
Jumlah	49.903.484	21.595.991

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur sebagai berikut:

	2005	2004
Sampai dengan 30 hari	17.075.154	12.426.050
31 hari sampai 60 hari	5.160.438	2.490.524
61 hari sampai 90 hari	9.198.690	1.795.142
Lebih dari 90 hari	18.469.202	4.884.275
Jumlah	49.903.484	21.595.991

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang:

	2005	2004
Dolar Amerika Serikat	30.590.342	6.926.421
Rupiah	19.145.590	14.669.570
Euro	167.552	-
Jumlah	49.903.484	21.595.991

Trade payables - third parties represents purchases of raw materials, chemicals, fertilizers, spare parts and other equipment from:

US Dollar:
PT Riau Alamindo Sejahtera
(US\$ 1,743,931 in 2005 and
US\$ 674,371 in 2004)
PT Sumber Agrindo Sejahtera
(US\$ 599,105 in 2005)
PT Sari Persada Raya
(US\$ 363,341 in 2005)
UD Laxindo
(US\$ 336,756 in 2005)
Others (each below of Rp 500 million)

Euro:
PT Alva Laval
(£ 14,369 in 2005)

Rupiah:

PT Kwalaintan Sawit Selatan
PT Ukindo
PT Bintika Kusuma
PT Riau Alamindo Sejahtera
PD Kencana Agung
PT Tor pika Abadi
Mardec Nusa Riau
CV Mitra Simpati
CV Multimas Chemindo
PT Gresik Cipta Sejahtera
PT Perdana Agro
KUD Sungai Aur I

Others (each below of Rp 500 million)

Total

The details of aging schedule for trade payables, which are determined by the date of invoices, are as follows:

Current up to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
Over than 90 days

Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

US Dollar
Rupiah
Euro

Total

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

22. HUTANG LAIN-LAIN

Hutang ini merupakan hutang pembayaran kontraktor pemeliharaan kebun dan tanaman, pembelian beras karyawan yang terdiri dari:

	2005
<u>Pihak ketiga:</u>	
PT Triroyal Timur Raya	3.662.416
PT Sri Sumatera Sejahtera	3.058.483
PTP Nusantara III	1.727.882
PT Sinar Pandawa	731.840
PT ADEI	663.323
Rye Investment Ltd. (lihat Catatan 43 butir f)	-
CV Melaju	-
De Smith Engineering	-
UD Jaya	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.426.416
	<u>13.270.360</u>
<u>Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):</u>	
PT Dana Pensiun Bakrie	4.791.928
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	242.593
PT Asuransi Ikrar Lloyd	-
	<u>5.034.521</u>
Jumlah	<u>18.304.881</u>

Hutang PT Dana Pensiun Bakrie merupakan hutang sehubungan dengan iuran dana pensiun karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu.

22. OTHER PAYABLES

Other payables represent payables to contractor of estate and plantations maintenance and purchase of employees' rice. This account consists of:

	2004	
<u>Third parties:</u>		
PT Triroyal Timur Raya	672.867	
PT Sri Sumatera Sejahtera	-	
PTP Nusantara III	-	
PT Sinar Pandawa	-	
PT ADEI	-	
Rye Investment Ltd. (see Note 43 point f)	2.627.387	
CV Melaju	567.976	
De Smith Engineering	488.766	
UD Jaya	362.652	
Others (each below of Rp 500 million)	6.143.427	
	<u>10.863.075</u>	
<u>Related parties (see Note 41):</u>		
PT Dana Pensiun Bakrie	5.206.734	
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	-	
PT Asuransi Ikrar Lloyd	200.775	
	<u>5.407.509</u>	
Total	<u>16.270.584</u>	

The payable to PT Dana Pensiun Bakrie is related to the severance pay for the Company's and certain Subsidiaries' employees.

23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2005
Gaji, upah dan tunjangan	6.399.516
Jasa profesional	637.555
Listrik, telepon dan air	425.480
Bunga	196.478
Jamsostek	35.139
Denda pajak	-
Lain-lain	2.603.703
Jumlah	<u>10.297.871</u>

23. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2004	
Salaries and fringe benefits	6.081.589	
Professional fees	630.406	
Electricity, telephone and water	731.476	
Interest	74.656	
Jamsostek	13.527	
Tax penalties	20.000	
Others	1.078.145	
Total	<u>8.629.799</u>	

24. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2005
<u>Pajak penghasilan:</u>	
Pasal 29 (lihat Catatan 38)	27.084.239
Pasal 26	2.341.810
Pasal 25	1.645.939
Pasal 21	935.882
Pasal 23	253.170
Pasal 22	-
Pajak Bumi dan Bangunan	-
Pajak Pertambahan Nilai	-
Retribusi Pajak Daerah	-
Jumlah	<u>32.261.040</u>

24. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	2004	
<u>Income taxes:</u>		
Article 29 (see Note 38)	6.540.160	
Article 26	4.500.278	
Article 25	-	
Article 21	331.263	
Article 23	749.091	
Article 22	32.303	
Land and Building Tax	1.883.009	
Value Added Tax	5.304.259	
Local Tax	1.301	
Total	<u>19.341.664</u>	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

24. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang PBB tahun 2005. Berdasarkan SPPT tersebut, hutang pajak yang harus dibayar Perusahaan adalah sebesar Rp 4,82 miliar. Pada tanggal 19 Agustus 2005, Perusahaan mengajukan keberatan atas SPPT tersebut. Pada tanggal 28 September 2005, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui surat keberatan Perusahaan dan berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP 6342/WPJ.26/KB.0305/2005 sampai dengan KEP-6347/WPJ.26/KB.0305/2005 tentang kelebihan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, hutang pajak yang harus dibayar berubah menjadi Rp 1,25 miliar. Selisih antara hutang pajak hasil pemeriksaan dengan pembukuan sebesar Rp 3,57 miliar dicatat sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain Bersih" (*lihat Catatan 37*).

24. TAXES PAYABLE (continued)

On May 16, 2005, the Company received the Tax Assessment Letter for PBB (Land and Building Tax) of 2005. Based on that letter, tax payable incurred to the Company is amounting to Rp 4.82 billion. On August 19, 2005 the Company filed an objection letter on the Tax Assessment Letter. Based on the Decision letter No. KEP-6342/WPJ.26/KB.0305/2005 until No. KEP-6347/WPJ.26/KB.0305/2005 of the Directorate General of Taxation for excess payment of Land and Building Tax, the tax payable incurred to the Company becomes Rp 1.25 billion. The difference between tax payable arising from the result of tax assesment and bookeeping amounting to Rp 3.57 billion is presented as "Other Income (Expense) - Miscellaneous - Net" (*see Note 37*).

25. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak sawit, inti sawit, tandan buah segar dan kayu karet, terdiri dari:

25. ADVANCES ON SALES

This account represents advances on sales of rubber products, crude palm oil, palm kernel, fresh fruit bunches and rubber wood, consisting of the following:

	2005	2004	
Leonard Djalali	9.431.581	-	Leonard Djalali
PT Musim Mas	9.000.000	-	PT Musim Mas
Euroma Rubber Ind Sdn. Bhd., Malaysia	1.177.825	-	Euroma Rubber Ind Sdn. Bhd., Malaysia
Lain-lain (masing masing dibawah Rp 500 juta)	996.866	732.121	Others (each below of Rp 500 million)
Jumlah	20.606.272	732.121	Total

26. HUTANG JANGKA PENDEK

PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan memiliki hutang wesel konversi (*Convertible Notes*) yang diterbitkan oleh Japan Asia Investment Co. Ltd (JAIC) yang telah dialihkan oleh JAIC kepada PT Mega Marga Raya (MMR) pada tanggal 18 Nopember 2003.

26. SHORT TERM LOAN

PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary, obtained a convertible notes issued by Japan Asia Investment Co, Ltd (JAIC), which was transferred by JAIC to PT Mega Marga Raya (MMR) on November 18, 2003.

Pada tanggal 20 April 2004, KV mengadakan perjanjian pinjaman mengenai konversi hutang dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke mata uang Rupiah dengan MMR. Berdasarkan perjanjian tersebut, saldo pokok pinjaman setelah konversi adalah sebesar Rp 43,01 miliar dengan kurs konversi sebesar Rp 8.602 sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal dibuatnya perjanjian. Berdasarkan hasil negosiasi antara KV dengan MMR telah disetujui penghapusan pokok pinjaman sebesar Rp 10,01 miliar yang oleh KV telah disajikan sebagai bagian dari "Pos Luar Biasa" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004 (*lihat Catatan 43 butir j*).

On April 20, 2004, KV entered into a loan agreement to the notes from US Dollars into Rupiah with MMR. Based on the agreement, the balance of principal loan after conversion is amounted to Rp 43.01 billion, following the rate of exchange at Rp 8,602 under BI middle exchange rate on the date of the agreement. Based on the negotiation between KV and MMR, the principal loan amounting to Rp 10.01 billion has been written off and presented as part of "Extraordinary Item" in the 2004 consolidated statements of income (*see Note 43 point j*).

Saldo hutang jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 33 miliar.

The balance of short term loan as of December 31, 2004 is amounted to Rp 33 billion.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG

Hutang jangka panjang terdiri dari:

	2005	2004
<u>Pihak ketiga:</u>		
a. Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ 46.799.998 pada tahun 2005 dan US\$ 52.599.996 pada tahun 2004)	460.043.981	488.653.963
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Pinjaman Proyek Perkebunan Inti Rakyat	-	5.589.238
c. PT Bank Niaga Tbk.	-	13.830.825
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam US\$) (US\$ 1.147.261 pada tahun 2005 dan US\$ 1.747.261 pada tahun 2004)	11.277.576	16.232.055
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam US\$) (US\$ 82.000 pada tahun 2005 dan US\$ 112.000 pada tahun 2004)	806.060	1.040.480
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam Rp)	10.511.549	14.511.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK dalam Rp)	7.800.000	7.800.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam Rp)	1.313.124	1.793.124
e. Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapura (US\$ 6.900.000 pada tahun 2005)	67.827.000	-
f. Pengadaan kendaraan operasional	1.126.992	623.266
Jumlah	560.706.282	550.074.500
 Bagian jatuh tempo dalam satu tahun:		
a. Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ 4.900.000 pada tahun 2004)	-	45.521.000
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Pinjaman Proyek Perkebunan Inti Rakyat	-	5.589.238
c. PT Bank Niaga Tbk.	-	5.000.000
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam US\$) (US\$ 600.000 pada tahun 2004)	-	5.574.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam US\$) (US\$ 30.000 pada tahun 2004)	-	278.700
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK dalam Rp)	-	7.800.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam Rp)	-	4.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam Rp)	-	480.000
e. Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapura	-	-
f. Pengadaan kendaraan operasional	994.182	311.107
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	994.182	74.554.045
 Jumlah hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun - pihak ketiga	 559.712.100	 475.520.455

27. LONG-TERM DEBTS

Long-term debts consist of the following:

	<u>Third parties:</u>
a. Credit Suisse First Boston, Singapore (US\$ 46,799,998 in 2005 and US\$ 52,599,996 in 2004)	
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Loan for Nucleus Estate Projects	
c. PT Bank Niaga Tbk.	
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in US\$) (US\$ 1,147,261 in 2005 and US\$ 1,747,261 in 2004)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in US\$) (US\$ 82,000 in 2005 and US\$ 112,000 in 2004)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in Rp)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK in Rp)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)	
e. Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore (US\$ 6,900,000 in 2005)	
f. Procurement of vehicle operation	
Total	
 Current portion of long-term debts:	
a. Credit Suisse First Boston, Singapore (US\$ 4,900,000 in 2004)	
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Loan for Nucleus Estate Projects	
c. PT Bank Niaga Tbk.	
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in US\$) (US\$ 600,000 in 2004)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in US\$) (US\$ 30,000 in 2004)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK in Rp)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in Rp)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)	
e. Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore	
f. Procurement of vehicle operation	
Total current portion of long-term debts	
 Long-term portion - net of current maturity	

a. Pada tanggal 11 Oktober 1996, Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi dari 15 bank dalam dan luar negeri dengan plafon US\$ 75 juta dimana Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura, bertindak sebagai agen perantara.

a. On October 11, 1996, the Company obtained a syndicated loan facility with maximum amount of US\$ 75 million from 15 domestic and overseas banks, with Credit Suisse First Boston, Singapore Branch acting as a facility agent.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 28 Nopember 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian amandemen dan peninjauan kembali (*amendment and restatement agreement*) dengan 15 bank dalam dan luar negeri tersebut dimana Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura (sebagai agen perantara), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Medan (sebagai agen penjamin) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Singapura (sebagai bank pelaksana/*account bank*) berdasarkan syarat-syarat dan kondisi tertentu. Pada tanggal efektif, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 73,60 juta.

Amandemen dan Peninjauan kembali perjanjian pinjaman tersebut di atas efektif sejak tanggal 28 Nopember 2001.

Berdasarkan amandemen dan peninjauan kembali perjanjian, Perusahaan diharuskan membayar *agency fee* setiap tahun kepada agen perantara, agen penjamin dan bank pelaksana. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, saldo *agency fee* yang belum diamortisasi disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di muka" (*lihat Catatan 9*) dalam neraca konsolidasi.

Perusahaan akan melunasi pinjaman kepada para kreditor dengan cara amortisasi tetap (*fixed amortization*) dan amortisasi berfluktuasi (*variable amortization*) sebagaimana ditentukan oleh akuntan pemantau (*monitoring accountants*). Saldo pinjaman yang direstrukturisasi menjadi sebesar US\$ 72,60 juta setelah Perusahaan melunasi sebesar US\$ 1 juta sebagai pembayaran pertama.

1. Pelunasan dengan amortisasi tetap

Perusahaan akan melunasi pokok pinjaman setiap akhir kuartal selama 21 (dua puluh satu) kuartal terhitung sejak tanggal 28 Desember 2001 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, sebagai berikut:

Tahun Year	Jumlah (Angka Penuh) Full Amount
2001	US\$ 1.000.000
2002	5.600.000
2003	5.600.000
2004	4.800.000
2005	4.900.000
2006	51.700.000
Jumlah Total	US\$ 73.600.000

2. Pelunasan dengan amortisasi variabel

Perusahaan akan membayar jumlah amortisasi tambahan pada setiap tanggal pelunasan pokok pinjaman selama masa pinjaman dengan menggunakan perhitungan tertentu yang tercantum dalam perjanjian sebagaimana ditentukan oleh Deloitte Touche Tohmatsu yang bertindak sebagai akuntan pemantau yang ditunjuk oleh Perusahaan dan disetujui oleh agen perantara. Perhitungan berfluktuasi sebanding dengan fluktuasi harga komoditas dan Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

27. LONG-TERM DEBTS (continued)

On November 28, 2001, the Company signed an amended and restated facilities agreement with 15 domestic and overseas banks, Credit Suisse First Boston, Singapore Branch (as facility agent), the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Medan Branch (as a security agent) and the Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Singapore Branch (as an account bank) subject to certain terms and conditions. As of the effective date the amount of limits on the existing facilities is US\$ 73.60 million.

The amendments and restatements agreement were effective on November 28, 2001.

Based on the agreement, the Company should pay yearly fee to the facility agent, security agent and account bank. As of December 31, 2005 and 2004, the remaining balance of unamortized fee is presented as part of "Prepaid Expenses" (*see Note 9*) in the consolidated balance sheets.

The Company shall repay to its creditors by fixed amortizations and variable amortizations as determined by a monitoring accountant. The total amount of the debt restructuring was US\$ 72.60 million after the Company had paid US\$ 1 million as its initial payment.

1. Repayment by fixed amortization

The Company shall repay the loan principal every end of the quarter for 21 quarters starting from December 28, 2001 until December 31, 2006 as follows:

2. Repayment by variable amortization

The Company shall repay on each principal repayment date during the term of the loan any additional amortization amount as determined by Deloitte Touche Tohmatsu, acting as a monitoring accountant appointed by the Company and approved by the facility agent, using certain formulas specified in the agreement. The payment takes the form of variable as it is tied up with the movement or fluctuation of the prices of commodities as well as the Rupiah vis-à-vis the US Dollar.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Disamping hal-hal yang sudah disebutkan di atas, Perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman sebesar 3,5% di atas SIBOR dan denda keterlambatan sebesar 2% dari jumlah tunggakan. Bunga dan tunggakan pembayaran harus dibayar kepada para kreditur melalui agen perantara setiap kuartal.

Dalam perjanjian diatur ketentuan-ketentuan yang tidak diperkenankan seperti penjualan aktiva, segala bentuk penggabungan usaha, de-merger, merger atau rekonstruksi (untuk Induk perusahaan), akuisisi atau pembentukan Anak perusahaan atau saham atau surat berharga lainnya dari perusahaan manapun, penjaminan pinjaman atau bantuan pendanaan dan penerbitan saham baru atau surat berharga lainnya kepada siapapun yang mengikat, pengumuman dan pembayaran dividen dan jasa manajemen, transaksi dengan pihak hubungan istimewa kecuali transaksi usaha normal (*arm's length basis transactions*), melakukan perjanjian sewa guna usaha yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasi utama Perusahaan serta pembatasan pengeluaran untuk barang modal (*capital expenditure*). Pembayaran dividen dan jasa manajemen dapat dilakukan dengan jumlah maksimum Rp 14 miliar selama satu tahun jika kewajiban kepada kreditur sudah dipenuhi. Beberapa dari pembatasan ini dapat diabaikan setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari mayoritas kreditor peserta melalui agen perantara.

Dalam usaha yang normal, setiap tahun Perusahaan diperkenankan mengadakan pengeluaran untuk barang modal tanpa persetujuan tertulis dari agen perantara sebagaimana disebutkan di atas asalkan dalam jumlah yang rasional sesuai kebutuhan. Jumlah agregat pengeluaran setiap tahun tidak melebihi jumlah di bawah ini:

Tahun	Jumlah
Year	Pengeluaran
	Amount of
	Capital Expenditure
2001	Rp 36.400.000
2002	29.500.000
2003	30.900.000
2004	30.900.000
2005	30.900.000
2006	30.900.000

Kondisi keuangan tersebut di bawah ini berlaku sejak tanggal 31 Desember 2002, kecuali ketentuan-ketentuan untuk rasio jaminan di mana akan berlaku sejak tanggal efektif.

Ekuitas : Harus sama atau lebih besar dari Rp 165 miliar.
Rasio Jaminan : Harus sama atau lebih dari 1,25:1 untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
Debt Service Ratio : Tidak boleh kurang dari 2,7:1

27. LONG-TERM DEBTS (continued)

In addition to the above, the Company is required to pay interest and default interest of 3.5% per annum above SIBOR and penalty of interest default of 2% of interest overdue. The interest and default interest should be paid quarterly to the creditor through a facility agent.

The agreement provides negative covenants such as prohibition against any disposal of assets, any amalgamation, de-merger, merger or reconstruction (for Parent Company), acquisition of new subsidiaries or shares or securities of any corporate body, granting of loans or financial accommodations and issuing of shares or other securities to any person, declaring and paying of dividends and management fee, transacting with related parties (except arm's length basis transactions), entering into leasing agreements out of the ordinary course of business of the Company and limitations on capital expenditures. Dividends and management are paid to a maximum of Rp 14 billion per year if all obligations to creditors have been fulfilled. Some of these restrictions can be waived if there is a prior written approval from the facility agent acting on the instructions of the majority of the participating creditors.

Subject to the above-mentioned written approval from the facility agent, the Company may incur capital expenditures in each calendar year which is reasonably required in the normal course of business provided that the aggregate amount in any year does not exceed the amounts below:

The financial conditions mentioned below was effective on December 31, 2002, except for the collateral ratio covenant which will be effective on the Effective Date.

Equity : Shall equal or exceed Rp 165 billion
Collateral Ratio : For each year ending December 31 and on each date during such year, the ratio shall equal or exceed the ratio 1.25:1
Debt Service Ratio : Shall not be less than 2.7:1

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Debt Earning Ratio :

Tahun Financial Year
2002
2003
2004
2005
2006

Selama tahun 2005, Perusahaan telah membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US\$ 5,8 juta (Rp 57,056 miliar) dan beban bunga pinjaman sebesar US\$ 3,506 juta (Rp 34,41 miliar). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2006, saldo hutang 31 Desember 2005 adalah US\$ 46,8 juta (Rp 460,04 miliar).

Selama tahun 2004, Perusahaan telah membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US\$ 8,8 juta (Rp 81,20 miliar) dan beban bunga pinjaman sebesar US\$ 3,05 juta (Rp 27,79 miliar).

Seluruh hutang jatuh tempo pada tahun 2006 sebesar US\$ 46,8 juta telah didanai kembali (*refinancing*) dengan hutang sindikasi RZB Austria oleh Perusahaan (*lihat Catatan 47*).

- b. Fasilitas kredit ini merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah yang diterima PT Agrowiyana (Agro), Anak perusahaan, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi, (Bank Mandiri) pada tanggal 10 Mei 1996, dengan plafon termasuk bunga selama masa pengembangan sebesar Rp 23,35 miliar. Tingkat bunga 16% per tahun dan jatuh tempo dalam 10 tahun, termasuk 5 tahun masa tenggang waktu. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk pengembangan 2.400 hektar kebun kelapa sawit, beserta sarana pendukungnya.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanaman perkebunan, aktiva tetap yang dibiayai dengan pinjaman ini dan saham Agro (*lihat Catatan 5, 7, 14 dan 15*).

Penyelesaian bunga selama masa pengembangan adalah sebagai berikut:

1. 65% akan ditangguhkan ke fasilitas kredit
2. 35% akan dibayar secara kuartalan.

Angsuran pokok pinjaman dan bunga selama masa pengembangan diselesaikan sebanyak dua puluh kali angsuran kuartal yang akan dimulai pada tahun 2000 sampai dengan kuartal keempat tahun 2005.

Sepanjang pinjaman di atas belum lunas, Agro diwajibkan untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. bila akan mengadakan investasi baru, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menerima pinjaman baru, perubahan pengurus dan pemegang saham, menjadi penjamin dari pihak lain dan memindahkan aktiva tetap.

27. LONG-TERM DEBTS (continued)

Debt Earning Ratio :

Tidak Melebihi Shall Not Exceed
4,3:1
3,8:1
3,6:1
3,3:1
3,1:1

During the year of 2005, the Company has installed the loan principal of US\$ 5.8 million (Rp 57.056 billion) and interest of US\$ 3.506 million (Rp 34.41 billion). This loan will mature in 2006, the balance of this loan in December 31, 2005 is amounting to US\$ 46.8 million (Rp 460.04 billion).

During the year of 2004, the Company has installed the loan principal of US\$ 8.8 million (Rp 81.20 billion) and interest of US\$ 3.05 million (Rp 27.79 billion).

The whole loan matured in 2006 amounted to US\$ 46.8 million has been refinanced by syndicated loan RZB Austria of the Company (*see Note 47*).

- b. This credit facility represents Rupiah-denominated loans obtained by PT Agrowiyana (Agro), a Subsidiary, on May 10, 1996 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) with a maximum credit limit, including interest during development of Rp 23.35 billion. This loan bears interest of 16% per year and will mature in 10 years, inclusive of a 5-year grace period. This loan is used to develop 2,400 hectares of oil palm plantations and their supporting facilities.

This loan is collateralized by the Subsidiary's receivables, inventories, plantations, property, plant and equipment and shares of stock (*see Notes 5, 7, 14 and 15*).

Interest during development will be settled as follows:

1. 65% will be deferred to the credit facility.
2. 35% will be paid quarterly.

Repayments for principal and interest during development period will be installed in 20 quarterly installments starting from the first quarter of 2000 up to the fourth quarter of 2005.

As long as the loan is still outstanding, Agro should obtain prior approval from Bank Mandiri, before investing in a new project, transferring loan to a third party, obtaining new loan, changing its management and stockholders, acting as a guarantor for another party and selling any property, plant and equipment.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Agro telah membayar pokok dan bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 5,6 miliar dan Rp 551,61 juta selama tahun 2005 dan Rp 5 miliar dan Rp 1,34 miliar selama tahun 2004. Saldo pinjaman ini telah lunas pada akhir kuartal keempat tahun 2005.

- c. Merupakan fasilitas kredit transaksi khusus yang diberikan PT Bank Niaga Tbk. kepada PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15 miliar dan fasilitas kredit sewaktu-waktu yang dapat diubah sesuai kesepakatan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah tanggal 22 Oktober 2007. Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah yang memiliki Hak Guna Usaha berlokasi di Lampung kecamatan Gunung Ujung Ilir dan Gunung Ujung Udik dengan luas masing-masing 2.125,36 hektar dan 2.282 hektar (*lihat Catatan 15*). Pinjaman tersebut dikenai bunga sebesar 12,75% per tahun dan digunakan antara lain untuk modal kerja dan pengembangan fasilitas pabrik karet di Lampung.

Selama tahun 2005, HIM telah melunasi seluruh hutang pokok dan bunga masing-masing adalah sebesar Rp 13,83 miliar dan Rp 1,68 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2005, pinjaman Perusahaan ke PT Bank Niaga Tbk telah lunas.

Selama kuartal pertama tahun 2004, Perusahaan telah melunasi cicilan pertama dan kedua dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 833,3 juta.

- d. Merupakan fasilitas kredit investasi (KI) yang diberikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kepada PT Agro Mitra Madani (AMM), Anak perusahaan, dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk jangka waktu 6 tahun sejak penarikan pertama termasuk *grace period* selama 1 tahun 6 bulan dan fasilitas kredit *Interest During Construction* (IDC) selama 6 tahun sejak penarikan KI. Pinjaman tersebut diangsur dalam 24 kali secara kuartal dimulai dalam kuartal ketiga tahun 2003. Beban bunga KI Rupiah dan KI Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 15,25% dan 9,5% per tahun, terhitung 1 September 2005 suku bunga berubah menjadi 16% dan 9,75% per tahun.

Fasilitas kredit modal kerja (KMK) jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun terhitung tanggal 9 Agustus 2004 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2005, beban bunga 15% per tahun, pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan dan piutang dengan nilai Rp 11,6 miliar dan aktiva tetap dengan nilai Rp 70,5 miliar (*lihat Catatan 5 dan 7*).

AMM telah membayar pokok dan bunga masing-masing sebesar Rp 10,67 miliar dan Rp 5,06 miliar selama tahun 2005 dan Rp 5,26 miliar dan Rp 10,70 miliar selama tahun 2004. Seluruh hutang tersebut di atas telah didanai kembali (*refinancing*) dengan hutang sindikasi RZB Austria oleh Perusahaan (*lihat Catatan 47*).

27. LONG-TERM DEBTS (continued)

Agro has repaid the principal and interest amounting to Rp 5.6 billion and Rp 551.61 million during 2005 and Rp 5 billion and Rp 1.34 billion during 2004, respectively. This loan was already fully paid on the end of the fourth quarter of 2005.

- c. Credit facility for special purpose from PT Bank Niaga Tbk. to PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, with maximum limit of Rp 15 billion. The facility can be changed at any time based on the agreement. The deadline to withdrawing the facility is on October 22, 2007. The facility was secured by two lots of land of 2,125.36 ha and 2,282 ha located in Lampung, Gunung Ujung Ilir and Gunung Ujung Udik, respectively (*see Note 15*). The loan bears interest rate 12.75% per year and used for working capital and construction the rubber factory facilities in Lampung.

During 2005, HIM has paid its principal and interest of this loan amounting to Rp 13.83 billion and Rp 1.68 billion. As of December 31, 2005, the loan has already fully paid.

As the first quarter in 2004, the Company has paid first and second installment with total amount of Rp 833.3 million.

- d. Investment credit facilities (KI), which were obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to PT Agro Mitra Madani (AMM), a Subsidiary, in Rupiah and US Dollar for 6 years since the first withdrawal include grace period for one and a half year and Interest During Construction credit facilities for 6 years since withdrawal investment credit facilities. The loan installment is 24 times quarterly started in third quarter of 2003. Investment credit facilities bears interest rate for KI in Rupiah and in US Dollar of 15.25% and 9.5% per year respectively, since September 1, 2005 the rates become 16% and 9.75% per year.

Working capital credit facility with loan period of 1 year since August 9, 2004 until August 8, 2005, bears interest rate of 15% a year, the loan was secured by inventories and receivables amounting to Rp 11.6 billion and property, plant and equipment amounting to Rp 70.5 billion (*see Notes 5 and 7*).

AMM has paid principal and interest for Rp 10.67 billion and Rp 5.06 billion during 2005 and Rp 5.26 billion and Rp 10.70 billion during 2004. All of the loan above has been refinanced by the syndicated loan RZB Austria of the Company (*see Note 47*).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

27. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

- e. Pada tanggal 30 November 2005, PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan memperoleh pinjaman dari Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar US\$ 6,900,000. Pinjaman tersebut digunakan HIM untuk membiayai akuisisi PT Air Muring (*lihat Catatan 3 butir b*). HIM dikenakan bunga pinjaman sebesar 5% diatas LIBOR pertahun dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Selama 2005, HIM telah membayar beban bunga sebesar Rp 883,46 juta. Saldo hutang jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 67,83 miliar. Hutang tersebut telah didanai kembali (*refinancing*) dengan hutang sindikasi RZB Austria oleh Perusahaan (*lihat Catatan 47 butir a*).
- f. Merupakan hutang yang dimiliki Perusahaan atas pengadaan kendaraan operasional Perusahaan dan karyawan secara kredit. Atas pengadaan kendaraan operasional karyawan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan dan pelunasan hutang tersebut akan dilakukan secara cicilan selama 36 bulan sejak tanggal persetujuan kredit. Jadwal pelunasan kredit bervariasi antara tahun 2006-2008 dan 2005-2007 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004. Pinjaman ini dijamin dengan surat-surat kepemilikan yang kepemilikannya dibiayai oleh masing-masing pinjaman ini.

27. LONG-TERM DEBTS (continued)

- e. On November 30, 2005, PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, obtained loans from Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria) of the Singapore branch through a credit facility amounting to US\$ 6,900,000. The loans are used by HIM to acquire PT Air Muring (*see Note 3 point b*) and bearing interest loan of 5% above LIBOR per annum and is due on December 31, 2005. In 2005, HIM pays interest of Rp 883.46 million. Balance of long term loan per December 31, 2005 is amounting to Rp 67.83 billion. The loan has been refinanced under the syndicated loans of RZB - Austria by the Company (*see Note 47 point a*).
- f. This represents loans obtained by the Company to purchase the Company's and the employee's vehicles on credit. For the employees' vehicle, the Company repays first and then deducts through employee's monthly salary in 36 monthly installments starting from date of credit approval. The schedule of installment payments in 2005 and 2004 ranges from 2006 to 2008 and 2005 to 2007, respectively. These loans are secured by documents of ownership of the assets financed by these loans.

28. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Rincian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

28. OBLIGATION UNDER CAPITAL LEASE

Details of the obligation under capital lease are as follows:

Perusahaan Sewa Guna Usaha	Jenis Aktiva	2005	2004	Description	Lessor Company
	Alat-alat			Transportation	
PT Orix Indonesia Finance	pengangkutan	557.685	291.503	equipment	PT Orix Indonesia Finance
PT Astra International Auto 2000	Kendaraan	428.401	711.167	Vehicle	PT Astra International Auto 2000
PT Oto Multiartha	Kendaraan	245.700	-	Vehicle	PT Oto Multiartha
PT Bank Niaga	Kendaraan	103.436	282.546	Vehicle	PT Bank Niaga Tbk.
PT Orix Indonesia Finance	Alat berat	25.200	-	Heavy equipment	PT Orix Indonesia Finance
Kopkar Tungkal Ulu	Kendaraan	8.707	12.151	Vehicle	Kopkar Tungkal Ulu
	Alat-alat				
PT Federal International Finance	pengangkutan	3.985	-	Vehicle	PT Federal International Finance
PT Orix Indonesia Finance	Kendaraan	-	125.439	Vehicle	PT Orix Indonesia Finance
PT Primus Automotif Finance	Kendaraan	-	63.000	Transportation	PT Primus Automotif Finance
Jumlah		1.373.114	1.485.806		Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(1.024.963)	(877.795)		Less current maturities
Bagian jangka panjang		348.151	608.011		Long-term portion

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

28. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payment*) dalam perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:		
2005	-	950.296
2006	1.265.489	448.675
2007	330.863	209.463
2008	40.614	-
Jumlah	1.636.966	1.608.434
Dikurangi bunga sewa guna usaha	(263.852)	(122.628)
Nilai sekarang kewajiban sewa guna usaha	1.373.114	1.485.806
Dikurangi bagian hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.024.963)	(877.795)
Bagian jangka panjang	348.151	608.011

28. OBLIGATION UNDER CAPITAL LEASE (continued)

The future minimum lease payment under capital lease as of December 31, 2005 and 2004 are as follows:

For the year ended December 31:	
2005	
2006	
2007	
2008	
Total	
Less lease expense	
Obligation under capital lease	
Less obligation under capital lease - current portion	
Long-term portion	

29. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	2005	2004
PT Bakrie & Brothers Tbk.	18.606.586	37.030.379

Hutang kepada PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB) merupakan penggantian biaya yang dikeluarkan BB untuk kepentingan Perusahaan (*lihat Catatan 41 dan 42*).

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dengan BB, maka jumlah hutang yang disetujui adalah sebesar Rp 39,65 miliar. Selisih antara yang disetujui dan yang telah dicatat oleh Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp 13,77 miliar disajikan pada akun "Pendapatan Lain-lain - Penghapusan Hutang" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

29. DUE TO A RELATED PARTY

The amount due to PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB) represents reimbursement of expenses incurred by BB on behalf of the Company (*see Note 41 and 42*).

Based on consensus between BB and the Company and certain Subsidiaries, the total payable is amounting to Rp 39.65 billion. The difference between the consensus and bookkeeping amounting to Rp 13.77 billion is presented as "Other Income (Expenses) - Reversal of Overstated Payable" in the consolidated statements of income of 2004.

30. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shares of ownership as of December 31, 2005 and 2004 are as follows:

	31 Desember 2005 December 31, 2005			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Amount	Stockholders
PT Bakrie & Brothers Tbk.	1.262.755.000	54,17%	126.275.500	PT Bakrie & Brothers Tbk.
Marco Polo Capital Ltd.	218.612.000	9,38	21.861.200	Marco Polo Capital Ltd.
HSBC Fund Services	182.524.312	7,83	18.252.431	HSBC Fund Services
Masyarakat	667.108.688	28,62	66.710.869	Public
Jumlah	2.331.000.000	100,00%	233.100.000	Total

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

30. CAPITAL STOCK (continued)

	31 Desember 2004 December 31, 2004			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Amount	Stockholders
PT Bakrie & Brothers Tbk.	662.179.689	28,41%	66.217.969	PT Bakrie & Brothers Tbk.
Bakrie (BSP) Limited	652.680.000	28,00	65.268.000	Bakrie (BSP) Limited
HSBC Fund Services	172.607.812	7,40	17.260.781	HSBC Fund Services
Masyarakat	843.532.499	36,19	84.353.250	Public
Jumlah	2.331.000.000	100,00%	233.100.000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 18 Oktober 2004 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., No. 97 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui:

1. Perubahan nilai nominal saham Perusahaan sehubungan dengan pemecahan saham (*stock split*) dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham dan perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan berkaitan dengan pemecahan saham dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan tersebut.
2. Perubahan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perusahaan khususnya mengenai ketentuan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IV.J.I tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.13/PM/1997 tanggal 30 April 1997.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 1.243.200.000 lembar saham.

Perubahan modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-26035 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Oktober 2004.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 10 Nopember 2004, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk menambah modal saham Perusahaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan 1.087.800.000 lembar saham dari portepel Perusahaan dengan harga penawaran Rp 200 per lembar saham. Sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan bertambah dari Rp 124,32 miliar yang terdiri dari 1.243.200.000 lembar saham menjadi Rp 233,1 miliar yang terdiri dari 2.331.000.000 lembar saham.

Based on the Company's Extraordinary Shareholders' General Meeting held on October 18, 2004, which was notarized by Notarial Deed No. 97, at the same date, of Notary Aulia Taufani, S.H., representative of notary of Sutjipto, S.H., the shareholders agreed on:

1. Change the par value of the Company's common stock regarding to the stock split from Rp 500 (full amount) to Rp 100 (full amount) per share and the Articles of Association of the Company Article 4 point 1 and 2 regarding to the stock split and the change of the common stock par value of the Company.
2. Change the Articles of Association of the Company Article 21 particularly regarding the announcement of the Extraordinary Shareholders General Meeting to accommodate the Bapepam Regulation No. IV.J.I on the principals of the Company' Articles of Association which conduct public offering and Public Company, Attachment of Bapepam Regulation Decree No. Kep.13/PM/1997 dated April 30, 1997.

According to the changes above, the total of Company's capital stock issued and fully paid to be 1,243,200,000 shares.

The changes of authorized capital stock have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-26035 HT.01.04.TH.2004 dated October 19, 2004.

Based on the Company's Extraordinary Shareholders' General Meeting held on November 10, 2004, which was notarized by Notarial Deed No. 45, at the same date, of Notary Sutjipto, S.H., the shareholders agreed to increase its capital stock through right issue amounted to 1,087,800,000 shares from the Company's authorized share with the offering price of Rp 200 per share. Accordingly, the Company's capital stock issued and fully paid increase from Rp 124.32 billion for 1,243,200,000 shares to Rp 233.1 billion for 2,331,000,000 shares.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dilaporkan dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Pernyataan Bakrie (BSP) Limited, pemegang saham Perusahaan, tanggal 3 Nopember 2004, Bakrie (BSP) Limited menyatakan tidak akan mengambil haknya selaku pemegang saham dalam penawaran umum terbatas I. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 31 Desember 2004, kepemilikan saham Bakrie (BSP) Limited terdilusi dari sebelumnya adalah sebesar 52,5% menjadi 28% kepemilikan saham.

30. CAPITAL STOCK (continued)

The increase of the capital stock issued and fully paid has been reported and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 dated December 17, 2004.

Based on the Statement Letter of Bakrie (BSP) Limited, a Company's shareholders, dated November 3, 2004, Bakrie (BSP) Limited stated not to exercise its rights as shareholder in limited public offering I. Accordingly, on December 31, 2004, Bakrie (BSP) Limited shares ownership has been diluted from 52.5% to 28% shares ownership.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - AGIO SAHAM - BERSIH

Akun ini berasal dari selisih antara nilai nominal, seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, termasuk juga dari saham bonus dan dividen saham yang diumumkan oleh Perusahaan (*lihat Catatan 1 butir b dan 30*).

	2005
Saldo awal tahun	147.256.406
Agio saham atas penawaran umum terbatas I	-
Beban emisi saham	-
Saldo akhir tahun	147.256.406

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the difference between the par value, as stated in the Company's Articles of Association, and actual selling price offered to the public after deducted by all stock issuance cost of the Company's limited public offering. It also includes the issuance of bonus shares and declaration of dividend shares (*see Notes 1 point b and 30*).

	2004	
	44.548.000	Beginning balance
	108.780.000	Additional paid-in capital from limited public offering I
	(6.071.594)	Stock issuance cost
	147.256.406	Ending balance

32. DIVIDEN

Berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2005 yang tertuang dalam Akta Notaris No.29 Notaris Agus Madjid S.H., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 13,99 miliar atau Rp 6 setiap saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 16 Juni 2005.

Berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 1999 dan 29 Juni 1998, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian satu dividen saham atas lima saham pada harga pasar Rp 1.450 sejumlah Rp 60,09 miliar dan dividen tunai sejumlah Rp 15,54 miliar atau Rp 75 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 21 Juli 1999 dan 28 Juli 1998, yang masing-masing dibayar mulai pada tanggal 19 Agustus 1999 dan 27 Agustus 1998.

Hutang dividen pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp 748,40 juta dan 421,33 juta.

32. DIVIDENDS

Based on the Company's Shareholders' General Meeting held on May 18, 2005 which was notarized by Notarial Deed No. 29 of Agus Madjid, S. H., the Company's Shareholders approved to declare cash dividend amounting to Rp 13.99 billion or Rp 6 per share to the Shareholders listed on June 16, 2005.

Based on the Company's Shareholders' General Meeting held on June 24, 1999 and June 29, 1998, the shareholders approved the declaration of one-for-five stock dividend based on the market price of Rp 1,450 (full amount) per share totaling Rp 60.09 billion and cash dividend totaling Rp 15.54 billion or Rp 75 (full amount) per share to the registered shareholders as of July 21, 1999 and July 28, 1998 and were paid starting August 19, 1999 and August 27, 1998.

As of December 31, 2005 and 2004, dividends payable amounted to Rp 748.40 million and Rp 421.33 million, respectively.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

33. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih Perusahaan dan Anak perusahaan berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	2005
Karet	449.327.130
Produk turunan kelapa sawit	436.287.667
Tandan buah segar	105.886.874
Jumlah sebelum eliminasi	991.501.671
Eliminasi	(108.191.716)
Jumlah setelah eliminasi	883.309.955

Pada tahun 2005 dan 2004, jumlah penjualan kepada pihak hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 108,19 miliar atau (10,91% dari jumlah penjualan) dan Rp 120,89 miliar atau (14,79% dari jumlah penjualan).

Rincian pembeli dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Pembeli	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Percentage to Total Net Sales		Customers
	2005	2004	2005	2004	
PT Musim Mas	244.618.272	123.435.065	24,67%	15,10%	PT Musim Mas
PT Agro Mitra Madani, Anak Perusahaan *)	105.574.073	97.181.376	10,65%	11,89%	PT Agro Mitra Madani, a Subsidiary *)
PT WRP Buana Multicorpora	68.607.840	81.599.123	6,92%	9,98%	PT WRP Buana Multicorpora
Lain-lain (di bawah 10%)	572.701.486	515.124.249	57,76%	63,03%	Others (each below of 10%)
Jumlah	991.501.671	817.339.813	100,00%	100,00%	Total

*) Pada tahun 2005 dan 2004, dieliminasi

*) In 2005 and 2004, eliminated

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2005
Beban pokok penjualan	
Beban produksi:	
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	314.358.994
Biaya pembelian buah	161.323.153
Biaya pemungutan hasil	82.765.174
Penyusutan dan amortisasi	45.786.304
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.979.992
Lain-lain	502.487
	614.716.104

34. COST OF GOODS SOLD

The details of the cost of goods sold are as follows:

	2004
Cost of goods sold	
Production cost:	
Material used and processing cost	294.822.525
Purchases fresh fruit bunches	115.089.039
Collecting	59.784.786
Depreciation and amortization	51.532.229
Salary, wages and fringe benefits	4.426.019
Others	1.326.440
	526.981.038

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

34. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

34. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2005	2004	
Persediaan bahan baku			Raw material
Awal	1.030.556	2.312.340	Beginning
Akhir	(1.596.671)	(1.030.556)	Ending
Persediaan produk dalam proses			Work in process
Awal	351.393	38.649	Beginning
Akhir	(615)	(351.393)	Ending
Persediaan produk jadi			Finished goods
Awal	14.982.004	12.692.718	Beginning
Akhir	(18.769.295)	(14.982.004)	Ending
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	73.243.083	28.354.563	Purchase finished goods from third parties
Jumlah sebelum eliminasi	683.956.559	554.015.355	Total before elimination
Eliminasi	(108.191.716)	(120.892.519)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi	575.764.843	433.122.836	Total after elimination

Jumlah pembelian Perusahaan dan Anak perusahaan pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 295,81 miliar dan Rp 93,18 miliar. Rincian pemasok yang melebihi 10% dari pembelian Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai berikut:

In 2005 and 2004, total purchase of the Company and Subsidiaries amounted to Rp 295.81 billion and Rp 93.18 billion, respectively. The details of suppliers with purchase more than 10% of total purchase of the Company and Subsidiaries are as follows:

Pemasok	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Pembelian Percentage to Total Purchases		Suppliers
	2005	2004	2005	2004	
PT Agrowiyana, Anak perusahaan *)	105.574.073	97.181.376	35,69%	51,05%	PT Agrowiyana, a Subsidiary *)
PT Laxindo	48.405.404	-	16,36%	-	PT Laxindo
PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan *)	4.019.032	23.711.143	1,36%	12,46%	PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary *)
PT Sari Persada Raya	-	19.711.383	-	10,35%	PT Sari Persada Raya
Lain-lain (dibawah 10%)	137.809.319	49.755.517	46,59%	26,14%	Others (each below of 10%)
Jumlah	295.807.828	190.359.419	100,00%	100,00%	Total

*) Pada tahun 2005 dan 2004, dieliminasi

*) In 2005 and 2004, eliminated

Pada tahun 2005 dan 2004, jumlah pembelian kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp 108,19 miliar (atau 36,58% dari jumlah pembelian) dan Rp 120,89 miliar atau (63,51% dari jumlah pembelian).

In 2005 and 2004, total purchase to related parties amounted to Rp 108.19 billion or (36.58% of total purchases) and Rp 120.89 billion or (63.51% of total purchases).

35. BEBAN USAHA

35. OPERATING EXPENSES

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	2005	2004	
<u>Beban Penjualan:</u>			<u>Selling Expenses:</u>
Bongkar muat dan pelabuhan	5.048.433	1.576.411	Docking and loading
Komisi penjualan dan beban bank	4.385	9.587	Sales and bank commissions
Lain-lain	378.335	357.419	Others
Beban penjualan	5.431.153	1.943.417	Selling Expenses

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

35. BEBAN USAHA (lanjutan)

35. OPERATING EXPENSES (continued)

	2005	2004	
<u>Beban Umum dan Administrasi:</u>			<u>General and Administrative Expenses:</u>
Gaji dan tunjangan lainnya	26.576.610	22.157.663	Salaries and fringe benefits
Beban iuran dana pensiun	9.860.322	7.746.345	Contribution payable
Keamanan	1.932.447	2.505.534	Security
Jasa profesional	7.343.265	3.964.285	Professional fees
Kantor	6.785.602	4.582.299	Office
Pajak	6.523.679	1.671.709	Taxes
Perjalanan dinas	3.485.304	3.091.623	Traveling
Penyusutan dan amortisasi (<i>lihat Catatan 15</i>)	3.377.662	6.088.067	Depreciation (<i>see Note 15</i>)
Imbalan kerja karyawan (<i>lihat Catatan 39</i>)	2.629.839	-	Employee retirement benefit (<i>see Note 39</i>)
Komunikasi	2.142.424	4.435.048	Communication
Perbaikan dan reparasi	1.744.042	1.756.139	Maintenance and repairs
Jamuan	1.651.307	1.388.255	Representation
Pesangon	768.646	2.223.492	Severance pays
Beban administrasi lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	8.885.886	5.535.918	Other administrative expenses (each below of Rp 1 billion)
	83.707.035	67.146.377	
Beban umum yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	(9.468.448)	(6.578.206)	General charges capitalized to immature plantations
Beban umum dan administrasi - bersih	74.238.587	60.568.171	General and Administrative Expenses - net
Jumlah Beban Usaha	79.669.740	62.511.588	Total Operating Expenses

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

36. INTEREST AND FINANCIAL EXPENSES

Rincian beban bunga dan keuangan adalah sebagai berikut:

The details of interest and financial expenses are as follows:

	2005	2004	
Credit Suisse First Boston, Singapura	34.531.645	27.804.637	Credit Suisse First Boston, Singapura
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.659.938	12.144.527	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Niaga Tbk.	1.682.019	105.932	PT Bank Niaga Tbk.
Beban perolehan pinjaman	1.632.866	-	Cost of loan
RZB - Austria	883.457	-	RZB - Austria
Administrasi bank	597.118	1.052.160	Bank administration
Pengadaan kendaraan	267.997	212.469	Transportation equipment loan
Hutang sewa guna usaha	34.631	165.660	Leased expense
Jumlah - Bersih	45.289.671	41.485.385	Total - Net

37. LAIN-LAIN - BERSIH

37. MISCELLANEOUS - NET

Rincian penghasilan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

The details of other income (expenses) - net are as follows:

	2005	2004	
Penghapusan dana yang dibatasi penggunaannya	(8.628.117)	-	Reversal of restricted fund
Amortisasi goodwill	(4.718.599)	(145.686)	Amortization of goodwill
Laba atas penghapusan hutang (<i>lihat Catatan 22, 29 dan 43 butir f, g, h dan o</i>)	-	21.567.658	Reversal of overstated payable (<i>see Notes 22, 29 and 43 point f, g, h and o</i>)
Koreksi hutang pajak lebih catat (<i>lihat Catatan 24</i>)	3.568.676	1.283.239	Reversal of overstated tax payable (<i>see Note 24</i>)
Sumbangan	-	(940.126)	Contribution
Lain-lain - bersih	1.279.777	(1.658.833)	Others - net
Jumlah	(8.498.263)	20.106.252	Total - Net

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak perusahaan terdiri dari:

	2005	2004
Pajak kini		
Perusahaan	20.440.811	-
Anak perusahaan	29.483.709	12.569.184
Pajak tangguhan		
Perusahaan	2.818.868	25.732.831
Anak perusahaan	(14.832.089)	7.196.381
Jumlah	37.911.299	45.498.396

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi (setelah pos luar biasa)	161.114.622	150.899.287
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(86.986.961)	(76.680.138)
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) Anak perusahaan	60.128.987	47.284.189
Amortisasi goodwill	4.718.598	145.686
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	138.975.246	121.649.024

Koreksi fiskal:

Beda waktu:

Penyusutan aktiva tetap sewa guna usaha	-	26.801
Selisih kurs	7.500.000	-
Biaya umum dikapitalisasi	(9.468.448)	(6.578.206)
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap	(7.313.111)	(3.802.925)
Koreksi penjualan	1.916.695	(3.500.240)
Penyisihan imbalan kerja	(1.864.750)	(1.412.695)
Amortisasi biaya ditangguhkan	(166.612)	(220.256)

Jumlah beda waktu	(9.396.226)	(15.487.521)
--------------------------	--------------------	---------------------

Beda tetap:

Kesejahteraan karyawan	1.517.677	(11.739.096)
Bagian laba Anak perusahaan	(60.128.987)	(43.509.475)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan PPh 23 final	(204.402)	(196.923)

Jumlah beda tetap	(58.815.712)	(55.445.494)
--------------------------	---------------------	---------------------

Taksiran laba fiskal Perusahaan	70.763.308	50.716.009
--	-------------------	-------------------

Kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(2.568.947)	(70.288.581)
Koreksi rugi fiskal	-	17.003.625

Jumlah	(2.568.947)	(53.284.956)
---------------	--------------------	---------------------

Laba (rugi) fiskal akhir periode sesuai SPT	68.194.361	(2.568.947)
--	-------------------	--------------------

38. INCOME TAX

Tax expense of the Company and Subsidiaries consist of:

	2005	2004	
			Current tax
			Company
			Subsidiaries
			Deferred tax
			Company
			Subsidiaries
Jumlah	37.911.299	45.498.396	Total

a. Current Tax

Reconciliation against income before provision for income tax, as recorded in the consolidated statements of income and estimated taxable fiscal loss of the Company is as follows:

	2005	2004	
			Income before provision for income tax per consolidated statements of income (after extraordinary item)
			Additions (deductions):
			Income of Subsidiaries before provision for income tax
			Company's portion on income (loss) of Subsidiaries
			Amortization of goodwill
			Income before provision for income tax attributable to the Company

Fiscal correction:

Timing differences:

Depreciation of asset under capital lease	
Foreign exchange difference	
Capitalization of general charges	
Depreciation and amortization of property, plant and equipment	
Sales correction	
Provision for retirement benefit	
Amortization of deferred charges	

Total timing differences

Permanent differences:

Employee benefits in kind	
Company's portion on income of Subsidiaries	
Interest income subjected to income tax article 23 final	

Total permanent differences

Estimated taxable income of the Company

Fiscal loss compensation of the Company
Fiscal loss correction

Total
Fiscal income (loss) ending as of
Annual Tax Return (SPT)

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

a. Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

	2005
Taksiran penghasilan kena pajak:	
Perusahaan	68.194.361
Taksiran beban pajak kini :	
Perusahaan	20.440.811
Anak perusahaan	29.483.709
Jumlah taksiran beban pajak kini	49.924.520

Perhitungan hutang (tagihan) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005
Taksiran beban pajak kini :	
Perusahaan	20.440.811
Anak perusahaan	29.483.709
Jumlah taksiran beban pajak kini	49.924.520
Pajak dibayar di muka:	
Perusahaan:	
PPH 22	55.349
PPH 23	71.000
PPH 25	10.137.582
	10.263.931
Anak perusahaan:	
PPH 22	11.673
PPH 23	126.000
PPH 25	17.822.978
	17.960.651
Jumlah biaya dibayar di muka	28.224.582

	2005
Taksiran hutang pajak penghasilan (PPH 29) tahun berjalan:	
Perusahaan	10.176.880
Anak perusahaan	15.649.496
	25.826.376
Taksiran tagihan pajak penghasilan tahun berjalan:	
Perusahaan	-
Anak perusahaan	4.126.438
	4.126.438

38. INCOME TAX (continued)

a. Current Tax (continued)

The calculation of current income tax expenses is as follows:

	2004	
	(2.568.947)	Estimated taxable income:
		Company
		Provision for income tax - current
		Company
		Subsidiaries
	12.569.184	Total provision for income tax - current

The calculation of income tax payable (claim) for the year ended December 31, 2005 and 2004 is as follows:

	2004	
	-	Provision for income tax - current
	12.569.184	Company
		Subsidiaries
	12.569.184	Total provision for income tax - current
		Prepayment of income tax:
		Company:
	11.944	Article 22
	35.000	Article 23
	-	Article 25
	46.944	Subsidiaries:
	5.419	Article 22
	149.571	Article 23
	6.113.370	Article 25
	6.268.360	
	6.315.304	Total prepayment of income tax

	2004	
	-	Estimated income tax payable (Article 29) for the current year:
	6.523.304	Company
	6.523.304	Subsidiaries
		Estimated claim for income tax - current year:
	46.944	Company
	222.480	Subsidiaries
	269.424	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

38. INCOME TAX (continued)

b. Pajak tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Taksiran pajak penghasilan tangguhan atas pengaruh beda waktu dengan memakai tarif pajak maksimum (30%) Perusahaan:		
Penyisihan imbalan kerja	(559.425)	(423.808)
Penyusutan aktiva tetap sewa guna usaha	-	8.040
Selisih kurs	2.250.000	-
Rugi fiskal	-	(21.086.573)
Biaya umum dikapitalisasi	(2.840.535)	(1.973.462)
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap	(2.193.934)	(1.140.878)
Koreksi penjualan	575.009	(1.050.073)
Amortisasi biaya ditangguhkan	(49.983)	(66.077)
Pajak penghasilan tangguhan - Perusahaan	(2.818.868)	(25.732.831)
Pajak penghasilan tangguhan - Anak perusahaan:		
PT Bakrie Pasaman Plantations	15.459.903	(10.363.619)
PT Huma Indah Mekar	851.963	44.442
PT Agrowiyana	156.597	359.314
PT Kilang Vecolina	-	1.593.173
PT Agro Mitra Madani	(1.636.374)	1.170.309
Jumlah pajak penghasilan tangguhan - Anak perusahaan	14.832.089	(7.196.381)
Taksiran pajak penghasilan tangguhan	12.013.221	(32.929.212)

b. Deferred tax

The computation of provision for deferred income tax is as follows:

	2005	2004
Estimated deferred income tax on timing differences using the maximum tax rate (30%) Company:		
Provision for retirement benefit		
Depreciation of asset under capital leased		
Foreign exchange difference		
Fiscal losses		
Capitalization of general charges		
Depreciation and amortization of property, plant and equipment		
Sales correction		
Amortization of deferred charges		
Deferred income tax - Company		
Deferred income tax - Subsidiaries:		
PT Bakrie Pasaman Plantations		
PT Huma Indah Mekar		
PT Agrowiyana		
PT Kilang Vecolina		
PT Agro Mitra Madani		
Total deferred income tax - Subsidiaries		
Estimated deferred income tax		

Rincian aktiva dan kewajiban pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax assets and liabilities are as follows:

	2005	2004	
<u>Aktiva Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Asset</u>
Anak perusahaan:			Subsidiaries:
PT Bakrie Pasaman Plantation	3.649.124	-	PT Bakrie Pasaman Plantations
PT Huma Indah Mekar	1.263.186	762.111	PT Huma Indah Mekar
PT Kilang Vecolina	-	39.511.280	PT Kilang Vecolina
PT Agro Mitra Madani	-	1.170.309	PT Agro Mitra Madani
Jumlah aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasi	4.912.310	41.443.700	Total deferred income tax assets in the consolidated financial statements
<u>Kewajiban Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Perusahaan:			Company:
Penyisihan imbalan kerja	6.609.994	7.169.419	Provision for retirement benefit
Beban umum dikapitalisasi	(10.322.154)	(7.481.620)	Capitalization of general expense
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan dan piutang ragu-ragu - bersih	14.012.217	14.012.217	Allowances for unrecoverable investment in shares of stock and doubtful accounts - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.800.000	1.800.000	Allowance for bad debt expense
Transaksi sewa guna usaha	24.328	24.328	Capital lease transactions
Nilai buku bersih aktiva tetap	(15.984.404)	(13.740.487)	Net book value of property, plant and equipment
Koreksi penjualan	(475.063)	(1.050.072)	Sales correction
Selisih kurs ditangguhkan	(2.266.578)	(4.516.578)	Deferred foreign exchange difference
	(6.601.660)	(3.782.793)	

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2005
Anak perusahaan:	
PT Bakrie Pasaman Plantations	-
PT Agrowiyana	(3.447.068)
PT Agro Mitra Madani	(466.066)
PT Air Muring	(260.018)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasi	(10.774.812)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	5.862.502

38. INCOME TAX (continued)

b Deferred tax (continued)

	2004	Subsidiaries:
		PT Bakrie Pasaman Plantations
	(11.810.777)	PT Agrowiyana
	(3.603.664)	PT Agro Mitra Madani
	-	PT Air Muring
	-	
Total deferred income tax liabilities in the consolidated financial statements	(19.197.234)	
Deferred tax assets - net	22.246.466	

39. DANA PENSIUN PERUSAHAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun sebagai berikut:

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan Anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Aktiva program pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Dana pensiun yang dibebankan dalam beban usaha (biaya jasa kini dan amortisasi biaya jasa lalu) berdasarkan penilaian aktuarial. Program ini efektif sejak tanggal 1 Januari 1996 untuk Perusahaan dan 9 Juni 1999 untuk Anak perusahaan.

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

Penilaian aktuarial terakhir atas dana pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan per tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 1 Maret 2006 dan tanggal 21 Maret 2005 dengan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	Perusahaan dan Anak perusahaan
Tingkat diskonto	11%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas CSO 1980
Usia pensiun normal	55 thn
Tingkat pengunduran diri peserta	10% (usia 25thn) dan menurun Proporsional s/d 0% (usia 45thn)
Tingkat cacat	10% dari CSO 1980
Tingkat pengunduran dipercepat	2% (usia 45 - 54thn)

39. RETIREMENT BENEFITS

The Company and Subsidiaries have the following retirement benefit plans:

Defined retirement benefit plan

The Company and Subsidiaries have defined retirement benefit plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The pension plan's assets of the Company and Subsidiaries are being managed by Dana Pensiun Bakrie, which was established based on the decision letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The retirement benefit costs charged to operations (current service cost and amortization of past service cost) are based on actuarial valuation. This plan has been effective since January 1, 1996 for the Company and June 9, 1999 for the Subsidiaries.

The pension plan's assets consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investment in shares.

The Company's and Subsidiaries' retirement benefit costs as of December 31, 2005 and 2004 were calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary firm, whose report dated March 1, 2006 and March 21, 2005, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with assumption are as follows:

	The Company and Subsidiaries	
	11%	Discount rate
	8%	Rate of salary increase per year
	Mortality Table CSO 1980	Mortality rate
	55 years	Normal pension age
	10% (age 25 years) and declined Proportionally until 0% (age 45 years)	Participants' resignation rate
	10% of CSO 1980	Handicap rate
	2% (age 45 - 54 years)	Accelerate resignation rate

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

39. DANA PENSIUN PERUSAHAAN (lanjutan)

Rincian beban penyisihan imbalan kerja Perusahaan dan Anak perusahaan yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2005
Program pensiun manfaat pasti:	
Biaya jasa kini	3.293.083
Biaya bunga	2.565.352
Amortisasi biaya jasa lalu	564.269
Amortisasi keuntungan /(kerugian) aktuarial	(3.792.865)
Jumlah	2.629.839

Jumlah penyisihan imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2005
Nilai kini kewajiban	68.840.388
Nilai aktiva program	(37.198.595)
Selisih lebih (kurang) nilai kini kewajiban	31.641.793
Biaya jasa lalu yang belum diamortisasi	(1.651.367)
Keuntungan /(kerugian) aktuarial	608.131
Jumlah	30.598.557

Pada tahun 2005, beban atas imbalan kerja karyawan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan (*lihat Catatan 35*).

Pada tahun 2004, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mengakui imbalan kerja karyawan sehubungan dengan kelebihan pencatatan kewajiban imbalan kerja yang terdapat dalam neraca konsolidasi tahun sebelumnya. Kelebihan pencatatan tersebut di atas adalah sebesar Rp 498, 63 juta, disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 cukup untuk memenuhi persyaratan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan juga dijamin dengan jaminan sosial wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah yang disebut dengan JAMSOSTEK.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004), laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah disajikan kembali dengan pengaruh sebagai berikut:

	Laporan Terdahulu As previously Reported (Rp)	Disajikan kembali As restated (Rp)
Kewajiban imbalan kerja	-	27.968.717
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	27.587.852	19.197.234
Lain-lain - bersih	19.607.622	20.106.252
Taksiran manfaat (beban) pajak - tangguhan	(32.779.623)	(32.929.212)
Laba bersih	95.567.152	95.916.193
Saldo awal tahun	(67.347.562)	(87.274.702)
Jumlah ekuitas	408.575.996	388.997.897

39. RETIREMENT BENEFITS (continued)

The details of retirement benefit expense of the Company and Subsidiaries in the consolidated statements of income is as follows:

	2004	
	(1.640.027)	Defined retirement benefit plan:
	905.023	Current service cost
	236.374	Interest cost
	-	Amortization of past service cost
	-	Amortization of actuary gain / (loss)
Total	(498.630)	

Provision for retirement benefit presented in the consolidated balance sheet is as follows:

	2004	
	54.428.983	Fair value of liabilities
	(25.293.405)	Fair value of plan assets
	29.135.578	Over (short) fair value of liabilities
	(1.587.377)	Unamortized past service cost
	420.516	Actuary's gain / (loss)
Total	27.968.717	

In 2005, employee retirement benefit expense is presented as part of "General and Administrative Expenses - Employee Retirement Benefit" in the consolidated statements of income for the current year (*see Note 35*).

In 2004, the Company and Subsidiaries has not recognized employee retirement benefit regarding to the excess computation of retirement benefit liabilities in the previous year consolidated balance sheet. The excess is amounting to Rp 498.63 million, is presented as part of account "Other Income (Loss) - Others - Net" in the consolidated statements of income for 2004.

The Company's and Subsidiaries' management believe that employee benefit liabilities as of December 31, 2005 and 2004 are adequate to cover the requirements of Labor Law No.13, 2003.

The Company's and Subsidiaries' employees are also covered by a compulsory social security plan called "JAMSOSTEK" set up by an agency of the Indonesia Government.

In accordance with implementation of PSAK No. 24 (Revised 2004), financial statements for the year ended December 31, 2004 have been restated to reflect such changes with the effects as follows:

	27.968.717	Retirement benefit liabilities
	19.197.234	Deferred tax liabilities - net
	20.106.252	Others - net
	(32.929.212)	Estimated deferred tax benefit (expense)
	95.916.193	Net income
	(87.274.702)	Retained earnings beginning of the year
	388.997.897	Total stockholders' equity

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut adalah perhitungan laba per saham dasar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004:

Laba	2005	2004	Earning
Laba bersih	115.715.575	95.916.193	Net income
Jumlah Saham	Saham Shares	Saham Shares	Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2.331.000.000	1.395.194.000	Weighted average of shares to computed income per share
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	50	68	Basic income per share (full amount)

40. BASIC INCOME PER SHARE

The following is the computation of basic income per share as of December 31, 2005 and 2004:

41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hubungan dengan Perusahaan dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

41. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Company and nature of transactions are as follows:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Related Parties	Hubungan Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Transaction
1.	PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi Affiliated	Piutang usaha dan pendapatan bunga Trade receivable and interest revenue
2.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Afiliasi Affiliated	Hutang penggantian biaya-biaya Payable of reimbursement expense
3.	Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi Affiliated	Hutang iuran dana pensiun Contribution payable
4.	PT Asuransi Ikrar Lloyd	Afiliasi Affiliated	Hutang premi asuransi Insurance premium payable
5.	PT United Sumatra Rubber Products	Perusahaan Asosiasi Associate Company	Penyertaan saham Investment in shares of stock
6.	PT Prasetia Utama	Perusahaan Asosiasi Associate Company	Uang muka penyertaan saham Advance on investment in shares of stock
7.	PT Sarana Jambi Ventura	Perusahaan Asosiasi Associate Company	Penyertaan saham Investment in shares of stock
8.	PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Perusahaan Asosiasi Associate Company	Penyertaan saham Investment in shares of stock
9.	Koperasi karyawan Employee cooperative	Afiliasi Affiliated	Piutang lain-lain dan hutang lain-lain Other receivable and other payable
10.	Yayasan BPP BPP Foundation	Afiliasi Affiliated	Piutang lain-lain Other receivable
11.	Karyawan Employees	Afiliasi Affiliated	Piutang karyawan Employee receivable
12.	Bakrie Corrugated Metal Industry	Afiliasi Affiliated	Hutang lain-lain Other payable

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

**41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Saldo-saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan persentase terhadap jumlah aktiva/kewajiban, adalah sebagai berikut:

**41. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The account balances of related parties and the percentages to total assets/liabilities, revenues and expenditures are as follows:

	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Pendapatan/Beban Percentage to Total Assets/Liabilities Revenues/Expenses		
	2005 Rp	2004 Rp	2005 %	2004 %	
<u>Piutang usaha (lihat Catatan 5):</u>					<u>Account receivables (see Note 5):</u>
PT Bakrie Rubber Industry	40.855.482	45.906.796	3,282	4,082	PT Bakrie Rubber Industry
	40.855.482	45.906.796	3,282	4,082	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	(22.000.000)	(1,767)	(1,956)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	18.855.482	23.906.796	(1,515)	2,126	Total Related Parties - Net
<u>Piutang lain-lain (lihat Catatan 6):</u>					<u>Other receivables (see Note 6):</u>
Pinjaman karyawan	4.987.850	5.682.891	0,401	0,505	Staff and employee
Koperasi karyawan	3.252.947	1.973.989	0,261	0,176	Employee cooperative
Yayasan BPP	-	120.000	-	0,011	BPP foundation
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	8.240.797	7.776.880	0,662	0,692	Total Related Parties - Net
<u>Penyertaan Saham (lihat Catatan 11):</u>					<u>Investment in shares of stocks</u>
PT United Sumatera Rubber Product	511.353	511.353	0,041	0,045	<u>(see Note 11):</u> PT United Sumatera Rubber Product
PT Sarana Jambi Ventura	160.099	149.377	0,013	0,013	PT Sarana Jambi Ventura
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	37.172	35.473	0,003	0,003	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
	708.624	696.203	0,057	0,061	
<u>Uang muka penyertaan saham</u>					<u>Advance on Investment in shares</u>
<u>(lihat Catatan 11):</u>					<u>of stocks (see Note 11):</u>
PT Prasetya Utama	1.000.000	1.000.000	0,080	0,089	PT Prasetya Utama
	1.708.624	1.696.203	0,137	0,150	
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak terpulihkan	(511.353)	(511.353)	(0,041)	(0,045)	Provision for unrecoverable investment in shares of stocks
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	1.197.271	1.184.850	0,096	0,105	Total Related Parties - Net
<u>Piutang hubungan istimewa</u>					<u>Due from a related party</u>
<u>(lihat Catatan 12):</u>					<u>(see Note 12):</u>
PT Bakrie Rubber Industry	6.006.090	4.594.448	0,482	0,408	PT Bakrie Rubber Industry
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(2.991.629)	(2.991.629)	(0,240)	(0,266)	Less allowance for doubtful account
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	3.014.461	1.602.819	0,242	0,142	Total Related Party - Net
<u>Hutang hubungan istimewa</u>					<u>Due to a Related Party</u>
<u>(lihat Catatan 29 dan 42):</u>					<u>(see Notes 29 and 42):</u>
PT Bakrie & Brothers Tbk.	18.606.586	37.030.379	1,495	3,292	PT Bakrie & Brothers Tbk.
<u>Hutang lain-lain (lihat Catatan 22):</u>					<u>Other payables (see Note 22):</u>
Dana Pensiun Bakrie	4.791.928	5.206.734	0,385	0,463	Dana Pensiun Bakrie
PT Asuransi Ikrar Lloyd	-	200.775	-	0,018	PT Asuransi Ikrar Lloyd
Bakrie Corrugated Metal Industry	242.593	-	0,019	-	Bakrie Corrugated Metal Industry
	5.034.521	5.407.509	0,404	0,481	
<u>Penjualan bersih (lihat Catatan 33):</u>					<u>Net sales (see Note 33):</u>
PT Bakrie Rubber Industry	1.012.536	2.568.690	0,115	0,369	PT Bakrie Rubber Industry

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

**41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

Transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga.

Piutang dari PT Bakrie Rubber Industry merupakan bunga/denda atas keterlambatan pelunasan dari piutang usaha yang telah jatuh tempo, pengeluaran dana untuk membiayai operasinya dan penggantian biaya. Sejak tahun 1999 piutang usaha yang sudah jatuh tempo tidak lagi dikenakan bunga. Berdasarkan penelaahan manajemen, sejak tahun 1999, Perusahaan telah melakukan penyisihan kerugian akibat kemungkinan tidak tertagih atas akun ini.

42. PENGGANTIAN BIAYA

Sesuai dengan Addendum Perjanjian yang ditandatangani bersama pada tanggal 1 Desember 1999, antara Perusahaan dengan PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB), disepakati penggantian biaya Perusahaan yang dikeluarkan oleh BB dengan jumlah maksimum 10% dari laba usaha Perusahaan.

43. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI

- a. Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, mengadakan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit Perusahaan dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP). Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut Perusahaan menyetujui untuk:
- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektar kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Barat;
 - Pembagian hasil dihitung dari hasil bersih panen Tandan Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah setelah dipotong 30% oleh Perusahaan yang disisihkan untuk cicilan kredit;
 - Perusahaan berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.

- b. Pada tanggal 14 Juni 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SA I). Sedangkan pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Parit. Luas lahan yang diikuti serahkan untuk KUD SA I dan KUD Parit masing-masing adalah seluas 4.570 hektar dan 1.800 hektar.

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut BPP menyetujui untuk:

- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA I dan KUD Parit
- Memotong hasil penjualan TBS (sebelum dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SA I dan 35% untuk KUD Parit.

41. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

The sales transactions with related parties have been conducted under terms and conditions similar to those of third parties, principally.

Receivable from PT Bakrie Rubber Industry represents interest/penalty from past due trade receivables, advances to finance its operations and reimbursement of expenses. There were no interests charged since 1999. Based on management review, this account has been provided with an allowance for doubtful accounts since 1999.

42. REIMBURSEMENT EXPENSE

Based on the Addendum Agreement signed on December 1, 1999 between the Company and PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB), it is agreed that a reimbursement of expenses incurred by BB on behalf of the Company will be made with a maximum amount of 10% from the Company's operating income.

43. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into an agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding to oil palm plantation conversion.

According to the agreement, the Company agreed to:

- Transfer the plantations which will be covered for 250.60 hectares to KPNP in accordance with the measurement by Regional Office of West Sumatera Land Agency;
- The distribution of return is counted under monthly net yield crops (Fresh Fruit Bunches) after the Company's deduction of 30% allocated for loan installment;
- The Company has obligation to buy the fresh fruit bunches which is produced by KPNP.

- b. On June 14, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SA I) to oil palm plantations management, improvement and financing. Meanwhile on June 17, 2005, BPP entered into the same agreement with Koperasi Unit Desa Parit. The areas are 4,570 hectares for KUD SA I and 1,800 hectares for KUD Parit.

In relation to the agreement, BPP agreed to:

- Buy the whole yield of oil palm plantations of KUD SA I and KUD Parit
- Deduct revenue of FFB (before deductions of production cost) for 30% for KUD SA I and 35% for KUD Parit.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

43. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

- c. PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerja sama masing-masing dengan:

- 1) Koperasi Unit Desa (KUD) Parit dan KUD Sungai Aur I (Koperasi) dan PT Bank Nusa Nasional (BNN), Medan, pada tanggal 2 Agustus 1994, dalam rangka pengembangan masing-masing 1.800 hektar dan 2.320 hektar tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi yang berlokasi di Pasaman. Sampai dengan 31 Desember 2005, seluas 1.407,5 hektar (78%) areal KUD Parit dan 1.564,3 hektar (67%) areal KUD Sungai Aur I telah ditanami.
- 2) KUD Sungai Aur I dan PT Bank Nusa Nasional, Padang (BNN), pada tanggal 22 Februari 1995, dalam rangka pengembangan 2.250 hektar tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi yang berlokasi di Pasaman. Sampai dengan 31 Desember 2005, seluas 1.456,94 hektar (64%) areal KUD Sungai Aur I telah ditanami.

Koperasi-koperasi di atas memperoleh pinjaman jangka panjang dari BNN yang seterusnya diserahkan kepada BPP yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan juga sebagai penjamin pinjaman. Jumlah fasilitas kredit termasuk bunga selama masa pengembangan adalah Rp 6,46 juta per hektar untuk butir 1 di atas dan Rp 6,78 juta per hektar untuk butir 2 di atas.

Pada tahun 2000, BNN digabung (*merger*) dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sehingga sejak saat itu segala urusan antara BPP dengan BNN dilakukan dengan Danamon. Pada tanggal 19 April 2004, BPP telah berhasil melakukan negosiasi dengan Danamon untuk mencairkan dana sehubungan dengan perjanjian pinjaman tersebut di atas (*lihat Catatan 17*).

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, BPP setuju untuk:

- i) Mengembangkan tanaman kelapa sawit termasuk pemeliharaan tanaman sampai dengan saat penyerahan kepada koperasi pada tahun ke tiga dan ke empat yang dibiayai oleh BNN;
- ii) Membangun fasilitas kebun;
- iii) Membangun pabrik kelapa sawit di areal proyek;
- iv) Membeli seluruh produksi tandan buah segar dari koperasi;
- v) Membayar angsuran pinjaman kepada BNN dari hasil pemotongan pembayaran kepada para anggota koperasi; dan
- vi) Menjual sebagian saham BPP kepada koperasi secara bertahap untuk mendukung kerjasama jangka panjang kedua belah pihak.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh BPP.

43. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Regarding to the above cooperation agreement, therefore previous agreement is no longer valid.

- c. PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, has entered into cooperation agreements with the following:

- 1) Koperasi Unit Desa (KUD) Parit and KUD Sungai Aur I (Cooperatives) and PT Bank Nusa Nasional (BNN), Medan, dated August 2, 1994, for developing 1,800 hectares and 2,320 hectares, respectively, of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) at the areas owned by the members of the cooperatives located in Pasaman. As of December 31, 2005 about 1,407.5 (78%) hectares of the KUD Parit area and 1,564.3 (67%) hectares of the KUD Sungai Aur I areas have been planted.
- 2) KUD Sungai Aur I and PT Bank Nusa Nasional (BNN), Padang, dated February 22, 1995, for developing 2,250 hectares of oil palm plantations (Plasma Estate Projects), at the areas owned by the members of the cooperative located in Pasaman. As of December 31, 2005 about 1,456.94 (64%) hectares of the KUD Sungai Aur I area have been planted.

The cooperatives have obtained long-term loans from BNN, the proceeds of which were forwarded to BPP as the developer of the project and also as a guarantor to the loan. The total credit facility, including interest during the development stage, amounted to Rp 6.46 million and Rp 6.78 million per hectare for point 1 and 2, respectively.

In 2000 BNN was merged with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon). Since then all business dealings between BPP and BNN have been done through Danamon. On April 19, 2004, BPP has succeeded to negotiate with Danamon to release funds committed during the previous loan agreement with BNN (*see Note 17*).

In connection with these agreements, BPP agreed to:

- i) Develop the oil palm plantations including their maintenance up to the time of transfer to the cooperatives on the third and the fourth years, which is financed by BNN;
- ii) Develop estate facilities;
- iii) Develop an oil palm factory in the project area;
- iv) Purchase all fresh fruit bunches produced by the cooperatives;
- v) Pay the loan installments to BNN through deductions from payments to the cooperatives' members; and
- vi) Sell a portion of BPP's shares to the cooperatives in order to support both parties' long-term cooperation.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by BPP.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

43. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- d. Pada tanggal 13 September 2000, PT Agrowiyana (Agro) telah menandatangani kesepakatan dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa dan KUD Suka Makmur untuk pengembangan 1.710,17 dan 3.205,14 hektar tanaman kelapa sawit (proyek kebun plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi. Koperasi memperoleh pinjaman jangka panjang dari BMI dengan pagu maksimum sebesar Rp 28,92 miliar dan Rp 43,07 miliar masing-masing untuk KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur yang seterusnya diserahkan kepada Agro yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan penjamin fasilitas pembiayaan.

Sampai dengan 31 Desember 2005 dana yang telah dicairkan dari BMI adalah sebesar Rp 71,99 miliar, sedangkan dana yang telah terpakai adalah sebesar Rp 41,84 miliar dan Rp 27,34 miliar masing-masing untuk KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa.

Dalam perjanjian kredit antara Agro, anggota Koperasi Unit Desa dan BMI, Agro bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pembiayaan (*Corporate Guarantee*) dan berkewajiban untuk membeli kebun plasma (*Buy Back Guarantee*) apabila terjadi suatu kondisi yang menurut penilaian BMI, Agro harus mengambil alih kebun plasma, dalam rangka penyelesaian kewajiban pinjaman.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, luas lahan yang sudah ditanami adalah 5.037,57 hektar.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh Agro.

- e. PT Agrowiyana (Agro) ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) dengan Plasma PIR dalam rangka pengembangan 3.600 hektar kebun kelapa sawit di areal kebun Agro.

Atas nama proyek, Agro mendapat pinjaman dari Bank Mandiri dengan pagu maksimum Rp 24,39 miliar. Dana ini akan diteruskan ke proyek PIR Plasma sesuai dengan permintaan dari proyek yang bersangkutan. Bunga dibebankan pada proyek PIR Plasma. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, saldo dana yang digunakan untuk proyek PIR Plasma masing-masing sebesar Rp 18,39 juta dan Rp 1,34 miliar (*lihat Catatan 13*), lebih besar dari pagu maksimum yang diterima dari Bank Mandiri.

Sehubungan dengan perjanjian ini, Agro berkewajiban menyelesaikan pembangunan kebun kelapa sawit PIR Plasma dan melaksanakan konversi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau paling lambat pada tahun 2005. Selisih antara nilai pada saat konversi dan biaya pengembangan kebun plasma akan menjadi beban atau keuntungan Agro.

43. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- d. On September 13, 2000, Agro entered into an agreement with PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa and KUD Suka Makmur (Cooperatives), to develop 1,710.17 and 3,205.14 hectares, respectively, of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) at the areas owned by the members of the cooperatives. The cooperatives obtained long-term loans from BMI amounting to Rp 28.92 billion and Rp 43.07 billion for KUD Swakarsa and KUD Suka Makmur, respectively, the proceeds of which were forwarded to Agro as the developer of the projects and also as the guarantor.

Up to December 31, 2005, the loans facility which had been withdrawn from BMI amounted to Rp 71.99 billion. Meanwhile up to December 31, 2005, total advance agreed are amounted to Rp 41.84 billion for KUD Suka Makmur and Rp 27.34 billion for KUD Swakarsa.

In the loans agreement between cooperatives, Agro and BMI, Agro acts as the guarantor of cooperatives' loans and should buy back the plasma estate, when condition according to BMI suggests that Agro has to take over the plasma estate as a settlement of the loan.

As of December 31, 2005, approximately 5,037.57 hectares were planted.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by Agro.

- e. PT Agrowiyana (Agro) was appointed as the developer of the projects with regard to the agreement between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) and Nucleus Estate Smallholder Project (Pasma PIR), on May 10, 1996, to develop of 3,600 hectares of oil palm plantations at an area close to Agro.

Agro, on behalf of the project, obtained a long-term loan from Bank Mandiri with a maximum credit limit of Rp 24.39 billion. The funds will be transferred to the Plasma PIR projects in accordance with the requirements of the projects and the interest expense is charged to the projects. As of December 31, 2005 and 2004 the PIR Plasma Project's funds used amounted to Rp 18.39 million and Rp 1.34 billion, respectively (*see Note 13*) which are more than obtained from Bank Mandiri.

In relation to this agreement, Agro has an obligation to develop the oil palm plantations - Plasma PIR completely on schedule and convert it on schedule of 2005 at the latest. Any difference between the value at the time of conversion and the cost to develop the plasma estate will be for the account of Agro.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

43. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, luas areal yang sudah ditanami adalah 2.663,32 hektar.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh Agro.

- f. Pada tanggal 29 Juni 2004, berdasarkan surat No. 018/KV-HRD/VI/04, PT Kilang Vecolina (KV) mengajukan pemotongan pembayaran hutang kepada Rye Investment Ltd. (RI) dari Rp 7,5 miliar menjadi Rp 2,25 miliar. Sehubungan surat yang diajukan tersebut, RI menyetujui restrukturisasi hutang menjadi Rp 2,63 miliar. Selisih yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut adalah sebesar Rp 4,88 miliar disajikan pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba Atas Penghapusan Hutang" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.
- g. PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan mengadakan kesepakatan bersama dengan PT Hasil Raya Industries (HRI) sehubungan dengan penghapusan kewajiban KV kepada HRI, dimana HRI berjanji tidak akan menagih kepada KV di kemudian hari. Sehubungan dengan kesepakatan tersebut di atas, saldo hutang yang dihapuskan sebesar Rp 230,28 juta disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Laba Atas Penghapusan Hutang" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.
- h. PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan mengadakan perjanjian penyelesaian hutang KV dengan PT Mayasari Binangun (MB). Berdasarkan perjanjian tersebut diatas nilai tagihan yang disepakati untuk penyelesaian hutang menjadi sebesar Rp 270 juta. Selisih yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut diatas disajikan pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba Atas Penghapusan Hutang" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.
- i. Pada tanggal 30 Desember 2003, PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Triroyal Timurraya untuk meningkatkan kapasitas olah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di desa Air Balam dari 30 ton per jam menjadi 60 ton per jam sesuai dengan kontrak kerja No.010/BPP TRI/SPK/PKS/XII/2003 pada tanggal yang sama. Pada tanggal 15 Oktober 2004 perjanjian tersebut telah di addendum dengan surat No. Add 07/BPP TRI/P&S/X/2004 yang menyepakati penambahan pekerjaan, perubahan nilai kontrak dari Rp 16,81 miliar menjadi Rp 17,98 miliar serta perubahan jangka waktu penyelesaian dari sebelas (11) bulan menjadi empat belas (14) bulan dari sejak ditandatanganinya surat perjanjian kontrak kerja. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 akumulasi biaya yang telah dibayarkan sebesar Rp 13,67 miliar, dicatat dalam akun "Pekerjaan dalam Proses" sebesar Rp 13,03 miliar dan selisih disajikan sebagai akun "Uang Muka Kontraktor". Sampai dengan 31 Desember 2004 persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 75%.

Pada tanggal 31 Desember 2005 persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 100%.

43. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

As of December 31, 2005, approximately 2,663.32 hectares were planted.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by Agro.

- f. On June 29, 2004, based on Letter No. 018/KV-HRD/VI/04, PT Kilang Vecolina (KV) negotiated to obtain the haircut of its payable to Rye Investment Ltd. (RI) from Rp 7.5 billion to Rp 2.25 billion. According to this letter, RI approved to restructure its loan to be Rp 2.63 billion. The difference arising from this transaction amounting to Rp 4.88 billion is presented as "Other Income (Expenses) - Reversal of Overstated Payable" in the consolidated statements of income for 2004.
- g. PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary entered into a deal with PT Hasil Raya Industries (HRI) regarding to the write-off of KV's payable to HRI, in which HRI will not collect the payable to KV. The balance of write-off of payable amounting to Rp 230.28 million is presented as "Other Income (Expenses) - Reversal of Overstated Payable" account in the consolidated statements of income for 2004.
- h. PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary, entered into agreement of settlement of KV's payable with PT Mayasari Binangun (MB). Based on the agreement, it is agreed that the balance of payable amounts to Rp 270 million. The difference regarding to the above transaction is presented as "Other Income (Expenses) - Reversal of Overstated Payable" account in the consolidated statements of income for 2004.
- i. On December 30, 2003, PT Bakrie Pasaman Plantations, a Subsidiary, entered into the cooperation agreement with PT Triroyal Timurraya to increase the oil palm refinery production capacity from 30 ton TBS/hour to 60 ton TBS/hour based on Cooperation Contract No.010/BPP TRI/SPK/PKS/XII/2003 on the same date. On October 15, 2004, the agreement was amended based on Letter No. Add 07/BPP TRI/P&S/X/2004 that approved the additional jobs, the change in the sum of contract from Rp 16.81 billion to Rp 17.98 billion and the change of the completion schedule from 11 (eleven) to 14 (fourteen) months since the date of agreement. Until December 31, 2004, accumulated cost which had been paid amounted to Rp 13.67 billion, in which Rp 13.03 billion is presented as "Construction in Progress" account and the remaining is presented as "Advance to Contractor" account. Until December 31, 2004, the percentage of completion was approximately 75%.

As of December 31, 2005 percentage of completion has reached 100%.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

43. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Nopember 2004, PT Kilang Vecolina, Anak perusahaan mendapatkan persetujuan untuk mengurangi hutang pokok kepada PT Mega Marga Raya dari sebelumnya sebesar Rp 43,01 miliar menjadi Rp 33 miliar berdasarkan Perubahan (*Amendment*) Terhadap Perjanjian Pinjaman tanggal 20 April 2004. Selisih penurunan pokok hutang sebesar Rp 10,01 miliar, disajikan pada akun "Pos Luar Biasa" dalam laporan laba rugi konsolidasi (*lihat Catatan 26*).
- k. Pada tanggal 9 Desember 2004, telah ditandatangani perjanjian antara Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dengan PT Multi Kontrol Nusantara, pihak hubungan istimewa untuk pengembangan piranti lunak *E-Plantations*, penyewaan piranti lunak dan *Annual Technical Support*. Nilai kontrak adalah US\$ 362.500 untuk implementasi piranti lunak *E-Plantations*. Biaya sewa piranti lunak adalah sebesar US\$ 2 per aktual hektar dan biaya *Annual Technical Support* sebesar US\$ 0,5 per aktual hektar (*lihat Catatan 15*).
- l. Pada tanggal 14 Oktober 2004, Perusahaan telah menandatangani *Consultancy Agreement* dengan PT Cahayamas Agroservindo dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran yang meliputi perancangan desain, pengawasan masa konstruksi dan *commissioning*. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 216.000 (*lihat Catatan 15*).
- m. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bakrie Corrugated Metal Industry, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan proyek pekerjaan pembangunan pabrik minyak kelapa sawit Perusahaan di Kisaran, dimana pelaksanaan pekerjaan meliputi pembuatan bangunan pabrik kelapa sawit dan bangunan prasarana pendukung lainnya dengan nilai kontrak sebesar Rp 12,65 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian (*lihat Catatan 15*).
- n. Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan menandatangani surat perjanjian kerja dengan PT Triroyal Timurraya untuk pekerjaan pembuatan dan pemasangan mesin-mesin pabrik minyak kelapa sawit Perusahaan di Kisaran dengan kapasitas 45 ton TBS/jam dengan nilai kontrak sebesar Rp 25,51 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 18 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian (*lihat Catatan 15*).
- o. Berdasarkan perjanjian dengan PT Alam Tirta Sari (ATS) sehubungan dengan hutang PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan pada ATS disetujui untuk menghapus seluruh hutang tersebut sebesar Rp 2,182 miliar. Sehubungan dengan kesepakatan di atas, saldo hutang yang dihapuskan sebesar Rp 2,182 miliar disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain Laba Atas Penghapusan Hutang" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

43. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- j. On November 1, 2004, KV, a Subsidiary, obtained an approval on the haircut of its principal loan to PT Mega Marga Raya from Rp 43.01 billion to Rp 33 billion based on Amendment of Loan Agreement dated April 20, 2004. The difference amounting to Rp 10.01 billion is presented as "Extraordinary Item" in the consolidated statements of income (*see Note 26*).
- k. On December 9, 2004, the Company and certain Subsidiaries entered into agreement with PT Multi Kontrol Nusantara, a related party, to develop the E-Plantations software, to rent a software and to get an Annual Technical Support. The sum of contract amounts to US\$ 362,500 for implementation of E-Plantations software. Software rental cost amounts to US\$ 2 per actual hectares and Annual Technical Support cost amounts to US\$ 0.5 per actual hectares (*see Note 15*).
- l. On October 14, 2004, the Company entered into Consultancy Agreement with PT Cahayamas Agroservindo according to the construction of the oil palm refinery at Kisaran which includes the desain planning, supervisory during the construction period and commissioning. The sum of contract amounts to US\$ 216,000 (*see Note 15*).
- m. On December 22, 2004, the Company entered into agreement with PT Bakrie Corrugated Metal Industry, a related party, to construct of the Company's oil palm refinery project at Kisaran. The project includes the building construction of oil palm refinery and other supporting building with total contract amounts to Rp 12.65 billion excluding VAT. Term of completion of project is 12 months since the date of the signed agreement (*see Note 15*).
- n. On December 15, 2004, the Company entered into agreement with PT Triroyal Timurraya to construct and install the Company's oil palm machinery at Kisaran with production capacity of 45 ton TBS/tour. The sum of contract amounts to Rp 25.51 billion excluding VAT. Term of completion of project is 18 months since the date of the signed agreement (*see Note 15*).
- o. Based on agreement with PT Alam Tirta Sari (ATS) In relation with the payable of PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary to ATS, it is approved to reverse the whole payable amounted to Rp 2.182 billion. Regarding to the above agreement, the reversal payable is amounting to Rp 2.182 billion and presented as "Other Income (Expense) - Gain on Reversal of Payable" in the consolidated statements of income for 2004.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

44. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari karet dan kelapa sawit serta produk turunannya. Divisi ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

44. SEGMENT INFORMATION

Operational Segment

The Company and Subsidiaries managed their operations by dividing them into rubber and oil palm plantations and derivatives products. The division is used as reporting basis of the operational segment information.

The information on operational segment of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2005				
	Karet Rubber	Sawit dan Turunannya Oil palm and Derivatives	Eliminasi Elimination	Konsolidasi Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan pihak eksternal	449.327.130	542.174.541	(108.191.716)	883.309.955	External parties
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
HARGA POKOK					COST OF GOODS SOLD
Pihak eksternal	284.861.387	399.095.172	(108.191.716)	575.764.843	External parties
Antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
Jumlah harga pokok	284.861.387	399.095.172	(108.191.716)	575.764.843	Total Cost of Goods Sold
HASIL					RESULT
Hasil segmen	164.465.743	143.079.369	-	307.545.112	Segment result
BEBAN USAHA TIDAK DAPAT DIALOKASI				79.669.740	OPERATING EXPENSES UNALLOCATED
LABA USAHA				227.875.372	OPERATING PROFIT
Beban bunga dan keuangan				(45.289.671)	Interest and financial expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				(33.775.627)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih				12.304.548	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK BEBAN PAJAK				161.114.622	INCOME BEFORE TAX
LABA SEBELUM LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI				(37.911.299)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI				123.203.323	INCOME BEFORE NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH				(7.487.748)	CONSOLIDATED SUBSIDIARIES' NET INCOME BEFORE ACQUISITION
				115.715.575	NET INCOME
Aktiva segmen					Segment Assets
Kebun	232.696.314	261.956.572	-	494.652.886	Plantations
Mesin dan peralatan	6.546.329	96.001.871	-	102.548.200	Machineries and equipment
Investasi pada perusahaan Asosiasi	110.596.593	328.810.463	(438.209.785)	1.197.271	Investment in associate companies
Aktiva tidak dapat dialokasi	-	-	-	646.510.417	Unallocated assets
Jumlah Aktiva	349.839.236	686.768.906	(438.209.785)	1.244.908.774	Total Assets
Kewajiban segmen	108.321.328	282.154.746	(10.271.637)	380.204.437	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi	-	-	-	373.976.866	Unallocated liabilities
Ekuitas	-	-	-	490.727.471	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	108.321.328	282.154.746	(10.271.637)	1.244.908.774	Total Liabilities and Equity

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In thousand Indonesian Rupiah)

44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

44. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Operational Segment (continued)

2004					
	Karet Rubber	Sawit dan Turunannya Oil palm and Derivatives	Eliminasi Elimination	Konsolidasi Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan pihak eksternal	306.287.972	511.051.840	(120.892.518)	696.447.294	External parties
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
HARGA POKOK					COST OF GOODS SOLD
Pihak eksternal	189.788.871	364.226.483	(120.892.518)	433.122.836	External parties
Antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
Jumlah harga pokok	189.788.871	364.226.483	(120.892.518)	433.122.836	Total Cost of Goods Sold
HASIL					RESULT
Hasil segmen	116.499.101	146.825.357	-	263.324.458	Segment result
BEBAN USAHA TIDAK DAPAT DIALOKASI				62.511.588	OPERATING EXPENSES UNALLOCATED
LABA USAHA				200.812.870	OPERATING PROFIT
Beban bunga dan keuangan				(41.485.385)	Interest and financial expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				(48.924.753)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih				40.496.557	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK				150.899.289	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				(45.498.396)	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM LABA BERSIH					INCOME BEFORE NET INCOME
ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI				105.400.893	OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI				(9.484.700)	CONSOLIDATED SUBSIDIARIES' NET INCOME BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH				95.916.193	NET INCOME
Aktiva segmen					Segment Assets
Kebun	161.949.048	269.363.937	-	431.312.985	Plantations
Mesin dan peralatan	3.542.048	135.611.338	-	139.153.386	Machineries and equipment
Investasi pada perusahaan Asosiasi	90.000.000	298.430.642	(387.245.792)	1.184.850	Investment in associate companies
Aktiva tidak dapat dialokasi	-	-	-	553.094.799	Unallocated assets
Jumlah Aktiva	255.491.096	706.255.375	(390.095.250)	1.124.746.020	Total Assets
Kewajiban segmen	38.585.145	373.465.813	(10.271.637)	401.779.321	Segment Liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi	-	-	-	333.968.806	Unallocated liabilities
Ekuitas	-	-	-	388.997.893	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	-	370.616.355	(10.271.637)	1.124.746.020	Total Liabilities and Equity

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Analisis penjualan berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Domestik		
Sumatera Utara	422.479.171	465.483.229
Jawa Barat	15.571.867	146.139.654
Jabotabek	94.316.428	13.705.922
Riau	1.772.569	1.772.569
Jawa Tengah	-	1.560.500
Sumatera Barat	132.726.565	1.127.090
Jawa Timur	-	228.690
Bengkulu	4.792.224	-
Jambi	3.707.362	-
	<u>675.366.186</u>	<u>630.017.654</u>
Ekspor		
Asia	172.555.508	48.435.752
Eropa	14.000.169	11.773.163
Amerika	21.388.092	6.220.727
	<u>207.943.769</u>	<u>66.429.642</u>
Jumlah	<u>883.309.955</u>	<u>696.447.296</u>

44. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographics Segment

The analysis of revenues based on market geographical location are as follows:

Domestics
North Sumatera
West Java
Jabotabek
Riau
Central Java
West Sumatera
East Java
Bengkulu
Jambi
Export
Asia
Europe
United States of America
Total

45. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

45. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2005	
	Mata Uang Asing Foreign Currency	Setara Rupiah Equivalent Rupiah
Aktiva:		
Lancar:		
Kas dan setara kas	US\$ 362.559	3.563.817
Piutang usaha	US\$ 3.708.788	30.264.512
Uang muka pembelian	US\$ 591.863	6.007.355
Kewajiban:		
Jangka pendek:		
Hutang usaha	(US\$ 3.111.937)	(30.590.342)
	(EURO 14.369)	(167.552)
Biaya masih harus dibayar	(US\$ 19.987)	(196.477)
Uang muka penjualan	(US\$ 118.840)	(1.197.081)
Jangka panjang:		
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(US\$ 54.929.259)	(539.954.617)
Kewajiban moneter dalam mata uang asing - bersih		<u>(532.270.385)</u>

Assets:
Current:
Cash and cash equivalent
Trade receivable
Advances on purchase
Liabilities:
Short-term:
Trade payable
Accrued expense
Advances on sales
Long-term:
Long-term loan - net of current portion matured within one year
Monetary liabilities in foreign currency- net

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

45. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

45. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)

	2004		
	Mata Uang Asing Foreign Currency	Setara Rupiah Equivalent Rupiah	
Aktiva:			Assets:
Lancar:			Current:
Kas dan setara kas	US\$ 269.408	2.502.801	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 3.722.110	34.578.402	Trade receivables
Uang muka pembelian	US\$ 23.332	216.754	Advances on purchase
Kewajiban:			Liabilities:
Jangka pendek:			Short-term:
Hutang usaha	(US\$ 745.578)	(6.926.421)	Trade payables
Hutang lain-lain	(US\$ 379.819)	(3.528.515)	Others payable
Biaya masih harus dibayar	(US\$ 32.375)	(300.764)	Accrued expenses
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	(US\$ 5.530.000)	(51.373.700)	Long-term loans matured within one year
Jangka panjang:			Long-term:
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(US\$ 48.929.257)	(454.552.798)	Long-term loan - net of current portion matured within one year
Kewajiban moneter dalam mata uang asing - bersih		(479.384.241)	Monetary liabilities in foreign currency- net

46. KEWAJIBAN BERSYARAT

46. CONTINGENCIES

- a. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas hutang PT Bakrie Rubber Industry, perusahaan asosiasi, kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Medan, dengan plafon kredit sebesar US\$ 4,3 juta. Sifat jaminan yang diberikan Perusahaan adalah jaminan tingkat kedua (*sub-ordinate guarantee*).
- b. Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/6671 tanggal 29 Agustus 1996 dan No. 593/1146 tanggal 5 Pebruari 1997 mengenai "Pembebasan Tanah dalam Rangka Penataan Kotif Kisaran" dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 mengenai perubahan nama pemegang hak dan pemberian perpanjangan hak guna usaha (HGU) kepada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. atas tanah di kabupaten Asahan, pada huruf e ditetapkan bahwa pemegang HGU diwajibkan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas kurang lebih 1.408 hektar.

- a. The Company acts as the guarantor on the loan of PT Bakrie Rubber Industry, an associated company, to the Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Medan branch, with a credit limit amounting to US\$ 4.3 million. The nature of collateral is subordinate guarantee.

- b. Based on Local Government of Asahan Letter No. 620/6671 dated August 29, 1996 and No. 593/1146 dated February 5, 1997 about "Relinquish the Land Right Concerning to the City Design of Kisaran" and based on Agrarian Affairs Ministry Decision/Nasional Agrarian Agency Head No. 66/HGU/DA/85/B/51 about revision of the right holder and extension of landright to PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., on Asahan regency's land, in section e it is decided that the landright holder has the obligation to relinquish 1,408 hectares of its plantations land.

Selanjutnya Perusahaan diminta melepas tanah areal HGU Perusahaan seluas 1.408 hektar secara bertahap yang akan digunakan untuk arahan peribadatan, perumahan non-urban, pasar, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain sesuai dengan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/4157 tanggal 21 September 1999. Sampai dengan tahun 2003, tanah yang telah dialokasikan adalah seluas kurang lebih 44 hektar. Proyeksi potensi kerugian atas pelepasan tanah seluas 1.364 hektar terdiri dari:

Furthermore, the Company should relinquish the land right of 1,408 hectares gradually to be developed as a places of worship, non-urban residences, traditional markets, trade centers, schools, etc. based on Local Government of Asahan Letter No. 620/4157 dated September 21, 1999. Until 2003, the land allocated is 44 hectares. Projection of potential loss on relinquishing land rights of 1,364 hectares consists of:

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

46. KEWAJIBAN BERSYARAT (lanjutan)

- Perkebunan karet: 873 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dan Serbangan dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing kurang lebih adalah sebesar 4.768 ton dan Rp 2,98 miliar atas 182 karyawan;
- Perkebunan kelapa sawit: 491 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing adalah sebesar 228.777 ton dan Rp 868 juta atas 58 karyawan.

46. CONTINGENCIES (continued)

- Rubber plantation: 873 hectares located in Tanah Raja and Serbangan with potential loss of production and severance pay were about 4,768 ton and Rp 2.98 billion for 182 employees, respectively;
- Oil palm plantation: 491 hectares located in Tanah Raja with potential loss of production and severance pay were about 228,777 ton and Rp 868 million for 58 employees, respectively.

47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 17 Februari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan 6 bank luar negeri, dimana Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura, bertindak sebagai agen perantara dan bank pelaksana (account bank) dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen penjamin. Jumlah pinjaman adalah sebesar US\$ 69 juta yang dibagi menjadi 3 tranche, masing-masing tranche A sebesar US\$ 9 juta, tranche B sebesar US\$ 30 juta dan tranche C sebesar US\$ 30 juta.

Pinjaman tersebut digunakan untuk:

1. Melunasi seluruh hutang yang ada yaitu:
 - Hutang sindikasi Perusahaan kepada Credit Suisse First Boston yang akan jatuh tempo pada tahun 2006 (*lihat Catatan 27 butir a*);
 - Hutang PT Agro Mitra Madani, Anak perusahaan, pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (*lihat Catatan 27 butir d*); dan
 - Hutang PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, pada RZB Austria, Cabang Singapura (*lihat Catatan 27 butir e*).
2. Belanja modal (*Capital expenditures*) dan modal kerja.

Skema pelunasan untuk pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tranche A : berdasarkan perpanjangan setiap tahun. Perusahaan boleh meminta melalui agen setiap tahunnya untuk memperpanjang waktu jatuh tempo 1 tahun setiap tahunnya sampai batas waktu 3 tahun atau 31 Desember 2008.
2. Tranche B : pelunasan 12 kali angsuran triwulanan mulai triwulan pertama tahun 2006. Besarnya angsuran per triwulan adalah triwulan I sebesar US\$ 1,5 juta, triwulan II dan III sebesar US\$ 2,5 juta dan triwulan IV sebesar US\$ 3,5 juta.
3. Tranche C: pelunasan dengan pembayaran setiap tahun selama 3 tahun dengan jumlah pembayaran masing-masing sebesar US\$ 1 juta untuk tahun pertama dan kedua dan US\$ 28 juta untuk tahun ketiga.

47. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On February 17, 2006, the Company entered into a syndicated loans agreement with 6 foreign banks, Raiffeisen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch as an agent and offshore account bank and Standard Chartered Bank, Jakarta branch as a security agent. The loans amounted to US\$ 69 million divided into 3 tranches, tranche A facility of US\$ 9 million, tranche B facility of US\$ 30 million and tranche C facility of US\$ 30 million.

The loan shall be used to:

1. Refinance the existing loans
 - Company's syndicated loans to Credit Suisse First Boston due to in 2006 (*see Note 27a*)
 - PT Agro Mitra Madani's, a Subsidiary, loan to PT Bank Mandiri Tbk. (*see Note 27d*) and
 - PT Huma Indah Mekar's, a Subsidiary loan to RZB Austria, Singapore branch (*see Note 27e*)
2. Capital expenditures and working capital.

The repayment schedule of this loan is as follows:

1. Tranche A : based on the annual extended time in each year. The Company may extend its due date in a year of each year until 3 years or December 31, 2008.
2. Tranche B: repayment in 12 installments quarterly starting in first quarter in 2006. The First quarter amounted to US\$ 1.5 million, second and third quarters amounted to US\$ 2.5 million and fourth quarter amounted US\$ 3.5 million.
3. Tranche C: payment for each year in 3 years amounted to US\$ 1 million for the first and second years, respectively, and US\$ 28 million for the third year.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

Sedangkan suku bunga pinjaman baru tersebut adalah LIBOR plus margin dengan rincian masing-masing tranche adalah sebagai berikut:

1. Tranche A: 1,7 % per tahun plus 0,25 % biaya perpanjangan tahunan
2. Tranche B: 2,25 % per tahun
3. Tranche C: 3,4 % per tahun

Disamping itu, Perusahaan berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada agen antara lain:

1. Biaya komitmen besarnya adalah 0,5 % per tahun untuk masing-masing tranche
2. *Agency fee*
3. *Security agency fee*
4. *Onshore account bank fee*
5. *Offshore account bank fee*

Denda keterlambatan atas pembayaran pinjaman akan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun yang dihitung sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal pembayaran. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menjaga rasio-rasio yang ditentukan seperti di bawah ini:

<i>Debt service coverage ratio</i>	:	tidak boleh kurang dari 1,75:1
<i>Off-take coverage ratio</i>	:	tidak boleh kurang dari 1,75:1
<i>Forward debt service coverage ratio</i>	:	tidak boleh kurang dari 1,75:1
<i>Gearing ratio</i>	:	tidak boleh melebihi dari 2:1
<i>Current ratio</i>	:	tidak boleh kurang dari 1:1 dan
<i>Security coverage ratio</i>	:	tidak boleh kurang dari 1,25:1
2. Menjaga agar rendemen CPO tidak berada di bawah 19 %.
3. Melakukan penilaian terhadap seluruh aktiva tetap Perusahaan dan Anak-anak perusahaan oleh Penilai yang disetujui oleh agen dan memberikan Laporan Penilaian paling lama 60 hari setelah tanggal tutup buku Perusahaan dan Anak-anak perusahaan.

Hutang bank tersebut di atas dijamin dengan seluruh Hak Guna Usaha, piutang, klaim asuransi dan aktiva tetap tertentu Perusahaan dan Anak perusahaan.

- b. Sehubungan dengan perjanjian pada butir a di atas, pada tanggal 15 Maret 2006, Perusahaan telah melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada Credit Suisse First Boston sejumlah US\$ 46.958.433 juta yang terdiri dari pokok sebesar US\$ 46.799.998 dan bunga sebesar US\$ 158.435 dengan menggunakan dana yang didapat dari Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura. Sehingga sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan hutang Perusahaan kepada Credit Suisse menjadi nihil (lihat Catatan 27 butir a).

47. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

The rate of interest is LIBOR plus margin applicable to each tranche is as follows:

1. Tranche A: 1.7 % per annum plus 0.25 % an extension fee annually
2. Tranche B: 2.25 % per annum
3. Tranche C: 3.4 % per annum

The Company should pay to the agent as follows:

1. Commitment fee of 0.5 % per year for each tranche
2. Agency fee
3. Security agency fee
4. Onshore account bank fee
5. Offshore account bank fee

Penalty on late payment will be charged of an interest 2% per annum from the due date until the date of payment. The Company should also fulfill this conditions as follows:

1. Keeping the ratio as determined below:

<i>Debt service coverage ratio</i>	:	not less than 1.75:1
<i>Off-take coverage ratio</i>	:	not less than 1.75:1
<i>Forward debt service coverage ratio</i>	:	not less than 1.75:1
<i>Gearing ratio</i>	:	not more than 2:1
<i>Current ratio</i>	:	not less than 1:1 and
<i>Security coverage ratio</i>	:	not less than 1.25:1
2. Keeping CPO extraction not below 19 %
3. Appraising all Company's and Subsidiaries' property, plant and equipment by an independent appraisal, which is approved by the agent and submitting the appraisal report at least 60 days from Company and Subsidiary's closing date.

This loan is collateralized under Company and Subsidiaries' land, receivable, insurance claim and certain property, plant and equipment.

- b. Regarding to the agreement in point a, on March 15, 2006, the Company has fully paid to Credit Suisse First Boston amounted to US\$ 46,958,433 consisting of principal and interest amounted to US\$ 46,799,998 and US\$ 158,435 using financial arrangement from Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch. As of the report date Company's payable to Credit Suisse is nil (see Note 27a).

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended December 31, 2005 and 2004

(In thousand Indonesian Rupiah)

47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- c. Sehubungan dengan perjanjian pada butir a di atas, pada tanggal 15 Maret 2006, PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan, telah melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura sejumlah US\$ 6.927.542 yang terdiri dari pokok sebesar US\$ 6.900.000 dan bunga sebesar US\$ 27.542. Sehingga sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan hutang HIM kepada RZB - Austria menjadi nihil (lihat Catatan 27 butir e).
- d. Sehubungan dengan perjanjian pada butir a di atas, pada tanggal 17 Maret 2006, PT Agro Mitra Madani (AMM), Anak perusahaan telah melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri) sejumlah US\$ 1.293.439 yang terdiri dari pokok sebesar US\$ 1.229.261 dan bunga sebesar US\$ 64.178 yang merupakan fasilitas kredit investasi (KI) Efektif dan kredit interest during construction (IDC) dalam Dolar Amerika Serikat. Selain tersebut di atas Perusahaan juga telah melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada Bank Mandiri sejumlah Rp 20,73 miliar yang terdiri dari pokok sebesar Rp 19,62 miliar dan bunga sebesar Rp 1,11 miliar yang merupakan fasilitas kredit investasi (KI) Efektif, kredit interest during construction (IDC) dan kredit modal kerja (KMK) dalam Rupiah.

Pelunasan kewajiban tersebut di atas menggunakan dana yang didapat dari Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura. Sehingga sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan hutang AMM kepada Bank Mandiri menjadi nihil (lihat Catatan 27 butir d).

47. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- c. Regarding to the agreement in point a on March 15, 2006, PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, had fully paid its obligation to Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch amounted US\$ 6,927,542 consisting of principal and interest amounted to US\$ 6,900,000 and US\$ 27,542. As of the report date Subsidiary's payable to RZB - Austria is nil (see Note 27e).
- d. Regarding to the agreement in point a on March 17, 2006, PT Agro Mitra Madani (AMM), a Subsidiary had fully paid to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri) amounted US\$ 1,293,439 consisting of principal and interest amounted to US\$ 1,229,261 and US\$ 64,178 representing investment credit effective facilities and interest credit during construction in US Dollar. The Company also paid to Bank Mandiri amounted Rp 20.73 billion consisting of principal and interest amounted to Rp 19.62 billion and Rp 1.11 billion representing investment credit effective facilities, interest credit during construction and credit working capital in Rupiah.

Repayment of this loan above funding with bank loan received by the Company from Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch. As of the report date, AMM's loan to Bank Mandiri is nil (see Note 27d).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank





PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Plantation/Head Office

Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-623 41434
Fax. : +62-623 41066
Email : kisaran@bakriesumatera.com

Representative Office - Medan

Jl. Wolter Monginsidi No.20/20A, Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-61 453 8100
Fax. : +62-61 453 8050
Email : medan@bakriesumatera.com

Representative Office - Jakarta

Wisma Bakrie, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : jakarta@bakriesumatera.com